



Complicated ~ 1 ~ Glenn-Keana

# COMPLICATED

## GLENN - KEANA



PUTRIE W

Complicated ~ 2 ~ Glenn-Keana

# **COMPLICATED GLENN-KEANA**

**BY  
PUTRIE W**



**Complicated ~ 3 ~ Glenn-Keana  
COMPLICATED  
Glenn-Keana**

Putrie W

14 x 20 cm

584 halaman

I S B N

978-623-7501-52-7

Cover/Layout: Mom Indi

Editor: Suzie Rain

Diterbitkan oleh :



Karos Publisher

Hak cipta penulis dilindungi oleh Undang-Undang

*All right reserved*



Complicated ~ 4 ~ Glenn-Keana

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat Beliau, saya bisa menyelesaikan naskah COMPLICATED.

Ucapan terima kasih saya sampaikan untuk keluarga terdekat dan sahabat-sahabat yang selalu mendukung kami. Tidak ketinggalan, saya mengucapkan syukur dan terima kasih kepada **Karos Publisher** yang bersedia menerbitkan naskah ini.

Spesial untuk kalian, *readers* saya tersayang. Terima kasih selalu mendukung dengan *like*, *vote*, komen, *share*, dan yang terpenting membeli karya asli saya, bukan bajakan. Dan satu lagi, maaf jika masih ada *typo*. Percayalah, saya sampai juling baca beberapa kali biar jangan sampai ada *typo* yang terlewat.

Semoga kisah Glenn-Keana dapat menghibur kalian semua.

*Love from Bali.*

*Happy reading.*



Marry Me .....	7
Best Answer .....	25
The Secret Bride .....	43
Love From the Past .....	57
Why .....	74
Bad Feeling.....	87
Waiting.....	104
Forgive Me.....	121
Can't Hold it Anymore .....	134
Disappointed .....	143
Shocked.....	161
Sweeter than Sugar .....	180
One Step Forward.....	200
New Day, New Soul .....	225
Who is She? .....	245
Stay Away!.....	266
Beging You .....	289
On Fire .....	309
Lucky One .....	332
Tell Me Something .....	349
Won't Stop.....	370
Unpredictable Day.....	394
The Proof .....	424
A Fact.....	452
Heart to Heart .....	467
Heartbreaking.....	475
Disaster .....	490



**Complicated ~ 6 ~ Glenn-Keana**

<b>Revenge.....</b>	<b>502</b>
<b>Bad or Good News?.....</b>	<b>515</b>
<b>Stuck.....</b>	<b>527</b>
<b>Not Ready Yet .....</b>	<b>541</b>
<b>Who is Suffer More? .....</b>	<b>552</b>
<b>Two Hearts are Returning Home .....</b>	<b>569</b>



MARRY  
ME



“Jangan sentuh aku!  
Katakan pada tuanmu, aku  
tidak mau tidur dengannya!  
Tolong! Siapa pun, tolong aku!”

Keana terus berlari dan berteriak. Matanya memandang sekitar penuh rasa awas. Sesekali menengok ke belakang, memastikan diri tak tertangkap oleh dua laki-laki bertubuh kekar yang tengah mengincarnya.

“Tolooong!”

Lagi-lagi dia berteriak, tapi tak ada satu orang pun yang mendengar. Hari sudah larut. Jalanan benar-benar sepi. Keadaan yang sungguh tak berpihak pada Keana.



### Complicated ~ 8 ~ Glenn-Keana

“Nona, berhentilah berlari! Kami pasti akan mendapatkanmu!” teriak salah satu laki-laki bertubuh tegap.

Mereka berusaha menangkap Keana yang kini hanya berjarak sekitar lima langkah saja. Namun, perempuan yang bertelanjang kaki itu tetap tak mau menyerah. Tak dipedulikannya jantung yang berdetak tak keruan. Napasnya tersengal-sengal dengan keringat yang terus bercucuran.

Rambutnya yang tergerai ikut bergerak-gerak sebab langkah Keana yang belum juga terhenti. Yang dia pikirkan hanya terus berlari, agar tak ditangkap, dan batal menjadi budak seks untuk seorang laki-laki kaya hidung belang.

“Nona, percuma saja kau lari! Kami akan membawamu pada tuan kami!”

Angin berembus cukup kuat, menemani Keana yang sedang memperjuangkan harga dirinya di tepi jalan seorang diri. Dalam hati dia terus memohon agar bantuan datang untuknya. Dari siapa saja, dia tidak peduli. Dia berjanji akan memenuhi keinginan orang tersebut bila berhasil mengeluarkannya dari kondisi hina ini. Apa pun akan dia lakukan asalkan tidak memermalukan dirinya.



### Complicated ~ 9 ~ Glenn-Keana

“Pergi kalian!” teriak Keana sambil menoleh ke belakang.

Namun, sayangnya dia tak segera memperhatikan jalan di depan, sehingga terjatuh, karena baru saja menabrak pohon besar.

“*Argh!*”

Perempuan bergaun hitam selutut itu meringis saat menyentuh pelipisnya yang berdarah. Akan tetapi, bukan itu yang membuat jantungnya kini kembali terpacu. Dia lupa bahwa bahaya masih mengintai.

Dia hendak bangkit, tapi kedua pergelangan tangannya segera dicekal oleh laki-laki tadi. Keana berkali-kali menyentak, tapi tetap saja tak terlepas. Meronta pun percuma.

Kedua laki-laki itu menyerengai. Kegembiraan terpancar jelas, meski napasnya pun tak beraturan. Tugas penting malam ini selesai dan tuan mereka akan senang. Itu yang mereka pikirkan.

“Sudahlah, Nona, jangan berontak terus! Kau hanya akan lelah!” bentak laki-laki berotot lebih besar yang tengah menyeret Keana.



### Complicated ~ 10 ~ Glenn-Keana

Sementara satu laki-laki lain, sedang mengeluarkan ponsel, hendak menghubungi seseorang. Tepat saat nada sambung terdengar, sebuah mobil merah mewah berhenti di dekat mereka bertiga. Merasa ada kesempatan, Keana kembali berteriak, sambil berusaha menahan langkah. Lalu keluarlah laki-laki dari jok kemudi. Pakaianya rapi dan terlihat berumur sekitar empat puluhan.

“Lepaskan nona itu!”

“Dia adalah tawanan tuan kami. Siapa kau berani meminta kami untuk melepasnya?!”

“Kau yang siapa, berani menindas wanita seperti itu!” ucap seorang laki-laki rupawan yang baru saja keluar dari bangku tengah mobil.

Namanya Glenn. Matanya langsung menatap tajam pada Keana dan laki-laki yang tengah memegang tangan perempuan itu. Mereka semua kini berdiri berhadapan.

“Lepaskan!” Glenn memerintah sambil menggulung lengan kemeja putihnya hingga sesiku.

“Pergilah, Tuan, ini bukan urusanmu!”



### Complicated ~ ll ~ Glenn-Keana

Kehabisan kesabaran saat mendengar kata-kata itu, Glenn memberi kode pada sang sopir. Kompak, mereka berdua menendang keras perut lawan. Membuat Keana terbebas, karena para lelaki yang mengejarnya terjatuh. Segera dia berlari dan berdiri di belakang Glenn. Debar di dada Keana masih menggila. Tak kunjung reda, meski harapan sudah tampak.

“Masih mau main-main, heh?” tanya Glenn sinis. Sudut bibirnya tertarik ke atas, lalu dia dan sang sopir kembali menendang bagian dada lawan saat mereka hendak bangkit. Kedua laki-laki berkemeja hitam itu pun kembali terkapar. Mereka memegangi dada dan perut sembari mendesis kesakitan.

“Berikan ponselmu! Aku ingin tahu siapa tuanmu yang ingin menindas perempuan lugu seperti ini!”

Merasa kalah dan kekuatannya tak sebanding dengan Glenn, laki-laki bertubuh tegap menyerahkan ponsel di tangannya. Panggilan baru saja dijawab dari seberang sana.

“*Bagaimana pekerjaan kalian? Sudah selesai?*” tanya seseorang di telefon tersebut.

“Aku Glenn Abhivandya dan siapa kau berani sekali ingin menyentuh perempuanku?!”



### Complicated ~ 12 ~ Glenn-Keana

Keana berdesir mendengar kata *perempuanku* dari mulut Glenn. Dia bukan siapa-siapa, tapi Glenn rela berbohong demi menyelamatkannya.

*“Tu-tuan Glenn dari Edelweis Group? Ya Tuhan, maafkan aku. Sungguh, aku tidak tahu dia adalah milikmu.”*

“Katakan, kau siapa?! Jangan buat aku marah!”

*“A-a-ku direktur dari W Mebel. Tu-tuan, tolong jangan putuskan kerja sama kita.”*

Sang direktur bicara terbata-bata. Selaiknya bayi yang tengah belajar mengucapkan kata. Dia sungguh ketakutan mengetahui sedang membuat masalah dengan salah satu rekan bisnisnya yang sangat menguntungkan. Tak terbayangkan jika Glenn benar-benar murka, maka tentu W Mebel harus mengalami kerugian.

Embusan napas kasar terdengar dari Glenn. Dia menimbang-nimbang akan tindakan yang hendak diambil. Kemudian dia berkata, “Apa pun masalahmu dengan perempuanku, katakan langsung padaku besok. Temui aku di kantorku. Paham?!”



Complicated ~ 13 ~ Glenn-Keana

*“Paham, Tuan. Maaf aku sudah mengganggu Anda.”*

Sambungan terputus dan Glenn melempar benda pipih itu ke sang empunya. Untung saja mendarat dengan sempurna di telapak pemiliknya.

“Pergi dari sini! Tuanku tidak ingin melihat wajah kalian!”

Tunggang langgang kedua laki-laki itu meninggalkan lokasi tersebut. Sudah cukup perintah dari Zaky. Mereka tidak ingin mendapat *badiyah* lagi dari Glenn.

Saat membalik tubuh, Glenn memindai wajah perempuan di depannya. Tampak jelas Keana tengah ketakutan. Seluruh tubuhnya bergetar. Belum lagi rasa sakit di telapak kakinya. Akan tetapi, tiba-tiba Keana berlutut. Dia menunduk dalam. Terkejut akan sikap perempuan berkulit seputih pualam itu, Glenn berjongkok.

“Tuan, terima kasih banyak atas bantuanmu. Tuan, jika kau tidak datang tadi, sekarang aku pasti sudah terikat di ranjang menjijikkan orang itu.”

Bahu Keana bergetar. Dia terisak-isak dan tetap dalam keadaan menunduk. Entah kenapa, Glenn



### Complicated ~ 14 ~ Glenn-Keana

merasa perempuan bermata agak sipit di depannya berbeda. Belum pernah Glenn bertemu dengan seseorang yang mau mengucapkan terima kasih dalam posisi rendah begini.

“Tuan, aku sangat berterima kasih padamu.” Keana terus mengulang kata-kata itu.

Perlahan jemari Glenn menyelipkan helai rambut yang menutup wajah Keana ke belakang telinga. Detik kemudian, disentuh dagu perempuan itu dan diangkat, sehingga pandangan mereka berdua beradu.

Tatapan sendu Keana, darah di pelipis serta wajah penuh air mata, membuat Glenn merasa kehilangan dirinya sendiri. Dia tak pernah merasa iba pada orang lain termasuk perempuan mana pun.

Namun, melihat Keana hatinya seakan tergerak untuk peduli. Koreksi, ini adalah kali kedua Glenn merasa tersentuh pada sikap seorang perempuan.

“Tunggu kami di dalam,” perintah Glenn.

Sang sopir membungkuk sejenak, lalu mengikuti perintah sang tuan. Kini tinggal mereka yang saling bertatapan dalam keheningan malam. Dua pasang mata yang sama-sama menyimpan kata tak terucap.



**Complicated ~ 15 ~ Glenn-Keana**

“Bangunlah. Aku harus mengantarmu ke mana?”

“Tolong antar aku ke rumahku lalu setelah itu kau bisa meninggalkanku. Aku akan mencari rumah sewa sendiri.”

“Ada apa dengan rumahmu?”

“Sudah disita, Tuan. Orang tuaku sudah meninggal dan mereka meninggalkan banyak utang.”

Desahan pasrah lolos dari Keana diiringi air mata yang terus mengalir. Sementara itu, Glenn berinisiatif mengeluarkan saputangan dan mendaratkannya di wajah mulus Keana. Lalu membersihkan darah yang mulai mengering di pelipis setelah membalik kain tersebut.

“Sudahlah. Berhenti menangis. Aku tidak suka melihatnya. Payah,” protes Glenn sambil membantu Keana berdiri.

Tak ingin membuat Glenn kesal, Keana segera menghentikan tangisannya. Dia menurut tanpa bantahan.

“Oh, ya, siapa namamu?” Glenn bertanya setelah membuka pintu mobil untuk Keana.

“Keana Rhea Jayna, Tuan. Kau bisa memanggilku Keana.”



## Complicated ~ 16 ~ Glenn-Keana

Glenn mengangguk, lantas memberi isyarat agar Keana masuk ke mobilnya. Glenn seakan tak asing dengan nama keluarga Keana. Hanya saja dia tak mampu mengingat di mana mengenal seseorang yang juga punya nama Jayna.

Kali ini perempuan itu benar-benar lega. Dia sudah lolos dari bahaya. Tinggal memikirkan cara balas budi terhadap laki-laki yang baru saja menyelamatkannya.

“Kita ke rumah sakit dulu, baru antar Keana ke rumahnya.”

“Baik, Tuan.” Zaky menjawab perkataan tuannya.

“Tuan, aku tidak perlu ke rumah sakit. Tolong antar saja ke rumahku,” pinta Keana dengan tatapan penuh harap.

*‘Keras kepala,’* pikir Glenn.

Dia lalu berdecak, dan memerintahkan Zaky agar meluncur ke rumah Keana setelah perempuan itu memberikan alamatnya.

Nyeri di telapak kaki Keana mulai mengganggu. Tadi dia tak sempat merasakan, karena fokus untuk melarikan diri. Namun sekarang, dia sampai



### Complicated ~ 17 ~ Glenn-Keana

menggigit bibir bawah untuk menahannya. Sesekali jemari lentiknya meraba, berharap sakit di bawah sana akan berkurang. Tubuh Keana akhirnya bersandar dengan mata terpejam. Dia lelah, sangat lelah, hingga tanpa sadar tertidur. Glenn hanya memperhatikan wajah dengan riasan tipis di sebelahnya.

Sepanjang perjalanan, di mobil hanya terdengar alunan musik. Zaky fokus pada kemudi, sedangkan Glenn sibuk berpikir tentang Keana. Mereka kini sudah memasuki lingkungan rumah Keana.

*Dia berlari dengan jarak sejauh itu tanpa alas kaki dan masih menolak untuk ke rumah sakit. Benar-benar keras kepala.*

Glenn tanpa sadar kembali berdecak, menyadari betapa polos atau mungkin bodohnya perempuan yang tengah tidur di sebelahnya.

“Sudah sampai, Tuan.”

Wajah Glenn berpaling dari Keana, lalu menurunkan kaca mobil dan memperhatikan rumah mewah di depannya. Sekali lagi, Glenn merasa tidak asing dengan rumah ini. Seperti seseorang yang dia kenal pernah tinggal di sini.



### Complicated ~ 18 ~ Glenn-Keana

“Sepertinya Nona Keana berasal dari kalangan atas, Tuan.”

Glenn mengangguk, membenarkan ucapan Zaky.

“Hei, kau bangunlah! Kita sudah sampai di rumahmu.”

Beberapa kali tubuh Keana diguncang pelan oleh Glenn, hingga akhirnya perempuan itu membuka mata. Segera dia duduk dengan tegap dengan raut wajah tegang.

“Tuan, maafkan aku sudah tertidur. Oh, astaga, aku bahkan belum membala kebaikanmu.” Tawa Glenn tertahan melihat reaksi lucu Keana.

“Kau lelah, bukan masalah untukku. Turun dan ambil pakaianmu. Aku menunggumu di sini.”

Mulut Keana terbuka hendak menjawab, tapi laki-laki beralis tebal itu yang lebih dulu bicara. “Jangan membantah. Ingat, kau belum membala kebaikanku padamu tadi.”

Mengangguk mengerti, Keana lantas cepat-cepat turun dari mobil. Terseok-seok dia berjalan untuk menggapai pintu utama rumah mewahnya, sedangkan Glenn terus mengamati.



### Complicated ~ 19 ~ Glenn-Keana

“Anda sepertinya tertarik dengan Nona Keana, Tuan.”

Zaky mengulum senyum, tak ingin sang tuan tersinggung.

“Ah, Paman Zaky, kau tahu aku laki-laki macam apa. Perempuan mana yang tak menarik hatiku untuk membuatnya merangkak di ranjangku?”

Pandangan Glenn belum terlepas dari gerbang terbuka yang juga menampakkan pintu utama tempat menghilangnya bayangan Keana. Dia mengangkat tangan dan menyentuh mulutnya dengan jari terkepal. Sementara siku Glenn bertumpu pada pintu.

“Maksudku, bukan tertarik dalam hal itu, Tuan. Nona Keana tampak berbeda.”

Zaky melihat tatapan tajam Glenn dari spion depan. Lalu buru-buru dia tersenyum.

“Berhentilah meracau. Atau kau ingin pensiun sekarang juga?” Glenn mengancam dan itu membuat Zaky tak meneruskan kata-katanya.

Lima belas menit berlalu, Keana muncul dengan dua koper di tangan. Kali ini penampilannya lebih



### Complicated ~ 20 ~ Glenn-Keana

baik. Wajah yang tampak segar dan tentunya dia sudah menggunakan alas kaki.

Zaky turun untuk membuka bagasi belakang. Lantas mempersilakan Keana duduk di mobil. Menit kemudian, mereka kembali melintasi aspal.

“Kita mau ke mana, Tuan?” tanya Keana sambil menatap Glenn.

“Ke rumahku. Kau akan tinggal di sana selama aku membereskan urusanmu dengan direktur dari W Mebel.”

Tahu diri sudah memberikan Glenn masalah, Keana mengangguk. Dia menurut, sesuai janjinya saat dalam keadaan genting tadi.

Malam benar-benar sunyi. Angin kencang berembus, menggerakkan dedaunan dan menerbangkan yang berguguran. Guntur mulai terdengar dan perlahan air hujan turun.

Sampai di tujuan, ternyata Keana sudah tertidur. Hendak membangunkan, tapi Glenn merasa iba. Akhirnya dia menggendong perempuan itu menuju kamar. Asisten kebersihan di rumah Glenn merasa terkejut saat membuka pintu. Pasalnya baru kali ini sang majikan membawa pulang seorang perempuan.



“Linda, bawakan kotak P3K, air hangat, dan kain ke kamarku!” perintah Glenn.

“Baik, Tuan.”

“Pertanda calon Nyonya rumah ini sudah tiba,” gumam Linda sembari melangkah ke dapur. Senyuman terkembang di bibir mungilnya.

Perlahan Glenn merebahkan tubuh Keana di ranjang, kemudian melepas *flat shoes* di kaki mulus itu. Benar dugaan Glenn, kaki Keana lecet.

Dia duduk di sisi ranjang dan memindai Keana lagi. Kali ini dari rambut, sampai ujung kaki. Jemarinya perlahan bergerak untuk menyentuh rambut wangi itu. Lalu menyentuh lengan putih telanjang Keana.

Kini Glenn menempatkan jarinya di pipi si perempuan. Wajah cantik dengan alis terbentuk indah. Bulu mata lentik dan jangan lupakan, bibir kemerahan itu.

“Permisi, Tuan.”

Segera Glenn menarik jarinya dan mempersilakan Linda masuk. Perempuan itu datang bersama Zaky yang membawakan koper Keana.



## Complicated ~ 22 ~ Glenn-Keana

“Biar aku yang mengurus Nona, Tuan,” kata Linda yang sudah meletakkan baskom berisi air hangat serta kotak P3K di sisi ranjang.

“Biar aku yang urus. Kalian pergilah.”

Sekali lagi Linda dan Zaky terkejut mendengar perkataan Glenn. Namun, mereka segera keluar dari ruangan.

Menghela napas pendek, Glenn lantas mulai membersihkan luka di pelipis Keana dan menutupnya dengan perban. Detik itu juga, mata Keana terbuka. Dia terkejut melihat sang penyelamat tengah merawatnya. Cepat-cepat Keana duduk dan mencoba fokus setelah tertidur lelap.

“Maafkan aku, Tuan. Lagi-lagi aku tertidur. Maaf, aku sungguh tak tahu diri. Aku hanya kelelahan tadi.”

Kali ini Glenn tak bisa menahan tawanya. Dia geli melihat tingkah Keana yang serupa tersangka kejahatan. Mengabaikan ucapan tadi, Glenn bangkit hendak menyentuh kaki Keana. Sontak saja perempuan yang masih menggunakan gaun hitamnya, menarik kaki. Dia lalu menggeleng dan menunduk.



### Complicated ~ 23 ~ Glenn-Keana

“Tuan, tolong jangan rendahkan dirimu dengan menyentuh kakiku. Aku bisa melakukannya sendiri. Maafkan aku.”

“Keras kepala,” gumam Glenn. Lalu dengan kasar dia menarik kaki Keana dan melanjutkan aksinya yang tertunda. Keana terkejut, tapi tak mau lagi melawan. “Jika kau tak mau dengan cara halus, aku dengan senang hati memperlakukanmu secara kasar.”

Bergidik melihat tatapan tajam serta dahi Glenn yang mengerut, Keana pun akhirnya hanya diam. Dia memandang sekeliling, sambil sesekali menatap laki-laki yang masih sibuk memberi obat di kakinya.

Kamar bernuansa putih ini menyihir mata Keana. Dia tahu, semua yang ada di ruangan ini adalah barang-barang terbaik. Desain yang tak banyak beredar di pasaran.

Ranjang yang terbuat dari kayu jati diukir seindah mungkin, lalu disempurnakan oleh kasur empuk terbalut seprai sehalus sutra.

“Tuan, terima kasih banyak.”



## Complicated ~ 24 ~ Glenn-Keana

Sekarang Glenn sudah selesai dengan aktivitasnya. Dia lalu duduk di sisi Keana setelah memindahkan peralatan tadi ke bawah ranjang.

Suasana hening saat tatapan mereka beradu. Lalu semakin hening saat Glenn berkata, “Menikahlah denganku. Aku sanggup memberikanmu kemewahan setiap saat.”



Complicated ~ 25 ~ Glenn-Keana  
BEST ANSWER



*“Menikahlah  
denganku. Aku sanggup  
memberikanmu kemewahan  
setiap saat.”*

Kalimat itu terus terngiang-ngiang di kepala Keana. Dia bahkan mengerjap cepat. Berharap segera bangun dari lamunan gila.

“Kau kenapa?” tanya Glenn, karena Keana tak memberi reaksi.

“Apakah aku bermimpi, Tuan? Coba cubit aku.”

Glenn menahan senyum mendengar permintaan Keana. Namun, tetap saja dia turuti kemauan perempuan itu. Seketika Keana memekik.

“Kau mencubit tanganku sangat keras!”



## Complicated ~ 26 ~ Glenn-Keana

Keana mengelus-elus tangan kemerahannya. Dia memajukan bibir dan mengalihkan pandangan dari Glenn.

“Tadi siapa yang minta dicubit?”

Tersadar sebab ucapan Glenn, telunjuk Keana mengarah ke dadanya sendiri.

*Dia cukup kekanak-kanakan.* Glenn berpikir sendiri.

“Baiklah, jadi bagaimana jawabanmu atas permintaanku?”

Jantung Keana berdetak lebih cepat dari biasanya. Rasa hangat tiba-tiba menjalari wajah. Dia sedang dilamar, tapi dengan laki-laki yang baru dia jumpai. Mustahil jika perempuan berparas ayu itu menerima. Karena pernikahan harus didasari dengan cinta, bukan keterpaksaan.

Wajah Keana tertunduk. Jarinya saling bergulat satu sama lain. Glenn yang melihat itu, langsung menarik bahu Keana dan merapatkan ke dadanya. Mereka berpelukan! Tiba-tiba saja dada Keana semakin berdebar.

“Berapa usiamu?” tanya Glenn sembari membelai rambut Keana.



## Complicated ~ 27 ~ Glenn-Keana

Perempuan itu sedang mengatur detakan jantungnya dalam dekapan Glenn. Dia memejamkan mata dengan tangan yang menyentuh dada.

*'Tenangkan dirimu, Keana. Jangan gugup seperti ini. Mari cari tahu dulu kemauan dari Tuan Glenn,' ucapnya dalam hati.*

“Aku dua puluh dua tahun, Tuan. Dan kau berapa?” Lirih suara Keana terdengar.

*Shit! She's so young!*

Glenn sejenak terdiam, lalu perlahan napasnya terembus.

“Aku tiga puluh dua.”

Kaget, Keana menarik diri dan membuat Glenn kebingungan. Mereka bertatapan dengan dahi yang sama-sama mengernyit.

“Ada apa?” Laki-laki itu bertanya setelah menyandarkan tubuh di bahu ranjang. Keana lantas menggeleng pelan.

“Aku hanya kaget. Kau jauh lebih tua dariku, Tuan. Sepatutnya aku memanggilmu Kakak atau Paman.”



### Complicated ~ 28 ~ Glenn-Keana

“Sebutan itu terdengar terlalu tua untukku. Tapi *Tuan*, terdengar indah saat kau mengucapkannya. Kemarilah, Nona.”

Melirik sekilas, Keana lalu mengikuti kata laki-laki itu. Perlahan dia mendekati Glenn dengan lutut yang bergerak.

“Lebih dekat lagi,” kata Glenn. Jarinya bergerak, memberi isyarat pada Keana.

Kini Keana berlutut, dua tangan di sisi paha menopangnya dalam posisi itu. Tubuhnya condong ke arah Glenn dan wajah mereka begitu dekat. Perlahan jemari Glenn bergerak, lantas dipegangnya tengkuk Keana. Perempuan itu kembali berdebar hebat. Terlebih saat Glenn memajukan wajah dan ... bibir mereka menyatu.

Lembut, Glenn melumat bibir Keana. Lidahnya menari-nari, sedangkan perempuan itu hanya diam dan memejamkan mata. Sensasi seperti ini belum pernah dia rasakan. Jantungnya serasa hendak melompat sekarang juga!

“Kau begitu kaku.”

Ucapan Glenn membuat Keana membuka mata. Dia menemukan laki-laki yang jaraknya masih sangat



### Complicated ~ 29 ~ Glenn-Keana

dekat dengannya, hingga embusan napas Glenn terasa di wajah Keana.

Perempuan bergaun hitam itu terdiam. Tangannya bergerak untuk memegangi pipi yang sudah merah. Sementara satu tangan lainnya menyentuh dada yang berdebar tanpa tahu aturan. Keana mencoba mengatur napas akibat permainan laki-laki di depannya barusan.

“Ini yang pertama?” Lagi, Glenn bertanya dan Keana mengangguk. Tanpa sadar, laki-laki itu tersenyum. “Aku akan mengajarimu banyak hal. Menikahlah denganku.”

Belum sempat menjawab, Glenn kembali melumat bibir perempuan di hadapannya. Bahkan kini dia duduk sempurna, agar bisa merengkuh pinggang Keana.

Glenn menggigit kecil bibir itu. Bergilir, atas dan bawah. Sementara Keana mulai tak bisa menguasai dirinya sendiri. Dia larut dalam sentuhan, meski belum bisa membala permainan Glenn.

“Lakukan seperti yang aku lakukan barusan,” suruh Glenn saat tautan mereka terlepas.



### Complicated ~ 30 ~ Glenn-Keana

Awalnya Keana berpikir ini sudah selesai, tapi ternyata belum! Karena setelah itu, Glenn kembali menyerang. Tangannya meremas bagian belakang Keana dan perempuan itu kini mulai membala ciuman Glenn. Masih kaku, tidak berhasrat, tapi Glenn menikmatinya, hingga dia tersenyum.

“Kenapa aku harus menikah denganmu, Tuan?”

Pertanyaan itu akhirnya bisa terlontar setelah mereka selesai berciuman. Keana, napasnya tersengal-sengal, tapi tetap ingin menuntaskan rasa penasarannya.

Segera Glenn menunduk, serta meraih dan mencium punggung tangannya.

Ketika pandangan mereka kembali bertemu, Glenn berkata, “Kau akan mendapat banyak keuntungan dariku. Satu, masalahmu dengan direktur W Mebel selesai. Dua, kau bisa tinggal di sini. Tiga, kau bisa mendapat fasilitas apa pun yang kau inginkan. Empat, kau bisa meraih posisi Nyonya Abhivandya yang hampir diinginkan oleh setiap wanita.”

Perlahan-lahan Keana mencerna ucapan Glenn. Semua yang akan dia dapatkan memang kemewahan. Hidupnya tak akan susah. Tempat tinggal pun sangat



nyaman. Namun, yang ada di pikirannya kini, kenapa Glenn mau menikahinya.

“Keuntungan yang kau tawarkan begitu menggiurkan, lalu apa keuntungan yang kau dapatkan dariku?”

Tersenyum penuh arti, Glenn meletakkan kedua tangannya di wajah Keana, kemudian mencium sekilas bibir seksi di depannya.

“Aku harus menikah untuk mendapatkan sisa saham keluargaku. Kalau tidak, mereka akan menjualnya pada orang lain. Dan kau yang akan membantuku, Nona Keana.”

Satu mata Glenn berkedip genit, disusul bibir yang sedikit tertarik ke atas.

“Maksudmu ... kita akan bercerai setelah itu?”

Tak langsung menjawab, Glenn malah diam. Matanya tertutup sebentar, sebelum berujar, “Kita akan memikirkannya nanti. Yang jelas, kau tak akan bisa meminta cerai dariku, karena keputusan itu ada padaku. Kau cukup menikmati semua kemewahan yang aku berikan.”

Sedikit lesu, Keana lantas menunduk. Dia kira sang penyelamat akan menikahinya seumur hidup.



### **Complicated ~ 32 ~ Glenn-Keana**

Mengikat janji suci berdua dan melewati waktu hingga rambut mereka menjadi putih.

*Kau terlalu banyak berharap, Keana. Tuan Glenn menyelamatkanmu dari bahaya saja sudah merupakan sebuah berkat. Perempuan itu membatin.*

“Dan juga, tidak akan ada cinta di antara kita. Aku berhak pergi berkencan dengan wanita lain sedangkan kau hanya boleh denganku. Kau juga bebas menikmati tubuhku, Nona,” bisik Glenn mesra.

Seketika wajah Keana menjadi panas.

Mereka akan menikah tanpa cinta dan tetap melakukan selayaknya hubungan suami-istri. Keana tak percaya akan hal itu. Namun, semua ini jelas lebih baik daripada dia menjadi simpanan pria kaya beristri.

“Tidak ada cinta?”

“Ya. Jadi jangan pernah menuntutku untuk memanjakanmu dengan kasih sayang. Kau bisa bersenang-senang dengan uang yang aku berikan. Apa kau keberatan, Nona?”

Keana merasa semua ini seperti sebuah takdir. Dipertemukan dengan seorang laki-laki saat dirinya dalam keadaan genting. Di sisi lain pula, Glenn



### Complicated ~ 33 ~ Glenn-Keana

menawarkan banyak kemudahan untuk kelangsungan hidupnya kelak. Semua bisa Keana dapatkan, kecuali satu ... cinta Glenn.

“Bolehkah aku memikirkannya, Tuan?”

Jemari Glenn bergerak untuk membelai kepala Keana. Lantas dia mencium kening perempuan itu. Keana merasakan kehangatan dalam setiap sentuhan Glenn. Seandainya dia menerima lamaran ini, bisakah dia menahan hatinya agar tak mencintai Glenn?

“Tentu saja boleh. Waktumu hanya sampai besok sore. Aku pulang bekerja dan kau sudah harus memberiku jawaban.”

“Baiklah, Tuan. Sekarang sudah larut, aku harus tidur di mana?”

“Di sini, bersamaku,” jawab Glenn sembari merebahkan tubuh dan menarik tangan Keana. Perempuan itu ada di atasnya sekarang dengan pinggang yang dilingkari tangan Glenn.

“Tu-tuan ....”

Susah payah Keana menelan ludahnya sendiri. Tubuhnya bergetar karena gugup, sedangkan Glenn mati-matian menahan tawa melihat ekspresi Keana.



### Complicated ~ 34 ~ Glenn-Keana

“Aku bercanda. Kau tidur saja di sini. Aku akan ke ruang kerja. Ada yang harus aku selesaikan.”

Tangan Glenn terlepas dari Keana. Perasaan lega langsung menyelimuti hati perempuan cantik itu. Saat Glenn bangkit dari ranjang, Keana langsung merebahkan diri. Lelah yang dia rasakan hari ini benar-benar tak terhingga. Jadi, dia hanya ingin istirahat.

*Perempuan naif,* batin Glenn saat melangkah meninggalkan kamarnya sendiri. Malam ini untuk pertama kalinya dia membiarkan seorang wanita menikmati ranjangnya.

Glenn mendesah pelan, merasa ada sesuatu yang salah dengan dirinya. Hanya saja dia tidak tahu apa itu.



Suara gemicik air mengusik tidur Keana. Perlahan matanya terbuka dan mengerjap-ngerjap. Dia duduk dan bersandar pada bantal. Memindai sekeliling sembari mengumpulkan ingatan semalam. Dia tersenyum simpul. Sadar, bahwa perkataan Glenn semalam bukanlah halusinasi.



### Complicated ~ 35 ~ Glenn-Keanan

Perlahan dia turun dari ranjang. Membuka sebuah pintu yang terhubung dengan kamar mandi dan *walk in closet*. Matanya lalu terarah ke pintu kamar mandi yang tertutup.

Keana menerka-nerka, pasti Glenn yang berada di dalam sana. Benar saja, ketika pintu terbuka, muncullah sosok laki-laki yang hanya menggunakan handuk untuk menutupi bagian bawahnya.

“Tuaann!” Keana memekik, lalu menutup wajah dengan kedua telapak tangannya.

Dada Keana berdebar kencang. Dia baru saja memperhatikan tubuh Glenn yang gagah. Otot dan perut yang terbentuk sempurna, serta wajah segar dengan rambut yang masih basah.

“Lihatlah sepantasnya, Nona. Aku tidak keberatan.” Tawa Glenn tertahan saat melihat Keana menggeleng. Dia kini mengambil pakaian kerjanya. “Aku akan berganti pakaian di sini. Tetapi tutup matamu, atau buka saja jika kalau ingin melihat semuanya.”

“Kau sangat mesum, Tuaann!”

‘Aku memang mesum dan akan aku tunjukkan padamu jika kita menikah nanti,’ jawab Glenn dalam



### Complicated ~ 36 ~ Glenn-Keana

hati sembari menatap Keana yang masih menutup wajah. Seringai tercipta di bibir tipis Glenn.

Menit demi menit berlalu. Keana terus menunggu dengan wajah tertutup. Dia masih suci dan baru kali ini matanya ternoda oleh pemandangan semacam tadi.

“Aku sudah selesai.”

Jari-jari Keana mulai terbuka setelah mendengar ucapan Glenn. Benar, laki-laki itu sudah selesai. Bahkan dia tampak menawan dengan kemeja krem dipadu dasi *navy*.

Keana hendak menuju kamar mandi dengan langkah pelan.

Glenn melihat tindakan perempuan itu dari pantulan cermin di depannya. “Mau aku bantu?”

“Ayolah, Tuan, aku tidak cacat sehingga kau perlu membantuku ke kamar mandi yang sangat dekat ini.”

Keana sedikit gemas. Pasalnya dia paham bahwa Glenn tengah menggoda.

“Nona Keana ....”



### Complicated ~ 37 ~ Glenn-Keana

Langkah Keana terhenti saat Glenn menyebut namanya. Keana yang tadinya memunggungi Glenn, kini berbalik. Mereka bertatapan.

“Apa kau nyaman aku panggil seperti itu?”

Nyaman? Jangan ditanya lagi! Keana begitu bahagia mendengar Glenn memanggil dirinya seperti itu. Dia sendiri pun tak tahu sebab pastinya. Mungkin hanya karena Glenn seseorang yang sudah menyelamatkannya. Entah. Perempuan berkulit halus itu bingung.

“Bukankah panggilan Tuan memang serasi dengan Nona?”

“Dan catat, tidak semua perempuan aku panggil Nona.”

Debar-debar di dada Keana hadir lagi. Glenn, dia sangat pandai mempermainkan detak jantung perempuan dengan tinggi 167 sentimeter itu.

“Aku akan pergi sekarang. Kau sarapan sendiri. Jaga diri baik-baik. Sampai jumpa nanti, Nona.”

Glenn lalu meraih tangan Keana dan mengecupnya pelan sebelum berlalu. Sementara itu, Keana memegangi dadanya sembari menatap pintu yang ditutup Glenn barusan. Keana ragu, jika



### Complicated ~ 38 ~ Glenn-Keana

diperlukan manis seperti ini terus, dia bisa-bisa jatuh hati sungguhan pada Glenn.

Setelah menuruni anak tangga, Glenn melirik sejenak ke atas lalu berjalan menuju pintu. Zaky sudah menunggunya di depan mobil.

“Aku hari ini pergi sendiri. Paman Zaky tinggal di rumah dan antar Keana ke mana saja yang dia mau. Kalau ada apa-apa, segara hubungi aku. Mengerti?”

“Mengerti, Tuan.”



Setelah menghadiri rapat dewan, Glenn mengempaskan tubuh di kursi kebesarannya. Tak lama kemudian, telepon di meja kerjanya berbunyi. Segera dia menekan tombol dan memasang telinga baik-baik.

“Hemmm. Persilakan saja dia masuk,” jawab Glenn setelah mendengarkan seseorang di telepon bicara.

Tak lama kemudian pintu ruangan Glenn diketuk. Disusul dorongan pelan yang menampakkan seorang perempuan tinggi dengan rok hitam berpadu kemeja peach. Di belakangnya berdiri seorang laki-laki



**Complicated ~ 39 ~ Glenn-Keana**

bertubuh tambun. Tingginya kira-kira 160 sentimeter.

“Silakan, Tuan.” Si perempuan mempersilakan. Pintu pun kembali tertutup setelah laki-laki tadi sudah berada di dalam ruang.

“Selamat sore, Tuan Glenn,” sapanya sedikit gugup. Perlahan dia melangkah untuk mendekati meja Glenn.

Dari tempatnya duduk, Glenn mengamati dengan saksama rupa dari laki-laki di hadapannya.

*Dia ingin menikmati tubuh Keana? Tidak akan pernah terjadi! Libatlah, dia bahkan seratus kali lebih buruk dariku. Ckck!*

“Silakan duduk.” Akhirnya Glenn bicara setelah selesai dengan pikirannya sendiri.

Menuruti perkataan Glenn, laki-laki tadi duduk. Jemarinya agak bergetar saat mengulurkan tangan pada Glenn.

“Aku harap Tuan Glenn selalu sehat.” Tangan Glenn ikut terulur untuk membalas jabat tangan itu. Kepalanya hanya mengangguk, pertanda dia baik-baik saja. “Tuan Glenn, masalah yang kemarin ....”



### Complicated ~ 40 ~ Glenn-Keana

“Jelaskan saja ada masalah apa kau dengan Keana.” Tidak ingin berbasa-basi, Glenn langsung ke intinya.

“Ayah Keana berutang padaku semasa hidup, lalu membuat kesepakatan jika tidak bisa membayar maka putri satu-satunya bersedia diserahkan untuk menjadi—”

“*Damn!*” potong Glenn.

Wajahnya memanas disertai tangan yang terkepal. *Ayah macam apa yang tega membuat kesepakatan laknat seperti itu?*

Cepat, Glenn mengeluarkan sesuatu dari laci mejanya. Lalu membubuhkan tanda tangan pada bagian bawah kertas.

“Tulis nominal utang itu di cek ini.” Sang direktur perlahan mengambil alih pulpen dan mulai menulis angka-angka. “Ambil dan pergilah,” kata Glenn setelah lawan bicaranya selesai menulis.

“Terima kasih, Tuan Glenn. Aku pamit dulu.”

Sang direktur merasa lega, Glenn tidak mempersulit dirinya karena sudah berurusan dengan Keana. Malah masalah kini benar-benar selesai.



### **Complicated ~ 41 ~ Glenn-Keana**

Setelah pintu ditutup, laki-laki dengan tinggi 180 sentimeter itu mengeluarkan ponsel dari saku jasnya. Dia mencari sebuah nama dari daftar kontak dan langsung melakukan panggilan. Nada sambung pun terdengar, disusul sebuah suara yang langsung menyapa ramah.

“Linda, di mana Keana? Aku ingin bicara dengannya.”

*“Tunggu sebentar, Tuan.”*

Jemari Glenn terantuk pelan ke meja sembari menunggu suara yang sudah dia nantikan menyapa. Dia mengangkat tangan kiri dan memperhatikan jam yang baru menunjukkan jam empat sore. Ini belum waktunya pulang, tapi dia sudah tak sabar untuk bicara dengan Keana.

*“Tuan Glenn ....”*

Sudut bibir Glenn seketika tertarik mendengar suara lembut itu. “Hei, Nona, apa kau nyaman di rumahku?”

*“Tentu saja. Kau membuatku senang, Tuan. Terima kasih.”*



Complicated ~ 42 ~ Glenn-Keana

“Aku sudah menyelesaikan utang ayahmu dengan direktur itu, lalu apa balasan yang ingin kau berikan untukku?”

Hening sesaat. Glenn menutup matanya sembari menunggu jawaban Keana.

*“Aku ... bersedia menikah denganmu, Tuan.”*





## THE SECRET BRIDE

Menikah.

Sebelumnya Keana tak pernah memikirkan akan menjalani itu di usianya yang masih muda. Namun, seharian ini dia berpikir, bisa jadi Glenn memang solusi dari kesusahan hidupnya yang baru saja terjadi.

Yatim piatu, tidak punya tempat tinggal serta pekerjaan, lalu akan ke mana dia? Ya, menjadi Nyonya Abhivandya tidaklah buruk. Keana bisa bersenang-senang dan yang terpenting dia memiliki seorang pelindung. Setidaknya Glenn akan menjaga Keana sebagai seorang istri.

Bukankah setiap suami akan melakukan itu? Begitulah yang Keana pikirkan.

Sang bayu berembus pelan, tapi cukup untuk menggerakkan beberapa helai rambut Keana yang



### Complicated ~ 44 ~ Glenn-Keana

terurai. Jemarinya lalu bergerak untuk menyelipkan rambut ke belakang telinga. Mata Keana mengerjap pelan dengan pandangan ke langit senja yang mulai gelap. Sendiri, dia berbaring pada kursi rotan yang beralaskan matras di tepi kolam renang belakang rumah Glenn.

Namun, Keana tak menyadari, ada seseorang yang tengah memperhatikan dirinya. Seseorang yang merasa terbius sesaat oleh pesona Keana.

“Kau menungguku di sini, Nona?”

Suara itu membuat Keana menoleh. Lantas dia tersenyum pada Glenn yang berjalan mendekat dengan jas tersampir di pundak.

“Di sini terasa nyaman,” jawabnya.

Glenn duduk di sebelah Keana. Mereka berpandangan tanpa kata. Detik selanjutnya mata Glenn menjelajahi tubuh ideal Keana yang terbalut gaun merah muda sebetis.

“Apa aku lupa mengatakan bahwa kau sangat cantik?”

Hangat seketika menjalari wajah Keana. Mendengar pujian dari Glenn saja sudah membuatnya berdebar. Lalu ... bagaimana dia



### Complicated ~ 45 ~ Glenn-Keana

menahan agar perasaan sayang dan cinta itu tak tumbuh? Laki-laki itu memperlakukan Keana sangat baik.

“Kau berlebihan, Tuan.”

Wajah Keana berpaling, tapi tiba-tiba embusan napas terasa di sekitar tengukunya. Glenn, dia mendekatkan wajah serta menghirup aroma tubuh perempuan di depannya.

“Sangat wangi dan membuatku bergairah,” bisik Glenn. Kemudian dia menggigit pelan telinga Keana. Mati-matian Keana menahan gejolak dalam dadanya. Dia harus tahu diri.

“Apa ada yang membuatmu tidak senang, Nona?”

Lembut, Glenn menyentuh dagu Keana. Lalu membuat pandangan mereka beradu. Di sepasang mata indah milik perempuan itu, Glenn bisa melihat ada yang salah. Dan gelengan yang Keana berikan semakin memperkuat pemikiran Glenn. Mengembuskan napas kasar, laki-laki berdarah Asia tersebut menyelipkan satu tangannya ke pinggang Keana. Lalu satu tangannya yang lain membelai wajah perempuan cantik itu.



“Katakan saja apa yang salah. Jangan siksa dirimu seperti ini.”

Keana menahan napas, karena jarak dirinya dan Glenn begitu dekat. Namun, dia berusaha mengontrol dirinya sendiri. Kedua tangan Keana kini melingkar di leher Glenn. Dia tersenyum, lalu berkata pelan, “Bisakah kau jangan terlalu manis seperti ini, Tuan? Aku takut hatiku jatuh padamu.”

Bukannya mengerti maksud ucapan Keana, tapi Glenn malah tertawa. Dia beranggapan itu hanya lelucon saja. Jatuh hati pada Glenn? Mana mungkin. Semua wanita yang ada di sisinya hanya menginginkan harta dan kepuasan batin.

“Jangan jatuh cinta padaku, atau kau akan merasa sakit, Nona.”

Ya, Keana tahu itu. Mulai dari detik dia menyanggupi menikah dengan Glenn, hatinya harus siap atas apa pun. Hatinya harus kuat menerima jika nanti sang suami menghabiskan malam bersama wanita lain. Keana tahu, dia tak boleh meminta lebih.

“Maka jangan bertingkah selayaknya aku adalah ratumu.”



### Complicated ~ 47 ~ Glenn-Keana

“Kau akan menjadi istriku dan kau memang adalah ratu di rumah ini, Nona. Apa kau lupa?”

*Aku hanya akan bertakhta di rumahmu, Tuan, bukan batimu. Ah, kau ... kenapa datang dengan segala kelembutan ini? Tuan, aku takut. Aku takut jika suatu hari nanti tak bisa menemukan jalan kembali setelah tersesat di dalamnya batimu. Sementara kau, pasti tak berniat membuatku tetap tinggal. Tuan, belum tepat 24 jam, tapi kau begitu mahir menciptakan perasaan rumit di hatiku.*

“Kau melamun saat sedang bersamaku?” Keana tiba-tiba tersadar dari lamunan, sedangkan Glenn menatap dengan penuh curiga. “Laki-laki mana yang sedang kau pikirkan?” tanya Glenn dengan jari yang perlahan meraba tengkuk Keana.

*Laki-laki yang mana? Tentu saja kau, Tuan!*

Sayang, Keana tak mau langsung mengucapkan jawaban itu. “Mana mungkin aku berani memikirkan laki-laki lain, Tuan.”

Tersenyum penuh kepuasan, Glenn kemudian semakin dekat ke arah Keana, hingga bibir mereka kembali menyatu. Dengan lembut mereka saling melumat. Keana mulai berani, meski belum pandai, sedangkan Glenn merasa senang. Perempuannya belajar dengan cepat.



Ciuman mereka terus berlanjut. Sesekali Keana menjambak rambut Glenn saat laki-laki itu menghisap bibir perempuannya kuat-kuat.

Tubuh Keana menggelinjang ketika ciuman Glenn turun ke leher. Mata Keana tertutup dan desahan-desahan penuh gairah lolos darinya. Glenn kembali menaikkan ciuman ke bibir Keana. Tangan laki-laki itu bergerak tanpa aturan di sekitar dada, lalu tiba-tiba saja dia berhenti. Membuat Keana yang berusaha mengatur ritme jantung sendiri, kebingungan.

“Aku bisa lepas kendali kalau begini terus,” ucap Glenn dengan tawa kecil. Keana tertunduk malu. Baru saja dia menikmati permainan laki-lakinya. “Aku harus sedikit bersabar untuk bersenang-senang denganmu. Kau harus punya status dulu denganku. Bukankah begitu, Nona?”

Kalau Glenn mau, dia bisa saja melanjutkan permainan dengan Keana. Permainan yang panas dan penuh rasa. Hanya saja, dia ingin menunggu sampai perempuan itu resmi menjadi miliknya.

Entah apa penyebabnya, Glenn tak ingin menodai Keana seperti yang dia lakukan pada simpanannya yang lain. Dia pun tak tahu entah untuk



alasan apa. Yang jelas, Glenn ingin melakukannya hanya di malam pertama mereka. Pelan, Keana mengangguk. Glenn lantas berdiri dan mengulurkan tangan. Melihat itu, Keana menyambut riang.

“Kita makan malam bersama. Setelah itu, pergi ke rumah keluargaku.”

Mereka berjalan beriringan dengan jemari tertaut.

“Eh, secepat ini mendatangi keluargamu, Tuan?” Langkah Keana terhenti. Dia memandang Glenn tak percaya.

“Tentu saja, karena aku sudah tak sabar untuk menikahimu, Nona.”

*Siapa saja, tolong ingatkan aku bahwa pernikahan ini hanya didasari oleh keuntungan yang ada! Jika tidak, mungkin aku akan berpikir bahwa Tuan Glenn ingin menikahiku karena alasan lain.*

Glenn mungkin tak akan pernah tahu dan mengerti, bagaimana perempuan di depannya sudah mulai menekan perasaan. Jelas bukan salah Keana, karena Glenn yang lebih dulu menawarkan kehangatan dan kelembutan.

Bukankah hati memang tak pernah bisa memilih dan menolak siapa saja yang mampu menyentuhnya?



## Complicated ~ 50 ~ Glenn-Keana



Gaun panjang berwarna *dark purple* dengan model *one off shoulder* menyempurnakan penampilan Keana malam ini. Rambutnya sengaja digulung rapi dan dihiasi *headpiece* putih pada bagian belakang. Keana tersenyum menatap dirinya sendiri di cermin. Berharap keluarga Glenn menerimaanya secara hangat.

Di belakang Keana, Glenn berdiri sambil memperhatikan sang calon istri. Dia lalu berjalan mendekat dan melingkarkan kedua tangan di pinggang ramping Keana.

“Tuan, kau senang sekali memelukku!”

“Agar nanti kau terbiasa melakukan ini setiap hari, Sayang.”

Mereka bertatapan melalui cermin, tapi wajah Keana tampak kebingungan.

“Kenapa?” tanya Glenn menyadari raut tak ceria Keana.

“Sayang?” Keana berucap dengan dahi berkerut.

“Ya, karena kau milikku.” Senyuman terkembang di bibir Glenn. “Panggil aku secara mesra mulai



Complicated ~ 51 ~ Glenn-Keana

sekarang, terutama di depan keluargaku,” bisik laki-laki berkemeja berwarna senada dengan gaun Keana.

“*Honey, baby, darling, love, and something like that?*”

“Kau benar, Sayang. Mulai sekarang berhenti memanggilku Tuan. Kau mengerti?”

Debar-debar di dada Keana mulai hadir. Getaran lembut yang menemani melengkungnya bibir sensual perempuan itu.

“Aku mengerti, Sayang.”

“*Good girl,*” puji Glenn.

Satu kecupan mendarat di kepala belakang Keana. Glenn lantas meraih jemari Keana dan mengajaknya untuk keluar kamar. Berjalan bersama menuruni anak tangga yang melingkar.

Sesampainya di halaman depan, Glenn memutuskan untuk pergi tanpa Zaky. Selayaknya bawahan yang memperlakukan atasan, Glenn membungkuk hormat lalu membukakan pintu mobil untuk Keana. Saat pandangan mereka bertemu, Glenn mengedipkan matanya genit. Seketika Keana berdecak dan segera duduk di jok.



### Complicated ~ 52 ~ Glenn-Keana

“Sudah siap, Sayang?” tanya Glenn setelah berada di balik kemudi. Dia memakai sabuk pengaman sambil menatap Keana.

“Bersamamu apa pun akan siap untuk aku hadapi.” Kini Keana yang berkedip manja pada Glenn, sedangkan laki-laki itu terkesiap. Dia tak percaya Keana bisa membual.

“*Well*, kau mulai berani menggombal, Sayang.”

Sedetik setelah berucap, Glenn melajukan mobilnya. Melewati taman hijau di rumahnya dan gerbang yang menjulang tinggi lalu membelah jalanan dan bergabung dengan pengendara lain.

“Kau yang mengajariku, *Honey*,” jawab Keana pelan.

Keduanya lalu diam. Glenn fokus mengemudi, sedangkan Keana mendesah pelan dengan pandangan ke luar kaca mobil. Pikirannya sibuk karena memikirkan banyak hal.

Salah satunya, mengapa sang ayah tega menjadikan dirinya sebagai pelunas utang. Tengah menuntut ilmu di negeri tetangga, Keana malah mendapatkan berita kematian ayahnya. Kepergian abadi yang disebabkan oleh perampokan sadis.



### Complicated ~ 53 ~ Glenn-Keana

Namun, di malam saat dia pulang setelah menyelesaikan pendidikan, dadanya kembali terkoyak.

Seorang diri didatangi dua laki-laki yang hendak membawanya paksa. Keana harus membayar utang dengan tubuhnya dan itu tertulis dengan waktu yang tak terhitung. Itu berarti hampir saja Keana menjadi tawanan seumur hidup sebelum direktur itu puas dengan dirinya.

Dunia Keana seakan runtuh hari itu. Hatinya hancur berkeping-keping mendapati kenyataan. Laki-laki yang dia berikan cinta untuk pertama kali, sudah mengecewakan begitu dalam. Keana sampai terjatuh ke jurang yang suram. Hatinya sakit. Dia terluka, tapi tak menunjukkan pada Glenn.

“Aku penasaran, laki-laki macam apa yang mampu membuatmu melamun sejak tadi,” sindir Glenn.

Bibir Keana tertarik, lalu memalingkan wajah ke arah Glenn. Laki-laki itu sekilas membala tatapan Keana dengan mata menyipit, kemudian kembali fokus pada jalanan padat.

“Tentu saja aku memikirkanmu, Tuan,” Keana berucap sembari menyentuh tangan Glenn.



“Heh, kau mencoba merayuku, Nona?”  
Keduanya lantas tertawa kecil. “Kau punya kekasih?”

Pertanyaan Glenn membuat Keana terkesiap. Kekasih? Dia tidak punya, tapi dulu Keana pernah menyukai seseorang. Hanya saja berakhir dengan penantian sia-sia. Lalu akhirnya Keana memutuskan untuk melupakan sang pujaan hati. Membuang nama tersebut di bagian ingatan terkelam hidupnya.

“Calon istimu seorang lajang, Sayang. Kau tak perlu khawatir. Sebaliknya, aku yang khawatir.”

Sejenak Glenn hanya diam, karena dia fokus untuk berbelok. Dan sekarang jalanan mulai lengang, karena kediaman keluarga Glenn cukup jauh dari kawasan padat penghuni.

“Kenapa kau khawatir?” tanya Glenn. Tangan kirinya membelai rambut Keana.

“Aku akan menjadi istrimu, tapi di luar sana kau punya banyak simpanan. Bukankah aku seharusnya khawatir dengan keselamatanku, Sayang?”

Jika boleh jujur, Keana sungguh tak rela saat mengucapkan kalimat itu. Dia tahu calon suaminya punya banyak wanita lain dan Keana tetap bersedia menikah dengan Glenn. Namun, Keana mencoba



### Complicated ~ 55 ~ Glenn-Keana

abai pada hal tersebut. Dia ingat akan janjinya, bahwa siapa pun yang bisa menolongnya kemarin, Keana bersedia menuruti keinginan orang tersebut.

Tiba-tiba Glenn menginjak rem. Membuat tubuh Keana hampir terpental kalau saja tak memakai sabuk pengaman.

“Kau ingin kita mati sebelum menikah?!” tanya Keana kesal. Dia memegang dadanya sebab kaget akan tindakan Glenn.

“Kau kenapa bicara begitu?” tanya Glenn balik.

“Apa?”

“Keselamatanmu akan terjamin jika kita menikah nanti. Kau tenang saja.”

Keana tertawa mengejek. Mana mungkin dia akan tenang, jika nanti para simpanan Glenn tahu bahwa pujaan hatinya sudah menikah. Bukankah Glenn sendiri yang berkata, banyak wanita mengincar posisi Nyonya Abhivandya?

Mengembuskan napas pelan, Keana membenarkan posisi duduknya lalu mencondongkan tubuh ke arah Glenn.

“Mereka akan iri padaku, karena aku berhasil meraih posisi yang berharga.” Keana berkata lirih.



### Complicated ~ 56 ~ Glenn-Keanan

Mata Glenn menyipit. Diraihnya dagu Keana dan dia memajukan wajah. “Lalu apa maumu?”

“Jadikan aku pengantin rahasiamu. Jangan sebarkan pada publik bahwa aku istrimu.”

“Kenapa harus seperti itu?” Kini Glenn lebih mendekatkan wajahnya dengan Keana. Bibir mereka hanya berjarak oleh ibu jari Glenn yang tengah menyentuh lembut bibir Keana. Mereka bisa merasakan embusan napas satu sama lain.

“Setidaknya mereka tak akan menertawakanku secara langsung, karena aku tak bisa menjaga suamiku untuk setia.”

Wajah Glenn seketika menjauh. Hatinya sekarang seperti dicubit oleh seseorang.



LOVE  
FROM THE  
PAST



Keana rela menjadi pengantin rahasia adalah hal yang tak pernah Glenn kira sebelumnya. Perempuan itu berhasil mengejutkan Glenn. Saat semua wanita yang ada di sisinya ingin mendapatkan pengakuan dan kedudukan, tapi Keana berbeda.

Melepas sabuk pengaman agar lebih leluasa, Glenn lalu memeluk Keana sebentar. Ditataupnya perempuan itu penuh banyak tanya.

“Sayang, apa kau tak suka aku dikelilingi wanita lain?”

Pelan, Glenn mengusap wajah Keana, membuat perempuan itu memejamkan mata sebentar. Keana



### Complicated ~ 58 ~ Glenn-Keana

kemudian tersenyum dan mengalungkan tangan di leher Glenn.

“Aku mana berani berpikiran seperti itu. Bukankah kau sendiri yang memutuskan bagaimana seharusnya aku bertindak?”

Hening sesaat. Glenn mengira Keana mau mengatakan hal lain. Namun, nyatanya tak begitu.

*‘Kalau saja dia menyatakan keberatan, mungkin aku akan belajar meninggalkan para wanita itu,’* pikir Glenn.

“Kita sudah dekat dan aku harap kau tahu harus seperti apa di depan keluargaku nanti.”

“Aku cukup pandai berpura-pura, Sayang.” Keana menjawab, lalu mendorong pelan tubuh Glenn.

Laki-laki itu memasang senyum manis. Mobil pun kembali melaju.

Sepuluh menit perjalanan, Keana terus memegangi dadanya yang berdebar kencang sejak tadi. Berada di dekat Glenn sungguh membuat jantung perempuan itu tak baik. Mungkin suatu saat nanti Glenn pun mampu meledakkan organ penting Keana itu dengan tingkahnya yang lain.



### Complicated ~ 59 ~ Glenn-Keana

Mereka memasuki sebuah rumah yang pintu pagar tingginya sudah terbuka. Di kiri-kanan, ada kebun yang dipenuhi beberapa jenis tanaman. Lalu pada bagian tengah halaman, terdapat bundaran air mancur.

Rumah bergaya kuno dengan beberapa bagian dinding yang terbuat dari batu, membuat Keana takjub. Hatinya serasa damai, sebab suasana di sini penuh ketenangan.

Glenn mengambil jalan ke arah kiri dan berhenti di depan pintu utama. Seorang laki-laki membukakan pintu untuk Glenn, serta membungkuk hormat. Glenn lantas berjalan ke arah pintu Keana dan mempersilakan perempuan itu turun. Di bawah temaram cahaya lampu teras, mereka menautkan jemari lalu saling melontarkan senyum.

“Selamat datang, Tuan dan Nona,” sapa laki-laki tadi.

“Terima kasih, Ron. Apakah semua sudah datang?” tanya Glenn. Keana tersenyum untuk membalas sapaan Ron.

“Mereka sudah berkumpul di lantai atas, Tuan.”



## Complicated ~ 60 ~ Glenn-Keana

Glenn mengangguk, kemudian mengedipkan mata pada Keana. Memberi isyarat agar memasuki rumah.

Sampai di ruang tamu, Keana disambut oleh lukisan-lukisan dari pelukis terkenal. Ruang yang cukup luas dilengkapi banyak barang mahal. Sofa panjang penuh ukiran, serta lampu kristal besar yang tepat berada di atas mereka sekarang.

Langkah mereka kini tertuju pada anak tangga di sudut kiri ruang tamu. Sebuah tangga yang mengantar mereka pada *rooftop*.

“Aku agak tegang,” kata Keana saat mereka hampir mencapai anak tangga terakhir.

“Ingat saja ini, maka kau tak akan tegang lagi.” Tanpa aba-aba, Glenn lalu mencium bibir Keana. Melumat sebentar, sebelum dia menarik diri. “Sudah tidak tegang?” tanya Glenn menggoda.

Wajah perempuan itu memerah. Dadanya kembali berdebar keras, sedangkan Glenn tertawa kecil.

“Apakah aku barusan salah lihat? Kak Glenn, kau tertawa!”



### Complicated ~ 61 ~ Glenn-Keana

Sontak Glenn dan Keana yang tadinya bertatapan, menoleh ke arah sumber suara. Seorang laki-laki berkemeja hitam berdiri di puncak tangga. Dia tersenyum, hingga kedua lesung pipitnya tampak.

“Kau tidak salah lihat,” jawab Glenn singkat, lalu mengalihkan pandangan pada Keana yang sedang terpaku.

“Aku terkejut. Rasanya sudah sangat lama kau tak seceria ini. Jadi, dia yang mengubahmu?”

Kini laki-laki itu fokus menatap Keana. Namun, sedetik kemudian dia terpaku. Sama seperti Keana.

“Albert, berhenti mengatakan omong kosong. Beri salam untuk calon kakak iparmu.”

Kedua tangan Glenn masuk ke saku celana. Dia menunggu dua orang di dekatnya untuk saling berkenalan.

“Albert Wilson.”

“Keana Rhea Jayna.”

Dua orang itu berjabat tangan dengan rasa terkejut yang sama-sama menjalar hati.

“Kau sangat cantik, Nona,” puji Albert. Dia meletakkan tangan kanan di perut lalu membungkuk pada Keana.



“Kau berlebihan, Tuan.” Keana tersenyum mencoba menetralisir suatu rasa aneh di dadanya.

“Mari, temui keluarga kita.”

Keana mengangguk atas ajakan Glenn. Albert berjalan lebih dulu. Dia memegangi dadanya yang kini berdebar.

“Perhatian, calon kakak iparku sudah tiba.”

Semua orang menoleh ke arah Albert. Keana pun mendadak menjadi pusat perhatian. Perempuan itu menatap Glenn yang sekarang memberi isyarat melalui mata.

Keana berjalan di rerumputan hijau, menuju meja panjang yang sudah didekorasi menawan. Lilin serta bunga mawar dalam gelas kaca bundar ditata berdampingan. Di tengah meja, ada tempat lilin dengan tujuh cabang, semua menyala. Pada bagian atas, terdapat lampion yang ditemani oleh dekorasi bunga mawar dan krisan menjuntai.

Perpaduan yang serasi antara desain kuno dan modern di rumah ini.

“Selamat malam, semua.” Keana membungkuk, memberi hormat pada para orang tua. “Kalian bisa



Complicated ~ 63 ~ Glenn-Keana

memanggilku Keana. Senang berjumpa dengan kalian.”

Semua mata terpana pada kecantikan dan kesantunan Keana. Tak salah jika dia pantas menjadi menantu keluarga Abhivandya.

“Sayang, kemarilah!” Seorang pria tua bersahaja memanggil Keana.

Langkah Keana tanpa ragu menghampiri pria tersebut. Ikut duduk setelah dipersilakan. Glenn yang melihat Keana tak canggung bertemu keluarganya, menjadi lega. Dia memilih kursi yang tepat berhadapan dengan Keana.

“Tuan Eric Abhivandya, apa kabarmu?” tanya Keana ramah diiringi senyuman.

“Aku tentu saja sehat. Dan akan bertambah sehat karena cucuku segera menikah. Mulai sekarang, kau harus memanggilku Kakek.”

Tawa kecil terdengar dari orang-orang di sana. Glenn menatap keana penuh binar. Sementara itu, Albert juga tengah menatap Keana. Hanya saja dengan perasaan yang sulit diungkapkan.



### Complicated ~ 64 ~ Glenn-Keana

“Perkenalkan, dia adalah Laura, anakku, dan Charlie adalah suaminya. Mereka orang tua Albert sekaligus paman dan bibi Glenn.”

Mengangguk mengerti, Keana tersenyum kepada pasangan suami istri tersebut.

“Aku dengar, kau berumur 22 tahun. Berarti kau seumuran dengan Albert, Keana. Benar?” tanya Laura. Dia baru saja menghabiskan satu sendok *cheesecake* disiram saus *blueberry*.

“Benar, Bibi. Oh, berarti Tuan Albert masih sangat muda.” Keana menjawab dengan tatapan ke arah Albert.

“Kalian sama-sama muda,” Charlie yang menjawab.

“Sayang, cicipi hidangan di depanmu.”

Setelah Glenn berkata seperti itu, Keana mulai menyantap *dessert* yang tersedia di meja.

Mereka menanyakan banyak hal pada Keana, kecuali tentang orang tua. Sebelum datang ke sini, Glenn sudah mengatakan bahwa tak ada yang boleh menyinggung ayah atau ibu Keana. Glenn tak mau perempuannya itu kembali mengingat luka yang baru saja tertoreh di hati.



### Complicated ~ 65 ~ Glenn-Keanan

Dalam bincang-bincang diselingi menikmati kudapan, Albert tak banyak menimpali. Dia fokus memperhatikan Keana. Mata lelaki dengan alis yang tak terlalu tebal itu sedetik pun enggan berpaling ke objek lain.

“Jadi sudah diputuskan, kalian akan bertunangan dua minggu lagi dan menikah satu bulan dari sekarang.”

Albert yang sejak tadi melamunkan Keana, kini kembali sadar setelah kakeknya bicara.

‘*Satu bulan? Kenapa cepat sekali?*’ tanya Albert pada dirinya sendiri.

“Aku menurut apa pun keputusanmu, Kek.”

Mendengar ucapan Keana, membuat Glenn tersenyum.

“Aku rasa ini sudah larut. Kalian bisa menghabiskan segelas *wine* dulu, tapi aku ingin kembali ke kamar sekarang. Apakah kau tidak masalah, Keana?”

“Ah, tentu saja tidak, Kakek. Terima kasih sudah menyiapkan semua ini untukku. Biar aku bantu kau ke kamar.”



### Complicated ~ 66 ~ Glenn-Keana

Keana bangkit dari kursinya hendak membantu Eric. Namun, laki-laki tua berjas hitam itu menolak. “Kau nikmati saja di sini, biar Laura yang mengantarku ke kamar.”

Tidak membantah, Keana kembali duduk dan memperhatikan Laura yang membantu sang ayah.

“Hei, kau bisa minum *wine*?” tanya Glenn pada Keana setelah kakek dan bibinya pergi.

“Tentu saja bisa. Kau meragukanku, Sayang?”

“Albert, temani kakak iparmu menghabiskan segelas *wine*. Aku dan ayahmu ingin membahas proyek di bawah.”

Mata Keana membulat. Dia bisa minum sendiri, tak perlu ditemani Albert. Ya, tidak bersama laki-laki itu pun Keana baik-baik saja.

“Tentu saja aku akan melayani Nona Keana dengan senang hati, Kak. Kau pergilah dengan Ayah.” Bibir Albert melengkung indah saat menatap sang kakak.

Bangkit dari duduk, Glenn mengulurkan tangan ke arah perempuannya. Keana membalas, kemudian Glenn mencium tangan perempuan bertubuh ideal



itu. Mengerling genit sebelum akhirnya berlalu bersama sang paman.

Angin berembus pelan. Suasana begitu tenang berpayung langit malam dengan bulan sabit yang menggantung pucat. Bintang-bintang bertebaran menghiasi malam kelam. Dua anak manusia yang ada di meja itu masih saling diam. Sesekali mencuri pandang, lalu berpaling. Tak ada yang bicara. Bahkan keduanya pun tak tahu mau berkata apa.

“*Ehem.*” Albert berdeham, mencoba mengusir kecanggungan yang ada. “*Wine?*”

“Boleh,” sahut Keana pelan.

Tangan kokoh laki-laki itu meraih botol yang bertuliskan Vosne-Romanee Cros Parantoux dengan label tahun 1993. *Wine* yang ditaksir harganya mencapai 68 juta per botol. Dia mulai membuka botol itu, lalu menuangkan ke gelas Keana hingga terisi setengah. Albert pun mengisi gelasnya.

“Bersulang ....” Laki-laki dengan tinggi 175 sentimeter itu lalu mengangkat gelasnya. “Untuk merayakan pertemuan kita kembali,” lanjut Albert.

Senyum Keana terbit sembari mengangkat gelasnya dan menyatukan dengan milik Albert.



### Complicated ~ 68 ~ Glenn Keana

Sebentar, terdengar denting dari kedua benda tersebut. Satu tegukan saja, Keana lalu meletakkan kembali gelasnya ke meja. Tatapannya tertuju ke samping kiri.

“Takdir apa yang membawa kita bertemu lagi, Nona?”

“Mungkin sebuah takdir yang memberi aku kesempatan untuk melihatmu setelah hari kelulusan, Tuan Albert.”

Jemari lentik Keana meraih gelas. Dia meminumnya sambil menatap Albert yang masih terdiam.

“Hari itu ... aku minta maaf. Maaf ....”

Desahan lolos dari mulut Keana. Dia kemudian berkata, “Bukan salahmu, Tuan. Aku yang salah sudah menunggumu di taman hiburan dari pagi sampai malam. Aku yang salah, karena terlalu ingin berjumpa denganmu untuk yang terakhir sebelum pergi ke luar negeri.”

Laki-laki itu menggeleng. Digenggamnya kuat gelas *wine* tersebut. “Ini salahku. Saat itu aku—”

“Sedang menemani kekasihmu berbelanja,” potong Keana.



### Complicated ~ 69 ~ Glenn-Keana

Rasa bersalah memenuhi hati Albert. Hari itu dia benar-benar lupa sudah memiliki janji dengan Keana. Perempuan yang menyukai laki-laki dalam diam, karena sadar diri Albert sudah memiliki kekasih.

Hanya saja hari itu, Keana meminta pada Albert untuk menghabiskan waktu bersama sekali saja. Keana hanya meminta itu, sebelum dia pergi untuk melanjutkan pendidikan perguruan tingginya.

“Kau marah padaku?”

“Tidak. Untuk apa?” tanya Keana balik.

“Kau tahu, aku datang ke taman hiburan hari itu, tapi kau sudah tidak ada. Keana, maafkan aku.”

Sorot mata Albert begitu redup. Dia tak pernah menyangka akan bertemu lagi dengan seseorang yang pernah dia kecewakan.

“Aku memaafkanmu. Dan mari kita lupakan masa lalu itu. Semua sudah berbeda, Tuan Albert. Empat tahun berlalu dan ya ... semua sudah berbeda,” jawab Keana dengan satu mata berkedip manja. Setelahnya, Keana meneguk habis *wine* tadi lalu meraih botol dan menuang sendiri ke gelasnya hingga penuh.

“Kau pasti sangat kecewa padaku, Keana.”



### Complicated ~70 ~Glenn-Keana

Tangan laki-laki rupawan itu terkepal di meja. Dia menyesal, mengapa tak peduli pada Keana sejak dulu. Ke mana saja dia selama ini, hingga baru sadar bahwa Keana sangat cantik?

Dan dia baru menyadari tak sepantasnya mematahkan hati Keana saat itu.

“Aku? Kecewa padamu? Ah, kau terlalu tidak enak hati, Tuan. Aku baik-baik saja.”

Perempuan itu terus meneguk minumannya perlahan, sambil meresapi hatinya yang kembali berdenyut nyeri. Kepalanya mulai pusing, tapi dia tidak peduli.

*Kenapa aku harus bertemu lagi dengannya? Kenapa dia adalah keluarga Glenn? Kenapa, kenapa, kenapa!* Pikiran Keana berkecamuk.

“Kenapa kau mau menikahi Glenn? Usiamu jauh dengannya, Keana.”

“Karena dia tak suka membiarkanku menunggu lama, Tuan.”

Dada Albert seketika sesak. Asumsinya adalah Keana memang masih menyimpan luka atas kejadian empat tahun lalu.

“Dan aku juga mencintainya, Tuan.”



### Complicated ~71 ~ Glenn-Keana

“Dulu kau mencintaiku, Keana! Dan lihatlah, sekarang kita kembali bertemu. Kita bisa memperbaiki yang salah di masa lalu.”

Dada laki-laki itu naik turun. Ucapannya begitu serius dan menggebu-gebu. Dia menginginkan Keana. Dia menginginkan perempuan yang pernah diabaikannya dulu. Bodoh dan egois memang. Hanya karena Keana memesona, sekarang Albert ingin memilikinya.

“Jika aku bisa memperbaiki masa lalu, maka aku akan memperbaiki di bagian saat aku memintamu menghabiskan waktu bersamaku. Aku akan menghapus bagian itu dan di bagian aku menunggumu sehari di taman. Aku yakin itu adalah yang paling tepat.”

“Kau sungguh membenciku, Keana?”

Mata Keana menyipit, dia kemudian meneguk cairan di gelasnya hingga tak bersisa lalu bangkit dan menyunggingkan senyum pada Albert. “Sepertinya ini sudah sangat larut. Aku akan menemui kekasihku sekarang. Terima kasih atas waktumu, Tuan Albert.”

Di tempatnya duduk, Albert terpaku sedangkan Keana sudah mengambil langkah. Tepat saat



perempuan itu berjalan di sisi Albert, tangannya digenggam.

“Kita belum selesai, Nona Keana,” ucap Albert sembari bangkit. Kini mereka berdiri berhadapan dan tangan Keana masih dalam genggaman laki-laki di depannya. Berkali-kali Keana menyentak, tapi sepertinya Albert tak ada minat untuk melepaskan.

Wajah Keana memerah, menahan kesal. Dadanya sudah bergemuruh sejak tadi dan dia hanya ingin pergi dari sini. Setiap kali bertatapan dengan sepasang mata laki-laki itu, Keana kembali merasakan nyeri.

“Kenapa harus Glenn? Dia kakakku, Keana!”

“Aku mana tahu tentang hal itu. Kalau tahu, aku pun tak ingin berhubungan dengan orang-orang yang mengenalmu!” Ketus, Keana menjawab.

“Kalau begitu, putuskan saja hubunganmu dengannya.”

“Kau mulai tak waras!” bentak Keana.

Pikirannya tak bisa menduga maksud Albert berkata begitu. Setelah dulu mencampakkan, apakah sekarang laki-laki itu juga ingin agar Keana tidak menikah?



### Complicated ~73 ~ Glenn-Keana

“Tinggalkan Glenn, Keana. Aku bisa memberikan cinta yang dulu kau inginkan.”

Benar, Albert sepertinya mulai tak waras.

Pikirannya sudah kacau sejak pertama melihat Keana tadi. Matanya terpukau melihat perempuan berkulit seputih pualam itu. Dadanya berdebar-debar kala tatapan mereka beradu. Dia seperti tak ingin ingat, bahwa Keana adalah milik Glenn.





Dari tempatnya berdiri, Keana memperhatikan laki-laki remaja yang sedang berbincang dengan teman-temannya.

Keana ragu, haruskah dia terus menunggu atau pergi saja. Namun, dia ingin sekali saja menciptakan kenangan indah bersama laki-laki yang dia cintai setelah sang ayah.

Sorak-sorai kegembiraan masih terdengar. Beberapa siswi mengajak Keana untuk berfoto bersama setelah penerimaan ijazah kelulusan. Keana berpose saat teman-temannya sudah menyiapkan kamera. Akan tetapi, tatapan dan perhatian gadis itu tetap tertuju pada Albert.

Mata Keana berbinar kala Albert kini sendirian. Dia akan memanfaatkan kesempatan ini. Cepat, dia kabur dari kerumunan gadis yang masih sibuk



### Complicated ~75 ~Glenn-Keana

berfoto. Langkahnya semangat untuk menghampiri Albert. Jantung Keana berdetak semakin kencang saat laki-laki itu menatapnya.

“Hai ...,” sapa Keana setelah berdiri beberapa meter saja dengan Albert.

“Hai, Keana. Kau ada perlu denganku?”

“Aku tahu mungkin ini memalukan, tapi bolehkah aku mengajakmu ke taman hiburan besok? Aku hanya ingin punya kenangan indah denganmu, sekali saja. Kau tahu aku tidak melanjutkan pendidikan di sini.”

Kegugupan Keana sekarang sudah sirna. Dia merasa lega bisa mengucapkan itu pada Albert. Sekarang tinggal menunggu jawaban dari laki-laki remaja itu.

Mata Keana yang berbinar penuh harap, membuat Albert tak tega untuk menolak. Dia pun berkata, “Baiklah. Tunggu aku di taman hiburan jam sepuluh pagi. Aku pasti akan datang.”

Senyum penuh kebahagiaan tercipta di bibir Keana. Gadis itu lantas mengucapkan terima kasih dan berlalu meninggalkan Albert. Hati Keana



**Complicated ~76 ~ Glenn-Keana**  
sekarang dipenuhi oleh kembang api yang meledakkan warna-warni indah.

Hingga malam tiba, Keana terus memikirkan Albert. Setidaknya Keana akan pergi dengan bahagia, walau tak sempat menempati sudut istimewa di hati laki-laki itu.

Entah pukul berapa Keana baru bisa terlelap dan saat pagi datang menyapa, wajahnya begitu semringah. Dia mandi sembari bersenandung kecil. Lalu saat memilih pakaian, dia begitu hati-hati. Dia harus tampil sebaik mungkin di depan Albert hari ini.

Jeans biru langit serta kaos hitam polos dengan model kerah V, menjadi pilihan Keana. Tas kecil merah muda bertali panjang tergantung di pundaknya. Dandanannya yang sesuai untuk gadis remaja seperti Keana.

Diantar sopir, Keana pun menuju taman hiburan. Jantungnya berdegup pelan seiring senyum yang tak hilang di bibir itu. Namun, saat sudah sampai di tempat yang dia tuju, degupan tadi semakin kencang.

“Paman, pulanglah lebih dulu. Aku akan menghubungimu jika sudah selesai di sini,” kata Keana pada sang sopir.



Complicated ~ 77 ~ Glenn-Keana  
“Baik, Nona.”

Akhirnya Keana turun dari mobil dan menunggu kedatangan laki-laki itu sendirian di pintu masuk taman hiburan. Sesekali dia melirik jam di pergelangan tangan kirinya. Sabar, Keana terus berdiri dan berharap lelaki yang dia tunggu segera datang.

12.00

14.00

17.00

19.00

Tubuh Keana luruh ketika sadar saat malam merangkak, tapi Albert tak juga datang. Air matanya berjatuhan. Sakit hati yang dia rasakan tak bisa digambarkan oleh kata-kata. Tiada isak dari gadis itu, tapi melihat sendu tatapan serta murung wajahnya yang berurai air mata, siapa pun bisa tahu telah terjadi sesuatu.

Beberapa orang menatap Keana yang sedang bersimpuh, penuh tanya. Gadis itu menangkup wajah dengan kedua tangannya. Dia merasakan nyeri sekarang. Namun, dia segera berdiri, lantas berlari.



### Complicated ~78~ Glenn-Keana

Keana sudah berputar di area taman hiburan dan Albert memang tak ada di sana. Nomor ponsel Albert pun tak Keana miliki. Keadaan seakan tak ingin berpihak pada Keana.

Dengan hati yang retak, Keana berpikir akan menghabiskan waktu di kedai kopi favoritnya. Lokasinya di sebuah mall yang berjarak lima belas menit saja dari taman hiburan.

Sebuah taksi lewat, Keana langsung melambaikan tangan. Tak berselang lama setelah duduk di jok tengah, taksi melaju. Pandangan Keana mengarah pada langit yang sudah bertabur bintang. Dia mendesah sembari mengusap sisa-sisa air mata.

*Harusnya aku sadar, bahwa untuk sekadar dekat dengan Albert pun tak bisa.*

Hati Keana benar-benar kecewa. Dia merasa bodoh karena sudah memermalukan diri untuk mengajak Albert pergi bersama. Sopir taksi berhenti di lobi mall, Keana lantas segera turun setelah membayar. Akan tetapi, pemandangan yang dia dapati setelah memasuki pintu mall sangat menyakitkan. Lagi, air matanya menetes.



### Complicated ~79~ Glenn-Keanan

*Kau tak datang menemuiku, Albert. Dan ternyata sedang di sini bersama kekasihmu dengan banyak tas belanjaan yang kalian bawa. Ah, aku sungguh bodoh.*

Keana kala itu hanya bisa tertawa dan mengejek dirinya sendiri.

“Keana, tolong biarkan aku menebus kesalahanku hari itu.”

Ucapan Albert serta genggaman yang kian erat di tangannya, membuat Keana kembali sadar. Baru saja dia mengingat kejadian pahit empat tahun lalu.

“Lepaskan aku, Albert!” Keana menyentak, tapi Albert tak terpengaruh. “Kau ingin keluarga ini beranggapan yang bukan-bukan jika mereka semua melihat kita?!”

Tak ingin Keana mendapat masalah, Albert akhirnya menyerah. Tangannya lalu terkepal kuat di samping paha. “Keana, aku sungguh menyesal tak bisa bertemu denganmu hari itu.”

“Kau hanya kasihan padaku, bukan? Kau tenang saja, aku masih punya kekuatan untuk melalui hari itu. Buktiya aku sekarang berdiri di depanmu secara utuh dan sehat.”



### Complicated ~ 80 ~ Glenn-Keana

Tidak, Albert tidak merasa kasihan, tapi dia seakan mendapat satu desakan agar tak mengecewakan Keana lagi. Albert hanya ingin memberi Keana apa yang dulu dia janjikan. Waktu, kebahagiaan, dan kenangan.

“Aku akan segera menikah dengan kakakmu. Berhentilah berpikiran aneh, Albert.”

“Kau baru akan menikah dengannya. Itu tandanya aku masih punya kesempatan, Keana. Kau lupa bagaimana dulu selalu memandangku dari kejauhan di sekolah? Mustahil kau sudah melupakanku secara utuh saat ini!”

Bagaimana Keana kali ini membantah? Karena meski nama laki-laki itu sudah Keana buang ke sudut hati yang paling kelam, tetap saja dadanya berdebar ketika mereka bertemu.

Albert benar. Keana belum seutuhnya lupa. Seperti kata orang-orang, kalau cinta pertama itu akan selalu terkenang. Akan tetapi, waktu dan tempat kali ini tetap tak memihak pada Keana dan Albert. Mustahil membatalkan pernikahan yang sudah direncanakan. Pun mustahil jika Keana melepas Glenn.



### Complicated ~ 81 ~ Glenn-Keana

Bukankah Glenn yang ada saat Keana berada di posisi terburuk dalam hidupnya?

“Kita memang jarang berinteraksi dulu, tapi aku tahu kalau kau selalu memperhatikanku di sekolah. Kau sering mengikutiku dan akan segera pergi jika ....” Albert menggantung kalimat. Lidahnya tak sanggup untuk menyebutkan nama yang bisa jadi membuat Keana kembali terluka.

Tersenyum sinis, Keana lantas berdecak. Dia ingat bagaimana dulu sepenuh hati memuja Albert dalam diam. Selalu mengikuti ke mana pun laki-laki itu pergi saat berada di sekolah. Albert ke kantin, ke perpustakaan, ke lab, dan entah ke mana lagi, Keana akan berada di belakangnya. Namun, Keana akan segera pergi jika kekasih Albert datang untuk menyusul.

“Lalu kenapa jika aku dulu seperti itu?” tanya Keana sambil memijat pelipis. Kepalanya semakin pusing, bahkan pandangan pun mulai buram.

“Aku lajang, Keana. Dan aku sungguh ingin memperbaiki semuanya. Benar, aku yang salah. Aku yang bodoh karena tidak melihat kesungguhan hatimu dulu. Izinkan aku untuk memberimu hal indah, Keana.”



### Complicated ~ 82 ~ Glenn-Keana

“Kenapa, Albert?! Kenapa?! Kenapa baru sekarang?!” Perempuan berwajah tirus itu menjambak rambutnya sendiri. Dia tampak frustrasi. “Kenapa baru sekarang saat kita benar-benar kehilangan kesempatan bersama?” Lagi, Keana bertanya.

Mendapat pertanyaan seperti itu, Albert terdiam. Matanya menyipit dengan sorot kesedihan.

“Ya, kenapa baru sekarang aku juga tak mengerti, Keana. Kenapa tak dari dulu aku mencarimu. Aku tak tahu kenapa. Tapi bisakah kita lupakan itu? Kita mulai segalanya dengan hal baru.”

Mendengar jawaban Albert, Keana memukul pelan dahinya sendiri sembari tertawa. Untuk yang kedua kali, Keana merasa dipermainkan. Dia tak ingin jadi bodoh seperti dulu dengan memercayai Albert begitu saja.

Tak mengacuhkan ucapan laki-laki di depannya, Keana mengambil langkah. Namun, saat sudah melewati Albert tangan perempuan itu ditarik. Albert membawanya ke dalam pelukan. Didekapnya erat dengan mata terpejam. Sontak Keana mendelik dan meronta, tapi tetap saja tak bisa melepaskan diri dari Albert.



Detak jantung Keana memburu. Waktu seakan berhenti sekejap seiring angin yang berembus di sekitar mereka. Perasaan Keana berkecamuk, antara masa lalu dan masa kini. Ini yang dia selalu inginkan dari Albert, tapi itu dulu. Dan sekarang sudah ada Glenn di hidupnya. Keana bimbang.

“Keana, aku terpesona padamu. Aku menginginkanmu untuk selalu ada di sisiku. Aku seharusnya menyadari ini lebih awal. Tapi selama empat tahun ini, aku pikir hanya karena rasa bersalah hingga aku terus memikirkanmu. Ternyata aku benar-benar terpikat padamu.” Batin Albert bergejolak. Ada perasaan menggebu-gebu yang hadir sejak dia melihat Keana tadi. Dia baru menyadari, bahwa hatinya telah jatuh untuk Keana.

Selama empat tahun belakangan, dia selalu mengingat wajah Keana, hanya saja dia tak pernah mengerti atas perasaannya sendiri. Dan saat mengetahui Glenn akan menikahi perempuan itu, hati Albert memberontak, seakan tak terima.

Masih dalam erat dekapan Albert, Keana terus meronta. Berkali-kali dia memukul dada laki-laki itu. Keana tak ingin mengkhianati Glenn. Dia tidak mau penyelamatnya kecewa. Berhenti memukul, Keana



### Complicated ~ 84 ~ Glenn-Keana

lantas bertanya, “Kau tak malu memungut barang yang sudah kau buang sejak lama? Kau tak malu menganggapnya barang berharga setelah dulu kau anggap tak berguna?”

Pelukan Albert mengendur lalu benar-benar terlepas saat dia melangkah mundur. Hatinya seakan terbawa embusan angin yang akan menerbangkan entah ke mana. Dia merasakan kecewa dan hampa saat Keana bertanya seperti itu.

Mereka saling pandang dengan tubuh berjauhan. Suasana hening menjadi teman atas dua hati yang tengah dilanda bimbang. Keana berbalik dan meninggalkan Albert begitu saja. Kali ini, laki-laki itu tak mencegah. Dia sibuk dengan pikirannya yang kacau.

Tergesa-gesa, Keana menuruni anak tangga, hingga dia hampir tergelincir di pertengahan. Beruntung, Glenn menangkapnya tepat waktu. “Aku datang tepat waktu, bukan?” tanya Glenn yang masih memegang kedua lengan Keana.

Sedikit terkesiap, Keana berharap Glenn tak mendengar percakapannya dengan Albert. Dia cepat-cepat membenarkan posisi berdiri lalu menyunggingkan senyum.



Complicated ~ 85 ~ Glenn-Keana  
“Kau selalu tepat waktu, Sayang.”

Glenn tersenyum dengan tangan yang sedang bergerak untuk membelai wajah Keana.

*‘Aku datang tepat waktu, hingga bisa mengetahui sesuatu antara kau dan adikku, Keana,’* kata Glenn dalam hati.

Benar, Glenn sedari tadi mendengarkan percakapan antara Albert dan Keana dari tangga bahkan turut menyaksikan bagaimana dua insan itu bersatu dalam dekapan. Glenn mengetahui semuanya dan dia sungguh terkejut. Namun, dia menahan diri, hingga melihat sendiri bagaimana Keana mengatasi keadaan bersama cinta dari masa lalunya itu.

“Aku ingin pulang, kepalaku pusing. Mari kita berpamitan dulu,” kata Keana dengan pandangan yang semakin sayu.

“Tidak perlu menemui paman dan bibiku lagi. Tadi aku sudah berpamitan.”

Mengangguk, Keana pun menerima uluran tangan Glenn untuk berpegangan. Mereka menuju teras dan segera masuk mobil.

Tak kuat menahan kepalanya yang semakin pusing, Keana memejamkan mata. Glenn yang



### Complicated ~ 86 ~ Glenn-Keana

melihat itu berinisiatif untuk lebih merendahkan bahu jok Keana, hingga perempuan itu dapat berbaring. Sepanjang perjalanan pulang, Glenn sesekali melirik Keana yang tertidur. Dia mendesah pelan, dengan tangan mencengkeram kuat setir. Glenn tenggelam dalam pikirannya sendiri.





## BAD FEELING

Laki-laki berkemeja hijau muda itu memandang Keana yang masih terlelap dalam tidur.

Baru sebentar dia mengenal perempuan itu, tapi hatinya bisa gelisah hanya karena hubungan rumit antara dirinya juga Albert.

Dia mengambil jas lalu mengenakannya dan langsung meninggalkan kamar.

“Selamat pagi, Tuan. Anda tidak ingin sarapan?” tanya Linda saat Glenn sudah berada di ruang tengah.

“Tidak. Aku sedang tidak ada selera. Oh, ya, aku akan pergi ke luar kota dan baru kembali besok. Kau harus menjaga Keana dengan baik. Pastikan dia aman bersama kalian. Kau mengerti?”

“Mengerti, Tuan.”



### Complicated ~ 88 ~ Glenn-Keanan

Lantas, Glenn berjalan menuju teras. Suasana masih sedikit gelap, tapi pagi ini Glenn memang harus berangkat lebih awal ke landasan udara. Zaky menyambut sang tuan dengan wajah ramah. Senyumnya terkembang seraya menyapa dan membukakan pintu untuk Glenn.

Setelah duduk dan Zaky pun sudah ada di balik kemudi, Glenn berkata, “Sampai besok, kau harus terus mengawasi Keana. Jangan biarkan dia pergi seorang diri. Laporkan padaku siapa saja yang dia temui.”

Zaky menatap wajah Glenn dari spion depan. Pikiran bahwa Glenn menyukai Keana, sepertinya benar. Dia sangat ingat, belum pernah tuannya memberi perhatian pada perempuan lain setelah sekian lama. “Aku mengerti, Tuan.”

Mobil lalu meluncur.

Glenn bersandar dengan pikiran yang berkelana jauh. Otaknya dipenuhi oleh Keana serta hubungan perempuan itu dengan Albert. Harusnya Glenn tak perlu merasa sekhawatir ini jika tak memiliki perasaan pada Keana.

Bukankah pernikahan mereka hanya didasari keuntungan? Dan syarat yang diajukan Glenn hanya



### Complicated ~ 89 ~ Glenn-Keana

sebatas Keana tak boleh menjalin asmara dengan laki-laki lain. Perihal hati yang masih menyimpan nama seseorang, sebenarnya bukanlah urusan Glenn.

Kepalanya bergerak ke kanan dan kiri. Mencoba mengusir bayang-bayang Keana yang berpelukan dengan Albert. Hati Glenn terasa panas dan dia tak tahu kenapa bisa seperti itu.

Setengah jam perjalanan, akhirnya mereka sampai. Glenn turun dari mobil dan langsung disambut oleh sang asisten pribadi.

“Semua sudah siap, Tuan.”

Glenn mengangguk atas perkataan Shine, sembari berjalan menuju jet pribadinya. Sampai di dalam, mereka duduk di kursi putih yang saling berhadapan. Sebentar lagi mereka akan lepas landas. Pandangan Glenn seperti kosong dan itu terbaca oleh Shine. Dahi laki-laki yang usianya tiga tahun lebih muda dari Glenn itu berkerut. Tak biasanya sang atasan seperti ini.

“Anda ingin aku melakukan sesuatu, Tuan?”

Seketika Glenn memandang Shine. Bibirnya tertarik ke belakang saat mendengar ucapan asisten pribadinya.



### Complicated ~ 90 ~ Glenn-Keana

“Kau memang selalu mengerti aku.” Shine tersenyum, karena kali ini dia pun tak salah mengerti tuannya. “Selidiki kisah empat tahun lalu tentang perempuan bernama Keana Rhea Jayna. Berikan informasi sejelas-jelasnya tentang hubungannya dengan Albert,” perintah Glenn.

“Tuan Muda Albert adik Anda?” Shine mengoreksi.

“Ya, dia.”

“Apa aku ketinggalan informasi, Tuan? Anda belum memberitahuku tentang perempuan bernama Keana itu.”

Tersenyum lebar agar Glenn tak kesal karena keingintahuannya, Shine juga memasang wajah selucu mungkin.

“Aku lupa memberitahumu. Aku akan menikah satu bulan lagi dengan Keana, dan nanti tugasmu juga akan bertambah untuk melayaninya sewaktu-waktu.”

Langsung saja mata Shine berbinar. Sudah lama dia menanti Glenn untuk melepas masa lajang. Rasa penasaran tumbuh melesat di hati laki-laki dengan tinggi sedikit lebih pendek dari Glenn. Perempuan



### Complicated ~ 91 ~ Glenn-Keana

macam apa yang sudah bisa meluluhkan hati laki-laki yang terkenal tak pernah bermain perasaan itu.

“Aku akan segera memberi laporannya untuk Anda, Tuan.”

“Satu lagi. Suruh satu anak buahmu untuk mengawasi Keana yang sedang berada di rumahku. Laporkan apa saja yang dia lihat tentang Keana.”

Mengangguk mengerti, Shine pun yakin bahwa Keana memang orang yang sangat istimewa untuk Glenn.



Seperti pohon yang daunnya berguguran, tapi tak bisa melakukan apa pun untuk mencegah. Hanya diam dan menikmati kala tahu bagian dirinya ada yang hilang. Namun, tetap saja tak tahu harus bagaimana agar perasaan aneh itu tak merisak. Itulah yang tengah dirasakan Glenn.

Sepanjang rapat, pikirannya kacau. Hatinya terusik oleh satu nama; Keana. Dia sadar perempuan itu sudah mulai mengacaukan otaknya. Akan tetapi, Glenn tak bisa berbuat apa pun untuk menenangkan gejolak itu. Senyum di bibir mereka itu tak bisa Glenn lupakan. Glenn merasa kehilangan dirinya



### **Complicated ~ 92 ~ Glenn-Keana**

sendiri, seakan bukan dia yang biasa tak acuh pada perempuan. Untung saja rapat berakhir tanpa kendala. Meski tidak terlalu fokus, tapi Glenn tetap melakukan yang terbaik.

Dia menghela napas sembari menatap ke luar dinding kaca kamar hotel *suite*. Gemerlap lampu yang mulai menyala dari gedung-gedung pencakar langit, menjadi pemandangannya. Calon investor yang dia ajak rapat tadi, sudah pergi. Tinggal dia dan Shine saja di sini.

“Aku akan membawakan kopi dan beberapa kudapan untuk Tuan. Sepertinya Anda memerlukan itu.” Tidak menjawab, Glenn hanya mengangguk. “Baiklah, aku permisi dulu.”

Derap langkah terdengar kian menjauh, hingga akhirnya benar-benar hilang. Setelah mengembuskan napas panjang, Glenn membuka jas dan melemparkannya sembarang. Tangannya kembali beraksi dengan melonggarkan dasi, serta melepas tiga kancing teratas kemejanya. Lengan kemeja digulung hingga siku.

*Sial, Keana! Aku sepanjang hari memikirkanmu terus.*

Entah apa yang sudah Keana lakukan, hingga Glenn bisa gelisah karena tak bertemu dengannya.



### Complicated ~ 93 ~ Glenn-Keanan

Bagai racun mematikan yang menyebar di seluruh tubuh, perlahan tapi pasti, Glenn mulai merasakan sakit. Mungkin tepatnya nyeri akibat ... rindu.

Dia melirik ponsel yang teronggok di meja. Wajah Keana seketika kembali terbayang.

*'Aku harus mengakhiri ini! Bisa-bisanya seorang perempuan membuatku tidak tenang,'* batin Glenn.

Kakinya menuju meja dan langsung menyambar benda pipih kesayangannya. Menekan sebuah nama lalu menempelkan ponsel di telinga. Menyiapkan diri karena akan terlibat obrolan yang menyenangkan dengan Keana, Glenn terduduk di sofa sembari bersandar. Tak menunggu waktu lama, seseorang di seberang sana menyapa.

“Di mana Keana?” tanya Glenn *to the point*.

*“Nona Keana mengatakan bosan di rumah. Jadi, dia berjalan-jalan bersama Paman Zaky.”*

Ada rasa kecewa yang menyusup di hati Glenn. Harapannya mendengar suara perempuan berambut indah itu, harus tertunda. Akan tetapi, ini juga salah Glenn. Harusnya dia membelikan ponsel untuk Keana sebelum pergi agar tetap bisa berkomunikasi.



*Complicated ~ 94 ~ Glenn-Keanan*

Karena yang Glenn ingat, perempuan itu sama sekali tidak mengeluarkan ponsel sejak mereka bertemu.

Mendesah pelan. Glenn memejamkan matanya sejenak. Dia tak habis pikir kenapa bisa segelisah ini hanya karena tak melihat Keana. Bagaimana bisa perempuan yang baru datang ke hidupnya itu mengacaukan ketenangan batin Glenn?

“Apa dia tak bertanya tentang aku?”

“Hanya menanyakan kapan Tuan kembali.”

*Keana, berani-beraninya kau tak mengatakan rindu padaku! Sementara di sini, kau membuatku gelisah sepanjang hari.*

Glenn benar-benar kesal.

“Hubungi aku jika dia sudah pulang. Katakan padanya, aku akan menunggu telepon darinya.”

“Baik, Tuan. Apa ada hal lainnya?”

“Tidak ada, Linda. Ingat segera hubungi aku jika terjadi sesuatu pada Keana.”

“Baik, Tuan.”

Panggilan terputus. Glenn meletakkan ponsel di sisinya begitu saja. Hatinya dongkol dan dia ingin melampiaskan pada sesuatu. Dia berpikir akan pergi



### Complicated ~ 95 ~ Glenn-Keana

ke *night club* saja nanti. Namun, saat melihat Shine datang tergopoh-gopoh, khayalan menyenangkannya buyar.

“Kau kenapa?” tanya Glenn heran melihat Shine terengah-engah. Sepertinya laki-laki itu berlarian untuk mencapai kamar Glenn dengan cepat.

“Aku sudah mendapat informasi tentang Nona Keana dan Tuan muda Albert,” kata Shine setelah meletakkan tas belanjaannya di meja. Dia kini sedang mencoba mengatur napas, sedangkan Glenn, setia menunggu informasi itu. “Mereka tidak ada hubungan spesial.”

Bibir Glenn tertarik sempurna. Bulan sabit seperti melengkung indah di sana. Dia mengangguk-angguk, masih menunggu kelanjutan cerita dari Shine. Si asisten duduk di seberang Glenn, setelah meneguk air dalam kemasan. Sekarang dia tampak lebih terkontrol.

“Hanya saja, Nona Keana memang pernah ada hati pada Tuan Muda.” Ya, Glenn tahu itu. “Tapi saat itu Tuan muda mengabaikan Nona Keana karena memiliki kekasih. Dan sampai akhirnya Nona Keana pergi keluar negeri, mereka tidak pernah menjalin hubungan.”



Complicated ~ 96 ~ Glenn-Keana

“Jadi, ini tentang rasa yang tak terbalas saja?”  
tanya Glenn memastikan.

“Benar, Tuan.”

*Mereka sama sekali tidak pernah ada hubungan.  
Seharusnya aku tak perlu banyak berpikir.*

“Tapi ada hal lain yang harus aku sampaikan, Tuan.” Glenn mengangguk, mempersilakan Shine bicara hanya dari isyarat. “Baru saja aku mendapat informasi, bahwa Tuan Muda Albert menemui Nona Keana di taman hiburan.”

Shine menunjukkan foto-foto Keana dan Albert yang tengah bersama.

Mendadak, wajah Glenn terasa panas. Dia mengumpat dalam hati atas apa yang baru saja didengar dan yang dilihatnya. Namun, belum sempat dia berpikir jauh, ponselnya berdering. Dari Zaky. Segara dia angkat. Suara dari seberang langsung mengatakan sesuatu pada Glenn.

“Ya, Paman. Aku tahu mereka bertemu. Kau tetap berada di belakang Keana. Ikuti dan terus perhatikan apa yang mereka lakukan.”

Setelahnya, panggilan terputus. Ponsel yang di genggam Glenn, tercengkeram kuat. Laki-laki itu



### Complicated ~ 97 ~ Glenn-Keana

kesal dan merasakan hatinya juga panas. “Kita akan kembali malam ini. Persiapkan semuanya!” perintah Glenn.

Tercengang, tapi Shine tak berani membantah. Dia paham, Glenn pasti tahu apa yang akan dilakukan. Perihal pertemuan untuk mendiskusikan lahan yang akan dilakukan besok, bisa jadi Glenn sudah mendapatkan solusinya. Dan mereka benar-benar kembali malam ini, hanya untuk Keana.



“Kau di mana?” Glenn menghubungi seseorang saat sudah duduk di mobil Shine. Setelah mendapat jawaban, Glenn mematikan panggilan. “Ke rumahku, Shine. Lajukan mobilmu seperti kuda, bukan siput!”

Tanpa basa-basi, Shine langsung mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi. Pohon-pohon perindang jalan yang Glenn lalui, rantingnya bergerak sebab angin yang diakibatkan dari kencangnya laju mobil itu.

Waktu seakan memburu Glenn, hingga dia terus saja merasakan detak jantungnya tak beraturan. Berkali-kali dia menghela napas berat. Namun, tetap saja kegundahan itu enggan sirna dari dirinya. Perasaannya kacau hanya karena seorang perempuan.



Complicated ~ 98 ~ Glenn-Keana  
“Cepatlah!”

Kali ini detak jantung Shine yang memburu mendengar perintah tuannya. Padahal mereka sudah memasuki kompleks tempat tinggal Glenn. Lima menit lagi mereka akan sampai. Akan tetapi, Glenn terlihat benar-benar tidak sabar.

Shine bisa melihat ekspresi Glenn dari kaca spion depan. Laki-laki beralis tebal itu terus saja memukul pahanya dengan tangan terkepal, dan Shine hanya bisa menggeleng.

Menyadari sudah sampai di depan gerbang rumahnya, Glenn segara turun dan membuka sendiri benda dari besi yang tinggi menjulang itu. Bahkan dia berlarian, meninggalkan Shine yang masih terpaku. Glenn menggedor pintu dan memencet bel berkali-kali, hingga Linda tergopoh-gopoh untuk membukanya.

“Se-selamat malam, Tuan.” Linda menyapa gugup. Dia tahu Glenn sedang marah. “Nona ada di kamar Anda.”

Bergegas Glenn berlari dan menaiki tangga. Ada rasa membuncah yang ingin dia tumpahkan. Dia marah, tapi tak mengerti kenapa bisa semarah ini.



## Complicated ~ 99 ~ Glenn-Keana

Sesampainya di depan kamar, tanpa ketukan dan sapaan lembut, Glenn membuka pintu. Matanya nanar memindai sekitar. Tidak ada Keana di ranjang atau kursi rias. Namun, suara gemicik air yang baru saja terhenti dari kamar mandi, cukup jadi penanda bahwa Keana ada di dalamnya.

Tangan Glenn terkepal kuat. Dia lantas duduk di tepi ranjang. Merunduk, dengan pikiran berkecamuk. Penampilannya yang berantakan menunjukkan bagaimana daging merah dalam dadanya itu sedang tidak baik-baik saja.

“Kau sudah pulang? Baru saja aku akan menghubungimu.”

Sontak Glenn mengangkat wajah dan menemukan Keana tersenyum berdiri di depan pintu. Wangi segar menguar begitu saja. Glenn bisa mencium wangi itu meski mereka tak berdekatan.

Perlahan, Glenn bangkit. Dia berjalan ke arah Keana dan tanpa aba-abanya, menarik pinggang ramping itu hingga menempel pada tubuhnya.

Keana terkejut, terlebih ketika Glenn melumat bibir merekahnya dengan kasar. Bibir Glenn memagut liar bibir Keana. Lidahnya menerobos



### Complicated ~ 100 ~ Glenn-Keana

masuk. Menyesap kasar bibir atas dan bawah Keana. Suara decapan seketika memenuhi ruang.

Sementara, satu tangan Glenn sibuk meremas bokong Keana. Terbakar amarah yang menyebabkan hilangnya kejernihan pikiran. Perlakuannya pada Keana sama sekali tidak didasari hasrat.

Mata Keana membulat. Tangannya memukul-mukul dada Glenn, berharap bisa melepaskan diri. Keana bisa merasakan ada yang salah. Glenn tak pernah berbuat sekasar ini, bahkan sekarang bibir Keana terluka, karena Glenn menggigitnya.

“Kau gila, hah?!” bentak Keana terengah-engah saat Glenn melepaskan tautan bibir.

Bukannya menjawab, Glenn semakin erat memeluk pinggang Keana. Hatinya panas, dia ingin melampiaskannya malam ini. Jemarinya lalu bergerak untuk melepas tali *bathrobe* yang sedang Keana pakai. Gadis itu meronta, tapi percuma. Glenn sudah melihat bagian depan tubuhnya yang sedang tidak menggunakan apa pun. Dalam satu gerakan, kain putih itu meluncur begitu saja.

Kini, Keana *full naked*. Wajahnya memerah, menahan malu. Namun, Glenn tak peduli. Kembali dia melumat kasar perempuan bertubuh ideal itu.



### Complicated ~ 101 ~ Glenn-Keana

Keana melawan, tapi tetap tak bisa. Meronta pun percuma. Yang ada, gerakan Glenn malah semakin liar. Seperti sekarang, laki-laki itu sudah turun untuk menjelajah leher jenjang Keana. Menghirup aromanya, lalu menempelkan bibir dan memberi banyak tanda di daerah itu.

Sedikit banyak akhirnya Glenn menikmati kegiatannya. Aroma tubuh Keana sangat memabukkan, membuatnya ingin melakukan lebih dari ini. Bibir dan lidah Glenn enggan berhenti bersentuhan dengan leher itu. Batin Keana sangat tersiksa, matanya juga terasa panas.

“Kau gila, Glenn!” Keana membentak, sembari menahan amarah. Namun, Glenn tak ingin mendengarkan.

Lelaki itu kini beraksi di dada Keana. Lidahnya terjulur untuk menjilati puncak dada kemerahan perempuan itu. Glenn kesetanan, dada putih Keana telah menyihirnya. Padahal sejak awal yang dia inginkan adalah mencumbunya penuh kelembutan. Saling menyentuh dengan rasa lalu berakhir mengerang nikmat bersama.

“*Ahhh!*”



## Complicated ~ 102 ~ Glenn-Keana

Keana tak bisa menahan desahannya. Matanya terpejam rapat, sambil mengutuk Glenn yang sudah membuatnya merasakan sensasi aneh ini. Lidah laki-laki itu tidak berhenti untuk menjilati puncak dada Keana yang menegang, sesekali juga remasan kuat dia rasakan. Dalam hati dia terus memaki, tetapi hampir merasa melayang karena sakit dan nikmat yang dia rasakan sekaligus.

“*Argh!*” Kali ini, Keana mengerang, karena Glenn menghisap kuat, serta menggigit puncak dadanya. Mata Keana semakin panas. Air mata perempuan berambut indah itu hendak turun. Dan dia hanya bisa menjambak rambut Glenn, karena tidak bisa melepaskan diri.

“Apa Albert pernah melakukan ini padamu, hingga kau tergila-gila padanya?”

Setelah bertanya, Glenn kembali menjilat, mencium, dan memberi tanda di dada Keana. Dia melakukannya tanpa memikirkan perasaan Keana. Tangan dan lidahnya bergerak tanpa aturan, meremas seluruh bagian tubuh Keana yang membuat hasratnya bergejolak.

Sementara itu, Keana terdiam dan mulai paham, bahwa Glenn sudah tahu tentang masa lalunya.



### Complicated ~ 103 ~ Glenn-Keana

“Katakan apa saja yang Albert lakukan pada tubuhmu ini. Aku akan melakukan yang jauh lebih baik darinya,” ucap Glenn di sela-sela ciuman kasarnya di tubuh Keana.

Keana hanya bisa diam. Hatinya hancur diperlakukan seperti ini. Dua tetes air mata meluncur di pipi Keana. Glenn yang biasa menyentuhnya dengan penuh kelembutan, kini berubah menjadi kasar.



## WAITING



Seakan tak ada lagi oksigen di kamar, Keana sulit bernapas.

Dadanya sesak sejak merasakan sentuhan kasar Glenn. Mata perempuan itu tetap terpejam dan terus memukul bahu laki-laki di depannya.

Akan tetapi, Glenn tak merasa terganggu. Cumbuannya tak juga berhenti. Malah saat mendengar Keana mendesah dan mengerang, hasratnya semakin liar.

Cepat, Glenn mengangkat wajah dan memandang Keana. Kilat amarah terlihat jelas di mata Glenn. Aura tak menyenangkan menguar dari dirinya. Keana bergidik. Dia sudah berpikir bahwa Glenn akan membunuhnya malam ini.



### Complicated ~ 105 ~ Glenn-Keana

“Glenn, tidakkah kau ingin bertanya dulu padaku?” tanya Keana pelan.

Satu sudut bibir Glenn tertarik ke atas. Lantas, dia menyeret Keana dan mengempaskan di ranjang begitu saja. Tubuh perempuan itu terpental, terdengar erangan darinya. Glenn yang masih berdiri, menuju *walk in closet*. Dia mengambil dasi dan segera merangkak ke atas Keana.

Perempuan yang sedang telentang itu menelan ludahnya sangat berat. Dia bahkan belum berhasil turun dari ranjang, tapi Glenn sudah lebih dulu menindihnya. Tatapan tajam laki-laki itu seakan sedang mengiris hati Keana.

“Apa aku harus bertanya bagaimana rasanya berpelukan dan berciuman di publik?” Glenn balik bertanya.

Diangkatnya cepat kedua tangan perempuan itu serta mengikat dengan dasi, lalu diposisikan hingga berada di sisi kepala Keana. Tak ketinggalan, Glenn pun menekan kuat agar Keana tak bisa melawan. Jantung perempuan itu semakin berdetak tak beraturan, dia bahkan bungkam sesaat karena terlalu syok atas kejadian ini.



### Complicated ~ 106 ~ Glenn-Keana

“Kemarin aku membiarkanmu berpelukan dengan Albert, karena aku percaya itu hanya karena Albert memaksa, dan kau berusaha untuk melepaskan diri. Tapi tadi itu apa, Keana? Kau juga berciuman dengannya.” Glenn berbisik, tapi terdengar seperti suara tajam menyakitkan bagi Keana.

Kepala Keana dipenuhi banyak hal sekarang. Tentang bagaimana cara Glenn mengetahui perihal pelukan semalam. Tentang mengapa Glenn memergoki dirinya bersama Albert. Dan ... tentang sikap laki-laki dengan rahang kokoh yang begitu tenang semalam. Keana memikirkan semuanya.

“Aku tidak menginginkan itu. Albert tiba-tiba saja memeluk dan menciumku. Kau harus percaya, Glenn.”

Tawa penuh ejekan terdengar dari mulut Glenn. Dia tak habis pikir, Keana pandai berbohong. Seorang laki-laki dan perempuan berada di tempat yang sama dan sedang bermesraan. Bukankah itu yang namanya kencan?

“Dan kalian pergi berdua?” Lagi, Glenn berbisik. Lalu, sibuk menghirup aroma di area leher Keana. Berkali-kali dia mengembuskan napas di sana.



Sesekali juga menggigit telinga perempuan yang berada di bawahnya itu.

Keana mendesah pasrah. Dia tahu tak akan mampu melawan.

“Dia mengikutiku, Glenn. Percayalah,” jawab Keana sambil menahan perih di hati.

“Kalau aku tidak percaya?”

“Bunuh saja aku! Aku bisa ada di rumahmu, karena kau percaya padaku. Saat kau tak memiliki rasa itu lagi, untuk apa aku di sini?!” Keana menjawab lantang.

Tiba-tiba, Glenn menarik wajah. Ditataupnya Keana dalam. Bibirnya kemudian kembali beraksi. Melumat kasar bibir Keana, sedangkan tubuhnya bergerak-gerak. Keana bisa merasakan sesuatu yang keras sedang bergesekan dengan bagian miliknya.

Saat ini, menyiksa Keana adalah hal menyenangkan bagi Glenn. Tidak peduli pada akhirnya perempuan itu mengerang karena menahan pedih atau mulai menikmati sentuhan kasar. Seperti predator yang menemukan mangsa, Glenn ingin memakan Keana, tanpa sisa.



### Complicated ~ 108 ~ Glenn-Keana

Amarah dalam dirinya harus dilampiaskan. Dia tak bisa menerima, sesuatu miliknya dapat disentuh oleh laki-laki lain. Apalagi, Keana pernah menyimpan rasa pada Albert.

Demi apa pun, Glenn benci membayangkan itu.

Bibir Glenn terus bergerak liar. Dari bibir, ke leher, dan turun ke dada Keana. Puncak dada Keana masih mengeras mendapat lumatan dari Glenn. Desahan dan erangan terdengar bergantian.

Sesekali tubuh Keana melengkung untuk memberi reaksi pada tindakan laki-laki yang tengah marah itu. Reaksi terkutuk, karena sebenarnya hati itu menangis.

“Kau ingin mati di tanganku?” tanya Glenn tanpa menatap Keana. Dia masih sibuk mencium dada perempuannya, serta memberi remasan kencang di sana.

“Aku akan membunuhmu, tapi biarkan aku menikmatimu dulu,” lanjut Glenn, kemudian menurunkan ciumannya. Dia pun merangkak mundur secara perlahan.

Keana mendesah saat lidah Glenn menyapu perut ratanya. Mengencup bertubi-tubi, hingga



### Complicated ~ 109 ~ Glenn-Keana

decapannya terdengar. Sementara, satu tangan Glenn tetap aktif di dada Keana.

“Kau berengsek!” maki Keana saat Glenn sudah mencapai bawah pusarnya. Sedikit lagi, maka Glenn akan menyentuh tempat yang orang-orang katakan surga dalam diri perempuan.

Glenn menghentikan aktivitasnya di dada Keana, lantas membuat gerakan mundur secara cepat. Dia membuka lebar-lebar kaki Keana, hingga wajah Glenn kini berada di depan bagian inti perempuan itu. Glenn memandang penuh nafsu. Sisi hewan dari dirinya keluar. Dia akan berbuat binal seperti biasa.

“Aku memang berengsek, Keana. Dan aku akan membuktikannya padamu.”

Tercengang mendengar jawaban Glenn, kini Keana benar-benar kalah. Dia sudah pasrah.

“Apa Albert pernah melakukan ini?”

Glenn bertanya sambil membelai pelan kewanitaan Keana. Sontak saja Keana mendesah dan Glenn tersenyum licik mendengarnya. Namun dalam hati, Keana merasa bersalah. Tidak seharusnya dia mendesah. Tidak seharusnya dia terbawa suasana dengan permainan Glenn.



Complicated ~ 110 ~ Glenn-Keana

“Apa Albert pernah melakukan ini juga?”

Setelah bertanya, Glenn memajukan wajah serta menjulurkan lidah. Dia menjilat milik Keana yang sangat basah.

Awalnya pelan, tapi saat dia merasakan kenikmatan luar biasa, kekuatannya pun bertambah. Glenn jadi tak sabaran. Dia melumat kasar kewanitaan Keana, memaksa agar lidahnya masuk lebih dalam, hingga terdengar Keana menjerit berkali-kali. Mata Keana terpejam erat. Sakit hatinya tidak bisa diungkapkan dengan lisan.

“Kau sungguh nikmat dan aku menginginkan lebih dari ini,” kata Glenn setelah memberi jarak dengan objek di depannya.

Sekilas, dia sedikit mendongak agar bisa melihat Keana. Perempuan itu masih menutup mata dan menggigit bibir. Tangannya terus bergerak, tapi tetap saja dasi itu tak terlepas. Dadanya naik turun, membuat pikiran Glenn semakin liar.

“Kurasa kau juga menikmatinya, Keana. Kau mendesah penuh gairah dan sungguh membuatku ingin bercinta sekarang.”



### Complicated ~ III ~ Glenn-Keana

Keana tak memedulikan ucapan Glenn. Diam adalah pilihan. Dia sudah terlalu lemah untuk memberi perlawanan. Matanya terus tertutup, dia tak ingin melihat Glenn.

Glenn berlutut sebentar untuk menurunkan celananya. Tak dibuka sepenuhnya, hanya sampai lutut saja. Lantas, dia menggesekkan miliknya dengan Keana. Sebentar lagi, dia akan mencicipi kenikmatan surga dari Keana. Sementara, perempuan itu menggigit bibir bawahnya kuat, saat merasakan sesuatu yang keras menyentuh bagian sensitifnya.

Terdengar desahan dari Glenn. Baru bergesekan saja, tapi dia sudah merasa nikmat. Dan dia sekarang sudah memosisikan miliknya, bersiap untuk memasuki Keana. Ditatapnya Keana sebentar dengan seringai, lalu kembali fokus pada apa yang akan dia lakukan.

Milik Glenn akan mengentak kuat, tapi ada sesuatu yang membuat dia tak bisa memasuki Keana begitu saja. Seperti ada pembatas. Cepat-cepat Glenn berdiri, dan memandang Keana penuh dengan rasa tak tergambarkan.

“*Shit!* Kau masih perawan?” Glenn bertanya sembari membenarkan celananya.



### Complicated ~ 112 ~ Glenn-Keana

Perlahan mata basah Keana terbuka. Dia mengangguk dengan tatapan sendu. Melihat Keana yang seperti ini, Glenn semakin emosi. Dia sedang marah, tapi tak bisa menumpahkan pada seseorang yang sudah mengacaukan suasana hatinya.

“Aku masih perawan, Glenn. Dan semua yang kau lakukan tadi, tidak seorang pun pernah melakukannya padaku.”

Keana meringis. Hatinya kacau. Entah Glenn mau mengerti dirinya atau tidak setelah ini. Keana tahu bagaimana menjaga dirinya selama ini. Namun, Glenn-lah yang merusaknya tadi.

Kepala Glenn semakin pusing saat mengingat bagaimana kasar dirinya memperlakukan Keana tadi. Rahangnya semakin mengeras dan tangan terkepal kuat. Dia kembali naik ke ranjang, dan berlutut di sisi Keana untuk melepaskan ikatan dasi tadi. Hatinya semakin panas saat melihat bekas merah di pergelangan tangan mulus itu.

Mata Keana memindai ekspresi wajah laki-laki di atasnya. Dia menyadari, Glenn tidaklah seburuk itu. Bukti nyata, dia tetap menjaga keperawanan Keana, meskipun bisa saja melanjutkan.



Mereka bertatapan beberapa detik. Sementara, tangan Keana kini menutupi dua gundukan di dadanya, sedangkan kakinya menyatu erat. Berusaha agar sesuatu di bawah sana tak tampak lagi oleh Glenn.

Tanpa kata, Glenn turun dari ranjang, membuka pintu, lalu menutupnya dengan kasar. Meninggalkan Keana sendirian yang sedang terluka.

Setelah menuruni anak tangga dengan tergesa-gesa, Glenn menemukan Shine sedang duduk di sofa. Asistennya itu memang tak akan pergi sebelum ada perintah.

“Kita pergi ke hotel biasa sekarang. Aku ingin menghabiskan malam di sana,” kata Glenn dengan mata terpejam di depan Shine.

Cepat, Shine bangkit dan berjalan ke teras untuk menyiapkan mobil. Di belakangnya, Glenn mengikuti. Dan laki-laki itu sedang menunggu jawaban dari seseorang di ponsel.

Tak lama kemudian, terdengar sapaan manja dari seberang.

*“Ah, Glenn, kau menghubungiku malam-malam begini. Apa kau merindukanku, Sayang?”*



## Complicated ~ 114 ~ Glenn-Kean

Mengembuskan napas kasar, Glenn lalu berkata, “Tentu saja aku merindukanmu. Datanglah ke tempat biasa. Aku ingin menikmati seksi tubuhmu.”



Bulir keringat terus berjatuhan dari dahi Glenn. Seakan tanpa lelah, dia terus mengentak kuat. Mbenamkan miliknya dalam pada perempuan seksi di bawahnya. Seluruh emosi dia luapkan malam ini. Dia ingin bercinta sampai tenaganya habis.

“Glen, ah! Ah!”

Liora terus mendesah. Matanya terpejam, terbuka, dan begitu seterusnya. Dia bergerak untuk mengimbangi Glenn. Tangannya meraba dada bidang laki-laki itu. Bibir tebalnya basah, karena ciuman penuh gairah dari Glenn.

“Ah! Kau sungguh nikmat, Glenn! Ah! Aku menginginkanmu selalu.” Liora terus meracau, sedangkan Glenn hanya tersenyum untuk menanggapi.

Laki-laki tanpa sehelai benang itu terus bergerak liar. Dia meremas dada Liora, menjilat, juga mengisap kuat puncak dada perempuan di bawahnya. Liora



mengerang nikmat dan Glenn semakin terpacu untuk tetap mengentak kuat.

“*You are bitch, Liora. Ah!*”

Glenn ikut mendesah dan Liora memandang penuh bahagia. Tangannya bergerak untuk meremas dada sendiri. Itu membuat Glenn senang, hingga sesuatu dalam dirinya hendak meledak. Kecepatan entakannya bertambah. Matanya terus memandang Liora yang terus mendesah.

“*Faster, Honey. Faster!*” kata Liora, karena dia pun hendak mencapai nikmat.

Dan Glenn menambah kecepatannya, hingga mereka mengerang bersamaan karena mencapai puncak. Glenn memejamkan mata, sembari mencengkeram kuat paha Liora. Dia sedang menuntaskan kenikmatan itu, lalu secepat kilat dia berdiri dan melepas karet yang terisi cairan putih kental.

Glenn berjalan menuju kamar mandi untuk membersihkan diri. Dia tak melihat Liora barang sejenak, meski perempuan itu baru saja membawanya ke surga dunia.



Liora sudah terbiasa akan sikap Glenn. Jadi, dia tak akan ambil pusing. Perlahan, dia bangkit dan menyusul laki-laki itu ke kamar mandi. Di sana dia menemukan Glenn yang sudah berdiri di bawah *shower* menyala.

“Glenn, kau sangat kuat. Aku merasa puas denganmu.” Liora berucap sambil memeluk Glenn dari belakang. Tangannya bergerak sensual di dada Glenn. “Kenapa kita tidak memiliki anak, lalu menikah? Aku bisa membahagiakanmu. Dan ya, lain waktu tidak perlu pakai pelindung lagi.” Liora melanjutkan perkataan karena laki-laki di depannya tak menanggapi.

Tawa kecil terdengar dari Glenn. Dia lalu membalik tubuh dan memeluk pinggang ramping Liora.

“Kau cukup puaskan aku dengan cara ini dan kau tetap bisa bercinta dengan laki-laki kaya lainnya, Baby.”

Sekilas Glenn mengecup bibir Liora. Perempuan itu pun tak masalah seperti ini. Dia tahu, Glenn susah untuk ditaklukkan, dan bisa memuaskan laki-laki itu di ranjang sudah termasuk hal yang bagus.



Melanjutkan mandi bersama Liora, tapi pikiran Glenn ke mana-mana. Dia tak sebodoh itu untuk berhubungan badan tanpa pelindung. Glenn akan membuat dirinya aman. Menghindari penyakit, juga mencegah keturunan Abhivandya lahir dari perempuan tidak terpercaya.

Maka, sekian banyak perempuan yang dia cumbu hanya sebagai pelampiasan, belum ada yang pernah merasakan langsung sentuhan dari milik Glenn. Laki-laki itu hanya akan melakukan tanpa pelindung pada perempuan yang benar-benar dia percaya. Pada perempuan yang akan memberinya penerus.



Angin berembus kencang, tapi tak mengurungkan aktivitas Keana untuk menatap bulan pucat dari balkon kamar. Dia mendesah pasrah, sekaligus kecewa. Glenn tak pulang, meski hari telah larut. Keana sudah menebak bahwa Glenn akan menghabiskan malam dengan perempuan lain.

Dalam hati Keana, ada luka yang tertoreh. Dia merutuki diri, kenapa harus pergi ke taman hiburan dan bertemu Albert di sana. Dan yang lebih parah lagi, Keana berpikir semua akan baik-baik saja,



karena Albert mengatakan sudah pasrah atas pernikahan itu.

Namun, tak terduga, Albert tiba-tiba memeluk Keana serta menciumnya. Keana tak bisa melepaskan diri, pelukan laki-laki itu terlalu erat. Nahasnya, anak buah Glenn mendapatkan bukti kemesraan itu.

Keana memeluk dirinya sendiri. Dia terus mengumpat atas tindakan bodoh di taman hiburan tadi. Alasan yang Albert berikan itu membuatnya kesal. Tanda perdamaian. Jika Keana tak bersama Glenn, bisa saja itu bukan masalah.

“Sudahlah. Percuma juga terus dipikirkan,” gumam Keana.

Dia lantas berjalan untuk kembali ke kamar. Menutup pintu balkon, lalu naik ke ranjang. Dia menutupi tubuhnya dengan selimut. Pandangannya menghadap ke langit-langit kamar. Bayangan perlakuan Glenn, kembali terbayang.

Sentuhan kasar tadi masih terasa di tubuh Keana. Akan tetapi, Keana juga tak lupa bagaimana sensasi aneh saat Glenn menyentuhnya secara lembut. Dada Keana tiba-tiba berdebar dan dia merasakan kedutan di bawah sana. Sepertinya dia mulai bergairah hanya dengan memikirkan Glenn. Hatinya mendadak jadi



### Complicated ~ 119 ~ Glenn-Keana

tak menentu. Atau ... bisa jadi Keana memang sudah benar-benar terbuai oleh Glenn.

Seharusnya Keana mengutuk habis-habisan lelaki itu. Tetapi nyatanya, darah Keana malah berdesir. Kepalanya menggeleng cepat. Tangannya menekan dada, siapa tahu bisa mengurangi debar itu. Dan dia memaksa diri agar tidur, membawa serta perasaan aneh yang sedang menyerang hati.



Menunggu adalah hal yang Keana benci. Itu mengingatkannya pada Albert. Tentang penantian sia-sia. Namun, kali ini dia melapangkan hatinya untuk Glenn. Ya, Glenn yang tak pulang selama dua hari.

Pagi ini Keana sarapan sendiri. Dia menatap kursi yang Glenn biasa duduki. Ada sesuatu yang tengah menusuk-nusuk hatinya. Keana merasa sakit dan perih. Napasnya lalu terhela berat.

Mengabaikan hati dan pikirannya yang masih kacau, Keana meneguk susu cokelat hangat. Tangannya kemudian bergerak membuka situs berita di ponsel. Benda pipih itu dia dapatkan dari Shine. Perintah dari Glenn katanya. Sebenarnya, yang



**Complicated ~ 120 ~ Glenn-Keana**

Keana harapkan hanyalah kedatangan Glenn bukan barang mewah atau lainnya.

Sambil memakan buah, perempuan ayu itu memantau layar ponselnya. Awalnya semua baik-baik saja, sampai akhirnya dia menemukan sebuah *link* artikel. Berita yang membuatnya tersentak.

***Glenn Abhivandya kedapatan dua malam di hotel bersama seorang wanita yang masih misterius.***

Mata Keana memanas. Nafsu makannya hilang. Dia menyentak sendok, hingga terdengar dentingan di piring. Ada banyak hal yang tak bisa Keana jelaskan dan katakan. Semua terkurung rapat dalam hati dan benaknya. Hanya satu yang pasti, Keana sudah menunggu Glenn, tapi sekali lagi dia merasakan kecewa.

*‘Seharusnya aku memang tak pernah menunggumu, Tuan,’* ucap Keana dalam hati.

Selama dua hari, Keana melakukan segalanya tanpa semangat. Dia terus menunggu dan berharap Glenn membuka pintu kamar itu. Namun, nyatanya tidak. Keana mendesah kecewa.



# FORGIVE ME



Kertas-kertas berisi data dan laporan, bertumpuk tanpa aturan di meja. Jangan kira Glenn tak pusing selama dua hari ini. Pekerjaan yang banyak serta kejadian terakhir dengan Keana, membuat konsentrasinya pecah.

Dia menghela napas berat. Kemudian, melanjutkan membaca dokumen. Namun, tiba-tiba saja seseorang membuka pintu ruangan Glenn secara kasar. Dahi Glenn berkerut ketika mendapati Albert berjalan ke arahnya dengan raut tak senang.

*Brak!* Meja tergebrak oleh Albert.

“Hei, kau kenapa?” tanya Glenn sembari meletakkan dokumen yang tadi di tangannya.



Complicated ~ 122 ~ Glenn-Keana  
“Apa ini?!”

Sebuah benda pipih disodorkan Albert pada Glenn. Gesit, laki-laki berjas hitam itu meraihnya. Dia membaca sebuah pemberitaan *online* di ponsel itu.

“Lalu?”

Pertanyaan konyol yang Glenn lontarkan membuat Albert semakin geram. Tangannya terkepal dan sekali lagi memukul meja. Melihat itu, Glenn hanya tertawa kecil. Dia tak mengerti alasan laki-laki berkemeja biru langit di depannya marah seperti ini.

“Kau akan menikah dengan Keana, Kak! Dan kau masih meniduri perempuan lain?!”

“Lalu bagaimana denganmu yang memeluk dan mencium calon istriku? Aku hanya melampiaskan amarah pada Liora.”

Untuk beberapa saat, Albert terdiam, sedangkan Glenn tersenyum sinis. Albert tak menyangka aksinya waktu itu diketahui Glenn dan lupa kakaknya memang tak sepolos dan sebodoh itu.

Urat-urat Albert mulai melemas. Ditariknya kursi, kemudian duduk. Wajahnya tertunduk di hadapan sang kakak. Kedua tangannya meremas



paha sendiri. Dia bingung harus berbicara mulai dari mana. Tingkah konyolnya tempo hari mengakibatkan Glenn meninggalkan Keana selama dua hari. Albert tak bisa membayangkan bagaimana hancur perempuan itu melihat kekasihnya dengan yang lain.

“Maafkan aku, Kak. Mungkin aku tak perlu lagi menjelaskan tentang masa lalu dengan Keana. Kau pasti sudah tahu semuanya.”

“Angkat wajahmu. Laki-laki tidak selemah itu untuk berbicara dengan kepala tertunduk.”

Senyum Albert langsung terbit. Cepat, wajahnya terangkat. Rasa senang perlahan meliuk di hati. Ternyata kakak yang menjadi panutan selama ini, belum berubah. Meskipun dengan nada datar, Albert tahu sang kakak tak pernah suka melihat dirinya lemah.

Sementara Glenn, dia menyandarkan tubuh pada kursi kebesarannya. Memiringkan kepala dengan jemari yang terantuk pelan di meja. Hanya Glenn yang tahu, bagaimana dia saat ini menahan emosi untuk tak memukul Albert. Cukuplah sekali saja laki-laki beraslis tebal itu bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Dan cukuplah sekali saja dia melukai hati



seseorang yang ada di sisinya. “Kau masih mencintai Keana?”

Keana, perempuan berambut panjang dengan mata indah. Siapa yang tak jatuh hati padanya? Kulit halus seputih pualam yang mampu membangkitkan gairah hanya dengan sekali sentuh. Siapa yang tak menginginkannya?

Namun, sekarang yang bertanya adalah Glenn. Calon suami dari perempuan itu. Lalu, mana mungkin Albert akan mengatakan isi hatinya sendiri?

“Laki-laki bodoh yang tak jatuh hati dengannya, Kak, dan aku adalah laki-laki itu, dulu.”

Memejamkan mata, Glenn mencoba bernapas teratur. Dadanya seperti tersentak, karena tengah berbicara dengan orang yang pernah Keana cintai. Glenn merasakan hal aneh pada dirinya. Dia pun tak mengerti, mengapa harus kesal hanya karena Keana. Karena yang Glenn dan Keana sepakati adalah sebuah hubungan tanpa perasaan. Dan sepertinya laki-laki tinggi itu telah lupa pada ucapannya sendiri.

“Aku tidak akan mengganggu Keana. Aku berjanji padamu, Kak, tapi kau harus memberiku sesuatu.”



### Complicated ~ 125 ~ Glenn-Keana

Mata Glenn perlahan terbuka. Ditatapnya sang adik dengan serius. Otaknya sudah mulai menerka apa yang diinginkan Albert. Untuk memberikan saham? Lahan? Atau properti lainnya?

“Apa?”

Bangkit dari duduk, Albert memasukkan satu tangannya ke saku celana. Diraihnya ponsel yang masih tergeletak di meja.

“Jangan sakiti Keana, Kak.” Setelah itu, dia berjalan dan menghilang di balik pintu.

Laki-laki yang sedang duduk di kursi itu masih terpaku. Tak terpikirkan sebelumnya Albert akan meminta hal sederhana seperti itu. Sebuah permintaan yang tak ada hubungannya dengan materi. Namun, Glenn merasa ragu.

Bisakah dia melaksanakannya?

Sekarang saja laki-laki itu tak mengerti dengan perasaannya sendiri. Raganya ada di sini, tapi pikirannya terbagi pada Keana yang sudah ditinggalkan selama dua hari. Glenn mengira semua akan baik-baik saja setelah berlalu sekian waktu. Akan tetapi, kini dia hampa. Keana bagai menjungkirbalikkan hidupnya. Entah mantra apa



### Complicated ~ 126 ~ Glenn-Keana

yang Keana beri, hingga laki-laki yang tak suka main perasaan itu menjadi gelisah.

Detik demi detik terus berlalu. Matahari merangkak ke peraduan. Malam kelam sebentar lagi tiba. Cakrawala tak lagi berwarna, hanya akan terlihat gelap.

Merapikan dokumen serta laptop, Glenn lantas bangkit. Melirik jam di pergelangan tangan kirinya. Bibir itu sedikit tertarik. Kakinya kemudian menuju pintu. Melewati sang sekretaris yang menyapa ramah, dan akhirnya berhenti untuk menunggu si petugas menekan tombol lift.

Benda itu terbuka, tanpa menunggu lagi Glenn langsung masuk tepat saat ponselnya berdering. Segera dia raih benda pipih itu dari saku.

“Ya, aku sudah menuju bawah. Kau tunggu aku di depan. Aku akan pulang malam ini, tapi aku ingin pergi ke ....”

Setelah mengatakan ke mana tujuannya sebelum pulang, panggilan Glenn putus. Beberapa detik kemudian, dia sudah sampai di lobi kantor. Para staf menunduk memberi salam seraya menunduk hormat pada Glenn. Di depan sana, terlihat Shine sudah siap dengan mobilnya.



### Complicated ~ 127 ~ Glenn-Keana

“Anda tampak lebih baik, Tuan,” kata Shine sembari membuka pintu untuk Glenn.

“Akan lebih baik jika aku sudah menemuinya.”

Senyuman itu kembali terbit di bibir Glenn. Shine pun tak menyangka, tuannya akan kembali seperti dulu, meski belum sepenuhnya. Shine mensyukuri kedatangan Keana dalam hidup Glenn.

“Tentu saja, Tuan.” Lantas dia tersenyum sebelum menutup pintu mobil.



Napas Glenn terhela pelan saat dirinya sudah tiba di rumah bergaya Eropa tersebut. Untuk yang pertama kali, Glenn merindukan tempatnya pulang.

Selama ini dia tak pernah merasa harus kembali ke rumah. Hotel dan vila mewah mana saja mampu Glenn sewa dan membuatnya nyaman. Terutama saat dia bersama wanita-wanitanya atau saat melakukan perjalanan bisnis. Dia tak pernah berpikir kapan kembali pulang. Hanya saja, kali ini berbeda. Mungkinkah karena ada Keana?

Perlahan, Glenn melangkah lalu memencet bel dua kali dan langsung saja Linda menyambut hangat.



“Akhirnya Anda pulang, Tuan.” Linda terlihat semringah, tapi sedetik kemudian, sorot matanya meredup.

“Apa terjadi sesuatu di rumah?”

Ragu, tapi akhirnya Linda memutuskan untuk bicara.

“Dua hari ini Nona Keana tidak berselera makan, Tuan. Dia sangat murung. Dan sesuai perintah Anda hari itu, aku tak boleh mengabari tentang keadaan Nona. Jadi, aku tak bisa melakukan apa pun.”

Ada kilat kesedihan di mata Linda. Namun, di mata Glenn, ada kekecewaan. Dia kecewa pada dirinya sendiri yang sudah berbuat hal sangat bodoh. Sikapnya benar-benar tidak jantan. Bagaimana bisa dia menelantarkan Keana begitu saja?

Tangan kanan Glenn mencengkeram erat buket mawar merah yang dia bawa, lalu diserahkannya tas berisi laptop pada Linda.

“Di mana dia?” tanya Glenn penuh penekanan. Dia tengah mengontrol emosi yang disebabkan oleh dirinya sendiri.

“Di lantai tiga, Tuan. Kata Nona, dia ingin menikmati angin malam dan bintang.”



“Siapkan makanan untuk kami dan antarkan ke kamarku.”

“Baik, Tuan.”

Setelah itu, Glenn tergesa-gesa menaiki anak tangga. Terus mengambil langkah lebar agar segera sampai dan bisa melihat Keana. Jantung Glenn berdetak cepat. Semakin dekat dengan Keana, debaran itu pun semakin keras. Dan saat Glenn berdiri di ambang pintu atap, dia melihat punggung seorang perempuan yang wajahnya sedang menengadah.

Entah kenapa, napas Glenn semakin berat.

Dia berjalan pelan-pelan untuk menghampiri Keana. Saat jarak mereka hanya dua jengkal saja, Glenn membuat gerakan melingkarkan tangan pada Keana. Sampai akhirnya, buket bunga itu tepat berada di wajah Keana. Refleks saja perempuan itu membulatkan mata serta membalik tubuh.

Keana memindai wajah di depannya. Laki-laki yang dia rindukan setengah mati dua hari ini dan debar jantung Keana tak terkendali lagi. Matanya mulai memanas, menahan haru. Akhirnya, dia bisa melihat Glenn.



### Complicated ~130 ~ Glenn-Keana

“Tuan ....” Keana memanggil pelan, tapi dijawab gelenggan oleh Glenn. “Aku berpikir kau sudah membuangku, Tuan.”

“Bodoh! Bicara apa kau ini?!”

Keana tertawa. Dia memang bodoh telah merindukan Glenn. Hatinya bahkan sampai perih menahan rasa ingin bertemu.

“Untukmu,” kata Glenn sembari mengangkat buket di tangannya.

Bulan sabit tercipta indah di bibir Keana. Diraihnya bunga tersebut dengan perasaan bahagia, menciumi mawar itu dengan mata terpejam. “Aku senang kau memberikannya untukku, Tuan.”

Mendengkus kesal, Glenn lalu meraih pinggang Keana dan melingkarkan tangannya di sana. Mereka berdua bertatapan dalam diam. Dua sorot mata yang tak bisa dijelaskan dengan gamblang sebenarnya tengah memendam apa di dalam hati.

“Panggil aku Glenn, Sayang.”

Satu tangan Glenn meraih dagu Keana, serta dia memajukan wajah. Mata perempuan itu seketika tertutup saat dia merasakan embusan napas Glenn. Disusul sentuhan lembut yang kini menjalari



### Complicated ~ 131 ~ Glenn-Keana

bibirnya. Sentuhan biasa yang sekarang berubah menjadi lumatan menggairahkan. Glenn menciumi perempuannya dengan hati-hati.

Mungkin jantung Keana bisa copot dengan tindakan Glenn kali ini. Dengan napas yang terengah-engah, dia mencoba mengimbangi Glenn. Decapan demi decapan terdengar. Ciuman mereka semakin dalam dan liar. Lidah saling membelit tanpa henti, sedangkan bibir terus saja berpagutan.

Keana menikmati ciuman ini. Dia bahkan menginginkan lebih karena sentuhan Glenn yang memabukkan. Sekuat tenaga Keana menahan agar erangan atau desahannya tak lolos.

Tautan mereka terlepas. Keduanya terengah-engah dengan senyuman. Di mata Glenn, Keana saat ini sangat seksi. Bibir merah itu basah dan membuat Glenn tak ingin menahan apa pun. Akhirnya, laki-laki itu kembali menyerang bibir Keana.

Ciuman dalam dan penuh kelembutan. Keana larut dalam buaian Glenn. Akal sehatnya seakan tak lagi mampu bekerja. Keana mengalungkan tangan di leher Glenn sambil tetap memegang buket.

Alhasil, laki-laki itu menyeringai.



### Complicated ~ 132 ~ Glenn-Keana

Gigitan sensual di bibirnya memaksa Keana meloloskan desahan. Ciuman Glenn kini berpindah pada leher putih Keana. Mengecup, lantas menjilat bagian itu. Keana pasrah. Akhirnya dia terus mendesah dan tangannya menjambak rambut Glenn untuk menahan gejolak.

“*Ahhh, Glenn ...*,” desis Keana dengan matanya yang mulai sayu. Ciuman Glenn membuatnya hampir tak sadarkan diri.

Glenn menangkup wajah Keana dengan kedua tangannya. Menyatukan keping, hingga desah napas masing-masing dapat mereka rasakan. “Maafkan aku untuk kejadian saat pertemuan terakhir kita. Itu pasti sangat menyakitimu,” ucap Glenn pelan.

Tangan Keana lantas beralih dari leher ke pinggang Glenn. Dipeluknya erat laki-laki itu. “Aku lebih sakit saat tak bisa bertemu denganmu, Glenn. Aku pikir kau tak ingin melihatku lagi.”

Tersenyum senang, keping Keana terkecup lembut oleh Glenn. Dibawanya perempuan itu ke dalam pelukan. Menyatukan debar jantung yang sama-sama tak beraturan. Keduanya menyimpan rasa yang menggebu, yang jika dilampiaskan mungkin perlu waktu seharian untuk meredakan gejolaknya.



“Jadi, aku yang pertama mendengarmu mendesah, mengerang, dan *naked*, Sayang?” tanya Glenn dengan tawa tertahan.

Mendadak Keana menarik diri dan memukul dada itu dengan buket. Membuat tawa Glenn akhirnya pecah. Semburat merah menjalari wajah Keana dan itu semakin meningkatkan rasa ingin menggoda dalam diri Glenn.

Glenn meraih kedua tangan Keana yang sedang memukul dadanya. Lalu, mendekatkan wajah seraya berbisik,

“Nanti aku akan melakukannya dengan lebih lembut, Sayang.”



# CAN'T HOLD IT ANYMORE



Keana kian merona. Dia lantas menyembunyikan wajah di dada Glenn. Keduanya hanya tertawa kecil.

Benar adanya, Glenn adalah lelaki pertama yang menikmati keindahan tubuh Keana. Perempuan itu bahkan masih bisa merasakan sentuhan kasar Glenn.

Namun, meskipun begitu, dia juga masih membayangkan bagaimana rasa ketika lidah Glenn menyapu kulitnya. Keana menggeleng, mencoba membuang pikirannya barusan.

Malam-malam kemarin, bintang seakan tertelan oleh kelam. Namun sekarang, Keana bisa menikmati kerlip di atas sana dengan rona bahagia. Di bawah



### Complicated ~ 135 ~ Glenn-Keana

bulan yang berbahaya pucat, Glenn dan Keana saling mendekap. Memberi kehangatan pada satu sama lain.

Seperti kehilangan diri sendiri, Glenn masih tak habis pikir bisa-bisanya dia mendatangi toko bunga hanya untuk Keana. Bahkan, Shine pun tadi membelalak tak percaya. Atasannya yang sudah lima tahun belakangan ini tak pernah peduli pada perasaan perempuan, sekarang malah bisa bersikap manis.

“Kau belum makan?” tanya Glenn dengan tangan mengusap punggung Keana.

“Kau tidak pulang, apa aku bisa makan?” Perempuan itu bertanya balik, yang mana berhasil membuat Glenn tersenyum.

Semenjak mengenal perempuan berwajah tirus itu, Glenn memang lebih sering tersenyum. Ada gairah berbeda dalam dirinya, terutama saat mereka sedang berduaan. Demi apa pun, laki-laki bermata elang itu tak mengerti mengapa dia seperti ini.

Jatuh cinta? Entahlah.

“Kita makan sekarang. Aku tidak ingin kau sakit, Keana.”

Mengabaikan ajakan Glenn, Keana malah kian erat memeluk.



Complicated ~ 136 ~ Glenn-Keana  
“Glenn ....”

“Ya?”

“Apa kau masih marah tentang Albert?”

Napas Glenn terhela pelan. Didorongnya tubuh Keana dengan lembut, jadi mereka bisa saling bertatapan. Jemari besar menyentuh pipi putih Keana, mengusapnya lembut.

“Dia mendatangiku untuk meminta maaf dan mengatakan tidak akan mengganggumu lagi.”

“Dan kau percaya?” Mata Keana menyipit. Glenn sepertinya tak emosi lagi ketika membahas Albert dan dia sekarang bisa lega.

“Albert adikku. Aku kenal seperti apa dirinya. Jika dia bilang tak akan menyerah, berarti akan terjadi seperti itu. Jika dia bilang berhenti, berarti dia akan berhenti. Tenanglah. Dia pasti akan menepati ucapannya.”

Keana mengangguk. Pikirannya kembali mengembara. Membayangkan pertemuan dirinya dengan Glenn yang tak terduga. Cinta dari masa lalu yang hampir saja meruntuhkan ikatan baru yang bahkan belum terjalin.



Akan tetapi, Keana tak bersedih lagi. Kejadian beberapa hari lalu malah menguatkan hati serta menyadarkan dirinya. Keana paham, bahwa di dunia ini terlalu banyak kejutan. Jalan hidup yang tak sesuai ekspektasi, menjadi alur tak terduga yang akan menambah pengalaman. “Apa kau mau memaafkan aku, Glenn?”

“Apa aku akan ada di sini jika tidak memaafkanmu?” Keana tersenyum mendengar pertanyaan Glenn. “Dan sudah seharusnya aku yang meminta maaf padamu. Jadi, Nona Keana, maukah kau mengampuni aku?”

“Berapa kali pun kau menggores luka di hatiku, aku akan selalu mengabaikan sakitnya. Karena sejak kau menyelamatkanku, hari itu hidupku menjadi milikmu, Glenn.”

Dada Glenn seketika berdebar cepat. Sudah lama sekali dia tak merasakan hal seperti ini. Sangat lama, bahkan dia hampir lupa bagaimana debar menyenangkan itu dulu mampu menjadikannya laki-laki yang penuh kelembutan. Akan tetapi, Glenn teringat sesuatu. Dia menggeleng cepat dengan mata terpejam.

Keana kebingungan melihatnya.



Complicated ~ 138 ~ Glenn-Keana  
“Kau baik-baik saja?”

Tersadar dari khayalan menyakitkannya, Glenn mengambil langkah mundur. Ekspresi wajah itu menampakkan ketidaksenangan.

Sontak saja Keana heran. Perempuan itu menggenggam erat buket mawar. Hati dan matanya kembali memanas melihat punggung laki-laki yang memeluknya tadi sudah hilang. Sekali lagi Glenn menjatuhkannya dari ketinggian. Membiarakan Keana membentur bumi disertai rasa sakit. Namun, bodohnya, dia tak ingin menyerah. Dia tetap ingin di sisi Glenn, sampai laki-laki itu sendiri yang mengusirnya.

Pikiran Keana dipenuhi banyak pertanyaan. Salah satunya, adakah penyebab karakter Glenn yang seperti sekarang. Sungguh tadi itu sangat membingungkan. Glenn yang menyentuh Keana dengan lembut, tiba-tiba kembali bersikap datar. Dia begitu sulit untuk ditaklukkan.

Mungkin saja Keana harus merelakan seluruh hidupnya jika mau memiliki hati laki-laki itu.

Mendesah kecewa, Keana akhirnya beranjak. Berjalan untuk menuruni anak tangga. Dia berjalan menuju kamar, sembari berusaha menetralkan detak



jantungnya yang tak beraturan. Raut kesedihan itu juga coba dia hilangkan.

Sesampainya, Keana mendapati Glenn tengah duduk di tepi ranjang. Glenn masih sibuk dengan ponsel, sedangkan di sisi kirinya dua nampang penuh makanan sudah tersedia. Menyadari ada yang memperhatikan, laki-laki itu akhirnya mengangkat wajah. Matanya langsung menangkap Keana yang berdiri anggun di ambang pintu dengan gaun rumahan berwarna hijau muda.

“Kemari. Makanlah denganku,” ajak Glenn.

Tanpa menjawab, Keana berjalan dan meletakkan buket itu di nakas. Lantas duduk di dekat Glenn. Diraihnya pisau serta garpu untuk menikmati steik yang tersaji. Mereka makan dalam diam. Glenn pun tak merasa ada yang salah dengan Keana.

“Aku sudah selesai dan aku kenyang,” kata Keana.

Diletakkannya pisau serta garpu, lalu dia meraih gelas minum dan meneguk perlahan. Mengembuskan napas kasar, Glenn memotong daging miliknya dan menyodorkan garpu ke mulut Keana.



### Complicated ~ 140 ~ Glenn-Keana

Perempuan itu tak mengerti maksud Glenn. “Apa?” tanyanya polos.

“Buka mulutmu dan makan ini.”

“Aku sudah bilang tadi. Aku kenyang.”

“Kau hanya makan setengah bagian dan kau bilang kenyang?”

Glenn tetap memaksa Keana agar mau membuka mulut. Namun, perempuan itu juga tak mau kalah. Akhirnya, Glenn bangkit dari duduk dan berdiri tepat di depan Keana. Diraihnya dagu perempuan itu dengan tangan kanan, hingga Keana mendongak. Kemudian, Glenn menggigit potongan daging yang di tangan kirinya dengan gigi sendiri.

Keana masih tak mengerti apa yang mau Glenn lakukan, sampai laki-laki itu merunduk dan memajukan wajah. Semakin dekat dan dekat, bibir mereka akhirnya saling bersentuhan. Dan saat itu juga, Glenn langsung memasukkan daging dari mulutnya sendiri ke Keana.

Perempuan itu mendelik tak percaya, tapi juga tak bisa menolak, karena tengkuknya ditekan kuat oleh Glenn. Keana terpaksa mengunyah daging itu, sedangkan bibirnya terus dilumat oleh Glenn. Sensasi



### Complicated ~ 14 ~ Glenn-Keana

aneh yang mendebaran untuk Keana. Jantungnya berdetak sangat cepat. Sementara, hatinya dipenuhi rasa tak tergambarkan.

Sentuhan Glenn benar-benar membuatnya tak berdaya. Dia memejamkan mata saat bibir Glenn semakin bergerak liar. Keana ingin mendesah dan ingin pasrah saja atas semua yang Glenn lakukan. Akal sehatnya mulai rusak, karena gairahnya bangkit.

“Glenn ....” Keana memanggil lemah saat tautan mereka terlepas. Daging di mulutnya pun sudah habis.

Tersenyum puas, sekali lagi Glenn memajukan wajah dan mengecup sekilas bibir kemerahan di depannya.

“Makan sendiri atau perlu aku suapi seperti tadi?”

Wajah Keana terasa sangat panas. Dia menunduk serta menggeleng kuat. Namun, Glenn kembali mengangkat dagu itu. Bisa Glenn lihat, bahwa wajah di depannya sangat merah. Itu sungguh membangkitkan gairah dalam diri Glenn.

Kalau saja bukan Keana, sudah dipastikan Glenn akan menyobek gaun itu dan menyapukan lidah di seluruh tubuh perempuannya. Menikmati setiap



### Complicated ~ 142 ~ Glenn-Keana

jengkal keindahan yang tak terhalangi kain barang sehelai pun, lalu jemarinya bergerak liar untuk menyentuh setiap titik sensitif yang ada. Hanya saja, perempuan yang membuatnya bergairah itu Keana. Dan Glenn tak ingin lagi melakukan hal lebih sebelum mereka menikah.

Dalam debar-debar yang hadir lagi di dada Glenn, dia membelai lembut wajah Keana. Dan entah keberanian dari mana, Keana melingkarkan tangannya di leher Glenn. Mereka saling pandang dengan jarak yang sangat dekat.

“Nona, kau sungguh membuatku tidak tahan.”

Glenn berbisik manja. Dia juga memberi kecupan di leher yang mana membuat Keana memejamkan mata. Perempuan itu menginginkan Glenn. Dia ingin Glenn sepenuhnya.

“Aku akan mempercepat pernikahan kita, karena aku tidak bisa menahannya lagi, Nona.”



## Disappointed



Tanggal yang seharusnya menjadi hari pertunangan Glenn, diganti menjadi pernikahan. Sesuai dengan apa yang dikatakannya, Glenn tak bisa menahan diri lagi dan ingin mempercepat pengesahan hubungan dengan Keana.

Kini, mereka tengah berdiri di altar. Baru saja selesai mengucap sumpah sehidup semati. Namun, ada sesuatu yang berlarian di kepala wanita bergeoun pengantin putih tersebut.

*Sumbah sudah kami ucapkan, tapi sayangnya untuk diingkari. Aku tak akan lupa bahwa bersatunya kami hari ini, adalah langkah awal untuk perpisahan selanjutnya. Suatu hari nanti, Glenn yang akan mengakhiri hubungan kami.*



### Complicated ~ 144 ~ Glenn-Keana

Tak ada yang bisa Keana lakukan. Dia seolah pasrah menerima takdir yang mempertemukannya dengan Glenn, sehingga dia tak berniat lari. Padahal, Keana bisa saja menolak tawaran laki-laki itu dan memulai hidupnya yang baru seorang diri.

Akan tetapi, nyatanya Keana memilih jalan sulit dengan memasuki kehidupan Glenn. Keana tak pernah tahu serumit apa hubungan yang akan dijalannya bersama laki-laki pemain perempuan itu.

Laiknya pengantin lain, Keana juga merasakan bahagia. Di sisinya kini berdiri laki-laki gagah penuh pesona. Laki-laki yang telah resmi menjadi suaminya. Sementara, di belakang mereka ada keluarga inti Glenn dan Shine dengan senyum penuh kelegaan.

Cincin pernikahan sudah tersemat. Glenn dan Keana saling melempar pandang. Lalu, membalik tubuh untuk menatap keluarga. Pucuk-pucuk bunga bagi bermekaran di hati masing-masing. Bahkan, terlalu besar rasa bahagia di hati Eric hingga dia hanya bisa meneteskan air mata haru. Cucu sulung yang selalu dia banggakan, akhirnya mau menikah.

Di gereja yang didekorasi dengan bunga putih tersebut, menjadi saksi Glenn yang sudah berkuasa atas Keana.



### Complicated ~ 145 ~ Glenn-Keana

Glenn mengulurkan tangan ke arah Keana dan perempuan itu segera meraihnya. Tak peduli jika ini hanya sekadar sandiwara, tapi Keana tetap senang. Dia bahagia bisa berdiri di altar bersama Glenn. Terbersit harap dalam hatinya, semoga semua ini tak akan segera berakhir. Karena Keana mulai menyadari, bahwa dia memerlukan Glenn. Dan akan selalu membutuhkan Glenn.

“Kau bahagia?” tanya Glenn sebelum mengambil langkah. Pelan, Keana mengangguk diiringi senyum mendamaikan.

Di detik ini, Glenn kembali terpesona dengan istrinya. Bulu mata lentik itu mengerjap, yang mana bagi Glenn adalah hal indah. Bibir merah menggoda yang kini sedang menyunggingkan senyum, membuat laki-laki bertukedo hitam itu terpaku. Jantung Glenn berdetak dua kali lebih cepat. Dadanya terasa agak sesak, karena ada sesuatu yang memenuhinya. Perasaan pada Keana, mungkin.

Tanpa terduga, Glenn mendekat dan meraih tengkuk Keana. Memegang kuat, seraya mencium bibir perempuan itu.

Sontak saja semua yang ada di ruangan tertawa dan bertepuk tangan. Sementara Keana, dia



### Complicated ~ 146 ~ Glenn-Keana

memejamkan mata untuk menikmati sentuhan Glenn. Dadanya yang sejak tadi sudah berdebar, kini semakin cepat temponya.

Melihat kemesraan itu, Albert ikut senang. Tak salah dia merelakan Keana dan berhenti untuk meneruskan niat jahatnya yang ingin mendapatkan perempuan bertubuh ideal itu. Kalau saja dia kukuh, mungkin bukan kebahagiaan yang akan dia lihat hari ini. Karena sejatinya, hati memang tak bisa dipaksa kapan dan pada siapa dia ingin berlabuh.

Dulu, memang benar Keana memiliki perasaan pada Albert. Namun, seiring luka yang tertoreh serta waktu yang berlalu, rasa itu memudar. Dan Albert paham, bahwa keputusannya hari itu, tidak salah. Dia bisa melihat rona bahagia di wajah Keana.

“Hei, bisakah kalian hentikan ciuman itu dan melanjutkannya di rumah saja? Sungguh tak ada perasaan untuk laki-laki *single* seperti ini,” celetuk Albert.

Gelak tawa kembali memenuhi ruang. Glenn melepas tautan bibirnya dan tersenyum kikuk, sedangkan Keana merasakan wajahnya sangat panas. Keduanya saling pandang dengan tersenyum lebar.



### Complicated ~ 147 ~ Glenn-Keana

Semua mata tertuju pada laki-laki tampan itu sekarang.

Sang ibu membelai putranya seraya berucap, “Cepat susul kakakmu. Ibu juga tak sabar lagi ingin menimang cucu.”

“Ck! Kenapa kau malah menggodaku, Bu?” Albert sedikit kesal. Pasalnya, tadi dia ingin menggoda sang kakak, tapi malah dirinya kena batu.

Melangkah bersama dengan Keana untuk menghampiri Albert, Glenn lalu berkata, “Cepatlah menikah, Albert. Nanti anak-anak kita bisa bermain bersama.”

Terdengar decakan dari mulut laki-laki yang tengah digoda itu. Yang lainnya tetap tertawa, tapi tidak dengan Keana. Dia tersenyum kecil dengan pikiran ke mana-mana.

*Anak-anak? Apakah aku dan Glenn akan punya anak? Memang dia suka anak kecil dan bersedia menjadi ayah?*

Napas Keana terhela berat. Dia menggeleng sembari memejamkan mata. Glenn menyadari tindakan istrinya, kemudian mendekatkan wajah ke telinga Keana.



### Complicated ~ 148 ~ Glenn-Keana

“Apa kau sudah tak sabar lagi, Sayang, hingga kau menggeleng untuk mengusir bayangan malam pertama kita?”

Seketika wajah Keana memerah mendengar bisikan Glenn. Debar di dada Keana kian memburu saat sang suami meniup telinganya. Hatinya berdesir hebat saat sensasi itu menyapa. Dalam kewarasannya yang masih penuh, Keana mendorong pelan tubuh Glenn. Menatap suaminya dengan seringai.

“Kakek, lihatlah cucumu. Dia terus saja menggodaku. Sepertinya dia tak sabar untuk malam pertama kami.”

Mendengar itu, Glenn mendelik. Tak menyangka Keana bisa mengerjainya seperti ini. Sementara, anggota keluarga yang lain kembali tertawa.

*Keana, tunggu saja. Suamimu ini akan membalaasmu nanti malam.*



Malam kelam bertabur bintang. Langit begitu ramai diterangi bulan yang bercahaya. Semilir angin membelai lembut lengan Keana yang terbuka. Dia begitu bersinar malam ini. Terlihat sangat anggun dengan gaun merah *maroon* selututnya.



### Complicated ~ 149 ~ Glenn-Keana

Sedari tadi, Glenn terus menatap Keana. Memperhatikan leher jenjang yang tak terhalangi rambut, serta kulit mulus itu. Pikiran liarnya mulai bekerja. Hanya sekadar membayangkan akan menghabiskan malam bersama, hasrat Glenn sudah bergejolak. Hatinya terus merutuk, mengapa makan malam keluarga ini tak juga berakhir.

Melihat Glenn yang agak gelisah, Eric menyeringai. Dia paham betul bahwa cucunya menginginkan semua ini segera berakhiri. Setelah meneguk sisa *wine* di gelasnya, Eric bangkit dari kursi. Tersenyum penuh arti pada Keana yang tengah membersihkan mulut dengan *napkin*.

“Baiklah, kita Sudahi acara malam ini. Keana sudah resmi menjadi keluarga, dan kita akan lebih sering mengadakan acara makan bersama nanti. Sekarang, kalian bisa pulang. Aku akan beristirahat.”

Perkataan sang kakek barusan, bagai sebuah berita menggembirakan untuk Glenn. Senyum semringah langsung terbit di bibir laki-laki yang kini menyandang status suami. Dia hanya harus menahan diri sebentar lagi. Maka setelah itu, Keana benar-benar akan menjadi miliknya.



### Complicated ~150 ~ Glenn-Keana

“Kek, kau harusnya mengadakan acara sampai larut, tapi kau malah memberikan kesempatan pada pengantin baru untuk bermesraan.” Albert berucap, lalu berdecak.

Glenn dan yang lainnya hanya menanggapi dengan tawa. Akan tetapi, Keana tetap terdiam. Dia merasa hari ini ada terlalu banyak tawa. Dia takut jika dirinya nanti akan merasakan sakit setelah bahagia bertubi-tubi yang datang.

Akhirnya, acara makan malam itu benar-benar berakhiran saat Eric kembali ke kamar dan Albert, Laura, serta Charlie yang sekali lagi mengucapkan selamat pada Keana juga Glenn. Kini, tinggal pasangan pengantin baru yang masih berada di *rooftop* rumah Eric.

“Apa aku sudah memujimu hari ini, Sayang?” tanya Glenn sembari melangkah mendekati Keana.

“Jangan sering-sering memujiku nanti aku akan ketergantungan, lalu bagaimana jika kita sudah berpisah nanti? Aku bisa kesusahan saat tak mendengar pujianmu nanti,” Keana menjawab, lalu mengalihkan pandangannya ke sisi kanan.

Langkah Glenn sempat tertahan. Dadanya tersentak, karena baru saja mereka menikah, tapi



### Complicated ~ 151 ~ Glenn-Keana

Keana sudah memikirkan tentang perpisahan. Namun, dalam hitungan sepuluh detik, kaki laki-laki itu kembali bergerak. Berdiri di depan sang istri yang terlihat enggan untuk menatapnya. Diraihnya dagu Keana, membuat mereka saling menatap. Kemudian, Glenn menunduk dan mengecup bibir berlanjut pada kecupan di kedua pipi, serta dahi sang istri.

Mata Keana terpejam. Dadanya berdebar hebat dan selalu saja begitu saat disentuh Glenn. Dia pasrah dalam kuasa Glenn.

“Bagaimana bisa kau memikirkan perpisahan kita, Keana?”

Tangan Glenn masih memegang dagu Keana, sedangkan wajah mereka begitu dekat. Wajah perempuan itu dijalari oleh rasa hangat dari embusan napas suaminya.

“Bukankah aku harus menyiapkan diri jika sewaktu-waktu kau mengusirku, Sayang?” Keana bertanya dengan menahan pedih di hati. Namun, sudah pasti Glenn tak mengerti itu.

“Dan surat perjanjian sudah kita tanda tangani. Bisa saja besok kau menceraikanku, karena apa yang kau mau juga sudah berhasil kau dapatkan.”



### Complicated ~ 152 ~ Glenn-Keana

Pikiran Glenn melayang pada surat perjanjian yang dia tanda tangani bersama Keana semalam.

Perjanjian yang menyatakan bahwa Keana tak bisa menuntut perpisahan. Perjanjian yang menyatakan bahwa Keana sepenuhnya milik Glenn, dan tak ada laki-laki lain yang boleh mendekatinya. Perjanjian yang menyatakan bahwa Glenn masih bebas berkencan dengan perempuan mana pun. Dan perjanjian yang mengatakan bahwa Keana tak boleh memprotes apa pun tindakan Glenn saat bersama dirinya atau jika sedang berada di luar. Keana ada dalam kendali suaminya.

Namun, perempuan itu tak tahu bahwa setelah dirinya lelap dalam tidur semalam, surat perjanjian itu langsung disobek oleh Glenn. Tak ada aturan tertulis yang mengikat Keana harus pasrah pada semua yang Glenn lakukan. Entah apa alasan sesungguhnya Glenn melakukan itu. Hanya saja, nuraninya mengatakan agar perjanjian tersebut harus dilenyapkan.

“Sebelum memikirkan perpisahan kita, kenapa kau tak memikirkan malam panjang yang akan kita lalui?”



Hati Keana berdesir. Wajahnya terasa sangat panas. Dia ingin menunduk agar tak melihat mata elang Glenn. Namun, laki-laki itu menahan. Bibir Glenn tertarik ketika menyadari bahwa Keana gugup. Napas perempuan itu terengah-engah saat Glenn melingkarkan tangan di pinggang ramping Keana.

*“You’re so beautiful and sexy, Honey,”* bisik Glenn.

Semakin tak beraturan napas perempuan itu. Tanpa kata lagi, Glenn membopong tubuh istrinya yang pasrah. Tangan Keana melingkar di leher Glenn dan terus menatap laki-laki yang sedang membawanya untuk menuruni tangga.

Sesampainya di bawah, Ron yang sudah menyiapkan mobil langsung membuka pintu. Keana turun dengan selamat. Dia mengulum senyum saat melewati Ron yang memandangnya dan Glenn penuh arti.

“Selamat menghabiskan malam yang panjang, Tuan dan Nyonya,” kata Ron sebelum pintu mobil Keana terutup.

Glenn menanggapi dengan tepukan di pundak Ron. Dia juga mengeluarkan beberapa lembar uang dan diserahkan pada Ron.



Complicated ~ 154 ~ Glenn-Keana  
“Aku sedang bahagia. Nikmatilah.”

Ron tersenyum seraya mengucapkan terima kasih, lalu membungkuk sebelum Glenn berjalan ke bagian kemudi.

Tak berselang lama, mobil pun melaju. Pasangan itu terdiam dengan pikiran masing-masing. Keana yang berpikir akan sepanjang apa malamnya kali ini. Sementara, Glenn berpikir akan seliar apa dia dalam memuaskan Keana. Tiba di rumah bergaya Eropa, Keana menghela napas pelan. Malam ini dia harus siap menyerahkan diri pada Glenn.

“Sayang ...,” panggil Glenn seraya mengulurkan tangan untuk membantu Keana turun dari mobil. Tangan mereka bersentuhan. Dengan langkah pelan, keduanya memasuki rumah setelah disambut oleh Linda.

Dalam langkah yang tengah menuju kamar, senyum di bibir Glenn tak juga menghilang. Dan ketika keduanya sudah sampai di kamar, Glenn mengunci pintu lalu diraihnya pinggang Keana yang berdiri di sampingnya. Mata Keana membulat mendapatkan reaksi tiba-tiba dari Glenn. Namun, dengan cepat dia mencoba menguasai diri.



### Complicated ~ 155 ~ Glenn-Keana

“Glenn ...,” desis Keana saat tangan laki-laki itu meremas bokongnya.

“Kau milikku, Keana. Jangan membuatku menahannya lagi.”

Tubuh Glenn semakin rapat padaistrinya. Tangan itu pun semakin berani bergerak. Dari remasan di bokong, kini beralih untuk menurunkan resleting gaun Keana yang berada di belakang. Sementara, bibirnya dengan Keana sedang melumat liar.

Keana menahan napas ketika Glenn meloloskan gaun itu begitu saja. Lalu menuntun tangan Keana untuk melingkar di lehernya tanpa melepas tautan bibir. Kembali tangan Glenn beraksi meremas dada Keana yang tak terlalu besar, tapi terasa pas di tangannya.

Napas mereka memburu. Keana semakin larut dalam sentuhan Glenn. Dia juga meremas pundak laki-laki itu saat sebuah sentuhan terasa di pangkal pahanya. Sentuhan lembut yang membuat Keana merasakan kedutan lagi di sana. Yang dia sadari kini sebagai tanda bahwa dirinya menginginkan lebih.

“Tubuhmu membuatku tergila-gila.” Glenn berbisik setelah ciumannya berhenti. Membiarkan



### Complicated ~ 156 ~ Glenn-Keana

dirinya dan Keana meraup udara sebelum kembali melanjutkan aksi. “Keana ....”

Perempuan yang sedang disebut namanya itu hanya terdiam dengan tatapan sayu. Matanya sudah dipenuhi gairah saat ini. Terlebih ketika Glenn mulai menjelajahi leher jenjang Keana, hasratnya mulai memuncak.

Desahan demi desahan mulai lolos dari mulut Keana. Glenn dengan lihai menyentuh kulit Keana dengan bibir dan tangannya. Remasan di dada serta kecupan yang semakin menggila, membuat Keana tak bisa menahan diri agar tak mengerang kenikmatan.

Glenn bergerak pelan tanpa menghentikan aktivitasnya. Yang mau tak mau juga membuat Keana ikut bergerak. Mereka berdiri di sisi ranjang dan sebelum menjatuhkan tubuh perempuan itu, Glenn melepas kaitan bra istrinya.

“Ahh, Glenn ....”

Keana mendesah saat Glenn bermain di puncak dada yang tak lagi terhalangi kain. Kewarasaan perempuan itu sudah mulai hilang. Dia tak ingin peduli lagi dengan rasa malu. Dia menikmati semua ini dan dia menginginkan Glenn untuk meredakan



hasrat yang menggila itu. Dan dalam sekali dorongan, Keana terjatuh di ranjang, membuat Glenn yang masih berdiri dapat memandang tubuhnya dengan bebas.

Mata Glenn memandang takjub. Dada yang begitu menggairahkan dengan puncak kemerahan, membuat Glenn ingin melumatnya tanpa henti. Belum lagi sesuatu di bawah pusar Keana yang hanya tertutup dengan kain tipis juga kecil berbentuk segitiga.

“Apa kau hanya akan memandangku seperti itu, Sayang?”

Tersadar dari lamunan atas tubuh Keana, Glenn menyeringai. Dia lantas merangkak di atas sang istri. Gairahnya semakin besar saat miliknya yang masih tertutupi celana, bergesekan dengan milik Keana.

“*Ahh ....*” Sekali lagi Keana mendesah, karena gesekan tadi. Jantung mereka berdua semakin berdetak cepat. Glenn berlutut di atas Keana. Dia ingin membuka kemeja dan menyatukan tubuhnya dengan sang istri. Namun, sebuah panggilan tiba-tiba saja terdengar dari ponsel di saku celananya.

“*Shit!* Sungguh mengganggu!” rutuk Glenn.



Dia akan mengabaikan dan berniat meneruskan membuka kemeja. Akan tetapi, telepon itu tak juga berhenti berdering. Membuatnya kesal setengah mati.

“Angkatlah. Siapa tahu itu penting.”

Glenn menatap sang istri yang berada di bawahnya, lalu memutuskan untuk turun dari ranjang. Memunggungi Keana dan meraih ponsel itu. Dengan kesal dia mengangkat panggilan.

“Berengsek, Shine! Kau tak tahu ini adalah malam pertamaku?!”

Kalau saja tak ingat jasa Shine, bisa saja Glenn menghabisi nyawa laki-laki itu karena sudah mengganggu waktu yang sangat berharga malam ini.

*“Tuan, maafkan aku. Kau tahu pasti aku tak akan menghubungi kalau bukan menyangkut hal penting.”*

“Berengsek! Sepenting apa sampai aku harus membuat istriku menunggu karena panggilanmu ini?!”

Keana menahan senyum. Ada bahagia yang meletup-letup di hatinya. Dia bahagia karena Glenn kesal waktu kebersamaan mereka terganggu. Merasa



**Complicated ~ 159 ~ Glenn-Keana**

panggilan itu penting dan akan berlangsung lama, Keana memperbaiki posisi telentangnya dan menarik selimut untuk menutup tubuhnya yang hampir *full naked* akibat ulah Glenn.

*“Tuan, dia kembali. Setelah lima tahun berlalu, dia kembali. Dan malam ini aku menemukannya tak berdaya di jalanan.”*

Hasrat bercinta Glenn kali ini benar-benar padam. Mati bersama berita yang baru saja Shine sampaikan. Tangannya terkepal kuat seraya mendengkus. Dia tak pernah membayangkan, luka yang didapat lima tahun lalu, kembali terbuka. Hatinya bergejolak kuat. Glenn berada dalam keimbangan.

“Kirimkan lokasi keberadaanmu.”

Panggilan akhirnya terputus. Dengan napas memburu serta dada yang berdebar hebat, Glenn membalik tubuh dan menemukan Keana yang tersenyum ke arahnya. Setelah memasukkan ponsel ke saku, Glenn mengembuskan napas berat. Ditatapnya Keana dengan perasaan berkecamuk.

“Aku harus pergi,” ucap Glenn seraya membalik tubuh. Dia tak ingin melihat reaksi Keana.



Complicated ~ 160 ~ Glenn-Keana  
“Glenn?”

Keana duduk bersandar dengan bantal sebagai penyangganya. Dia ingin memastikan pendengarannya tak salah.

“Aku harus pergi. Kau tidurlah, istirahat yang cukup. Malam ini aku tidak akan pulang.”

Tanpa bisa dicegah, air mata Keana terjatuh saat Glenn benar-benar membuka pintu dan meninggalkannya begitu saja. Hati Keana merintih kesakitan menahan luka yang tak terlihat. Dia meremas kuat selimut yang menutupi tubuhnya.

Malam ini memang sangat panjang, karena Keana harus mendekap luka seorang diri di ranjang dingin sampai fajar menyapa.



## SHOCKED



Memindai tubuh yang terbaring di depannya, Glenn lantas mendengkus.

Otaknya bertanya-tanya, kenapa seseorang dari masa lalu harus kembali. Dia datang lagi di saat Glenn merasa Keana mulai berhasil menata hatinya.

Wajah tirus itu dulu adalah candu untuk Glenn. Suara lembutnya selalu berhasil membuat Glenn berdebar. Laki-laki itu mencintai perempuan yang dipanggil Christie.

Namun, itu dulu. Sebelum hatinya dipatahkan sebab kepergian kekasih yang mendadak. Terhitung pula sejak lima tahun lalu, Glenn membekukan hati dan mencegah siapa pun yang ingin memasukinya. Bercinta dengan banyak perempuan hanya untuk sekadar melepaskan hasrat. Akan tetapi, bersama



Keana, dia merasa berbeda. Jantungnya kembali merasakan debar yang sempat hilang.

Glenn menjambak rambut sendiri untuk meluapkan kekesalan. Matanya tiba-tiba membulat saat perempuan itu terlihat menggeliat di ranjang. Glenn mundur dua langkah, seakan memberi jarak dengan Christie yang kini tengah mengerjap.

“Glenn ...,” desis Christie, “kau sungguh Glenn?”

Perlahan, Christie bangkit dari posisinya. Berdiri berhadapan dengan Glenn yang masih bergeming.

“Ya Tuhan, Glenn! Aku merindukanmu setengah mati!”

Mata perempuan berambut sepundak itu berkaca-kaca. Tanpa menunggu lagi, tubuhnya jatuh dalam pelukan Glenn. Mendekap erat laki-laki yang pernah bertakhta di hatinya. Tangisnya tumpah, hingga bahu Christie bergetar.

“Glenn, kau tak tahu bagaimana aku merindukanmu selama ini.”

Napas Glenn terembus kasar. Matanya terpejam erat, sembari mencari kenyamanan yang dulu selalu dia dapatkan dari Christie. Namun, kali ini hanya



hambar yang terasa. Dada Glenn berdebar, tapi dia sekarang sadar itu bukan karena menahan rindu. Melainkan, menahan marah yang membludak.

Didorongnya tubuh Christie, hingga perempuan itu terjatuh di ranjang. Mata Glenn menatap tajam seraya bersedekap. Memandang sinis perempuan yang tengah berurai air mata. Sorot mata penuh kebencian tertuju untuk Christie yang sedang terperangah atas kejadian barusan.

Hati Glenn sudah mati untuk Christie. Luka yang perempuan itu beri, terlalu dalam. Glenn harus berjuang untuk keluar dari lembah curam kehancuran, saat dirinya frustrasi karena sang kekasih memutuskan hubungan.

Christie tak tahu penderitaan Glenn yang mana setiap malam dia meracau dalam mimpi, agar perempuannya kembali. Christie tak tahu saat Glenn hampir gila karena cinta yang selalu dijaga, hilang entah ke mana.

Serupa ranting kering yang sekali injak akan patah atau hancur. Ya, hati Glenn dulu serapuh itu saat Christie meninggalkannya. Dan sekarang Christie tiba-tiba kembali saat seluruh hidup Glenn hampir tertata sempurna seperti sedia kala.



“Glenn, kau melupakanku? Aku Christie, kekasihmu.”

Wajah pucat itu basah oleh air mata. Tangannya meremas kuat sisi ranjang tempatnya duduk. Menyadari bahwa Glenn tak lagi sama seperti dulu. Ada terlalu banyak hal yang berubah dalam kurun lima tahun. Hati yang tak lagi mencinta, salah satunya.

“Kekasih?” Glenn bertanya seraya mendekat. Napasnya memburu, ingin membunuh Christie di detik ini juga kalau bisa. “Kau memang kekasihku, tapi itu dulu.”

Jarak mereka begitu dekat. Christie mendongak agar bisa bertatapan dengan Glenn. Sementara, laki-laki itu menyipitkan mata dan tangannya menekan kuat kedua pipi Christie.

“G-Glenn!”

Susah payah Christie berucap, karena laki-laki itu tak juga melepaskan tekanan. Bahkan, kekuatannya bertambah hingga perempuan bercelana putih kotor itu meringis kesakitan. Matanya membulat tak percaya saat satu tangan Glenn yang lain menarik rambutnya. Christie terkejut setengah mati.



Complicated ~ 165 ~ Glenn-Keana

“Apakah seorang kekasih akan pergi begitu saja tanpa kepastian, Christie?”

Satu pertanyaan, tapi serasa ada belasan pisau yang menghunjam dada Christie. Glenn semakin kuat menjambak dan juga menekan rahang perempuan di depannya. Wajahnya terus mendongak dengan air mata yang bertambah deras. Dia meronta, mencoba melepaskan diri. Namun, tangan kecilnya tak cukup kuat untuk membuat Glenn menghentikan aktivitas.

“Lima tahun berlalu dan sekarang kau kembali begitu saja, hah?!” Tanpa rasa iba, Glenn tidak berniat menghentikan siksaannya. Hatinya yang sempat hancur, harus diketahui oleh Christie.

“G-Glenn! A-yo bi-ca-ra.” Terbata-bata Christie berucap.

“Bicara tentang alasan kepergianmu, Jalang?!”

Tatapan tajam Glenn tak juga berubah, sampai akhirnya Christie menjawab, “I-ibu-mu.”

Mendadak Glenn melepaskan kedua tangannya seraya membuang napas kasar. Sementara, Christie terengah-engah sambil memegang pipinya yang



Complicated ~ 166 ~ Glenn-Keana  
kesakitan. Ditatapnya Glenn, meminta pengampunan dan kesempatan bicara.

“Apa hubungan ibuku dengan kepergianmu?!”

Amarah Glenn masih tak mereda. Tangannya terkepal kuat, lalu memukul nakas sebagai pelampiasan. Kekesalannya semakin menjadi-jadi saat orang yang ditanyai barusan, masih sibuk meringis kesakitan.

“Aku bicara denganmu, Jalang!”

Tak bisa menahan diri, Glenn akhirnya melayangkan satu tamparan di pipi kanan Christie. Semakin terisak-isak perempuan itu. Wajah dan hatinya kesakitan, sedangkan Glenn sedikit pun tak merasa kasihan.

“Dia yang menyuruhku untuk meninggalkanmu, Glenn,” kata Christie lemah. Wajahnya tertunduk dengan air mata yang terus menetes. “Dia menyuruhku untuk meninggalkanmu saat aku sedang mengandung ... anakmu.”

Bagai terhantam sesuatu yang sangat besar, Glenn merasakan hatinya kesakitan. Kakinya tanpa sadar bergerak mundur. Matanya memanas sembari memandang Christie yang terisak-isak. Glenn tak



tahu harus bicara apa saat ini. Dia begitu terkejut dengan kabar yang baru saja didengarnya.

“Kau pasti sedang berbohong, Christie!”

Kaki Glenn sudah lemas untuk berpijak. Dia lalu bersandar pada dinding dengan perasaan yang tak bisa diungkapkan. Jantungnya bertalu-talu, membayangkan jika benar yang Christie katakan tadi. Tidak ada yang memberi pukulan fisik pada Glenn, tapi dia kini tengah menahan rintih kesakitannya.

Pelan, Christie mengangkat wajah dan menemukan Glenn yang terengah-engah. Dada laki-laki itu sesak mendapati kenyataan yang tak pernah dia kira sebelumnya.

“Lima tahun lalu ibumu menemuiku, Glenn. Dia memintaku untuk meninggalkanmu hanya karena aku gadis miskin. Dan kau tahu? Saat itu baru saja aku mengetahui bahwa aku hamil. Aku memberitahukan pada ibumu, tapi dia malah dengan tega menyuruhku menggugurkan janin itu.”

Kembali, rasa terkejut membelenggu Glenn. Tangannya terkepal kuat dengan dada berdebar hebat. Tatapannya tak beralih dari Christie yang masih menangis.



### Complicated ~ 168 ~ Glenn-Keana

“Kau jangan bercanda, Berengsek! Ibuku sudah meninggal enam bulan lalu. Jangan coba-coba membuat namanya buruk di depanku!”

Masih mengelak, Glenn benar-benar tak bisa menerima jika semua ini sungguhan. Dia tak percaya jika ibu yang begitu dicintainya, bisa berbuat hal nista.

“Glenn, aku mencintaimu. Maka dari itu, aku pergi meninggalkanmu agar anak kita terbebas dari ancaman. Kau tahu, Glenn? Ibumu ingin membunuh bayi kita jika aku tak pergi dari sisimu.”

Semakin menjadi tangis Christie. Tubuhnya luruh ke lantai bersamaan dengan Glenn. Laki-laki itu melemah. Hatinya tak kuat lagi menerima kenyataan pahit begini.

“Anak kita?” tanya Glenn lemah dengan mata terpejam.

“Anak kita sampai sekarang baik-baik saja, Glenn. Putri kecil kita aman selama ini.”

Mata Glenn terbuka. Pikirannya cukup kacau untuk sesaat. Banyak hal yang ada di benaknya. Tentang Christie. Tentang anak mereka. Tentang mendiang ibunya. Dan tentang Keana.



“Apakah aku benar-benar menjadi seorang ayah?”

Christie mengangguk pelan diiringi air mata yang enggan berhenti. Hanya ada hening di antara keduanya. Baik Glenn maupun Christie, tenggelam dalam pikiran masing-masing. Perempuan itu pun memilih diam. Memberi waktu bagi Glenn untuk meresapi semua kata-kata yang telah terucap.

Pikiran Glenn kalut. Dia tak sempat memikirkan langkah apa yang akan diambilnya nanti. Otaknya terlalu pendek saat ini untuk mengatur strategi agar di antara Christie dan Keana tak ada masalah nantinya.

“Lalu, ke mana saja kau selama ini?”

Pertanyaan Glenn membuat Christie berbinar. Meskipun dengan nada datar, tapi setidaknya Glenn ingin tahu tentang mantan kekasihnya itu.

“Aku pergi ke suatu desa di luar pulau ini, Glenn. Tinggal di sana dan memulai hidup baru. Dan kau kenapa tak pernah mencariku?”

Mulai sepenuhnya bisa mengendalikan diri, Glenn tertawa kecil. Dia bangkit dengan kedua tangan berada di pinggang. Menatap Christie yang



### Complicated ~ 170 ~ Glenn-Keana

masih duduk di bawah dengan tatapan sulit digambarkan.

“Dan kau kenapa tak pernah mencariku?” Glenn membalikkan pertanyaan Christie.

Perempuan itu tercengang. Hati kecilnya terluka. Begitu lama dia merindu. Namun, bukan pelukan hangat penuh kasih yang menyambutnya.

“Aku sudah mengatakan alasannya padamu, Glenn! Tidakkah kau percaya padaku?!”

Perempuan itu menutup wajahnya dengan kedua telapak tangan. Dia menggeleng berkali-kali, berharap semua hanya halusinasi. Karena Glenn yang dia kenal dulu sangat berbeda.

“Aku atau kau yang tidak percaya?! Seharusnya kau mencariku jika semua yang kau katakan memang benar! Bukankah dulu aku selalu berdiri di depanmu untuk melindungimu dari orang-orang yang berniat buruk?!”

Merasa kalah berdebat, Christie tak menjawab lagi. Dia berdoa Glenn hanya sedang bercanda menghakiminya seperti ini. Walaupun dia sadar, bahwa dirinya memang pantas mendapat deretan pertanyaan dari Glenn. Akan tetapi, tak pernah



Christie bayangan akan semenakutkan seperti sekarang.

“Aku harus bagaimana agar kau mau memaafkanku, Glenn? Apa kau tak ingin melihat putri kita?”

Tubuh Glenn berbalik, dia membelakangi Christie dengan kedua tangan masuk ke saku celana. Matanya terpejam. Hanya dalam semalam, hatinya terguncang oleh kehadiran sang mantan. Kejadian tak terduga mobil Shine yang menabrak Christie, membuat dua insan yang dulu mencinta kembali bersua.

“Lima tahun lalu aku sekarat. Sendirian. Jangan pernah kecewa jika kita tidak bisa seperti dulu lagi, Christie.”

Untuk kesekian kali, Christie merasakan pedih. Harapannya untuk kembali bersama Glenn memudar. Dia tahu ini tak akan mudah. Perlu usaha keras untuk menaklukkan lelaki yang pernah menggenggam luka begitu lama.

Saat Glenn mengambil langkah menuju pintu, Christie buru-buru bangkit dan memeluk laki-laki itu dari belakang. Dihirupnya aroma tubuh Glenn yang begitu dia rindukan. Tubuh kekar yang dulu selalu



ada untuk melindungi dan menghangatkannya tanpa kenal waktu, begitu dia damba.

“Aku merindukanmu, Glenn. Tolong jangan pergi. Temani aku semalam saja.”

Tangannya melingkar erat di pinggang Glenn. Baru saja dia ingin meraba dada bidang laki-laki itu. Namun, Glenn lebih dulu melepaskan pelukan.

“Lima tahun kita terbiasa berpisah, bukan bencana jika kau harus tidur sendiri lagi malam ini,” ucap Glenn tanpa menatap Christie. Lalu, kaki panjang Glenn mengarah pada pintu. Dibukanya benda dari jati tersebut dan menutupnya kembali dengan keras, hingga debumannya membuat Christie melemah.

Dia kembali terjatuh ke lantai. Air mata lagi-lagi mengalir dengan tatapan yang tak teralih dari pintu. Sekali saja dia ingin Glenn berbalik dan membuka pintu kamar itu lagi. Maka, Christie percaya, bahwa perasaannya masih bersambut.

Akan tetapi, hanya detakan jarum jam yang terdengar tanpa ada langkah kaki siapa pun. Christie sendiri.



Menuruni anak tangga dengan tergesa-gesa, Glenn lantas meneriakkan nama Shine. Sang asisten yang sedari tadi duduk di sofa, langsung bangkit. Dia menghampiri tuannya yang terlihat kacau.

“Apa yang harus aku lakukan, Tuan?” Shine bertanya saat sudah berhadapan dengan Glenn.

“Cari tahu tentang kehidupan Christie lima tahun ke belakang. Terutama tentang data-data atas anak yang dilahirkannya dengan mengaku bahwa aku sebagai ayah biologisnya.”

Mata Shine membulat. Dia tak menyangka kembalinya Christie akan membawa berita sebesar itu. Rasa penasaran dan curiga langsung menyergap hati Shine. Dia akan menggali informasi sedalam-dalamnya. Karena baginya, semua tampak janggal. “Baik, Tuan. Ada lagi?”

“Pastikan rahasia ini jangan sampai menyebar. Terutama ke telinga Keana. Biar kita perjelas dulu segalanya.”

Mengangguk mengerti, Shine mengiringi Glenn yang melangkah ke pintu utama vila. Sekilas laki-laki yang baru saja menikah itu melirik jam di tangan kirinya.



*'Jam tiga dini hari, pasti Keana sudah tidur,'* pikir Glenn.

Akan tetapi, dia memilih pulang dan mengurungkan niat yang tadinya ingin menginterogasi Christie sampai pagi, lalu membiarkan Keana terbangun sendirian setelah memperoleh status sebagai istri. "Shine, kau tidur di sini saja. Jaga dia agar tak berkeliaran tanpa izin. Berikan apa pun yang dia butuhkan. Dan jangan ganggu aku selama sehari."

"Baik, Tuan." Shine membukakan pintu mobil untuk Glenn. Berdiri, sampai akhirnya kendaraan roda empat itu meluncur meninggalkan vila.

Dalam perjalanan pulang, Glenn menyusun beberapa rencana untuk menghadapi Christie. Dia tahu, perempuan itu akan keras kepala agar mereka bisa kembali bersama.

Sementara, perempuan cantik itu melupakan sesuatu. Kepercayaan yang hancur berkeping-keping, tak akan pernah bisa kembali utuh. Luka dalam yang Glenn dapat tak hanya memerlukan waktu sehari untuk menyembuhkannya.

Saat tiba di halaman rumahnya, Glenn tak langsung turun. Dia menyandar dengan mata



terpejam, sedangkan kedua tangannya mencengkeram setir kuat. Sejenak pikirannya berkelana tentang anak yang Christie katakan. Jika benar, entah seperti apa tanggapan Keana saat mengetahuinya nanti.

Akhirnya, Glenn turun. Dia berjalan dan langsung memencet bel pintu. Hanya dalam waktu lima menit, Meilda—kepala pelayan—sudah menyambutnya. Wanita yang wajahnya menampakkan keriput itu tersenyum ramah.

“Kau belum tidur sejak tadi, Bibi? Bagaimana kesehatanmu?” Glenn bertanya sembari melangkah masuk. Di belakangnya, Meilda mengikuti.

“Aku tahu tentang kepergianmu beberapa jam yang lalu. Jadi, aku memutuskan untuk menunggumu pulang, Tuan. Aku baik-baik saja, kau tak perlu khawatir.”

“Bagaimana jika aku tak pulang? Apa kau akan tetap menungguku?”

“Tentu saja. Seperti biasanya, Tuan. Karena jika kau benar-benar tak akan pulang, kau pasti akan mengabariku.”



Tersenyum simpul, Glenn lantas membalik tubuh. Menatap wanita tua di depannya dengan mata berbinar. Sedetik kemudian, Meilda berjalan mendekat dan menepuk pelan bahu Glenn.

“Aku sudah lama tak melihatmu sekacau ini, sampai malam pertama pernikahanmu berakhir tanpa istimewa. Ada apa, Tuan?”

Sebenarnya, Glenn bisa bercerita pada Meilda, karena mereka sudah seperti ibu dan anak kandung. Meilda merawat Glenn sudah sangat lama. Wajar, hati mereka menjadi tertaut.

“Aku ingin bercerita, tapi mungkin lain kali. Aku sudah terlalu lama meninggalkan pengantinku.” Satu mata Glenn berkedip nakal, disusul tawa kecil dari Meilda.

“Baiklah. Selamat istirahat, Tuan.”

Lantas keduanya mengambil arah yang berbeda. Glenn dengan hati yang separuh berantakan menaiki anak tangga. Ditatapnya Keana yang terbaring di ranjang setelah memasuki kamar. Perlahan dia melangkah, agar derapnya tak sampai mengganggu. Setelah melepas alas kaki, Glenn naik ke ranjang. Dipeluknya tubuh Keana yang tengah tidur dengan posisi miring.



Complicated ~ 177 ~ Glenn-Keana

“Hei, Nona, apa tidurmu sangat lelap?”

Satu ciuman mendarat di bahu terbuka Keana. Perempuan itu tidur dengan gaun malam tipis yang membuat darah Glenn berdesir. Lalu, tanpa bisa ditahan, Glenn menghujani bahu dan lengan perempuannya dengan ciuman.

“*Abhh ....*” Keana mendesah pelan saat merasakan sentuhan di tubuhnya, dan Glenn hanya tersenyum sembari meneruskan aksi. Bahkan kini tangannya mulai menyusup ke bawah selimut agar bisa menyentuh Keana. Namun, tiba-tiba Keana berteriak dan melompat dari tempat tidur. Dia berdiri di sisi ranjang dengan jantung bertalu-talu.

“Berengsek! Siapa kau berani menyentuhku?!” tanya Keana setelah dia terjaga dari tidur. Wajahnya masih tertunduk untuk memeriksa bahwa dirinya masih berpakaian.

Tak menjawab, Glenn hanya tertawa dan Keana menaikkan pandangan. Rasa terkejut melanda saat melihat siapa laki-laki yang berbaring di ranjangnya dan perasaan lega pun langsung hadir. “Glenn, bukankah kau bilang tak akan pulang?”

Merasa keadaan aman, Keana duduk di tepi ranjang sambil memijat pelipisnya yang merasa



pusing akibat bangun tiba-tiba. Glenn yang melihat perempuannya duduk membelakangi, seketika bangkit.

“Aku berpikir ulang. Menyambut pagi bersamamu tentunya lebih baik.” Sebuah kecupan sekali lagi mendarat di bahu Keana. Perempuan itu refleks memejamkan mata karena merasakan debaran aneh.

“Apa aku terlambat untuk mengajakmu merasakan malam pertama?” Glenn berbisik, disusul tangannya yang melingkar di pinggang Keana.

Hati Keana bimbang. Di satu sisi dia terluka karena tadi Glenn meninggalkannya begitu saja. Akan tetapi, sisi lain, dia menginginkan Glenn. Karena untuk yang kedua kali, hasratnya dibuat membara. Ciuman Glenn di bahu, leher, dan lengan, membuat Keana berkali-kali mendesah. Dan akhirnya, dia akan menyerah pada Glenn. Dengan harapan tak akan ditinggalkan seperti sebelumnya.

“Ah, Glenn ....”

Mendengar desahan Keana, Glenn jadi bertambah semangat. Dia melupakan apa yang tadi terjadi di vila. Yang diinginkan sekarang hanyalah menikmati sisa malam bersama Keana dengan hasrat



yang bergelora. Dia turun dari ranjang dan tiba-tiba saja menekuk lutut. Keana menatap bingung saat Glenn mengulurkan tangan.

“Mulai malam ini, jadilah milikku. Aku menginginkan semua yang ada pada dirimu. Apa kau keberatan, Keana?”

Bagai langit yang dihiasi senja, Keana merasakan hatinya penuh warna. Dia seakan melayang karena kelembutan kata-kata Glenn. Senyuman penuh kebahagiaan tak bisa dia sembunyikan.

*‘Bahkan akan kuserahkan seluruh napasku untukmu, Glenn,’* ucap Keana dalam hati.



# SWEETER THAN SUGAR



Keana menerima uluran tangan Glenn. Dengan lembut, punggung tangan itu terkecup. Untuk yang pertama kali dia merasakan hal semanis ini. Seorang laki-laki tampan tengah berlutut di depannya dengan senyum indah.

“Aku milikmu, Glenn.”

Glenn bangkit, lalu menunduk. Dia mendekatkan wajah, berniat untuk mencium Keana. Namun, sesuatu menghentikannya. Dahi itu mengerut saat memperhatikan wajah di depannya.

“Ada apa?” Keana bertanya saat Glenn duduk di sebelahnya. Laki-laki itu tengah menatap Keana lekat.



Complicated ~ 181 ~ Glenn-Keana

“Apa kau menangis karena aku tinggalkan?”

Diliputi kekagetan sesaat, Keana buru-buru mengusap-usap mata. Berharap sembap tak lagi tampak di sana.

“Jawab aku, Keana.”

Masih mengabaikan ucapan Glenn, Keana bangkit hendak ke kamar mandi untuk mencuci wajah. Akan tetapi, sebuah tangan kekar menariknya hingga tubuh ramping itu jatuh dalam pelukan. Keana tak berani mendongak. Jadi, dia hanya menempel pada dada bidang tersebut. Sementara, pinggangnya berada dalam kuasa Glenn. “Aku akan mencuci wajah, Glenn. Biarkan aku pergi.”

“Kenapa kau menangis?”

“Aku tidak menangis.”

“Bohong!”

Diangkatnya dagu Keana hingga pandangan mereka beradu. Yang tampak memang sepasang manik indah yang saat ini sebenarnya menyimpan luka. Namun, entah terlalu polos atau bodoh, Glenn bahkan tak benar-benar menyadari jika dirinya adalah sebab dari jatuhnya air mata Keana.



### Complicated ~ 102 ~ Glenn-Keana

Bingung harus menjawab apa, Keana masih diam. Dia tak ingin memberitahukan tentang isi hatinya. Karena dia jelas bersalah. Bukankah Glenn sudah mengatakan agar tak perlu memakai hati dalam pernikahan mereka? Namun, selaiknya angin yang bebas berembus ke arah mana saja, pun dengan hati. Dia tak bisa dikekang agar tak mencinta.

“Aku hanya merindukan orang tuaku. Seharusnya mereka mendoakanku di hari pernikahan kita.”

Benar, Keana merindukan orang tuanya. Dia pun memakai alasan itu agar tidak sepenuhnya merasa bersalah karena sudah berbohong pada Glenn.

“Kita sama, Keana. Lihatlah, aku juga tak punya orang tua.”

Jemari Glenn bergerak untuk merapikan rambut Keana yang tergerai, dikecup sebentar kening perempuan di depannya. Laki-laki bermata elang ini sungguh tak dapat membaca isi hati Keana secara keseluruhan. Glenn tak mau memikirkan lebih banyak, jadi dia percaya saja apa yang Keana katakan.

“Apa kau masih sedih?”



Tentu saja aku sedih, Tuan. Siapa yang tahu kau tadi dari mana? Bercinta dengan salah satu perempuanmu atau yang lainnya, Tuan? Keana membatin, tapi tetap berusaha menunjukkan ketegaran dirinya.

Meski lidahnya ingin menyuarakan apa yang terpendam di hati, tapi Keana tetap menahan diri. Sudah begitu banyak kebaikan Glenn. Dan mana mungkin dia akan memberi beban tambahan atas curahan batinnya.

“Tidak, mana mungkin aku sedih karena kau sudah ada di sini.”

Demi apa pun, Glenn tak mengerti kenapa dia bisa berdebar-debar saat mendengar ucapan Keana. Jantungnya terus saja berdetak tanpa aturan akhir-akhir ini. Dia bahkan merasa damai setiap kali berada di dekat sang istri. Sekilas Glenn melirik jam di pergelangan tangan kiri. Hari bahkan sudah menjelang pagi, tapi dia sama sekali belum tidur. Dia yakin, Keana pun masih mengantuk.

“Kalau tidak ada masalah yang kau sembunyikan, ayo, tidur!” ajak Glenn setelah melepas pelukan. Kakinya lantas mengarah ke *walk in closet* dan mengganti pakaian dengan piama.



Sementara, Keana duduk di tepi ranjang dengan dada bergemuruh. Banyak pertanyaan berlarian di kepalanya, seperti, *apa kami akan melakukannya sekarang? Apa kami akan benar-benar menjalin hubungan seperti itu?*

Belum habis pertanyaan di benaknya, Glenn sudah datang dengan memakai setelan piama. Keana yang masih duduk, menatap Glenn ragu. Bingung melanda, harus bersikap seperti apa dirinya sekarang. Akan tetapi, saat melihat Glenn berjalan ke sisi ranjang yang lain dan membaringkan tubuh sembari menarik selimut, Keana merasa lega sekaligus kecewa.

“Ayo, tidur!”

Keana mengikuti ajakan Glenn. Tubuhnya berlindung di bawah selimut yang sama dengan sang suami. Keana akan memejamkan mata saat sebuah tangan kekar menyentuh perutnya. Perempuan bergaun malam itu mengerjap tak percaya, saat tersadar Glenn merapatkan tubuh dan memeluknya.

Dengan sengaja lelaki berpiama hitam itu meletakkan kepala di ceruk lehernya. Perempuan yang tengah berbaring, merasa sesak. Seakan udara tak bisa memasuki paru-parunya. Dia bahkan tak



### Complicated ~ 185 ~ Glenn-Keana

berani menoleh ke samping untuk menatap wajah suaminya. Sementara, Glenn memejamkan mata dengan perasaan damai menyeruak yang entah datang dari mana.

Jantung yang terus berdetak tidak biasa membuat Keana terpaksa tetap terjaga. Ini memang kali pertama mereka tidur seranjang. Malam-malam lalu Glenn memilih menyerahkan kamarnya pada Keana, sedangkan dirinya tidur di kamar lain. Katakan saja Glenn tak waras karena memperlakukan Keana sebaik itu. Dan lucunya, Glenn juga tak tahu mengapa bisa jadi laki-laki yang tampak takluk di depan seorang perempuan.

“Keana ...,” desis Glenn.

“Ya?” Jawaban singkat Keana sesungguhnya menyembunyikan kegugupan.

“Kau ingin kita berbulan madu di mana?”

Tercengang atas pertanyaan Glenn, Keana kali ini mengubah posisi tidur. Mata mereka akhirnya bertemu. Embusan napas terasa di wajah masing-masing. Keana berusaha menyimpan rasa canggung dan malu. Dia ingin mendengar lagi apa yang Glenn tanyakan barusan.



“Hei, Tuan, apa kau berniat mengajakku bulan madu?”

Sesungguhnya Keana tidak berminat pergi ke mana pun. Hampir seluruh belahan dunia sudah dijajaki. Dia adalah putri dari mantan pemilik perusahaan sukses di negaranya. Dulu, harta bukanlah masalah. Jadi, sejak kecil dia sudah sering keluar negeri. Hanya ... bisa jadi dia mempertimbangkan ajakan Glenn. Pergi bersama orang tua atau sendiri jelas berbeda dengan suami.

“Tentu saja. Bukankah kita pengantin baru? Tidak ada yang salah dengan itu.”

“Lalu bagaimana jika wanita-wanitamu merasa kehilangan karena tuannya tidak datang untuk menemani?”

Bodoh, Keana sangat bodoh mempertanyakan hal yang malah menyakitinya. Senyuman palsu itu pun tidak terlalu berguna. Karena biar bagaimanapun tetap saja dirinya merasa perih.

“Tenang saja, aku akan membayar rindu mereka setelah kita selesai bulan madu.”

*Sialan!* Keana ingin memaki seperti itu. Akan tetapi, benar-benar tercekat di kerongkongannya.



### Complicated ~ 107 ~ Glenn-Keana

Sementara, Glenn menganggap bahwa Keana hanya peduli dengan kehidupan yang dia berikan. Karena, jangankan marah, sedikit menunjukkan rasa cemburu atas jawabannya barusan saja tidak ada. Lalu ... mana mungkin Glenn perlu merasa khawatir jika Keana terluka kalau tahu tentang Christie?

“Baiklah, aku ingin ke Santorini dan jangan lupa tentang menikmati *sunset* di Oia. Setidaknya, aku harus menyegarkan dan menenangkan pikiran sebelum suamiku sering pergi untuk wanita-wanita simpanannya, ‘kan?”

Retak, hati Keana retak saat mengeluarkan kalimat tadi. Dia terlalu sadar diri, jika debarnya yang tertuju untuk Glenn, tidak akan bersambut. Hubungan mereka hanya sebatas balas budi dan perempuan berambut panjang itu harus selalu mengingatnya.

Jangan sampai dia terus tenggelam dalam pesona Glenn, hingga melupakan apa yang sudah disepakati sejak awal. Jangan sampai hati Keana benar-benar jatuh, lalu akhirnya terkapar begitu saja tanpa bisa bangkit lagi.



“Santorini? Aku memang sudah mempersiapkan keberangkatan kita ke sana. Dokumen-dokumen juga sudah selesai.”

Alis Keana hampir menyatu. Dia agak bingung dengan ucapan Glenn. “Maksudmu bagaimana?”

“Ya, kita akan ke Santorini dan segalanya sudah aku persiapkan.”

“Lalu untuk apa lagi kau menanyaiku, Glenn? Akhirnya kalau aku ingin pergi ke tempat lain, kau tetap saja mengajakku ke Santorini, bukan?”

Dengkusan terdengar dari Keana. Dia cukup kesal. Pasalnya tadi mengira Glenn akan mendengarkan pendapatnya. Sementara Glenn tersenyum lebar ke arahnya.

“Kau pernah ke sana bersama seseorang?”

Pertanyaan Keana membuat Glenn bungkam. Bagaimana laki-laki itu harus menjawab? Berkata jujur bahwa dia memang pernah pergi ke Santorini dengan Christie?

“Tentu saja pernah. Aku punya banyak klien di luar negeri.”

Glenn menjawab tanpa keraguan. Dia sama sekali tidak memiliki niat untuk mengungkapkan



### Complicated ~ 109 ~ Glenn-Keana

masa lalunya pada Keana. Cukuplah hati Glenn menyimpan sendiri semua cerita yang dia miliki dengan Christie. Biarlah semua kisah yang pernah mereka jalani menjadi rahasia yang mungkin akan lenyap seiring waktu.

Mendengar jawaban Glenn, Keana tersenyum. Entah benar atau salah, setidaknya kali ini Glenn tidak mengeluarkan kalimat frontal yang sebenarnya sangat jelas melukai Keana. Dibohongi atau tidak, perempuan itu sama sekali tak tahu. Namun, apa pun yang diucapkan Glenn, Keana berusaha agar selalu percaya.

“Baiklah, Tuan, kapan kau akan mengajak pengantinmu berbulan madu?”

“Kita pergi sore nanti. Aku akan pergi ke kantor di pagi hari untuk memastikan segalanya baik-baik saja saat aku tinggal.”

Sesungguhnya Glenn ingin menghabiskan waktunya sehari penuh dengan Keana. Dan rencana bulan madu yang terlintas di benaknya memang terdengar sangat baik. Namun, dia harus merelakan waktu untuk mengurus pekerjaan sebelum ditinggal. Iya, Glenn harus meyakinkan



### Complicated ~ 190 ~ Glenn-Keana

tidak ada masalah saat dirinya sibuk menikmati waktu dan keindahan istrinya di Santorini.

“Baiklah, bisa kita tidur sekarang?” Keana bertanya, lalu menguap. Matanya benar-benar ingin terpejam. Dia ingin istirahat dari perih yang masih tersisa di hati. Rasa yang timbul dari sikap tak acuh Glenn yang meninggalkannya begitu saja beberapa jam lalu.

“Tidak bisa sebelum aku melakukan ini, Nona.”

Lantas Glenn memajukan wajah dan melumat bibir Keana. Memberikan sentuhan bergantian pada bagian atas dan bawah bibir ranum itu. Sementara, Keana menegang dengan jantung yang bertalu-talu. Seluruh tubuh Keana meremang saat sang suami dengan nakal meremas bokongnya.

Perempuan bergaun malam itu berdoa dalam hati, *Semoga dia segera menghentikan semua ini. Tidak lucu jika aku yang lebih dulu pertama menyerahkan diri, bukan?*

Keana hampir kehilangan kesadarannya jika dia tidak menahan diri. Glenn benar-benar membuat istrinya hampir tak berdaya hanya karena ciuman lembut dan remasan teratur di bokong. Untunglah ciuman itu akhirnya berakhir. Menyisakan Keana yang terengah-engah dengan dada yang berdebar



### Complicated ~ 191 ~ Glenn-Keana

hebat. Keduanya bertatapan dalam diam. Kemudian, dua pasang mata mereka terpejam perlahan. Untuk yang pertama kali, dua insan itu menikmati hangatnya ranjang di bawah selimut yang sama.



“Bagaimana keadaannya?” tanya Glenn sembari sibuk membubuhkan tanda tangan. Dia bekerja ekstra cepat agar bisa segera pergi untuk memenuhi janji dengan Keana. Dan tentu saja, segalanya harus dikontrol lebih dulu.

*“Dia bilang tidak akan makan sebelum Anda datang, Tuan.”*

“Omong kosong! Tidak usah memedulikan ucapannya. Jika dia tidak mau makan, biarkan saja. Aku juga tidak akan menghalangi kematiannya.”

Glenn menghela napas kasar setelah menutup dokumen terakhir. Dia sudah menduga kalau Christie akan melakukan trik murahan seperti itu. Sayangnya, Glenn tak akan terpengaruh. Mau berapa kali pun Christie mengiba, dia akan tetap mengabaikannya.

*“Ah, iya, Tuan. Dia bilang tujuannya pergi ke kota untuk mencari pekerjaan. Karena kalau tidak, putrinya tidak akan bisa makan. Tapi, tentang*



Complicated ~ 192 ~ Glenn-Keana

*anak itu, aku sudah mulai mendapatkan hasil,  
Tuan."*

Pandangan Glenn mengedar ke sekitar. Dia berpikir akan merasakan suatu hal aneh ketika Shine membicarakan tentang putrinya—menurut perkataan Christie. Namun, hatinya tetap biasa saja. Seakan tak ada ikatan sama sekali.

Bangkit dari duduk, Glenn meraih jasnya yang tersampir di bahu kursi lalu melangkah keluar ruangan sembari melanjutkan percakapan dengan Shine.

*“Kalau dia mau pergi dari vila, biarkan saja. Tapi tetap awasi dia. Kalau dia kesusahan mencari pekerjaan, bantu dia. Karena aku ingin memberinya hadiah.”*

Sebuah rencana muncul di otak Glenn. Dia akan memanfaatkan kesempatan untuk membalaas sakit hatinya pada Christie. Sebuah niat yang awalnya tidak ingin Glenn jalankan. Karena lima tahun lalu dia memutuskan untuk memusnahkan sang mantan kekasih dari ingatan. Maka dari itu, Glenn tak pernah mencari Christie. Laki-laki itu sengaja tidak mencari tahu keberadaan perempuan pujaannya dulu. Hanya



saja kali ini, Christie yang datang sendiri, dan Glenn tidak akan menyia-nyiakannya.

*“Baik, Tuan. Sepulang dari bulan madu Anda aku akan memberi laporan lengkap tentang anak itu. Ah, satu lagi, Tuan. Aku perlu sehelai rambut Tuan.”*

Sudut bibir Glenn tertarik. Tak salah dia memperkerjakan Shine selama ini. Kecepatan serta ketepatannya dalam memberi informasi selalu bisa diandalkan dan dipercaya. Lihatlah, belum 24 jam sejak Glenn memberinya tugas dan Shine sudah melangkah cukup jauh.

“Aku sudah menyiapkannya. Kau ambil saja di laci ruang kantorku.”

Panggilan lantas terputus setelah Shine memberikan salam. Glenn yang sudah sampai di pelataran kantor langsung masuk ke mobilnya yang telah terparkir. Dia mengemudi sendiri menuju landasan udara. Tempatnya berjanji untuk menemui Keana.

Glenn meraih ponsel yang tadi dia letakkan di dasbor. Lalu, ditekannya sebuah nama. Panggilan tersambung. Glenn lantas memperbaiki *wireless headset*



### Complicated ~ 194 ~ Glenn-Keana

di telinganya, agar suara perempuan di seberang sana bisa didengar dengan jelas.

“Suamimu sedang dalam perjalanan. Bagaimana denganmu?”

*“Tentu saja istrimu sedang duduk di kabin mewah jet pribadi milik Glenn Abhivandy.”*

“Apa kau juga sedang menunggu untuk mengeluarkan keringat di kabin itu bersamaku?”

Keana terdiam, dia tak bisa menjawab ucapan Glenn. Lain halnya dengan lelaki itu, dia merasa senang menggoda sang istri. Glenn pun sejenak melupakan Christie. Dia hanya ingin memikirkan pengantinnya selama seminggu ke depan. Termasuk tentang malam pertama mereka.



Setelah melewati penerbangan panjang, Glenn dan Keana tiba di Santorini. Mereka langsung menuju Oia menggunakan taksi. Selaiknya pengantin lain, Keana merasa bahagia. Dia tengah berada di pulau penuh pesona dengan lelaki yang berstatus suaminya.

Hari sudah sore, sebentar lagi waktu yang bagus untuk menikmati matahari terbenam. Dan ya, mereka



### Complicated ~ 195 ~ Glenn-Keana

menginap di tempat terbaik untuk menyaksikannya. Sejenak Keana terpesona ketika turun dari taksi. Pandangannya mengedar, menikmati bangunan-bangunan bernuansa putih.

Glenn meraih tangan Keana dan mengajaknya melangkah bersama untuk *check-in* di Canaves Oia Santorini. Salah satu penginapan terbaik di Santorini.

Sementara, sang sopir taksi mengikuti dari belakang sambil membawa koper pengantin baru tersebut. Keduanya tidak bicara sama sekali sampai proses *check-in* selesai dan mereka diantar ke kamar *Presidential Suite* pilihan Glenn.

“Kau menyukainya?” Glenn bertanya dari belakang Keana. Perempuan bergaun krem selutut itu tengah memandang laut Aegean dari balkon.

“Aku sangat menyukainya, Glenn,” jawab Keana setelah membalik tubuh.

Mereka berdiri dengan jarak yang sangat dekat. Keduanya saling tatap dengan kata yang tak terucap. Hingga Glenn melangkah maju dan meraih pinggang ramping istrinya. Ajaibnya, Keana seperti tahu cara mengimbangi Glenn. Tangan perempuan itu melingkar di leher suaminya. Wajah laki-laki berkemeja biru muda itu lantas mendekat dan seperti



Complicated ~ 196 ~ Glenn-Keana

yang Keana duga, bibir mereka kembali menyatu. Keana pun tak menolak. Dia menikmati sentuhan lembut suaminya.

“Glenn,” desis Keana saat bibir mereka terlepas.

Namun, Glenn hanya membiarkan perempuan itu sedikit bernapas lega. Karena setelahnya, dia kembali mencumbu Keana. Glenn seakan tak pernah puas dengan bibir Keana yang terasa lebih manis dari gula.

“Keana, aku ingin melanjutkannya.” Hati Keana berdesir mendengar bisikan Glenn. Yang jelas dia tak akan bisa lari sekarang. “Tapi, waktu kita sangat sedikit. Aku tidak ingin ketinggalan *sunset* pertama di Santorini bersamamu.”

Akhirnya Keana bisa bernapas lega saat Glenn membalik tubuh untuk bersiap-siap. Keana menyusul di belakangnya dan meraih *sling bag* yang berisi dompet dan ponsel.

Namun, sesaat dia terpaku ketika melihat Glenn mengeluarkan sesuatu dari koper besarnya. Sebuah kamera Canon EOS RP. Keana hanya tak percaya lelakinya memiliki barang tersebut.

“Kau suka fotografi? Aku baru tahu.”



### Complicated ~ 197 ~ Glenn-Keana

Glenn menatap Keana dengan senyum tipis. Langkahnya lalu mendekati perempuan itu dan berbisik, “Aku baru membelinya sebelum hari pernikahan kita. Memang aku persiapkan untuk dipenuhi oleh foto-fotomu.”

Entah kenyataan atau sekadar bualan, yang jelas Keana merasakan wajahnya menghangat atas kalimat manis Glenn. Keana juga berusaha menikmati apa pun yang lelaki itu berikan, sebelum nanti hubungan mereka berakhir.

“Aku juga baru tahu suamiku sebaik ini. Baiklah, ayo pergi!”

Glenn mengangguk. Keduanya meninggalkan kamar hotel dan menyusuri jalan yang bermaterialkan batu. Gang-gang kecil yang mereka lewati juga tidak membosankan, karena keindahan struktur setiap bangunan yang ada.

Mereka tiba di Restoran Castro. Salah satu *spot* terbaik untuk menikmati *sunset*. Karena Glenn tidak ingin berdesak-desakan dengan puluhan pengunjung lainnya di benteng tua dekat restoran tersebut. Bukan masalah untuknya jika harus menyewa tempat, yang terpenting adalah dia dan Keana merasa nyaman.



“Kau benar-benar menyiapkan segalanya, Glenn,” kata Keana semringah. Dia terkesima pada Glenn yang dengan matang menyiapkan bulan madu mereka dalam waktu yang sangat singkat. Termasuk melakukan *reservasi* di Kastro agar tidak keduluan pengunjung lainnya.

“Apa sekarang kau terpesona padaku?”

Rasa percaya diri Glenn bertambah seratus persen saat mengetahui Keana suka dengan yang dia berikan. Lagi pula, siapa yang tak akan terpesona pada lelaki sepertinya?

*Aku bahkan terpesona sejak pertama kali bertemu denganmu, Tuan.* Keana membatin. Tetapi, dia tak menjawab sama sekali ucapan Glenn. Mengalihkan obrolan dengan memesan makanan, lalu menatap matahari yang sudah mendekati peraduannya.

Tanpa Keana sadari, Glenn membidik kamera beberapa kali. Melihat hasil foto yang cukup bagus dengan objek menawan, Glenn tersenyum. Sebuah kolaborasi objek yang serasi untuk diabadikan. Perempuan istimewa dengan matahari bersinar di atas laut Aegean.

Keana terperangah atas matahari yang terus bergerak menuju peraduannya. Sementara Glenn, dia



### Complicated ~ 199 ~ Glenn-Keana

terpesona pada perempuan di depannya. Sampai-sampai Glenn tidak ingat sama sekali bahwa pernah menikmati *sunset* dari tempat yang sama bersama Christie.

“Glenn, ayo kita foto bersama!” ajak Keana penuh semangat. Alis Glenn mengerut. Dia sangat asing akan ajakan Keana.

*Berfoto dengan istri?*

“Apakah itu harus?”

Keana tertawa. Dia bangkit dan menghampiri Glenn di kursinya. “Begitu yang biasanya pasangan lakukan.”

Sejenak Glenn terdiam. Senyumnya terbit sambil berdiri dari kursi. Diraihnya pinggang Keana tepat saat dia sudah siap dengan kamera di tangan yang menghadap mereka. Keana sudah memasang senyum dan ekspresi bahagia, bersiap atas kamera yang akan menjepret dirinya dan Glenn.

Namun, tanpa terduga, setelah satu foto berhasil diambil, Glenn berbisik, “Kau tidak lupa apa yang biasa pasangan lakukan saat bulan madu, bukan?”

Pertanyaan yang membuat Keana menundukkan wajah malu.



# ONE STEP FORWARD



Siang pertama Christie di vila Glenn terasa hambar. Dulu, dia sering kali terbangun karena kecupan mesra kekasihnya.

Namun sekarang, jangankan kecupan selamat pagi, bahkan Christie tidak melihat Glenn sama sekali.

Dia turun dari ranjang dengan terhuyung-huyung. Kepalanya pusing akibat menangis selama beberapa jam. Perempuan berwajah tirus itu sudah berpikir kalau semalam hanyalah kekesalan Glenn sesaat saja. Dan mereka akan kembali seperti semula saat hari berganti.

Sayangnya, ketika Christie berdiri di sisi pembatas lantai atas dan menunduk ke bawah, dia tetap mendapati kecewa. Hanya ada Shine yang



### Complicated ~ 201 ~ Glenn-Keanne

duduk di sofa itu. Lelaki yang dia cintainya tidak terlihat sama sekali.

“Shine,” panggil Christie pelan.

Laki-laki yang tadinya sibuk dengan ponsel, kini menaikkan pandangan. Dia menemukan Christie yang masih berpenampilan semrawut. Lantas Shine berdiri.

Sesungguhnya dia enggan berbaik hati dengan perempuan yang sudah menyakiti Glenn. Namun, ingin menolak perintah Glenn pun tidak bisa.

“Selamat siang, Nona. Aku sudah menyiapkan pakaianmu. Kau bisa langsung menyegarkan diri.”

Bukan laporan seperti itu yang Christie inginkan dari Shine. Dia hanya mau mendengar sebuah kabar tentang pujaan hatinya.

“Di mana Glenn?”

“Tuan Glenn sedang ada urusan penting.”

“Di mana Glenn?”

Christie mengulangi pertanyaannya.

“Dia sedang sibuk,” jawab Shine tetap tenang.

“Aku tanya di mana Glenn, Shine?!”



## Complicated ~ 202 ~ Glenn-Keanan

Christie mulai tak sabaran. Susah sekali membuat Shine jujur akan keberadaan tuannya. Padahal yang Christie mau hanya bertemu dengan Glenn. Urusan mereka belum selesai dan tak akan pernah selesai sebelum keduanya kembali bersama. Iya, setidaknya itulah yang Christie pikirkan.

“Nona, kau dulu meninggalkan tuanku. Dan kau sama sekali tidak berhak tahu keberadaannya.”

Mulut Christie menganga atas jawaban Shine. Perempuan itu menatap laki-laki di bawah sana penuh kebencian. Christie tidak terima diperlakukan seperti itu oleh seorang bawahan.

“Kau kurang ajar! Berani-beraninya bicara seperti itu padaku! Glenn pasti tidak akan terima jika tahu kejadian ini!”

Mata perempuan itu menyipit tajam. Tangannya mencengkeram erat birai di depannya. Kali ini kemarahan Christie berhasil memuncak.

Namun, Shine malah tersenyum miring seakan mengejek. Insting laki-laki itu tidak salah. Dia sudah memperkirakan kalau Christie yang asli tak selemah saat berhadapan dengan Glenn. Dan sekalipun Glenn ada di sini, pastinya Christie tidak mungkin berani membentak seperti tadi.



“Nona, kalau tuanku memberi titah untuk menghabisimu saat ini, maka dengan senang hati akan aku lakukan.”

Mendadak nyali Christie mencuat. Namun, dengan sikap tenangnya, Christie memasang wajah tak gentar. Dia pandai menyembunyikan perasaan dan yakin kalau itu akan berhasil.

“Aku akan mandi.”

Shine menahan tawa karena tahu kalau Christie tengah mengalihkan pembicaraan. Bagus juga, jadi Shine tak perlu lelah meladeni perempuan itu.

“Setelah itu turunlah, Nona. Aku sudah menyiapkan makanan untukmu.”

“Aku tidak mau makan sebelum Glenn datang!”

“Baiklah, tidak apa. Kalau pada akhirnya kau mati kelaparan, tuanku juga tidak akan sedih.”

Bola mata Christie rasanya hampir jatuh barusan. Dengan kesal dia membalik tubuh dan kembali ke kamar. Ditutupnya pintu secara kasar, hingga meninggalkan debuman keras.

Hati Christie kepanasan. Ini tak seperti yang dia bayangkan. Kedatangannya kembali memang untuk



### Complicated ~ 204 ~ Glenn-Keana

mencari pekerjaan dan tentu saja ... merebut hati Glenn lagi.

Perempuan itu menjambak rambutnya sendiri. Dia mengerang frustrasi. Hampir saja bantal-bantal di tempat tidur dia lempar ke sembarang arah.

Namun, niatnya terhenti ketika melihat tas hitam miliknya di nakas. Dia tahu harus melakukan apa sekarang. Diraihnya tas tersebut penuh semangat dan merogoh bagian dalam untuk menemukan sebuah benda harapannya.

Senyum Christie sedikit terbit saat ponselnya sudah ada di genggaman. Dia kira Shine membuang ponsel tersebut untuk menyusahkan dirinya. Untunglah tidak. Dia bernapas lega dan mengenyakkan tubuh di ranjang. Jarinya bergerak di layar ponsel, lantas menempelkan benda itu di telinga kanan. Dia menghubungi seseorang.

“Cari tahu nomor ponselnya, secepat mungkin. Aku tidak menyangka kalau dia tidak lagi mudah untuk ditaklukkan.”

Setelah memberi perintah pada seseorang, Christie memutus panggilan. Dia kini hanya perlu menunggu hasil. Rencana untuk mendapatkan Glenn kembali tak akan Christie biarkan gagal begitu saja.



## Complicated ~ 205 ~ Glenn-Keana

Apa pun akan dia lakukan, bisa jadi salah satunya dengan menipu.



Selesai menikmati *sunset* dan makan malam, pengantin baru tersebut langsung kembali ke hotel. Glenn mandi lebih dulu. Keana menyusul setelahnya. Namun, saat Keana kembali ke ruang utama, dia terkejut mendapati Glenn yang hanya mengenakan celana pendek tanpa atasan. Tak bisa dipungkiri, Keana terpana pada perut serta otot Glenn yang terbentuk sempurna.

“Kenapa kau diam di situ?”

Glenn bertanya dan seketika lamunan Keana tentang bagaimana rasa menyentuh otot Glenn, buyar. Perempuan itu menggeleng sembari melangkah ke meja rias. Dia melewati Glenn begitu saja yang tengah bersandar di ranjang.

Melihatistrinya sibuk membersihkan wajah dan melakukan perawatan sebelum tidur, Glenn berniat menghampiri. Laki-laki itu berjalan ke arah Keana dan langsung memeluk dari belakang. Glenn mendekatkan hidung ke leher Keana, mencium wangi sabun yang menggairahkan untuknya.



Sementara, Keana kesusahan menelan ludah. Sang suami membela rambut Keana yang baru saja selesai dikeringkan. Semerbak wangi memanjakan hidung Glenn. Keana bergetar ketika Glenn mencium lehernya lama. Sentuhan yang penuh hasrat, tapi cukup membuatnya sedikit meringis dalam hati. Keana merasa Glenn terlalu kasar jika hanya memberi kecupan, sampai-sampai menimbulkan rasa sakit pada leher istrinya.

“Glenn, apa yang kau lakukan?”

Glenn tersenyum pada Keana melalui cermin.  
“Aku hanya ingin membuat tanda kepemilikan atas dirimu, Sayang.”

Dahi Keana mengerut, menyadari sesuatu saat memperhatikan dirinya di cermin. Leher itu kemerahan dan tentu saja karena perbuatan Glenn barusan. Keana mengerucutkan bibirnya sebal. Ini tidak adil. Glenn bisa membuat tanda itu, tapi dirinya?

“Aku lelah, Glenn. Sebaiknya kita tidur.”

Memaksa melepaskan diri dari Glenn, Keana lalu bangkit. Dia akan berjalan ke ranjang, tapi gagal saat Glenn meraih tubuhnya. Laki-laki itu mengangkat tubuh Keana ala *bridal style*. Sontak saja perempuan



tersebut memekik kaget. Dia takut jatuh, jadi mau tak mau tangannya melingkar di leher suaminya. Melihat ekspresi sang istri, Glenn menahan senyumannya agar tak terlihat.

“Kau pikir bisa tidur begitu saja, Keana? Aku malah tidak mengizinkanmu untuk tidur malam ini.”

Satu sudut bibir Glenn tertarik dan satu matanya berkedip nakal. Dia tengah menggoda Keana dan bisa dipastikan kalau ucapannya tak main-main. Keana yang sudah berdebar hanya bisa menatap Glenn yang sedang berjalan menuju ranjang. Tubuh perempuan bergaun malam hitam itu dibaringkan perlahan dengan Glenn yang kini berada di atasnya.

“Malam pertama kita, Keana. Jangan lupakan itu,” bisik Glenn di telinga Keana.

Keana gelagapan saat pria itu mulai mencumbu, dan titik fokus Glenn adalah leher serta telinganya. Tubuh Keana benar-benar tegang dan Glenn bisa merasakan itu. Namun, ini yang Glenn sukai. Dia ingin suasana baru saat bercinta. Dia suka yang polos seperti Keana. Terasa menyenangkan saat digoda.

“Tapi aku tidak tahu caranya, Glenn.”



## Complicated ~ 208 ~ Glenn-Keana

Tawa Glenn hampir pecah, lantas ditatapnya Keana dengan jarak sangat dekat. Entah sejak kapan Glenn begitu menyukai aroma tubuh Keana. Setiap kali dia berada di sisiistrinya, selalu saja merasa damai. Seperti ada magnet yang menarik kuat agar jangan berjauhan dengan Keana.

“Suamimu berpengalaman, Sayang. Apa yang kau takutkan?”

Keana menutup mata. Kata *berpengalaman* yang Glenn ucapkan barusan berhasil menyentil hati perempuan itu. Susah sekali untuknya agar tidak memakai perasaan dalam hubungan ini. Keana takut membayangkan kalau-kalau Glenn juga memperlakukan mesra perempuan-perempuannya seperti bersama Keana.

“Apa kau juga menyentuh mereka seperti ini?” tanya Keana sembari menatap Glenn.

Yang ditanya mendesah panjang. Glenn benci obrolan yang tidak ada sangkut pautnya dengan aktivitas mereka sekarang. Ini hanya membuat *mood* berantakan dan hasrat yang perlahan menguap.

Seharusnya Keana bisa mengucapkan kalimat lain. Bisa jadi tentang gaya apa yang akan mereka praktikkan sebentar lagi.



“Sebaiknya kau pikirkan saja bagaimana cara mengimbangi permainanku, Keana.”

“*Ahh ...*”

Satu desahan kemudian lolos saat Glenn meremas dada Keana. Dia menarik tali pengait gaun malam istrinya, hingga memampangkan tubuh Keana yang masih terbalut pakaian dalam. Sekali lagi Glenn memandang takjub. Perut datar dan mulus Keana rasanya sangat menggoda. Maka, dengan hasrat yang mulai bergejolak lagi dia meraba perut itu kemudian naik sampai ke dada.

“Glenn ... *ahh!*”

Satu sudut bibir Glenn tertarik saat Keana terus mendesah dan memanggil namanya. Perempuan itu terbuai, matanya sudah memandang sayu. Yang Glenn lihat hanya kabut hasrat di mata istrinya dan dia terus melanjutkan *foreplay*-nya. Dia kesenangan melihat bibir basah Keana yang mendesah, serta tubuh yang menggelinjang setiap kali diberi sentuhan.

*Ini gila*', pikir Keana. Dia tak bisa menghentikan desahan dari mulutnya. Dia tak bisa berhenti merespons sentuhan Glenn. Dirinya kini malah menginginkan lebih.



Complicated ~ 210 ~ Glenn-Keana

“Bersiaplah, Sayang, untuk *main course* kita,” bisik Glenn dengan senyum penuh kepuasan.

Dan wajah Keana semakin merah saat Glenn melepas kain yang tersisa di tubuh itu. Tak ada lagi yang tertutup. Keana tak bisa lari dan statusnya akan resmi jadi milik Glenn.

Malam ini tak akan berakhir dengan cepat. Keduanya asyik tenggelam dalam kabut gairah. Malam panjang tak terlupakan yang akan diisi oleh desahan serta rintihan nikmat. Mereka sudah mengambil satu lagi langkah ke depan. Tak ada yang tahu, bisa jadi setelah ini hubungan mereka jauh lebih baik.

“Ini pasti akan sakit, Keana. Bersabarlah sedikit.”

Glenn kembali melumat bibir Keana dan dia mengentak kuat. Seketika dia merasakan ada cairan hangat di miliknya, sedangkan Keana mengerang kesakitan. Rasa pedih juga merayap di punggung laki-laki itu, karena kuku-kuku lentik sang istri menekan di sana untuk menyalurkan kesakitannya. Glenn sengaja tak langsung bergerak, membiarkan Keana menyesuaikan diri atas persatuan mereka.

“Glenn ....” Terlihat kalau Keana tengah menahan sakitnya.



### Complicated ~ 211 ~ Glenn-Keana

“Apa sangat sakit?” Glenn mengecup seluruh bagian wajah Keana. Perempuan itu terengah-engah, tapi tetap merasa senang.

“Sangat sakit, juga terasa penuh, Glenn.”

Sekali lagi Glenn mengecup bibir Keana. Tatapan sayu Keana sungguh menggoda, dan kenikmatan di pangkal pahanya sangat memabukkan. “Aku akan bergerak dengan pelan agar kau juga bisa menikmatinya.”

Sesuai yang Glenn katakan, dirinya benar-benar melakukan dengan pelan. Keana mengerang kesakitan, tapi lama-lama jadi mendesah kenikmatan. Keduanya saling melumat, mendesah, dan mengerang. Dua insan tersebut tengah terbakar rasa. Mereka terus bergerak, hingga tubuh basah oleh keringat.



Sinar matahari menembus masuk ke ruangan melalui kaca dan tirai. Seorang perempuan yang tadinya asyik tenggelam dalam mimpi, melenguh malas. Matanya tertimpa cahaya menyilaukan. Tubuhnya bergerak-gerak di bawah selimut, mencoba kembali merasakan kenyamanan ranjang. Namun, dia terlanjur terjaga.



### Complicated ~ 212 ~ Glenn-Keana

Perlahan matanya membuka sembari menguap. Keana hendak duduk, tapi rasa nyeri di bagian bawahnya tidak tertahankan. Perempuan itu meringis dan memilih kembali berbaring di ranjang.

Napas Keana terhela panjang. Dia mengintip ke bawah selimut dan menemukan dirinya tak berpakaian sama sekali. Keana membelalak, selanjutnya hendak memekik kaget. Namun, akhirnya kesadaran dia dapatkan lalu memejamkan mata.

Tanpa sadar perempuan berambut panjang itu mengulum kedua bibirnya. Hampir saja dia melupakan malam pertamanya dengan Glenn. Dadanya penuh ketika kembali mengingat bagaimana aktivitasnya dengan Glenn semalam.

Sentuhan, erangan, desahan, dan napas yang memburu. Keana ingat semua itu.

Suara pintu kamar mandi yang terbuka membuat Keana sedikit mengangkat kepala. Rupanya Glenn yang kini berdiri di ambang pintu. Laki-laki itu tampak segar dengan rambut yang basah. Mata elangnya memindai Keana yang masih tertutup selimut.



“Pagi,” sapa Glenn sembari melangkah ke sisi Keana.

“Pagi. Kau sudah selesai mandi?”

Keana memegang erat selimutnya. Takut-takut kalau tanpa sengaja tersingkap di depan Glenn. Meskipun sebenarnya dia tak perlu melakukan itu, tidak berguna. Karena Glenn telah melihatnya tanpa tertinggal barang seinci.

“Sudah dan sekarang giliranmu.”

Glenn sudah berdiri di sebelah Keana, menatap perempuannya dengan senyum kepuasan. Kelebat adegan mereka semalam terbayang di benak Glenn.

“Baiklah. Kau pergi ke balkon saja dulu,” jawab Keana yang masih berbaring. Dia tak akan turun dari ranjang dengan Glenn yang menatapnya lekat.

“Kenapa?”

Alis Glenn mengerut.

“Aku malu, Glenn. Tolonglah.”

Bibir Glenn tertarik lebar. Apa lagi yang membuat Keana malu? Mereka suami-istri dan sudah mereguk manisnya malam pertama. Tak ada yang perlu ditutupi lagi.



Tangan Glenn bergerak untuk menyingkap selimut Keana, sangat cepat. Sampai-sampai Keana tak tahu niat Glenn. Dan kini perempuan itu kembali memampangkan tubuh indahnya di depan sang suami.

“Astaga, Glenn! Kau kenapa membuka selimutku?”

Perempuan itu panik. Dia berusaha meraih lagi selimut yang sudah berada di telapak kakinya. Namun, gagal. Karena saat ini, Glenn telah mengambil alih tubuh itu dalam rangkulan ala pengantin baru.

“Glenn ....”

Tangan Keana melingkar di leher suaminya, sedangkan kepalanya sengaja dia benamkan di dada Glenn. Wajahnya merah. Hal yang memalukan jika Glenn tahu.

“Aku sudah menyiapkan air hangat untukmu.”

“Tapi aku bisa ke kamar mandi sendiri.”

“Bukankah kau kesusahan berjalan? Rasanya sangat nyeri, ‘kan?”



## Complicated ~ 215 ~ Glenn-Keana

Napas Keana seakan berhenti sesaat. Dia suka perhatian yang Glenn berikan, tapi sekaligus takut jika semuanya akan cepat berakhir.

Mulai mengambil langkah, Glenn menuju kamar mandi. Keana masih diam dan memilih untuk menikmati hangat tubuh Glenn. Laki-laki yang tengah memakai kimono mandi itu tersenyum ketika merasakan tubuh Keana menegang.

“Aku bisa ke *bathtub* sendiri, Glenn.”

Ucapan Keana bagai angin lalu saja di telinga Glenn. Laki-laki itu tetap meneruskan niat, hingga membawa Keana ke dalam kubangan air hangat secara perlahan. Seketika kenyamanan menjalari tubuh Keana, terutama di bagian bawahnya. Perih yang dia rasakan berangsur-angsur membaik.

“Apa perlu aku mandikan juga?”

“Tidak! Aku bisa sendiri!” Keana menjawab cepat.

Wajah Keana berpaling dari Glenn, berharap laki-laki itu cepat pergi dari sini. Karena meskipun sudah berada di air, tetap saja Glenn bisa melihat tubuh Keana.



“Ya sudah. Bisa jadi nanti malam aku akan memandikanmu.” Tawa Glenn tertahan ketika melihat Keana memegang pipinya sendiri. “Sekarang kau mandilah. Setelah itu kita sarapan dan jalan-jalan.”

Pandangan Keana tertuju pada Glenn yang bersandar pada marmer wastafel, mencoba mencerna ucapan suaminya barusan dan mencari keseriusan laki-laki itu.

“Ada apa?” tanya Glenn. Karena melihat ekspresi bingung dan kaget istrinya.

“Yang benar saja, Glenn. Aku sangat malas untuk keluar kamar. Rasanya sakit ....”

Mengerti maksud Keana, Glenn merundukkan tubuh di sisi *bathtub*. Perempuan itu tengah menunduk, menatap beningnya air dengan perasaan campur aduk. Keana ingin jalan-jalan. Dia mau menikmati Santorini bersama Glenn. Namun, rasa perih itu benar-benar membuatnya enggan berjalan.

“Jika kau tak sanggup berjalan, aku masih sanggup untuk menggendongmu ke mana saja.”

Lalu Glenn mengecup kepala Keana dan meninggalkan perempuan itu. Sementara Keana, dia



memejamkan mata. Selalu kenyamanan yang Glenn beri. Mungkin saja Keana akan benar-benar ketergantungan dan selalu membutuhkan lelaki itu.



Seperti rencana awal Glenn, mereka akan menyusuri Santorini hari ini. Diawali dengan menaiki mobil yang telah mereka sewa sepaket bersama sopir, menuju Thira. Agenda pertama mereka adalah mengunjungi *Three Bells of Thira* yang namanya sungguh mendunia.

“Apa perlu aku gendong?” Glenn bertanya setelah mereka turun dari mobil.

Untuk mencapai gereja yang akan mereka datangi memang harus berjalan kaki dulu dari jalan utama. Gang sempit bermaterial batu marmer itu tak bisa dilalui oleh mobil maupun sepeda motor. Maka, tentu saja tak ada pilihan lain.

“Aku merasa lebih baik. Cukup berjalan pelan-pelan saja, Glenn.”

“Baiklah,” jawab Glenn lalu meraih tangan istrinya.

Mereka mulai melangkah dengan tangan Keana yang terus Glenn genggam. Laki-laki itu begitu santai



### Complicated ~ 218 ~ Glenn-Keana

menikmati perjalanannya di gang sempit ini. Berbeda dengan Keana yang terus saja menatap tautan tangannya dengan Glenn.

*Tuan, mengapa kau sebaik ini padaku? Tidakkah kau kasihan jika pada akhirnya aku yang hancur saat kau tinggalkan?*

Keana mendesah pasrah dan disadari oleh suaminya. Glenn sekilas melirik Keana, tapi tak bertanya apa pun. Keduanya tak bicara, sampai mereka tiba di anak tangga terakhir yang memampangkan gereja terkenal tersebut.

“Cantik,” puji Keana memperhatikan gereja.

Gereja dengan kubah biru dan bangunan bercat putih di hadapannya sekarang, sangat memesona. Keana tiada henti mengagumi dalam hati bagaimana keindahan tempat ini. Glenn melepas genggamannya dan membiarkan Keana menikmati apa yang tersuguh.

Perempuan bergaun kasual putih itu berdiri di sisi area gereja. Tangannya terentang untuk merasakan angin yang menyentuh mesra, sementara bibirnya mengulas senyum menatap Laut Aegean.



Dengan jarak beberapa meter dari Keana, Glenn pun memandang takjub. Bukan pada gereja atau laut, melainkan pada istrinya yang tampak sangat cantik. Glenn membeku sesaat ketika melihat rambut Keana tertuju angin dan tubuh itu membalik. Menampakkan wajah Keana yang tertutup helai rambutnya sendiri dengan senyum membingkai.

“Glenn, kenapa kau melamun? Ayo, foto aku!”

Cepat, Glenn menggeleng dan tersenyum mengejek diri sendiri. Dia lalu membidik kamera pada Keana yang berpose riang. Tidak, ini bukan Glenn sebenarnya. Laki-laki dingin itu tak mungkin jatuh hati pada istrinya, bukan?

“Ayo, kita foto berdua, Glenn!”

Ide gila muncul di benak Glenn. Dia memberi kode pada Keana agar mendekat dan perempuan itu menurut. Setelah mereka berdiri sangat dekat, Glenn meraih dagu Keana dan langsung mencium bibir istrinya. Tak berselang lama, terdengar suara bidikan kamera.

“Kau mesum, Glenn,” desis Keana, mencoba menyembunyikan malu.



### Complicated ~ 220 ~ Glenn-Keana

“Aku memang seperti itu, Sayang. Apa ada masalah?”

Bibir Keana mengerucut, ditatapnya Glenn dengan kesal. Dia akan meninggalkan laki-laki itu untuk berjalan lebih dulu. Namun, Glenn menarik tangannya dan membawa tubuh itu dalam pelukan.

“Aku baru sadar, kau lebih menantang kalau sedang kesal. Haruskah kita kembali ke hotel dan melakukan permainan panas?”

Dengan keras Keana memukul dada Glenn, tapi membuat si lelaki tertawa geli. Sudah lama sekali Glenn tak merasa seringan ini. Bahkan dia pun lupa kapan terakhir kali menikmati liburan tanpa memikirkan pekerjaan dan omong kosong lainnya. Dia terlalu sibuk bekerja dan fokus mengembangkan perusahaan. Seorang diri jadi pewaris kekayaan orang tuanya, benar-benar dituntut jadi laki-laki tangguh sejak muda.

“Sudahlah, berhenti menggodaku. Sebaiknya kita lanjutkan perjalanan,” ajak Keana sembari melepaskan diri dari Glenn.

“Aku merasa haus. Kita cari kafe di Imerovigli, bagaimana?”



Keana mengangguk. Kemudian, mereka kembali menyusuri gang-gang kecil dengan pemandangan laut yang indah. Bangunan-bangunan yang didominasi warna putih dan biru di sini sungguh memesona. Terlihat beberapa wisatawan berpose di tempat yang dirasa bagus.

Tak memerlukan waktu lama, mereka berhenti di sebuah kafe. Keduanya langsung duduk di tepi pembatas. Sengaja memilih meja di luar ruangan agar bisa menikmati suasana.

Seorang pramusaji menghampiri mereka. Setelah melihat-lihat menu, Keana memesan segelas *frappe* dan sepotong *kokakia*. Sementara Glenn, memesan seporsi *souvlaki* dan segelas *tsipouro* dingin.

“Keana ....”

Sang empunya nama tadinya asyik mengedarkan pandangan setelah pramusaji pergi, lalu kembali menatap laki-laki berkemeja dan celana putih yang duduk di hadapannya. “Ya?”

“Apa kau tak punya teman-teman dari jaman sekolah dulu?”

“Maksudmu orang yang dekat denganku?”



### Complicated ~ 222 ~ Glenn-Keana

“Ya, tentu saja. Aku perhatikan sejak kita bertemu, kau tak pernah berkunjung ke rumah siapa pun. Mustahil jika kau tak punya kenalan sama sekali di kota kita.”

Menghela napas panjang, Keana lalu mengantuk-antukkan jemari di meja. Sekarang sepertinya waktu yang tepat untuk menceritakan beberapa hal pada Glenn.

“Tentu saja aku punya. Tapi kau tahu, aku kehilangan ponselku saat para lelaki bejat itu berniat membawaku pergi secara paksa. Dan ponsel baru yang kau berikan padaku, tentu tidak mendaftar nomor ponsel teman-temanku.”

“Kenapa tidak mendatangi rumah mereka? Kau perlu bergaul. Aku tidak suka jika kau hanya menghabiskan waktu seharian saja di rumah. Ya, maksudku, kau perlu hiburan saat aku tidak ada.”

Senyum Keana terbit. Dia memang belum memikirkan hal itu. Banyak kejadian setelah kepulangannya dari melanjutkan pendidikan di luar negeri. “Kau tahu, aku dan teman-temanku sudah lama tidak bertemu. Empat tahun aku terpisah dari mereka.”



### Complicated ~ 223 ~ Glenn-Keana

Glenn mendengarkan dengan antusias setiap kata yang keluar dari Keana. Tentang rindu pada teman-temannya dan rindu keceriaan menghabiskan waktu dengan canda bersama mereka. Sampai tak terasa makanan dan minuman mereka datang. Keana sangat bersemangat menikmati minuman dinginnya.

“Kau nikmati saja duluan. Aku akan ke toilet.”

Mengangguk mengerti, Keana memperhatikan Glenn yang menghilang di balik pintu kafe. Perempuan itu akan memotong *kokakia*-nya. Namun, denting ponsel Glenn mengalihkan fokusnya. Laki-laki itu meninggalkan ponsel di meja.

Ada ragu saat Keana hendak meraih ponsel itu, tapi dia penasaran siapa yang mengirim pesan begitu banyak. Dan akhirnya dia memutuskan untuk mencari tahu. Ponsel Glenn kini dia genggam. Jemarinya membuka pesan melalui tampilan *pop up*. Terlihatlah pesan-pesan yang baru saja masuk.

*Sayang, kau di mana?*

*Sayang, kau tak mengunjungiku beberapa hari ini.*

*Glenn, aku merindukanmu.*



Complicated ~ 224 ~ Glenn-Keana  
*Glenn, aku Christie.*

Jantung Keana berdentam-dentam. Jarinya mulai bergetar membaca pesan yang nama pengirimnya tak tertera. Keana mengerjap-ngerjap tidak percaya. Dan dia terkejut saat nomor itu melakukan panggilan. Tanpa sadar, Keana menyentuh tanda hijau di layar dan menempelkan pada telinga. Dia bisa mendengar jelas suara di seberang sana.

*“Glenn sayang, kau di mana? Aku menunggumu. Aku tidak akan makan sebelum kau datang ke vila. Tolong temui aku, Sayang.”*

Sekali lagi Keana meringis dalam hati. Ini yang dia takutkan. Hatinya patah dan kecewa. Ternyata satu langkah yang Keana ambil bersama Glenn telah disejajari oleh Christie. Perempuan itu pun mengambil satu langkah yang jadi harapan membuat hubungannya dengan Glenn membaik.



NEW  
DAY, NEW  
SOUL



Saat Glenn kembali, dia melihat Keana tengah menggenggam erat pisau makan di tangan. Perempuan itu terdiam dengan wajah memerah. Jantungnya berdetak sangat cepat, sampai-sampai dia merasa sesak.

“Makananmu masih utuh. Apa kau menungguku?” tanya Glenn setelah duduk.

Laki-laki itu mulai menikmati hidangannya dan Keana belum juga menjawab. Glenn merasa ada yang salah denganistrinya. Tak biasa Keana mendiamkan dirinya seperti ini.

“Seingatku, aku bicara pada istriku bukan batu.” Glenn menyindir.



## Complicated ~ 226 ~ Glenn-Keana

Tak terpengaruh pada sindiran Glenn, Keana tetap tak angkat suara. Tangannya mulai bergerak untuk memotong roti bundar cokelat di hadapannya. Lalu asyik mengunyah tanpa menatap Glenn sama sekali. Melihat itu, alis Glenn mengerut. Perempuan di depannya ini memang rumit. Belum lama Glenn meninggalkannya, tapi sudah berubah sikap secara mendadak.

“Kau kenapa, Keana?”

Glenn kembali bertanya setelah keduanya selesai menyantap hidangan. Sejak tadi tak ada kata yang terucap di antara mereka. Hanya desau angin dan suara burung yang sesekali hinggap, mengiringi kebungkaman pasangan tersebut.

“Aku ingin kembali ke hotel.”

“Ini masih siang. Kita punya banyak waktu untuk pergi ke tempat lain. Belanja, mungkin.”

“Tidak. Jika kau ingin berjalan-jalan sendiri, lanjutkan saja. Tidak perlu ikut denganku ke hotel.”

Glenn merasa terperenyak ketika melihat Keana dengan gesit berdiri dan memunggunginya. Tak lama kemudian disusul langkah kaki perempuan itu menjauh.



Keana benar-benar meninggalkan Glenn, tanpa sepatah kata yang menjelaskan alasan. Sementara laki-laki itu, dia buru-buru mengeluarkan uang dari dompet dan meletakkannya di bawah piring. Lalu, memanggil seorang pramusaji dan Glenn langsung menyusul Keana.

Kaki Glenn berlari kecil untuk menyamai langkah dengan Keana. Hatinya dipenuhi rasa tak jelas. Ini terlalu menakjubkan untuk Glenn. Belum pernah ada yang berani meninggalkan laki-laki itu sendirian di meja makan. Belum pernah juga ada yang meninggalkannya seperti saat dia tengah pergi dengan seseorang. Keana sangat ajaib dan ternyata tak sesederhana yang Glenn kira.

“Hei, Nona!” panggil Glenn sembari mencekal lengan Keana.

Mau tak mau langkah Keana terhenti. Wajah perempuan itu merah, matanya pun juga. Hanya saja tertutupi oleh kacamata hitam yang tengah dia kenakan.

“Aku tidak suka dibuat bingung. Katakan, ada apa?!”

Wajah Keana hanya sebentar berpaling ke arah Glenn. Selanjutnya, dia membuang pandangan ke



### Complicated ~ 228 ~ Glenn-Keanan

sembarang arah. Hati perempuan itu terlalu terluka. Bagaimana bisa dia membayangkan kalau suami yang memberinya pengalaman tak terlupakan semalam, sedang ditunggu perempuan lain?

“Astaga, Keana! Apa kau salah makan, sampai-sampai jadi bisu?”

Gemas atas Keana yang tak kunjung menjawab, Glenn melepas cekalannya. Dia sudah cukup pusing dengan urusan kantor dan ditambah Christie. Glenn tak punya waktu untuk menerka-nerka isi hati Keana. Masih banyak urusan yang lebih penting daripada merengek meminta sebuah alasan istrinya bersikap aneh.

Jadi, Glenn pun ikut diam. Terserah Keana mau bagaimana. Dan keduanya kembali ke mobil seperti beku. Tak ada obrolan dan tak ada tawa. Sang sopir pun ikut diam, karena mengamati dari kaca depan bahwa pelanggannya kali ini mungkin perlu privasi.

Sesampainya di hotel, Keana langsung berganti pakaian. Dia tak mengacuhkan Glenn yang kini berjalan ke balkon mereka. Balkon yang langsung bersebelahan dengan kolam renang. Laki-laki itu memilih berbaring pada kursi malas dan memakai kacamata hitamnya. Dia memandangi laut Aegean



### Complicated ~ 229 ~ Glenn-Keana

beserta kaldera yang tampak. Lalu, Glenn teringat pada ponsel yang belum dia sentuh sejak tadi. Bisa jadi ada pesan penting yang terlewat.

“*Shit!*”

Tanpa sadar Glenn mengumpat ketika membaca pesan Christie yang lebih dari sepuluh. Jemarinya kini bergerak untuk memeriksa panggilan masuk. Sekali lagi Glenn mengumpat saat melihat rincian panggilan Christie. Diangkat, tapi Glenn sama sekali tidak pernah menerima panggilan itu. Dan Glenn sadar, bisa jadi memang Keana yang bicara dengan perempuan itu.

Kekesalan Glenn sudah bertambah. Dia tak ingin diganggu terus-menerus. Glenn harus mempercepat langkah dan tindakannya sebelum sang mantan berhasil membuatnya kacau.

Mengabaikan pesan Christie, Glenn meletakkan ponsel di meja kecil yang terletak dekat dengannya. Sengaja mengurungkan niat untuk bicara dengan Shine perihal kelakuan Christie hari ini. Baru saja Glenn akan memejamkan mata sembari menikmati cuaca bagus siang ini.

Namun, kehadiran Keana dengan bikini berwarna *lavender* yang melekat indah di tubuh,



### Complicated ~ 230 ~ Glenn-Keana

membuat Glenn membelalak. Dia menelan liurnya susah payah ketika memperhatikan bagaimana pinggul Keana bergerak sensasional saat menuju kolam.

*Byurrr!*

Keana menceburkan diri ke kolam. Lalu bergerak dari ujung ke ujung. Aktivitas itu tak luput dari penglihatan Glenn yang tengah bersandar dengan telapak kaki kanan bertumpu pada lutut kiri. Tangannya bersedekap setelah mengembuskan napas panjang. Keana terlalu menggoda, jiwa kelakian Glenn tergugah jadinya.

Asyik menikmati sejuknya air kolam, Keana masih mengabaikan Glenn. Glenn harus tahu kalau Keana sedang tidak dalam *good mood*. Sekali lagi Keana menghilang dari permukaan, lalu muncul sembari mengibaskan rambut. Wajah basah dan bibir seksi itu masih jadi perhatian Glenn. Ingin sekali Glenn mendekap Keana dan mencumbunya sekarang juga.

Namun, Glenn masih menahan diri. Sampai pada akhirnya dia kegerahan ketika Keana keluar dari kolam dan berbaring pada tepiannya. Glenn bangkit dan langsung melepas kacamata, kemeja, serta celananya. Menyisakan dalaman yang mencetak jelas



### Complicated ~ 231 ~ Glenn-Keana

kelakiannya mulai beraaksi. Dia berjalan sembari menyeringai. Keana harus tahu apa hukuman karena berani bermain-main dengannya. Tanpa aba-abu, Glenn menindih Keana.

Sontak perempuan itu memekik kesal.

“Glenn, apa-apaan kau?!”

“Ingin bercinta denganmu sampai malam. Anggap sebagai hukuman atas sikapmu padaku tadi.”

Wajah Glenn mendekat, bibirnya menyatu dengan bibir Keana. Dilumat perlahan, hingga Keana mendesah pelan. Tak berhenti, laki-laki bertelanjang dada itu kini meraba dadaistrinya, lalu mencari ujung yang telah menegang. Kemudian, diputar-putar melalui kain yang masih menjadi penutupnya.

“*Ahh*, Glenn.” Keana mendesah.

Melanjutkan aksinya, tangan Glenn bergerilya di perut datar Keana tanpa melepas ciuman mereka. Sentuhannya semakin menjadi ketika sampai pada inti Keana. Diraba dengan perlahan secara intens, sampai-sampai Keana melengkungkan tubuh.

Perempuan itu terus mendesah dan meracau, sedangkan Glenn semakin terbakar hasrat. Jarinya



### Complicated ~ 232 ~ Glenn-Keana

kini menyusup masuk ke inti istrinya, membuat Keana menjerit pelan. Napas keduanya memburu.

“Sayang, apa kau masih tak mau bicara sesuatu?” tanya Glenn dengan berbisik.

Bibirnya kemudian menggigit pelan telinga Keana, turun ke leher, dan meninggalkan banyak jejak kepemilikan di dada. Sementara, tangannya tetap bergerak pelan di dalam Keana. Perempuan itu tak henti mendesah, dia bahkan kini menginginkan lebih. Glenn telah membakar dirinya dengan permulaan penuh gelora.

“Glenn, hentikan,” desis Keana, mencoba tersadar dari buaian Glenn. Namun, tetap saja gagal. Yang ada dirinya tak bisa berhenti untuk mengharap sentuhan lebih dalam dari sang suami.

Milik Glenn sudah sangat tegang, rasanya ingin bersatu dengan Keana sekarang juga. Tetapi, dia juga tak akan berhenti menyiksa Keana sebelum perempuan itu mengatakan sesuatu.

Menyerah atas siksaan Glenn, Keana berusaha bicara senormal mungkin. Walaupun desahannya tetap tak bisa ditahan. “Glenn, *ahh!* Aku ... aku cemburu pada ... *ahh!* Pada perempuan yang sedang menunggumu di vila.”



### Complicated ~ 233 ~ Glenn-Keana

Keana terengah-engah, sedangkan Glenn tanpa sadar menghentikan aktivitasnya. Dia membeku beberapa saat. Menatap Keana dengan rasa terkejut luar biasa.

“Apa aku tidak salah dengar?” Glenn berbisik.

Berusaha menyembunyikan rasa malunya, Keana mengangguk pelan. Bahkan kini dia melingkarkan tangan di leher Glenn. Sengaja, dia sedikit mengangkat wajah dan berbisik di telinga Glenn.

“Aku cemburu padanya, Glenn. Aku istrimu dan aku punya hak untuk itu, bukan?”

Sekali lagi Glenn terperangah. Jantungnya berdegup pelan. Perasaan aneh mendadak menjalari hatinya. Dia lalu turun dari tubuh Keana dan berbaring di sisinya. Melihat reaksi suami yang masih diam dengan mata terpejam, giliran Keana yang merangkak ke atas Glenn. Serta merta laki-laki itu membuka mata dan terkejut. Dari bawah sana dia bisa lihat bagaimana binar mata Keana yang menggoda, ditambah belahan dada yang kelewat terpampang.

“Glenn,” panggil Keana mesra.



### Complicated ~ 234 ~ Glenn-Keana

Jemari perempuan itu kini menari-nari di dada bidang suaminya. Membuat gerakan abstrak yang sialnya malah membuat Glenn semakin menginginkan Keana.

“Siapa dia, Sayang? Apa dia lebih cantik dari aku? Apa dia lebih memuaskanmu? Apa kelebihan perempuan bernama Christie?”

Keana kini mengambil posisi duduk tepat di area inti Glenn. Dapat dirasakan bagaimana tegangnya laki-laki itu dan Keana menahan senyumnya.

“Bukankah kau tak mau tahu tentang perempuan-perempuan di sisiku?”

*Sial* Dia mengumpat dalam hati saat Keana dengan sengaja bergerak di atasnya. Menggoyangkan bokong seakan tengah memperbaiki duduk. Benar-benar menyiksa sesuatu yang membesar di bawah sana. Glenn tak pernah mengira istrinya bisa menjadi liar, walaupun hanya sedikit.

“Mulai sekarang aku tidak mengizinkanmu menemui perempuan-perempuan itu lagi, Sayang. Hanya aku yang boleh bercinta denganmu.”

Keana semakin menggoda Glenn dengan terus bergerak dan menyentuh perut kotak-kotaknya.



### Complicated ~ 235 ~ Glenn-Keana

Glenn mengerang, tapi tak mau menyerang duluan karena memberi Keana kesempatan untuk mendominasi. Laki-laki itu masih gamang atas perasaannya sendiri tentang ucapan Keana.

Senangkah? Marahkah? Glenn belum tahu jelas.

Sudah Keana putuskan, kalau dirinya tak mau terluka lagi. Setelah malam pertamanya dengan Glenn, harinya sudah baru. Tidak lagi sama seperti kemarin. Begitu juga dengan jiwanya. Keana memilih jadi tangguh dan mempertahankan miliknya.

Benar, Glenn miliknya. Persetan dengan perjanjian, Keana tak mau peduli lagi. Akan dia pikirkan nanti apakah Glenn akan menghukumnya karena sudah melanggar isi surat tersebut. Yang jelas saat ini, dia ingin bersenang-senang dengan suaminya.



Glenn memindai Keana yang tengah tertidur pulas. Permainan mereka semalam benar-benar panas dan menguras tenaga. Tepatnya sejak Keana mengakui rasa cemburunya, Glenn semakin menjaga hati perempuan itu. Tak ada lagi bercandaan tentang perempuan-perempuan pemua nafsunya dulu. Yang



### Complicated ~ 236 ~ Glenn-Keana

Glenn tahu saat ini, setiap kali dia pusing, Keana pasti bisa jadi obat untuknya.

Setelah selesai mandi dan berpakaian, Glenn mengecup sekilas keneng Keana. Ini adalah hari pertamanya bekerja setelah seminggu berbulan madu. Dan Glenn siap untuk menghadapi segudang pekerjaan ditambah tentang Christie yang menyebalkan. Perempuan itu berkali-kali mencoba menghubungi Glenn. Namun, tetap diabaikan. Glenn tak ingin merusak bulan madunya.

“Pagi, Tuan. Apa Anda ingin sarapan?” tanya Linda.

“Pagi. Aku terlalu sibuk pagi ini. Kau siapkan saja untuk Keana. Dia masih tidur.”

Mengangguk mengerti, Linda membungkuk hormat pada Glenn. Laki-laki itu lalu berjalan menuju mobilnya yang sudah siap di halaman depan. Dia akan mengemudi sendiri lagi hari ini. Karena, tidak ingin Keana pergi tanpa seorang sopir. Setelah berada di balik kemudi, Glenn memasang *wireless headset* dan menghubungi seseorang. Lalu, dia mulai melajukan mobil sport miliknya.

“Shine, bagaimana kabarmu? Bagaimana perkembangan tugas yang aku berikan?”



*“Aku baik, Tuan. Terima kasih. Semua berjalan sesuai dengan yang kita mau. Anda harus lihat majalah yang memampangkan foto Christie.”*

Glenn tak bisa menahan senyumannya. Rencana untuk membuat Christie terkenal sebelum dihancurkan, telah berjalan. Atas perintah Glenn, Shine mencarikan Christie pekerjaan sebagai model. Dia dikontrak dengan gaji fantastis selama tiga bulan. Dan hanya dalam waktu tiga hari, Christie mulai jadi perbincangan di mana-mana. Glenn memang sengaja mendongkrak nama perempuan itu, agar semua orang mengenalnya.

“Anak itu?”

*“Hasil tesnya sudah keluar. Sembilan puluh sembilan persen dia bukan anakmu, Tuan.”*

Mata Glenn memejam sejenak. Ada amarah yang dia tahan saat ini. Dia sebenarnya terlalu murka ketika ingat bagaimana Christie memfitnah ibu Glenn yang telah meninggal. Tangan Glenn terkepal kuat. Tekadnya semakin kuat untuk menghancurkan Christie. Perempuan itu tidak akan bisa lolos dari bahaya.



**Complicated ~ 238 ~ Glenn-Keana**

“Bagus sekali kerjamu, Shine. Bonus akan segera sampai di rekeningmu.”

*“Terima kasih, Tuan. Aku juga punya kabar lain. Aku sepertinya mulai menemukan jejak ayah dari anak itu. Dia juga yang membantu Christie untuk melacak nomor ponsel Anda.”*

“Apa kau tahu informasi ini dari penyadap yang kita pasang di ponselnya malam itu?”

Ingatan Glenn mengembara ke malam itu. Dengan sigap dia memerintahkan Shine untuk menyadap ponsel Christie. Dan ternyata memang berguna. Bisa saja semua informasi penting akan dia dapatkan dari obrolan Christie di ponsel.

Kembalinya Christie masih menimbulkan tanya di benak Glenn. Laki-laki itu akan segera mengetahui maksud sang mantan atas semua kebohongannya. Dan Glenn tak akan membiarkan Christie bisa memorak-porandakan hidupnya lagi. Sudah cukup luka lima tahun lalu. Kini, giliran perempuan itu yang harus merasakannya.

*“Betul, Tuan. Anak buahku sudah menyebar untuk menggali informasi. Oh, iya, Tuan Jerald*



Complicated ~ 239 ~ Glenn-Keana  
dan Tuan Jayden sudah kembali dari cuti panjangnya. Mereka bilang akan menjemput Tuan untuk makan siang nanti.”

“Oh, bagus sekali. Apa mereka memarahimu karena tidak bisa menghubungiku seminggu kemarin?”

“Tentu saja, Tuan. Dan aku sebentar lagi akan kena marah, karena tidak mengabari tentang pernikahan Anda.”

Tawa kecil Glenn lolos. Dua sahabat kembarnya akan protes jika mengetahui tak diundang dalam pernikahan tempo hari. Bukan tak ingin mengabari, tapi Glenn hanya menuruti kemauan Keana.

Tanpa disadari, Glenn sudah sampai di depan kantor. Dia segera turun dan membiarkan petugas memarkirkan mobilnya.

“Baiklah, Shine. Aku sudah sampai di kantor. Aku ingin lihat hasil pekerjaanmu pada Christie. Apa kau sibuk sekali hari ini dan tidak bisa menemuiku?”

Glenn terus melangkah melewati para pegawainya yang menyapa ramah. Sementara laki-laki itu hanya membalaas dengan menaikkan satu tangan.



### **Complicated ~ 240 ~ Glenn-Keanan**

Glenn bukan tipe laki-laki yang senang berbasa-basi. Senyumannya terlalu mahal untuk diumbar pada semua orang.

*“Hari ini aku akan mendatangi beberapa pemilik majalah, agar nama Christie semakin jadi perbincangan. Dan kita bisa menyelesaiakannya dalam waktu sesingkat mungkin.”*

Puas atas semua laporan yang diberikan Shine, Glenn memutus panggilan. Dia sudah tiba di ruangannya sendiri. Laki-laki itu menyampirkan jas di kursi dan mengeluarkan laptop dari tas.

Melihat nama Christie di beberapa situs pemberitaan *online* sebagai model pendatang baru, hati Glenn memekik senang. Lantas dia melanjutkan pekerjaan dengan serius dan memantau grafik harga saham, hingga Glenn tak merasa waktu makan siang telah datang. Sampai kedua sahabatnya masuk ke ruangan tanpa memberi ketukan atau apa pun.

“Kau berlibur dengan perempuan yang mana lagi kali ini, Glenn?”

Pertanyaan dari Jerald mengalihkan fokus Glenn. Kedua sahabatnya sudah duduk di sofa bersama



### Complicated ~ 241 ~ Glenn-Keana

seorang perempuan muda. Glenn tahu dia adalah adik sahabatnya.

“Kalian akan tahu nanti. Bersabar saja.”

Satu sudut bibir Glenn naik. Melihat ekspresi menyebalkan itu, Jerald bersedekap kesal. Jayden yang hanya lebih muda tiga menit dari Jerald menanggapi santai. Sikapnya memang sedikit lebih dewasa dari Jerald.

“Sudahlah, Jerald. Biarkan dia bersenang-senang. Hidup Glenn terlalu kaku.”

Glenn akan protes, tapi dia mengurungkan niat dan memilih menyapa adik sahabatnya sembari bangkit dari duduk.

“Hei, Samantha. Apa kabarmu? Aku jarang melihatmu mau berkunjung kemari.”

Perempuan yang dipanggil Samantha tersenyum ramah pada laki-laki yang kini duduk di sebelah Jayden.

“Aku baik, Kak Glenn. Kau tahu aku sibuk di perguruan tinggi kemarin-kemarin. Dan hari ini aku datang untuk mengabari sesuatu.”

Mata Glenn menyipit. Ditatapnya Jerald dan Jayden bergantian. Seakan meminta penjelasan akan



### Complicated ~ 242 ~ Glenn-Keana

kedatangan Samantha. Namun, kedua saudara itu diam. Memberi kesempatan adik bungsu mereka untuk bicara. Glenn hanya menaikkan bahu sebentar, lalu menurunkan lagi. Tanda dia pasrah saja jika memang Samantha yang harus menjelaskan.

“Kak Glenn, dua hari lagi butikku akan dibuka. Aku ingin kau datang dan sekaligus membantu untuk memasarkan butikku.” Samantha terlihat bersemangat saat mengutarakan tujuannya.

Tidak langsung menjawab, Glenn berbisik pada Jayden,

“Kalian membangun butik untuknya? Bukankah dia belum siap untuk itu?”

Yang Glenn tahu Samantha sangat manja. Bukan tipe seseorang yang pekerja keras. Hidupnya selama ini hanya diisi oleh kesenangan masa muda.

“Kami hanya memberinya kesempatan untuk lebih dewasa, Glenn.” Jayden ikut berbisik, lalu tersenyum pada Samantha.

Mengerti maksudnya, Glenn pun menyanggupi permintaan Samantha. Perempuan itu tersenyum semringah dan memeluk girang Jerald yang di sebelahnya. Glenn dapat melihat jelas kebahagiaan di



### Complicated ~ 243 ~ Glenn-Keana

wajah Samantha. Entah mengapa, Glenn jadi memikirkan Keana. Haruskah Glenn memberi kesempatan pada Keana untuk mencicipi dunia luar? Bukan hanya untuk sekadar berbelanja, tapi juga menambah wawasan perempuan itu. Haruskah dia memberikan Keana hari-hari baru?

*Mungkin aku harus memperkerjakan dia di sini sebagai asisten dan sekaligus memenuhi semua kebutuhan suaminya.*

Glenn menghilangkan ide gilanya. Itu benar-benar tidak wajar. Dengan Keana di sini, jelas saja hasrat bercintanya tidak pernah padam.

Suara pintu yang terbuka tiba-tiba mengalihkan fokus semua orang. Lalu muncullah seorang perempuan bergaun kasual berwarna biru langit.

“Glenn Sayang, istrimu datang untuk mengajak makan siang!” ucap Keana lantang.

Sontak semua yang ada di ruangan keheranan dan Keana ikut membeku saat tahu ternyata suaminya tidak sendiri.

“Istri?!”

Jerald, Jayden, dan Samantha berucap bersamaan. Mereka sama-sama keheranan. Sementara Glenn, berusaha menutup wajah dengan



### Complicated ~ 244 ~ Glenn-Keana

telapak tangannya. Ini tidak sesuai harapan. Mengapa statusnya harus terbongkar dengan sikap centil Keana yang seperti itu? Sikap Keana benar-benar membuat Glenn dan yang lainnya terkejut.



# Complicated ~ 245 ~ Glenn-Keana

## WHO IS SHE?



Jenuh hanya di rumah dari pagi, Keana berinisiatif untuk mengunjungi Glenn di kantor. Bibirnya tertarik sempurna kala membayangkan mereka makan siang bersama. Dia memandangi gedung kantor Glenn yang menjulang tinggi.

Di dalam hatinya, perempuan itu tengah kagum dan memuji sang suami. Glenn pekerja keras di usia yang masih terbilang muda. Laki-laki itu paham bagaimana cara bertanggung jawab.

Memasuki area resepsionis, Keana disambut ramah oleh seorang pegawai perempuan. Maksud Keana kemari dipertanyakan.

“Maaf, apa Anda sudah punya janji dengan Tuan Glenn?”



## Complicated ~ 246 ~ Glenn-Keana

Sejenak Keana terdiam. Dia lupa kalau saat ini hanyalah seorang perempuan biasa. Niatnya untuk bertemu sang pemilik perusahaan, tentu tak akan mudah.

“*Hemmm.* Bisakah kau menghubungi Tuan Glenn dan katakan kalau yang ingin menemuinya adalah Keana?”

“Maaf, Nona. Aturan dari perusahaan tidak bisa dilanggar.”

Desahan kecewa keluar dari mulut Keana. Tubuhnya membalik dan berniat menuju sofa yang terletak di sudut ruang. Niatnya adalah menghubungi Glenn supaya menjemputnya di lobi. Akan tetapi, saat dia melihat Shine yang baru saja memasuki lobi, Keana memanggil girang. “Shine!”

Tangan Keana melambai-lambai ke arah Shine. Laki-laki itu langsung berjalan cepat untuk menghampiri Keana.

“Selamat siang, Nyonya. Apa ada hal penting sampai Anda datang ke sini?”

“Aku ingin menemui Glenn. Tapi tentu tidak akan bisa melewati resepsionis, karena sebelumnya tidak punya janji dengan Glenn.”



### Complicated ~ 247 ~ Glenn-Keana

Paham maksud Keana, Shine mengatakan supaya Keana menunggu sebentar. Laki-laki berkemeja cokelat muda tersebut menghampiri meja resepsionis. Mengatakan kalau Keana sebenarnya adalah tamu VVIP Glenn. Jadi, tidak masalah jika diizinkan masuk meskipun belum ada janji.

“Silakan, Nyonya. Aku akan mengantar Anda.”

Dengan semangat Keana mengikuti Shine masuk lift eksekutif menuju lantai ruangan Glenn. Lift berdenting dan terbuka, tampaklah sebuah ruangan yang pintunya tertutup. Di dekat sana, ada seorang perempuan bertubuh ramping yang sedang sibuk mengerjakan sesuatu di meja.

Sama seperti tadi, Shine mengatakan pada sekretaris Glenn kalau Keana adalah tamu VVIP. Dan begitu mendapat persetujuan, Keana langsung membuka pintu ruangan Glenn serta berucap lantang.

Shine yang berada di belakang, merintih dalam hati. Dia lupa, kalau sahabat-sahabat Glenn pasti sudah datang. Dengan gerakan cepat, Shine kembali menutup pintu.

“Istri?!”



### Complicated ~ 248 ~ Glenn-Keana

Pertanyaan orang-orang di dalam sana membuat Keana terdiam. Keadaan menjadi canggung. Keana merutuki diri sendiri. Seharusnya dia tidak seagresif tadi. Namun, hal lain yang membuatnya tercengang adalah melihat wajah-wajah itu di sini.

“Glenn, dia siapamu? Benar-benar istri?”

Jerald bertanya sembari memandang bingung ke arah Glenn dan Keana. Ini sebuah kejutan besar. Bertemu dengan seseorang yang sudah beberapa waktu tidak ada kabar dan kini muncul sebagai istri sahabatnya. Akan tetapi, ada hal lain yang sebenarnya mengusik ketenangan dua saudara kembar itu.

Setelah berhasil mengusir keterkejutannya, Keana melangkah dengan canggung. Digigitnya bibir sebagai tanda dia tengah gugup. Ini tidak seperti yang dia mau. Tidak ada dalam benaknya mengumumkan status pernikahan dengan Glenn melalui cara memalukan seperti ini.

“Hai, Kak Jerald, Kak Jayden. Hai, Sam ...,” sapa Keana pelan.

Perempuan bergaun biru muda dengan model tanpa bahu tersebut berdiri di dekat Glenn yang tengah memandang heran. Laki-laki itu bangkit, lalu melemparkan tatapan tajam penuh tanya ke semua



### Complicated ~ 249 ~ Glenn-Keana

orang yang ada di ruangan. Kecuali Shine yang masih berdiri di dekat pintu.

“Kalian mengenalnya? Bagaimana bisa?”

Mata Glenn begitu tajam. Dia curiga kalau-kalau ternyata Keana pernah memiliki hubungan istimewa dengan sahabatnya.

“Kak Glenn, Keana teman sekolahku dulu. Kami lama tidak bertemu karena dia tidak melanjutkan pendidikan di sini. Kami sahabat dekat dan entah kenapa akhir-akhir ini aku memang tidak bisa menghubunginya. Padahal kami biasanya sering bertukar kabar.”

Mendengar penjelasan Samantha, hati Glenn sedikit tenang. Setidaknya dia tidak perlu menyingsingkan lengan untuk menghajar salah satu sahabatnya. Glenn tidak akan menerima jika Keana pernah disentuh laki-laki lain.

“Kapan kalian menikah, Glenn? Astaga! Kau sungguh tidak mengabari kami. Benar-benar keterlaluan!” Jerald protes dengan tangan bersedekap.

“Pernikahan mendadak. Akan aku ceritakan kalau sempat,” jawab Glenn datar. Lalu, tanpa



### Complicated ~ 250 ~ Glenn-Keana

terduga meraih pinggang Keana dan merapatkan tubuh. Dikecupnya pipi bertabur *blush-on* tersebut. Sehingga, orang-orang di ruangan tertawa tak percaya.

“Sebuah kejutan kau ada di sini. Apa kau merindukanku?” bisik Glenn. Yang bisa dipastikan hanya didengar oleh Keana.

“Tentu aku merindukanmu, Glenn.”

Keduanya jadi pusat perhatian, hingga Jayden memecah keasyikan pasangan tersebut.

“Tolonglah jangan bermesraan di sini. Apa kalian pikir kami adalah patung?”

Glenn berdecak kesal karena kesenangannya diganggu. Namun, Keana memberikan senyum manis sebelum mengambil posisi duduk di sebelah Samantha.

“Kau apa kabar, Keana? Dan kenapa ponselmu tidak bisa dihubungi sama sekali?”

Samantha refleks memeluk Keana yang ada di sampingnya. Dua sahabat tersebut saling mendekap erat. Menguapkan rindu yang terlalu dalam sebab sempat terpisah.



### Complicated ~ 251 ~ Glenn-Keana

“Ponselku hilang. Nanti aku akan memberikanmu nomor baruku,” jawab Keana setelah mereka selesai berpelukan.

Perempuan berambut seleher itu mengangguk. Dia tak percaya menemukan Keana di sini. Sebuah kejutan sebab niat awalnya hanya untuk menemui Glenn.

“Tuan Glenn, apa aku harus membelikan makanan? Atau kalian ingin makan siang di luar?” tanya Shine pelan.

“Kami akan makan di luar. Tapi Shine, tolong kau antar Samantha dan Keana lebih dulu ke restoran keluarga kami. Aku ada sedikit bahasan dengan Glenn.”

Tak tahu ada rencana obrolan rahasia, Glenn menatap Jayden dengan mata menyipit. Bukan jawaban yang Glenn dapat, tapi sebuah raut wajah serius. Seakan ada masalah.

Samantha dan Keana paham maksud ucapan Jayden. Lagi pula, dua perempuan itu juga ingin berbicara banyak hal tentang perempuan secara pribadi. Keduanya bangkit dari duduk dan berpamitan pada semua orang yang ada di ruangan.



## Complicated ~ 252 ~ Glenn-Keana

Setelah memastikan Shine benar-benar pergi bersama Samantha dan Keana, Glenn mengenyakkan diri di sofa. Kaki kanannya menyilang di kaki kiri. Menatap dua sahabatnya secara bergantian, menuntut penjelasan.

“Ada apa?” Glenn bertanya.

“Keana sungguh menjadi istrimu, Glenn? Pernikahan kalian tercatat di catatan sipil?”

Pertanyaan Jerald hanya dijawab anggukan oleh Glenn. Namun, ketika napas Jerald dan Jayden terhela panjang bersamaan, Glenn semakin bingung.

“Apa kau pernah bertemu ayah Keana?” tanya Jayden serius. Wajahnya terlihat tegang.

“Tidak. Aku bertemu dengan Keana setelah ayahnya meninggal. Aku sama sekali tidak tahu keluarganya.”

“Dan kau kenapa bisa seceroboh itu? Kau sama sekali tidak menyelidiki Keana dan keluarganya? Oh, ayolah, itu bukan karakter dari Glenn Abhivandya. Glenn, kau sangat bodoh!” Jerald tampak berapi-api. Dia sangat resah entah untuk alasan apa.

Dicecar seperti itu, Glenn masih diam. Dia tak perlu merasa tahu keluarga Keana. Saat malam



### Complicated ~ 253 ~ Glenn-Keana

dirinya menyelamatkan perempuan itu, Glenn percaya Keana bukan orang yang harus dicurigai dan waspadai. Namun, entah mengapa sahabatnya tampak khawatir.

“Tenanglah, Jerald. Ada hal lain yang harus kita bahas.”

Dahi Glenn mengerut karena perkataan Jayden. Apa lagi yang perlu dibahas? Apa sekarang mereka juga ingin tahu di mana Glenn dan Keana berbulan madu? Atau mereka ingin tahu bagaimana malam pertama pengantin tersebut?

Jerald tampak malas. Tubuhnya berbaring pada sofa panjang yang sebelumnya dia duduki. Menutup wajah dengan bantal kecil di sisinya. Memberi isyarat kalau dia sebenarnya tidak ingin dengar dan membiarkan Jayden yang bicara.

“Kalian membuatku bingung,” keluh Glenn yang sebenarnya tidak sabaran.

Keana pasti sudah sampai di restoran dan sedang menunggu untuk makan bersama. Sementara Glenn? Dia masih terjebak di sini bersama dua laki-laki bertubuh *athletis* yang terlihat begitu perhatian pada kehidupan sahabatnya itu.



### Complicated ~ 254 ~ Glenn-Keanan

“Aku melihat nama Christie di beberapa pemberitaan *online*, Glenn. Dia ... kembali dan mulai terkenal.”

“Oh.”

Sekarang giliran Jayden yang mengerutkan kening. Bagaimana sahabatnya bisa sesantai ini mendengar nama perempuan yang pernah membuat Glenn sekarat?

“Glenn, kau sedang bercanda? Aku bilang Christie kembali.”

“Aku sudah tahu, Jayden. Inikah yang kalian resahkan?”

Dengan penuh rasa tak percaya, Jerald bangkit dari baringnya. Matanya tertuju heran pada Glenn. Telinganya mungkin sudah rusak, hingga salah dengar kalau Glenn tidak marah mendengar nama Christie.

“Jangan katakan kalau kau yang membuatnya terkenal seperti itu, Glenn!”

Mendadak Jerald melotot. Tidak, tidak mungkin seperti ucapannya barusan. Dia tahu Glenn. Namun, melihat reaksi Glenn yang sedikit menarik bibir, membuat Jerald yakin kalau tebakannya tidak salah.



“Kau tidak waras, Glenn!” Jayden membentak.

Glenn bangkit dari duduk. Dimasukkannya kedua tangan ke saku celana, lalu berjalan ke jendela besar di depannya. Dia berdiri sembari menatap gedung-gedung pencakar langit yang tampak.

“Christie memang pernah membuatku tidak waras. Dan sekarang waktunya untuk membuat dia merasakan hal yang sama. Aku tidak mencarinya sama sekali dan kalian tahu itu. Dia yang lebih dulu mendatangiku. Jadi, kenapa tidak aku pergunakan saja kesempatan yang Christie beri?”

Mata Glenn terpejam. Mengingat Christie sama saja dengan memutar ulang masa-masa keterpurukan dirinya. Demi bumi dan isinya, Glenn tidak akan pernah memaafkan perempuan itu. Karena belum habis ingatan pahit yang dulu dia beri untuk Glenn dan sekarang ditambah dengan kebohongan besar.

“Kau menghabiskan banyak uang untuk Christie, Glenn. Kenapa kau harus merugi seperti itu?”

“Aku tidak merugi, Jayden. Aku membeli kesenanganku. Tunggu saja saat dia benar-benar hancur, sama seperti aku dulu.”



### Complicated ~ 256 ~ Glenn-Keana

Sekali lagi ada perih di hati Glenn, tapi cepat-cepat dia usir. Christie masa lalunya dan dia sekarang punya Keana yang dapat diandalkan. Glenn tak perlu terluka lagi.

“Kau bermain api, Glenn. Bagaimana kalau kau sendiri yang terbakar? Lalu Keana? Kau akan menjelaskan apa pada istimu jika dia tahu tentang Christie?”

Tawa Glenn pecah. Jari kanannya kini menempel pada kaca. Bibirnya mengulas senyum saat mengingat Keana.

“Istriku tidak harus peduli omong kosong yang Christie katakan. Dan jika dia tahu siapa Christie, biarkan saja. Semua orang punya masa lalu, Jerald. Tapi sudah aku putuskan masa depanku bersamanya. Bersama Keana.”

Jerald dan Jayden yang duduk berseberangan saling tatap. Mereka diam, mencoba memahami hati sahabatnya yang pernah hancur berkeping. Dan mereka memutuskan untuk bungkam. Tidak mau bicara lebih tentang Keana yang seharusnya Glenn ketahui.



“Hei, Glenn. Kau mencintainya? Atau jangan-jangan kau menikahinya hanya karena sisa saham itu?”

Pertanyaan Jerald membuat Glenn diam. Laki-laki itu pun belum tahu jelas tentang perasaannya pada Keana. Sayangkah? Cintakah? Atau hanya sekadar rasa tak penting?

“Jika kau memang mencintai dia, jangan permasalahkan apa pun tentang masa lalunya saat kalian belum bertemu.”

Glenn tetap diam sembari meresapi kata-kata Jayden.



Pesona langit gelap yang ditaburi bintang membuat Keana enggan kembali ke kamar. Lagi pula, Glenn masih sibuk di ruang kerja. Tak ada gunanya perempuan itu berdiam sendiri di kamar.

“Nyonya, jus alpukatmu.”

Meilda meletakkan segelas jus di meja. Keana yang berdiri di sisi birai *rooftop*, berjalan mendekati wanita yang sudah menampakkan keriput.

“Terima kasih, Bibi. Apa kau masih ada pekerjaan?” Meilda menggeleng. “Kalau begitu,



**Complicated ~ 258 ~ Glenn-Keana**

tolong temani aku di sini sebentar. Glenn masih sibuk di bawah.”

Keana lantas duduk di kursi, begitupun Meilda setelah diberi izin. Perempuan yang tengah memakai rok selutut itu meraih jus dan meminumnya sedikit. Sementara, Meilda diam-diam mengamati kecantikan Keana. Glenn memang tidak salah memilih istri.

“Apa kau sudah lama bekerja untuk Glenn?”

“Tentu saja, Nyonya. Aku sudah bekerja untuk keluarga Abhivandya sejak Tuan Glenn masih kecil.”

Mengangguk-angguk, Keana sekali lagi meminum jusnya. Lalu menyadarkan tubuh dan menyilang kaki. Tiba-tiba dia teringat pada nama Christie. Seorang model yang wajahnya terpampang di majalah baru milik Keana tadi siang.

*Mungkinkah dia Christie yang sama dengan hari itu?*

“Bibi, apa Glenn dulu pernah membawa seorang perempuan kemari? Seperti perempuan istimewa.”

“Tidak, Nyonya. Anda adalah perempuan pertama yang Tuan Glenn ajak kemari.”

Tanpa sadar Keana tersenyum. Lalu mengizinkan Meilda untuk turun. Keana lalu membayangkan bahwa dirinya termasuk istimewa dalam hidup



### Complicated ~ 259 ~ Glenn-Keana

Glenn. Berpikir bahwa dia satu-satunya perempuan yang Glenn ajak ke rumah. Hanya saja, kalau Keana bertanya, ‘*Apa Glenn pernah sangat mencintai seseorang?*’ bisa jadi hati perempuan itu terluka di setiap sudutnya.

“Kau tidak kedinginan?”

Wajah Keana berpaling ke arah sumber suara. Seorang laki-laki bercelana selutut dengan kaos hitam berdiri di ambang pintu *rooftop*, lalu melangkah ke arah Keana. Senyum Keana tersungging kala Glenn mengecup keningnya.

“Aku kedinginan. Apa kau bisa menghangatkanku?” Keana berbisik sembari melingkarkan tangan di leher Glenn. Membuat laki-laki itu tetap di posisi sedikit merunduk.

Jantung Glenn kembali terpacu mendengar godaan Keana. Darahnya berdesir hebat setiap kali Keana menyentuhnya. Glenn ingin melumat dalam bibir istrinya, lalu membuka dengan kasar pakaian Keana. Namun, malam ini Glenn terlalu lelah untuk bercinta. Jadi, dia hanya mengecup bibir ranum istrinya sebelum melepas lingkaran tangan Keana.

“Aku agak lelah, Keana. Bisakah kita tidur biasa saja malam ini?”



## Complicated ~ 260 ~ Glenn-Keana

Pekerjaan Glenn menumpuk dan dia terus bekerja setelah makan siang sampai jam pulang. Tidak ada waktu untuknya bersantai hari ini. Bahkan setelah di rumah pun dia masih harus memeriksa beberapa laporan penting.

Desahan kecewa lolos dari mulut Keana. Bibirnya mengerucut saat menatap Glenn. Yang ditatap menaikkan satu alis, bingung. Lalu, dengan kuat Glenn menarik tangan Keana, hingga perempuan itu berdiri. Direngkuhnya perempuan itu.

“Ada apa, Sayang? Kenapa kau malah cemberut?” tanya Glenn pelan.

Keana tidak suka Glenn menolaknya seperti tadi. Pikiran perempuan itu jadi tidak terkendali. Membayangkan kalau-kalau Glenn ternyata bercinta dengan yang lain. Sampai akhirnya enggan bercinta lagi di rumah dengan Keana.

“Siapa dia?”

Glenn sedikit menjauhkan diri dari Keana. Memberi jarak agar bisa bertatapan. Karena laki-laki itu tidak mengerti akan maksud istrinya. “Maksudmu?” Glenn balik bertanya.



### Complicated ~ 261 ~ Glenn-Keana

“Siapa yang sudah bercinta denganmu sampai-sampai kau tidak mau menyentuhku malam ini?!”

Untuk beberapa saat, Glenn membeku. Sebelum akhirnya senyum itu perlahan tersungging. Tawanya hampir pecah, tapi dia tahan agar tak menyinggung Keana.

“Aku tidak bercinta dengan siapa pun, Keana. Aku hanya lelah. Suamimu bukan pengangguran, Sayang. Percayalah.”

Kekesalan Keana luluh saat Glenn menggendongnya seperti pengantin baru. Dia memang harus percaya, kalau tidak mau batinya tersiksa sendiri. Keana harus berhasil membuat seorang Glenn bertekuk lutut atas nama cinta, jika ingin jadi pemilik satu-satunya Glenn.

“Glenn, bagaimana tentang penawaran Samantha?”

Glenn yang sedang melangkah menuruni anak tangga dengan Keana dalam gendongannya, tidak langsung menjawab. Sekilas diliriknya Keana, lalu kembali fokus pada langkahnya.

“Sayang,” desis Keana sembari mengetatkan rangkulannya di leher Glenn.



### Complicated ~ 262 ~ Glenn-Keana

Mata Glenn terpejam. Keana sangat pandai menaikkan adrenalin laki-laki itu. Hanya dipanggil dan disentuh saja sudah berhasil membuat Glenn bersemangat. Niatnya untuk istirahat total malam ini sepertinya gagal.

Mereka sampai di kamar dan Glenn langsung menutup pintu. Dia membawa Keana ke ranjang dan langsung menindih perempuan itu. Keana ... sudah berhasil membuat Glenn ingin bercinta.

“Aku akan mengizinkanmu untuk menjadi desainer di butik Samantha.”

Kebebasan, Keana juga perlu itu. Dan Glenn akan memberikannya. Bekerja di luar sana dalam lingkungan yang masih bisa Glenn kontrol, bukanlah masalah. Apalagi, saat ini Glenn bisa melihat jelas kebahagiaan di sorot mata Keana.

“Tapi ada syaratnya, Sayang.”

“Apa, Glenn?” tanya Keana semangat.

“Kau harus bercinta denganku malam ini.”

Keana tersenyum. Bukan masalah jika harus bercinta dengan Glenn. “Tadi kau bilang lelah, Glenn.”



Complicated ~ 263 ~ Glenn-Keana

“Sekarang tidak lagi.” Dikecupnya bibir Keana.  
“Bercinta sampai pagi, Keana.”

Bola mata Keana serasa hendak jatuh. Bercinta sampai pagi? Yang benar saja! Bisa-bisa Keana mengalami patah tulang pinggang.

“Glenn, pinggangku bisa patah jika harus bercinta sampai pagi.”

Tangan Glenn yang sudah mulai menyentuh istrinya, bergerak lebih semangat. Dia berkali-kali mengecup dada Keana yang *blouse*-nya sudah Glenn naikkan seleher. Gundukan itu hanya masih tertutup bra saja.

“Tenang saja, Keana. Aku punya banyak uang untuk membawamu ke dokter ahli tulang.”

“Glennn!”



Tidak ada yang lebih membuat Keana senang selain Glenn memercayainya. Seperti saat ini. Dia bisa mulai bekerja tanpa harus terkungkung setiap hari di rumah. Malam pembukaan butik milik Samantha jadi awal baru untuk Keana.

Perempuan itu melirik jam di pergelangan tangan kirinya. Dia merasa gelisah, karena Glenn belum juga



### Complicated ~ 264 ~ Glenn-Keana

datang. Namun, Samantha meyakinkan bahwa Glenn tengah terjebak macet.

Mendesah pasrah, Keana akhirnya naik ke panggung. Dia sudah berjanji pada Samantha untuk menyumbang sebuah pertunjukan. Bukan sesuatu yang begitu mewah, tapi sejurnya Keana ingin menunjukkan pada Glenn bahwa dirinya bisa bermain piano dan bernyanyi.

Tepuk tangan begitu meriah menyambut kaki Keana yang telah berpijak pada panggung. Perempuan bergaun hitam panjang dengan model tanpa bahu tersebut tersenyum ramah. Leher jenjangnya terekspos tanpa halangan karena rambut yang digulung. Keana sempurna malam ini dan berharap semakin sempurna saat Glenn ada di sini.

Namun, hatinya bagai retak saat melihat Glenn yang baru saja datang dengan seorang perempuan yang bergelarut manja di lengannya. Jantung Keana berdentam-dentam. Dia terduduk dengan lemas, menahan air mata agar tak tumpah. Apalagi, saat matanya dan Glenn bersirobok. Akan tetapi, terkutuknya Glenn tidak juga melepas rangkulannya perempuan itu.



### **Complicated ~ 265 ~ Glenn-Keanan**

*Siapakah dia, Glenn? Perempuan bernama Christie yang sebenarnya sangat kau cinta? Begitukah, Glenn? Sampai kau tanpa kasihan membawanya ke hadapanku.*

Dengan hati yang pedih, Keana mulai menekan-nekan tuts. Lalu suaranya mulai terdengar.

*“When you hold me in the street*

*And you kiss me on the dance floor*

*I wish that it could be like that*

*Why can’t we be like that?*

*‘Cause I’m yours”*

Tepuk tangan meriah tertuju untuk Keana. Semua merasa kagum dengan perempuan muda cantik bertalenta di depan sana. Semua, tanpa terkecuali Glenn. Hanya saja dia tak bisa menunjukkannya saat ini. Ada Christie di sisinya, sedangkan Keana tengah berjuang menahan rintihan hatinya.



## STAY AWAY!



Berkali-kali Glenn mengumpat dalam hati ketika dirinya sudah terjebak macet selama dua puluh menit. Ini sangat menyebalkan. Padahal laki-laki itu harus tiba di butik Samantha untuk memberi ucapan selamat pada sang istri.

Keana akhirnya diizinkan keluar dari rumah, mencari kesenangannya saat Glenn sibuk bekerja. Tawaran Samantha pun sangat cocok untuk Keana yang dulu sekolah di bagian desain. Merancang pakaian indah dengan detail mengagumkan dan dipakai orang lain, adalah impian perempuan itu. Dan Glenn tak akan sampai hati memutus kebahagiaan Keana.

Melihat jalanan yang mulai lengang dan tujuan yang sudah dekat, Glenn bisa sedikit bernapas lega.



### Complicated ~ 267 ~ Glenn-Keana

Shine yang memperhatikan kecemasan Glenn dari kaca depan, hanya bisa tersenyum. Tuannya berbeda. Glenn sudah tak sekaku dulu. Keana sedikit banyak telah mengubah laki-laki dingin itu. Laki-laki yang biasanya enggan mau repot demi seorang perempuan setelah hatinya pernah patah.

“Kita sudah sampai, Tuan.”

Mata Glenn mengamati sekitar. Benar, dia sudah sampai di depan butik Samantha. Terlihat juga beberapa wartawan dan kameramen menjalankan tugas. Karena yang datang tentu saja orang-orang dari kalangan atas. Keluarga Jerald dan Jayden cukup terpandang, hampir menyamai status keluarga Abhivandya.

Saat akan turun dari mobil, Glenn mengembuskan napas panjang. Tak akan mudah baginya untuk melewati orang-orang pencari berita itu. Namun, dia sudah bersiap. Shine juga telah berjaga di samping pintu Glenn setelah memberi perintah pada petugas *valet*.

Pintu mobil terbuka. Glenn turun sembari membenarkan jasnya. Semua mata memandang takjub. Tak heran mendapati Glenn di sini, karena dia adalah sahabat dari kakak si pemilik butik.



### Complicated ~ 268 ~ Glenn-Keana

Para wartawan langsung mengerumuninya. Puluhan bidik kamera diarahkan pada Glenn. Berbagai pertanyaan dilayangkan, mulai tentang pekerjaan dan kehidupan pribadi. Namun, tak satu pun Glenn menjawab. Shine terus melindungi tuannya agar bisa berjalan dan selamat sampai ke dalam. Hanya saja ... sebuah teriakan lantang membuat Glenn dan semua orang terdiam.

“Glenn Sayang! Aku di sini, tunggu!”

Sontak Glenn membalik tubuh. Terlihat Christie tengah memecah kerumunan agar bisa dekat dengan Glenn. Laki-laki itu tak percaya perempuan pendusta seperti Christie diizinkan kemari. Kekesalannya juga tertuju pada Jerald dan Jayden. Mengapa dua sahabatnya harus mengundang perempuan bergaun merah mini itu?

“Tuan Glenn, apa kau dan Nona Christie ada hubungan?”

“Sejak kapan kau memiliki hubungan spesial dengan model pendatang baru di sampingmu, Tuan?”

Dan masih banyak pertanyaan lainnya yang dilayangkan untuk Glenn ketika Christie merangkul dirinya. Dengan malas Glenn mempercepat langkah



dan mengabaikan orang-orang itu. Sementara Christie, tetap bertahan di posisinya.

“Menjauhlah dariku, Christie!”

Perintah Glenn tajam dan tegas, tapi tetap dengan nada terkendali. Di sini terlalu ramai. Glenn tak ingin menimbulkan masalah. Namun, membiarkan Christie tetap bergelayut manja seperti ini juga pastinya akan menyebabkan masalah yang lain.

“Apa aku harus bertindak, Tuan?”

Shine berbisik dari sisi kiri Glenn. Dan sang tuan menjawab dengan gelengan kepala. Dia membiarkan ratusan pasang mata menatapnya begitu saja.

“Aku sangat merindukanmu, Glenn. Jangan munafik. Kau membuatku terkenal seperti ini, karena masih mencintaiku, Glenn.”

Ingin rasanya Glenn muntah saat Christie berucap manja seperti barusan. Cinta katanya? Christie seharusnya berpikir, cinta macam apa yang dengan sengaja tidak ingin bersua dengan kekasih. Mungkin Christie terlalu bodoh, mengira segalanya sesuai dengan yang dia mau. Padahal, lawannya



### Complicated ~ 270 ~ Glenn-Keana

adalah Glenn. Seorang Glenn Abhivandya yang bukan budak cinta.

“Aku terlalu sibuk. Aku tidak sempat menemuimu,” jawab Glenn singkat. Matanya memandang sekitar, berharap menemukan Keana.

“Baiklah. Tidak masalah. Yang penting hari ini aku bisa bertemu denganmu, Glenn.”

Sekali lagi Christie mengetatkan rangkulannya di lengan Glenn. Baru saja laki-laki itu akan melepas paksa Christie, matanya bersirobok dengan Keana yang telah berada di panggung. Untuk beberapa detik, Glenn membantu. Hatinya berdenyut nyeri entah karena apa ketika melihat raut kesedihan di wajah Keana. Setiap lirik yang Keana lantunkan, membuat Glenn kian berdebar. Dan sialannya, Christie terus saja mengoceh perihal rindunya pada Glenn yang tak bertepi selama ini. Sungguh mengganggu konsentrasi Glenn yang tengah menatap Keana lekat.

*Sudah cukup! Aku tidak tahan lagi! Christie sialan!*

Glenn menyikut pelan perut Shine, memberi isyarat dengan kedipan mata.



Dengan gerakan cepat, Shine sudah pindah ke sisi Christie. Lalu berkata, “Nona, ada salah seorang pemilik majalah yang ingin bertemu denganmu. Dia berniat mengajukan kontrak besar.”

Christie akan memberi penolakan, mengingat tengah bersama Glenn saat ini. Akan tetapi, dia juga tak bisa mengabaikan lembar-lembar uang yang sedang menantinya. Dilanda kebimbangan sesaat, akhirnya dia berpamitan pada Glenn. Mengatakan kalau dia akan kembali tidak lama lagi. Shine dan Christie lalu pergi. Terserah Shine mau membawanya ke mana. Glenn tak peduli. Sekalipun Christie dikirim ke Segitiga Bermuda, Glenn pasti akan sangat bersyukur.

Tepuk tangan meriah sekali lagi memenuhi ruang. Glenn beranjak dari posisinya berdiri, berniat menghampiri Keana yang turun dari panggung.

“Keana, kau luar biasa,” puji Glenn sebisa mungkin.

Namun, perempuan itu hanya menatap tajam dan berjalan begitu saja. Glenn buru-buru mengejar Keana yang menuju ruang belakang panggung. Perempuan itu berjalan cepat, tapi tak lebih cepat dari Glenn yang berhasil menangkap tangan Keana.



### Complicated ~ 272 ~ Glenn-Keana

Digenggam kuat, hingga Keana tak berhasil melepaskan, walau sudah menyentak.

“Hei! Ada apa?”

Langkah Keana terhenti. Dibaliknya tubuh dengan mata yang menyipit tajam. Keana benci Glenn. Dia benci akan apa yang dilihatnya tadi. Laki-laki itu dengan sengaja menyakitinya.

“Ada apa katamu?! Kau manusia atau batu, Glenn?! Kau membawa perempuan lain di depanku!”

Napas Keana memburu. Dadanya sesak dan perih. Bagaimana bisa dia bertahan hidup jika harus mengalami ini setiap hari? Tidak, Keana tidak sanggup. Maka dari itu dia meminta Glenn untuk menjauhi perempuan-perempuan simpanannya. Tetapi ... apa ini? Nyatanya, Glenn tetap menggores luka di hati Keana.

“Keana, kau salah paham.”

“Salah paham apanya, Glenn?! Dia Christie, kan?! Perempuan yang menghubungimu saat kita berbulan madu! Dia juga seorang model pendatang baru yang terkenal! Pantas saja kau tidak sampai hati meninggalkannya!”



### Complicated ~ 273 ~ Glenn-Keana

Mata Keana sangat panas, tapi dia menahan diri agar jangan sampai menangis di hadapan Glenn. Tubuhnya bergetar hebat. Emosinya tumpah ruah di lorong ini, tak peduli pada calon rekan-rekan kerjanya yang melihat penuh tanya.

Sudah cukup! Glenn tidak suka dihakimi seperti ini. Memang siapa Keana bisa membentak Glenn terus-terusan? Maka, dengan emosi yang juga memuncak, Glenn menyentak kasar tangan Keana.

“Kau siapa bisa mengaturku harus pergi dengan siapa, Keana?! Kau lupa pada perjanjian kita?! Aku bebas berkencan dengan siapa saja!”

Sontak Keana melangkah mundur. Tubuhnya membentur tembok dan dia sungguh terkejut. Kali ini air matanya tidak tertahankan lagi. Ditatapnya Glenn dengan separuh hati yang berantakan. Tubuh perempuan itu lantas merosot, hingga terduduk lemas di lantai.

“Kau benar, Glenn. Kita punya perjanjian. Aku tidak berhak cemburu padamu. Kau laki-laki bebas. Sekarang, menjauhlah dariku. Temui saja kekasihmu itu.”

Bukannya merasa membaik setelah meluapkan kekesalan, Glenn malah bertambah kacau. Dia tidak



### Complicated ~ 274 ~ Glenn-Keana

bisa melihat Keana berantakan seperti itu. Hatinya kesakitan melihat sang istri yang terus meneteskan air mata. Dengan kebingungan luar biasa, Glenn berlutut di hadapan Keana. Laki-laki berkemeja hitam itu tak tahu harus bersikap bagaimana sekarang. Dia mengatakan kalimat tadi hanya bermaksud agar Keana diam, bukan dengan sengaja mendorong Keana untuk terjatuh.

“*I’m sorry, Honey. I’m sorry,*” ucap Glenn sungguh-sungguh.

Untuk pertama kalinya, Glenn merasakan Keana adalah orang yang berbeda. Seakan ekspresi yang perempuan itu tunjukkan selama ini hanya pura-pura. Ya, sebelumnya Keana tak pernah protes apalagi sampai membentak Glenn. Namun, sekarang dia sudah tidak bisa lagi bersandiwara. Dia ingin kebahagiaan yang sesungguhnya.

Glenn berniat membawa Keana ke dalam dekapan, tapi perempuan itu menolak. Dengan wajah tertunduk berlinang air mata, Keana merasa sangat bodoh. Bagaimana mungkin kalau dia berpikir dirinya akan selalu bahagia bersama Glenn? Rumah tangga yang baru mereka jalani entah sampai kapan bisa bertahan.



### Complicated ~ 275 ~ Glenn-Keana

“Pergi saja, Glenn. Tinggalkan aku. Menjauhlah dariku. Aku baik-baik saja.”

“Dengar, Keana. Kau harus percaya padaku. Aku tidak berbuat apa-apa dengannya.”

Sungguh terdengar lucu. Glenn berusaha menjelaskan kesalahpahaman Keana. Ini tidak benar. Kenapa dia mendadak jadi peduli? Padahal Glenn sendiri pernah mengingatkan Keana bahwa dirinya bebas berbuat apa saja.

“Aku jatuh hati padamu, Glenn. Dan sekarang aku benar-benar jatuh, sampai rasanya sakit sekali.”

Tempo degup jantung Glenn meningkat. Ada yang meletup-letup di dadanya mendengar pernyataan Keana. Matanya sulit untuk berkedip, tak percaya kalau Keana mengakui perasaan. Laki-laki itu kehilangan kata. Lidahnya benar-benar kelu.

“Menjauh saja dariku untuk selamanya, Glenn. Aku tidak mau mati, karena cemburu setiap hari.”

Dan Glenn langsung mengangkat tubuh Keana. Perempuan itu memekik keras ketika dibawa ke sebuah ruang yang banyak berisi gaun. Pintu tertutup keras setelah Glenn mendorong dengan kaki.

“Turunkan aku, Glenn!”



Glenn memang menurunkan Keana, tapi kemudian menyudutkan perempuan itu ke dinding. Keana tak bisa bergerak, karena Glenn merapangkan tubuh dengannya. Perempuan yang *make-up*-nya agak berantakan itu terus memberontak. Mulutnya tak henti menyuruh Glenn melepaskan dirinya.

Glenn sedang kesal, begitu juga Keana. Jadi, laki-laki itu memilih meredam gejolak di antara keduanya dengan sebuah ciuman. Dipegangnya rahang Keana dan Glenn memajukan wajah. Dia mencium Keana pelan. Tidak membiarkan perempuan itu menolak sentuhannya. Glenn kehilangan kewarasan karena Keana. Dia tak bisa berhenti untuk melumat bibir manis itu, hingga adrenalinnya kian terpacu saat Keana mendesah pelan. Dan ya, Keana juga tak bisa mengendalikan diri saat berada dalam kuasa sang suami.

Tautan bibir mereka terlepas. Keduanya saling pandang dalam diam. Tangan Glenn lalu bergerak untuk menghapus basah di wajah istrinya. Tanpa terduga, Keana menjatuhkan diri dalam pelukan Glenn. Sekali lagi tangisnya tumpah.



“Aku tidak sanggup, Glenn. Aku tidak bisa memenuhi perjanjian itu. Ceraikan saja aku, Glenn. Sungguh, aku tidak bisa melihatmu seperti tadi.”

Tangan Glenn bergerak untuk mengusap punggung Keana. Lalu dikecupnya perempuan itu dan berkata, “Jangan pernah bermimpi bisa bercerai dariku, Keana. Kau milikku, selamanya.”



“Kalian berengsek! Kenapa harus mengundang Christie tempo hari? Untung saja aku bisa menenangkan Keana yang mengamuk.”

Glenn mengenyakkan diri di kursi kebesarannya. Matanya tertuju pada dua sahabat yang tengah duduk di sofa. Glenn kesal, tentu saja. Kehadiran tak terduga Christie membuatnya kacau. Laki-laki itu bahkan hampir gila ketika Keana menangis dan menumpahkan emosinya. Dan sekarang dia baru sempat bertemu serta memaki sahabatnya, karena kesibukan masing-masing.

“Seorang Glenn menenangkan Keana? Oh, ya Tuhan! Kau sudah jatuh cinta, Glenn!”

Suara Jerald memenuhi ruang. Terdengar jelas kalau dia gembira. Membayangkan sahabatnya telah



mencair setelah membekukan hati sejak lama, tentu kabar baik.

“Dia istriku. Aku berhak melakukan apa pun.”

Jerald dan Jayden menahan tawa ketika memperhatikan ekspresi wajah Glenn. Dan diam-diam Glenn juga memikirkan ucapan sahabatnya tadi. Jika diingat, untuk apa Glenn menenangkan Keana? Bukankah laki-laki itu yang memberi aturan? Lalu, kenapa kebingungan saat mendapati Keana yang kacau? Pertanyaan-pertanyaan yang melintas di otaknya, Glenn sendiri juga tidak tahu jawabannya.

“Ngomong-ngomong, bukan aku dan Jerald yang mengundang Christie. Tapi, Samantha. Kami juga tidak tahu tentang itu. Dan, kalau kau mau menyalahkan seseorang, salahkan dirimu sendiri. Bukankah kau yang membuat Christie jadi terkenal?”

Benar ucapan Jayden. Ini salah Glenn. Namun, laki-laki itu punya misi. Dan hanya akan berakhir jika sudah tercapai. Ada masanya hari-hari diisi oleh ego yang tertahan, hingga berhasil berada di titik akhir dengan menggenggam kepuasan.

Sebuah pesan masuk di ponsel Glenn. Cepat, laki-laki itu membaca dan mengetik balasan.



*Complicated ~ 279 ~ Glenn-Keana*

*Biarkan saja Christie masuk. Aku ingin tahu sandiwara apa yang dia mainkan kali ini.*

Setelah pesan terkirim, dengan sabar Glenn menanti pintu itu terbuka. Kesempatan bagus Christie memaksa menemui Glenn saat ada Jerald dan Jayden di kantornya. Dan tak berselang lama, pintu ruangan Glenn terbuka. Menampakkan Christie dengan *dress* hijau muda selutut, serta Shine yang berada di belakangnya.

Jerald dan Jayden memandang Christie penuh rasa muak, ketika perempuan itu dengan centilnya memanggil Glenn.

“Glenn, aku rindu padamu. Tidakkah kau ingin menemuiku?”

Glenn mengembuskan napas kasar ketika menyadari Christie berjalan ke arahnya. Dengan cepat laki-laki itu bangkit dan berdiri di depan meja. Memberi isyarat agar Christie tidak boleh melangkah lebih dekat lagi.

“Kau duduk saja di sofa, ada Jerald dan Jayden juga di sana.”



### Complicated ~ 280 ~ Glenn-Keanan

Christie mengalihkan wajahnya ke sisi kiri. Baru menyadari ternyata ada dua laki-laki yang tengah menatapnya sinis. Christie enggan menyapa, tapi demi menjaga nama baik di depan Glenn, dia harus jadi penjilat.

“Hei, Jerald, Jayden. Apa kabar? Saat pembukaan butik Samantha, kita tidak sempat bertemu.”

“Basa-basi yang sangat busuk,” bisik Jerald pada Jayden.

“Diamlah, Jerald. Mungkin setelah ini kita dapat pertunjukan gratis. Siapa yang tahu?”

Jerald mengangguk dengan senyuman licik pada Jayden. Dia kenal Glenn. Laki-laki itu tak mungkin membiarkan Christie masuk ke ruang pribadinya tanpa ada hal khusus.

“Kami baik, Christie. Kau juga tampak sangat baik tanpa perlu ditanyakan.” Sungguh, tadi itu sebenarnya sindiran. Namun, rasanya Christie tidak mengerti maksud Jerald.

“Aku memang sangat baik dan sekaligus punya kabar baik untuk kalian semua.”

Setelah melihat Glenn duduk di sofa, Christie mengikuti. Sayangnya, tidak bisa duduk



bersebelahan, karena laki-laki itu sengaja duduk di sofa *single*.

“Kabar apa?” tanya Jayden penuh selidik.

Perempuan itu menatap Glenn yang tengah duduk dengan kaki menyilang. Berharap kalau Glenn menanyakan kabar apa yang dia bawa. Namun, Christie hanya melihat Glenn diam seribu bahasa lengkap dengan tatapan tajam menghunjam. Laki-laki itu begitu mengerikan saat diam seperti ini, membuat Christie sebenarnya bergidik.

“Aku ... sebentar lagi sepertinya akan menikah dengan Glenn.”

“Apa?!” Jerald dan Jayden berucap bersama.

Namun, Glenn tetap tenang dengan siku kanan berada di pembatas sofa, dan tangan yang menempel pada pelipis. Hatinya tertawa mengejek melihat ekspresi bahagia Christie.

*Dia pikir bisa semudah itu untuk menipuku?*

“Benar,” jawab Christie bahagia, “aku dan Glenn akan menikah, karena kami punya anak.”

Mata Jerald dan Jayden rasanya hendak keluar. Mereka menatap Glenn tak percaya. Menuntut jawaban, tapi yang ada Glenn hanya menaik-



### Complicated ~ 282 ~ Glenn-Keana

turunkan bahu saja. Ada yang salah, Jerald dan Jayden tahu itu. Lagi pula, Glenn tidak mengatakan perihal anak pada mereka.

“Glenn, katakanlah sesuatu. Jangan membuat kami bingung,” pinta Jerald setelah menghela napas panjang.

“Apa yang harus aku katakan, Kawan? Mengatakan kalau anak yang Christie lahirkan tidak memiliki darah Abhivandya sedikit pun?”

Kali ini Christie yang membelalak. Jantungnya berdetak sangat cepat. Dia ingin Glenn dan dia akan mendapatkannya. Tidak peduli bagaimana laki-laki itu berusaha menyudutkannya.

“Haruskah kami pergi, Glenn? Sepertinya ini urusan pribadi kalian.” Jayden berkata sembari bersiap bangkit.

“Tidak perlu. Aku rasa Christie ingin kalian tahu tentang kami. Jadi, kenapa harus aku hentikan?”

Wajah Christie memucat. Kata-kata Glenn terasa sangat dingin barusan. Apalagi tatapan itu, seperti predator yang tengah menertawai mangsa kecilnya. Namun, Christie enggan menyerah. Dia sudah



menerima kemewahan dari Glenn dan belum puas sampai laki-laki itu kembali ke dalam peluknya.

“Glenn, jangan bercanda. Dia putri kita. Aku sudah membawa hasil tes DNA kalian.”

Dari dalam tas, Christie mengeluarkan sebuah kertas. Masih dia pegang, karena berpikir Glenn akan meminta untuk melihatnya dengan semangat.

Senyum Glenn mengembang. Sehari setelah pembukaan butik Samantha, Christie memaksa Glenn bertemu dengan anak itu. Namun, Glenn menolak dengan mengatakan harus ada pembuktian lebih dulu. Dan Glenn sendiri yang menyetujui adanya tes DNA, bahkan dia memberikan Christie sehelai rambut.

“Lalu apa hasilnya?” tanya Jerald penasaran.

“Apa lagi? Tentu saja itu anakku bersama Glenn. Sekian tahun kami terpisah, akhirnya ada kesempatan untuk bersama.”

Menggeleng atas kelucuan di hadapannya, Glenn memanggil Shine yang sejak tadi duduk sendiri di sudut ruang.

“Ambilkan hasilnya, Shine.”



### Complicated ~ 284 ~ Glenn-Keana

Mengangguk sebentar, Shine lalu menuju meja kerja Glenn. Dibukanya laci dan mengeluarkan sebuah map berwarna kuning. Sang asisten melangkah untuk menyerahkan map pada Glenn. Sementara, Jerald, Jayden, dan Christie menunggu penuh debar. Keadaan ini terlalu menegangkan.

“Aku sudah punya hasil tes DNA. Dan menyatakan sembilan puluh sembilan persen dia bukan anakku. Apa penjelasanmu, Christie?”

Tanpa iba, Glenn melempar map tersebut dan tepat jatuh di kaki Christie. Dengan gemtar Christie menunduk, serta meraih map itu. Dia benar-benar gugup, ketika Glenn menatapnya masih tajam seperti tadi. Ditambah dengan saudara kembar yang ikut-ikutan melayangkan tatapan tidak suka. Satu lagi, Shine yang hanya seorang asisten pun mampu membuat Christie sangat ketakutan sekarang.

“Bukalah, Jalang!”

Christie tersentak. Glenn memanggilnya sangat kasar. Perempuan itu mulai merasa panas. Tangannya bergetar ketika mengambil kertas di dalam map dan membaca isinya. Yang membuat dia lebih kaget adalah, ketika melihat tanggal hasil tes itu keluar.



### Complicated ~ 285 ~ Glenn-Keanan

“G-Glenn, dengar dulu. Hasil ini pasti salah! Aku punya yang asli! Lagi pula, ini bisa saja palsu! Kau belum pernah bertemu anak itu!” Christie sangat gugup. Dia bangkit untuk menghampiri Glenn, tapi Shine berdiri menghadang.

“Glenn, kau harus percaya padaku! Dia anakmu!”

Di saat Christie sedang gugup setengah mati, Jerald dan Jayden bernapas lega. Sahabatnya tidak mudah untuk dimanfaatkan. Tak ada yang perlu mereka takutkan. Seorang Glenn Abhivandy yang pernah sekarat karena cinta, kini telah berdiri tegap tanpa gentar untuk menghadapi dunia.

“Heh, percaya padamu? Mungkin aku gila kalau sampai melakukan itu.”

Merasa kakinya lemas, Christie kembali duduk. Shine juga mengambil posisi tepat di sebelah perempuan yang tengah kacau. Mata laki-laki berkemeja putih itu tak luput dari memperhatikan tingkah Christie. Ada terlalu banyak hal yang Shine tahu perihal kehidupan tuannya. Membuat Shine rela melakukan apa saja demi melindungi dan kebahagiaan Glenn.

“Tapi kau masih mencintaiku, Glenn. Bukankah seharusnya kau percaya?”



### Complicated ~ 286 ~ Glenn-Keana

“Cinta?” Glenn tertawa mengejek. “Cintaku sudah lama mati, Christie.”

“Tidak, kau bohong. Kau masih mencintaiku, maka dari itu kau mencariakan aku pekerjaan yang layak. Kau sengaja ingin aku hidup dengan nyaman.”

Melihat perseteruan mendebar, Jerald dan Jayden hanya diam sembari menikmati. Jarang-jarang mereka bisa menyaksikan *live show* seperti ini. Drama antara cinta lama yang kembali.

“Ya, tentu saja aku berbohong, Christie. Aku sudah membohongimu selama ini. Ketenaran yang kau dapat akan lenyap dalam sekejap. Bukankah itu adil? Kau juga mendapatkannya dalam sekejap.”

Kerongkongan Christie tercekat. Dia tak bisa berkata apa-apanya ketika menyadari tidak ada kebohongan dalam kata-kata Glenn tadi. Mendadak hatinya remuk redam. Kepalanya sangat pusing, hingga untuk menatap sekitar pun dia tidak bisa fokus. Ini terlalu menyakitkan, dia tak mampu menerimanya.

“Glenn, yakinlah, dia putri kita. Aku tidak berbohong. Aku pergi saat itu, karena terpaksa. Ibumu yang memaksaku, Glenn.” Tangis Christie tumpah. Dia tersedu-sedu tak percaya nasibnya jadi



### Complicated ~ 287 ~ Glenn-Keana

seperti ini. Dia kira Glenn-nya yang dulu telah kembali. Nyatanya, dia salah besar. Christie harus menelan kekecewaan sangat dalam.

“Bereng—” Umpatan Glenn tertahan, ketika tiba-tiba muncul seorang perempuan dengan wajah pucat. Mendadak Glenn bangkit dan jantungnya berpacu cepat.

Itu Keana! Perempuan itu menatap Glenn tanpa daya.

“Kau bajingan, Glenn! Kau menipuku! Kau punya anak dari perempuan lain! Kau membohongiku, Glenn!”

Kepala Glenn tiba-tiba jadi berat. Ruangan pun terasa mencekam. Christie masih tak menghentikan tangisnya. Jerald dan Jayden tegang menikmati adegan di hadapannya. Dan Shine, dia mengutuk diri sendiri, kenapa tidak berjaga di depan saja untuk melakukan antisipasi.

“Keana, dengar aku.”

Glenn mendekati istrinya, tapi Keana melangkah mundur.

“Aku membencimu, Glenn! Aku benci! Menjauhlah dariku untuk selamanya!”



### Complicated ~ 288 ~ Glenn-Keana

Keana berlari meninggalkan ruangan. Glenn ingin mengejar, tapi emosinya benar-benar di puncak pada seseorang yang menyebabkan kekacauan ini. Maka, dengan hati yang panas, dia berkata,

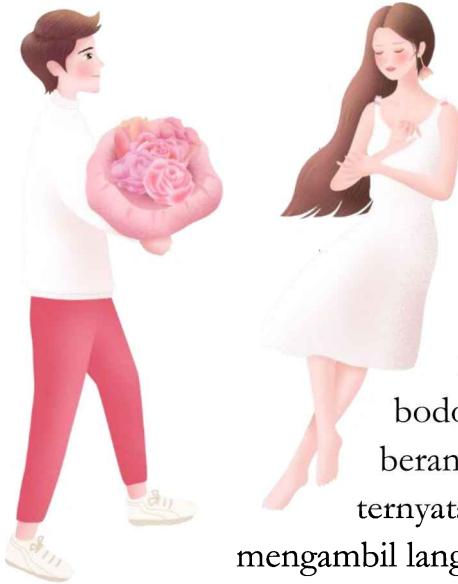
“Shine, akhiri tugasmu besok siang. Selesaikan semuanya. Hancurkan ketenaran seorang model pendatang baru bernama Christie. Bekukan rekening atas namamu yang dipakai bertransaksi olehnya dan jangan tinggalkan uang selembar pun untuk jalang itu. “

Semua yang ada di ruangan bergidik. Glenn dengan uang dan kekuasaannya bisa melakukan apa saja.



Complicated ~ 289 ~ Glenn-Keana

# BEGING YOU



Hari ini, untuk yang pertama kali Christie merasa menjadi orang paling bodoh. Rencananya berantakan semua, karena ternyata Glenn sudah jauh mengambil langkah di depan.

Sia-sia saja semua kepalsuan yang Christie tampakkan. Raut wajah sedih, air mata, dan permohonan maaf. Hanya saja, dia ingat masih punya hal yang bisa dipertahankan. Uang dan ketenarannya. Tanpa Glenn, Christie pun bisa hidup nyaman.

Akan tetapi, jika Glenn mengambil semuanya? Tidak! Christie jelas tidak akan membiarkan itu semua terjadi. Setidaknya, dia ingin memiliki hasil setelah menipu Glenn.

“Glenn, aku mohon jangan lakukan itu kepadaku. Aku punya anak yang harus dibiayai.”



### Complicated ~ 290 ~ Glenn-Keanan

Christie mengiba, berharap mendapat belas kasih lelaki yang telah dia sakiti.

Tadinya Glenn sudah akan melangkah keluar ruangan, tapi urung. Permohonan Christie benar-benar membuat gelisah. Akhirnya, Glenn membalik tubuh. Matanya menyipit tajam dipenuhi kebencian pada perempuan itu.

Ketika Glenn mendekat, Christie merasa ketakutan. Namun, berharap kalau laki-laki yang tengah memakai kemeja biru muda itu mengubah pikirannya.

“Jalang sepertimu masih bisa memohon padaku?”

Tak hanya pertanyaan pedas yang Glenn lontarkan, dia juga mencekik leher Christie, hingga perempuan itu meronta-ronta. Tangannya memukul tangan Glenn, tapi tetap tidak membuat laki-laki mengerikan itu memberi ampun.

“Apa kau ketakutan?” tanya Glenn dan langsung menambah kekuatan cekikan.

Dia bisa melihat bagaimana Christie kesusahan bernapas. Wajah itu juga sudah merah, karena oksigen yang sempat terhalang masuk ke tubuh.



Namun, sedetik kemudian Glenn melepaskan Christie. Perempuan itu terbatuk-batuk sembari memegang lehernya.

“Glenn ... kau kejam sekali!” hardik Christie di sela-sela batuknya.

“Aku atau kau yang kejam, Jalang?! Kau berselingkuh saat itu dan mengatakan anak itu adalah milikku. Berengsek!”

Tubuh Christie bagai terhantam benda berat. Rasanya sangat sakit pada setiap inci. Dia sama sekali tidak mengira Glenn bisa mengetahui segalanya. Semua yang Christie tutupi, akhirnya terbongkar.

“Glenn, aku mohon, ampuni aku.”

Tanpa semua orang duga, Christie berlutut di kaki Glenn, hendak disentuhnya laki-laki itu. Akan tetapi, Glenn mundur, sengaja menghindari tangan Christie. Glenn lantas tersenyum sarkastis. Di dekat kakinya ada seorang perempuan yang telah membohonginya habis-habisan.

“Berapa dosa lagi yang akan kau buat, Christie? Dan apa kau tidak takut kalau anakmu serta ayahnya mendapat hukuman atas perbuatanmu?”



### Complicated ~ 292 ~ Glenn-Keana

Perempuan itu mendongak. Wajahnya telah basah oleh air mata. Raut kesedihan, kekecewaan, semua tergambar jelas di sana. Kekacauan ini lebih buruk dari yang dia bayangkan. Semua rencana hancur begitu saja. Christie tak bisa mengelak lagi.

“*Well*, kami sepertinya harus berpamitan. Pertunjukan yang sangat bagus. Kabari saja jika kau memerlukan sesuatu.” Saudara kembar itu bangkit dari duduk setelah Jerald selesai berucap.

Glenn menghampiri mereka, lalu menepuk pundak sahabatnya.

“Terima kasih,” kata Glenn pelan dan dijawab senyuman. Laki-laki itu sebenarnya lelah. Namun, dia akan membuat ini adalah terakhir kali dirinya berhubungan dengan Christie. Tidak ada lagi pertemuan selanjutnya. Glenn akan mengakhiri semua sekarang.

Christie masih menangis saat Jerald dan Jayden pergi tanpa berpamitan dengannya. Sementara, Glenn berdiri di dekat kaca besar yang gordennya terbuka. Muak yang dia simpan sudah tak tertahan lagi. Karena perasaan marah yang masih berapi-api, laki-laki itu mencoba menenangkan dirinya.



### Complicated ~ 293 ~ Glenn-Keana

“Kau yang membuatku ingin balas dendam, Christie. Seandainya kau tak serakah dan tidak memutuskan kembali bersamaku, mungkin hidupmu baik-baik saja sekarang. Sayangnya, kau yang memulai semua.”

Jantung Christie kembali berdetak cepat. Dia sama sekali tidak tahu bahwa Glenn telah menyelidikinya selama ini. Dan sekarang dia baru sadar alasan laki-laki itu tak mau bertemu dengannya meskipun sudah jadi model.

“Glenn, aku hanya ingin mendapat pekerjaan,” jawab Christie sembari terisak-isak. Harga dirinya sudah luntur di hadapan Glenn sejak lama.

“Karena kekasih yang tidak kunjung menikahimu bangkrut? Lalu dengan sengaja kau memanfaatkanku?”

Glenn enggan sekali menatap Christie. Laki-laki itu terus memusatkan penglihatannya lurus ke depan. Hatinya mati lagi untuk Christie. Sama sekali tidak tersisa. Cinta yang dulu dia jaga sepenuh jiwa, telah lama musnah. Mau berapa kali pun Christie memohon, Glenn tak akan tersentuh.

“Kau mengetahui segalanya, Glenn?” Getar dalam suara Christie tidak bisa disamaraskan.



### Complicated ~294 ~ Glenn-Keana

Ketakutannya sangat kentara. Glenn sudah seperti tuhan bagi perempuan itu, yang mana bisa tahu dosadosanya.

“Apa yang tidak aku ketahui tentangmu? Kekasihmu yang menggunakan koneksi agar bisa mendapatkan nomor ponsel pribadiku? Atau tentang fitnahmu tentang ibuku? Kau benar-benar berengsek!”

Hati Glenn terasa mendidih. Membayangkan seorang perempuan pendusta telah memfitnah sang ibu, sangat menyakitkan. Bahkan karena Christie, keraguan Glenn sempat memudar pada ibunya sendiri. Namun, untungnya laki-laki itu tidak cukup bodoh untuk masuk ke perangkap. Waktu serta pengalaman menjadikannya laki-laki yang siaga di semua kondisi.

“Glenn, aku mohon belas kasihmu sedikit saja. Jangan ambil semuanya.”

Glenn tersenyum puas. Ini yang dia mau, mendengar dan melihat langsung bagaimana Christie memohon. Sakit hati dibayar sakit hati. Dan kini di antara keduanya sudah tak ada kaitan lagi. Tuhan memberi keadilan pada Glenn.



### Complicated ~ 295 ~ Glenn-Keana

“Dulu kau mengambil semuanya dariku, Christie. Hatiku, yang paling berharga, kau hancurkan. Dan sekarang aku hanya mengambil apa yang seharusnya jadi milikku. Kehancuranmu.”

Napas Glenn terhela panjang. Biarpun hatinya telah mati untuk perempuan itu, tetap saja dia merasakan sesuatu. Amarah yang sangat terlalu. Jika saja dia kehilangan kewarasannya, mungkin Glenn sudah membunuh Christie. Itu hal yang mudah, tapi Glenn masih menahan diri. Melenyapkan Christie dari muka bumi belum terlalu diperlukan. Perempuan itu layak menikmati sisa hidup yang dipenuhi bayang-bayang penyesalan. Dan Glenn akan menyunggingkan senyum sepanjang waktu memikirkan bagaimana sakit hatinya terbalas.

“Setidaknya tolong beri aku tabungan yang cukup. Aku sangat memerlukan uang. Tolong aku, Glenn.”

Tangan Glenn terkepal kuat, merasakan ada perih yang kian menyusup ke pori-porinya. Sekali lagi Christie telah menunjukkan diri yang sebenarnya. Uang dan uang. Perempuan itu sejak dulu hanya menginginkan uang Glenn. Semua sudah mengatakan pada laki-laki itu bahwa dia tengah



### Complicated ~ 296 ~ Glenn-Keanan

terjerumus ke dalam cinta yang salah. Namun, Glenn sama sekali tak mengindahkan. Cintanya pada Christie terlalu dalam. Dan dia pun tak pernah mengira akan terjerembap bersama hati yang patah.

“Aku hanya tidak paham, sebenarnya kau manusia atau bukan? Anjing saja jika diberi makan akan selalu menjilat kaki majikannya.”

Pengkhianatan, Christie telah melakukannya pada Glenn. Sejak awal pun perempuan itu tak benar-benar menyerahkan hati. Bodohnya lagi, bukan Glenn yang pertama kali mereguk madu dalam diri Christie. Namun, tetap saja Glenn memberi kepercayaan pada manusia itu, dulu.

Kerongkongan Christie benar-benar kering. Air matanya enggan berhenti. Jemarinya yang menyentuh karpet di lantai pun terasa sangat panas. Pandangannya terpaku pada punggung Glenn. Christie memperhatikan dengan saksama bagaimana laki-laki itu tak sudi menatapnya.

Jika bisa diulang, Christie tidak akan melakukan kesalahan untuk yang kedua kali. Seandainya saja sebuah keajaiban datang, pasti perempuan itu jadi salah satu manusia paling beruntung di bumi. Akan tetapi ... harapan serta khayalannya buyar ketika



### Complicated ~ 297 ~ Glenn-Keana

Glenn berkata lantang. Kalimat-kalimat yang terus bergaung di telinga perempuan itu.

“Setelah ini, jangan pernah mencoba menghubungiku lagi. Aku bisa saja membunuh anak itu kalau mau. Orang-orangku berjaga di sekitar sana siang dan malam,” ucap Glenn penuh penegasan.

“Shine, bawa dia keluar! Aku sangat muak dengannya! Kerjakan tugasmu dengan baik!”

“Glenn!”

Christie menjerit ketika Shine benar-benar membawanya secara paksa. Berkali-kali perempuan itu memohon agar dimaafkan. Dia meneriakkan nama Glenn sampai pintu ruangan tertutup sempurna. Namun, yang dia dapati hanya sakit luar biasa. Christie sekarang mengerti, bagaimana hati Glenn yang telah dia sakiti waktu itu.

Glenn memandang pintu ruangannya yang tertutup. Sudah tak ada Christie. Mereka selesai. Tinggal menunggu waktu untuk hasil akhirnya besok. Akan tetapi, keresahan Glenn belum berakhir. Ada Keana yang pergi dengan berurai air mata. Sungguh di luar kendali Glenn. Laki-laki itu tak berpikir istrinya akan percaya pada ucapan Christie. Dan sekarang, Glenn harus memikirkan cara agar Keana



### Complicated ~ 298 ~ Glenn-Keana

mengerti. Satu tugas tambahan yang tak sempat Glenn rencanakan.

Bisakah Glenn meluluhkan hati Keana yang sebenarnya di awal tak berminat untuk dia pedulikan?



Di ujung ranjang, perempuan itu menangis. Hatinya terlalu sakit untuk mencegah air mata luruh. Jiwanya merintih, meski lidahnya tak mengungkapkan apa-apa. Tubuhnya gemetar sejak mendengarkan kata-kata Christie. Keana tak percaya kalau ternyata hubungan Glenn dan perempuan itu sangat dekat. Keana jadi meragukan kehadirannya di sisi Glenn. Haruskah dia pergi saja?

Pintu yang terbuka membuat Keana mengalihkan pandangan. Buru-buru Keana memalingkan wajah saat tahu siapa yang datang. Itu Glenn dengan wajah tegang yang otaknya sedang kebingungan agar suasana cepat cair.

“Kenapa kau pergi begitu saja tadi?” tanya Glenn setelah duduk di sisi Keana.

Perempuan itu masih diam. Tangannya sibuk menghapus air mata di wajah. Keana kecewa dan tak akan mau bermanis-manis dengan Glenn. Ada



### Complicated ~ 299 ~ Glenn-Keana

cemburu dan sakit hati yang tak bisa Keana sembunyikan. Sebagai seorang suami, tidakkah Glenn mengerti kalau istrinya tengah merasakan perih?

“Keana, aku sedang bicara padamu.”

Tetap tidak mendapat jawaban dari perempuan yang menundukkan wajah, Glenn berusaha sabar. Jelas sekali kesedihan terpancar di wajah yang biasa ceria itu. Dan dengan segala kerendahan hatinya, Glenn berlutut di hadapan Keana.

“Maafkan aku,” ucap Glenn sambil berusaha bertatapan dengan perempuannya. Namun, Keana tetap tak menyerah untuk menghindari tatapan tajam sang suami. Dia mempertahankan posisi menunduknya, meski Glenn telah menyentuh dagu Keana agar pandangannya naik.

“Kau mau apa, Keana? Haruskah kita pergi berbelanja? Kau bisa membeli apa pun. Aku tidak akan keberatan. Atau kita berlibur ke suatu pulau.”

Mendesah lelah, Glenn mengusap wajahnya secara kasar. Dia tak bisa diperlakukan begini. Menangani perempuan yang sedang kesal, bukanlah keahlian Glenn. Jika diingat, dulu ketika Christie



### Complicated ~ 300 ~ Glenn-Keanan

marah, Glenn hanya perlu mengajaknya berbelanja. Seketika senyum semringah itu pun terbit.

Akan tetapi, ini Keana yang sedang dihadapinya. Seorang perempuan yang ternyata sangat berbeda dengan sang mantan. Namun, ada satu hal yang membuat Glenn sedikit lega. Keana tidak kabur dari rumah dan Glenn tidak perlu mengerahkan bawahannya untuk mencari perempuan itu. Ya, syukurnya Keana masih bersikap baik.

“Keana, aku mohon, bicaralah sesuatu.”

Bicara sesuatu? Keana bahkan lupa bagaimana cara bicara pada Glenn. Rasa sakit yang memeluk hatinya terlalu dalam. Tidak ada kata yang mampu lidah ucap, ketika diri tengah gundah. Sebuah keadaan dan rasa yang terlalu rumit hadir tanpa pernah siapa pun inginkan. Sekarang, bagaimana langkah yang akan Keana ambil?

Tidak kunjung terdengar suara dari istrinya, Glenn memukul lantai kamar frustrasi. Dirinya bisa gila sungguhan kalau harus seperti ini selama berhari-hari. Benak Glenn bertanya-tanya, apa terlalu sulit bagi perempuan untuk mengatakan kemauannya saat sedang marah?



### Complicated ~ 301 ~ Glenn-Keana

“Kau bisa memakai kartu *unlimited* milikku, Keana. Terserah mau berapa banyak uang yang kau pakai.”

Sungguh, ini adalah penawaran terakhir Glenn. Bukan karena dia enggan membujuk sang istri, tapi karena telah kehabisan akal membuat perempuan itu bersuara. Segala kemewahan telah Glenn sodorkan, seharusnya Keana merasa senang. Sayangnya, Keana bukan tipe manusia haus harta. Dia tidak silau pada kekayaan Glenn. Yang dia mau hanya perhatian dan pengertian laki-laki itu. Namun, mengapa sangat sulit untuk mendapatkannya?

“Aku sudah biasa hidup dengan kemewahan, Glenn.”

Ada kelegaan yang merasuk ke jantung Glenn. Keana-nya angkat bicara. Meski belum mengatakan hal lain, setidaknya ini sudah bagus.

Gesit, laki-laki itu meraih jemari istrinya. Digenggam erat dalam diam, sampai akhirnya Keana menaikkan pandangan. Tampaklah wajah basah dengan mata sembab yang membuat hati Glenn meringis. Dia mengutuk diri sendiri di dalam hati. Bagaimana dia bisa membuat Nyonya Abhivandya sekacau ini? Sangat memalukan! Bukankah seorang



**Complicated ~ 302 ~ Glenn-Keana**

suami harusnya bertanggung jawab atas setiap air mata sang istri yang menetes?

“Apa aku sangat melukaimu?”

Lama-lama, isak patah hati Keana terdengar. Dia sudah berusaha menahan tangisnya, tapi gagal. Keana yang menangis dan Glenn yang meringis. Keduanya sama-sama merasakan akibat dari kejadian tadi.

“Dengar, Keana, kau harus percaya padaku. Aku tidak memiliki anak dengan siapa pun.”

“Kau bohong, Glenn.”

Suara lirih Keana bagai musik kematian yang membuat tengkuk Glenn meremang. Laki-laki itu tak suka mendengar perempuannya lemah seperti ini. Dia lebih suka Keana yang memanggil namanya lantang dan penuh keceriaan.

“Lalu aku harus apa agar kau tak bersedih lagi?”

“Kita ... cerai saja.”

Mendadak jantung Glenn memburu, iramanya tak beraturan, hingga membuat sesak. Laki-laki itu menyentak kasar tangan istrinya, lalu bangkit. Ditatapnya Keana dengan posisi berdiri. Glenn ingin meledakkan amarah, tapi tertahan karena tidak sanggup melihat Keana semakin kacau.



“Mungkin kita perlu waktu untuk berpikir. Satu hal yang perlu kau tahu, aku dan jalang itu tidak memiliki anak. Dia mencoba menipuku.”

Lalu, Glenn berjalan ke arah kamar mandi, tapi langkahnya tertahan saat mendengar suara Keana.

“Kalau dia berbohong, kenapa kau tak langsung mengejarku untuk menjelaskan? Kau asyik bersamanya tanpa memikirkanku, Glenn. Tidak ada telepon, tidak ada pesan, dan tidak ada kehadiranmu sejak siang di butik.”

Mata Glenn terpejam sejenak untuk menenangkan diri, meski kedua tangannya terkepal. Laki-laki itu tak pernah tahu kalau istrinya sekritis ini. Keana memikirkan hal-hal yang tidak Glenn perkirakan sama sekali. Perihal dirinya yang tak menelepon Keana, Glenn hanya bermaksud menyelesaikannya secara langsung. Namun, yang terjadi lagi-lagi kesalahpahaman.

“Aku harus kerja, Keana. Dan aku rasa kau pun cukup dewasa untuk mengerti bagaimana posisiku di perusahaan. Aku tidak bisa sembarangan meninggalkan kantor.”

“Dan kau memilih membiarkanku bersedih setengah hari? Keterlaluan!”



### Complicated ~ 304 ~ Glenn-Keana

Setelah mendengkus, Glenn kembali membalik tubuh. Kakinya bergerak menuju Keana. Lalu berdiri di hadapan sang istri dengan segala kekesalan yang dia coba tahan. Perempuan ini dengan sikap manjanya benar-benar menguras energi Glenn.

“Kau mau apa, Keana? Katakan saja, akan aku turuti, kecuali perceraian.”

“Aku ingin kau mengejarku tadi dan menjelaskan semuanya!”

Mata Glenn membulat tak percaya mendengar kata-kata sang istri. Keana menunjukkan sisi manja dan kekanak-kanakannya, membuat Glenn otomatis berpikir telah melakukan kesalahan. Ya, kesalahan karena tidak langsung mengejar Keana dan lebih memilih menyelesaikan urusan Christie dan pekerjaan.

*Sialan! Bagaimana aku bisa merasa bersalah hanya karena perempuan?*

Mata Glenn menjelajahi wajah Keana. Tubuhnya menunduk, lalu tangannya bergerak untuk merapikan rambut yang menutupi pipi putih itu. Dalam diamnya, Glenn memperhatikan dada sang istri yang naik turun. Perempuan itu terengah, karena marah, juga sentuhan suaminya.



### Complicated ~ 305 ~ Glenn-Keana

“Aku masih marah! Jangan coba merayuku!”

Keana mengingatkan ketika Glenn menyentuh wajah dan lehernya lembut.

“Tapi, aku ingin melakukannya. Aku ingin bercinta sekarang,” bisik Glenn di sela-sela kecupannya di leher sang istri.

Keana mendesah. Matanya terpejam demi menahan sensasi nikmat yang Glenn beri. Namun, kesadarannya masih penuh. Dia tak akan mau bercinta sebelum urusannya dengan Glenn selesai. Lantas, dipukulnya bahu sang suami dengan satu tangan, karena tangan lainnya menopang tubuh agar tak ambruk di ranjang.

“Kau berengsek, Glenn! Bagaimana kau akan bercinta saat kita masih dalam masalah?!”

Cepat, Glenn menjaga jarak dari leher yang baru dia ciumi. Kemudian, meraih tangan Keana yang sempat memukulnya berkali-kali. Digenggam erat, hingga perempuan itu sama sekali tak dapat menggerakkannya. Dua pasang mata itu bertatapan dalam diam, sampai akhirnya Glenn menuntun jemari Keana ke bibirnya.

Perlahan-lahan, dikecup satu per satu. Lalu, disusul dengan isapan penuh hasrat di jemari, hingga



### Complicated ~ 306 ~ Glenn-Keana

membuat Keana membelalak. Glenn memang seberengsek itu. Seenaknya saja menyentuh Keana, meskiistrinya sedang marah.

“Glenn, lepaskan,” desis Keana saat Glenn masih sibuk menjilati jemari lentik itu.

“Akui saja, Sayang, kau menikmatinya.”

Sebuah protes akan Keana layangkan, tapi urung ketika Glenn membungkam mulut itu dengan ciuman. Ciuman yang selalu saja penuh hasrat dan membuat Keana larut.

Menyerah, perempuan itu melingkarkan kedua tangannya di leher Glenn. Lalu memejamkan mata bersamaan dengan dua bulir bening yang meluncur bebas di pipi. Dan tanpa direncanakan, mengenai bibir Glenn. Laki-laki itu menghentikan ciumannya, lalu meletakkan tangan di tengkuk sang istri. Satu tangan lainnya menghapus sisa basah di wajah itu.

“Aku hanya tidak mau kehilanganmu, Glenn. Rasanya sakit membayangkanmu memiliki anak dengan perempuan lain,” bisik Keana dengan tatapan sayu.

Ada yang mengentak-entak dada lelaki itu. Sulit baginya untuk mengungkapkan perasaan yang tengah



### Complicated ~ 307 ~ Glenn-Keana

melanda hati. Yang jelas, dia merasa lebih berarti ketika tahu Keana ternyata menginginkan dirinya.

“Keana, percayalah padaku. Kau hanya harus percaya padaku.”

Embusan napas panjang terdengar dari Keana. Hati perempuan itu kini jauh lebih baik. Terlebih saat Glenn kembali mencumbu dirinya. Lalu merobohkan tubuh ramping itu ke ranjang dan menindih dengan posesif. Keduanya bercumbu. Saling mengecup dan mengulum bibir, melupakan apa yang sempat membuat mereka gundah.

Keduanya bergerak dalam lautan gairah yang memabukkan. Erangan, rintihan, dan desahan memenuhi ruang. Sampai akhirnya, dua insan itu menepi setelah gelombang maha dahsyat menghampiri.

“Glenn, aku ingin jadi satu-satunya perempuan yang ada di hatimu.”

Mata Glenn menyipit tajam atas ucapan tiba-tiba Keana. Namun, tak lama kemudian satu sudut bibirnya tertarik.

“Apa kau sedang memberi perintah?”



### Complicated ~ 308 ~ Glenn-Keana

“Tidak, aku sedang memohon padamu. Jadi, Tuan Glenn Abhivandya, istrimu, Nyonya Abhivandya sedang memohon agar hati ini hanya milikku.”

Telunjuk Keana bermain di dada telanjang Glenn. Detik selanjutnya dia memberi kecupan yang lama di sana, hingga tanda merah itu tertinggal. Kemudian, tangan perempuan itu melingkar di pinggang sang suami yang tertutup selimut. Keana mulai pandai dan tentu saja berkat Glenn.

“Apa kau punya sesuatu yang bagus untuk ditukarkan dengan kesetiaanku, Sayang?”

Keana bangkit dari tidurnya, hingga selimut tak lagi menutupi tubuh telanjang menggiurkan itu. Lalu dia memilih duduk di atas Glenn dengan mata yang menyorot nakal. “Apa bisa ditukar dengan seluruh hidupku, Tuan?”

Keana bergerak sensual di atas tubuh Glenn, membuat laki-laki itu meneguk liur dalam-dalam. Sekali lagi Keana berhasil membuat suaminya bergairah dan menyerah dalam godaan hasrat membara yang Keana tawarkan.

*Sial, Keana! Kau menang lagi!*



## ON FIRE



Dering alarm mengusik tidur Keana. Dengan malas dia meraba nakas, berusaha menemukan benda yang terus berbunyi. Setelah dapat, segera dia matikan lalu menguap. Matanya perlahan terbuka dan langsung disambut cahaya yang berhasil menembus tirai.

Perempuan itu bergerak pelan, berniat turun dari ranjang. Namun, gagal ketika Glenn semakin mengetatkan pelukannya.

“Ini *weekend*. Jangan turun dari ranjang. Aku masih ingin bersamamu,” pinta Glenn dengan suara serak khas baru bangun. Laki-laki itu asyik menenggelamkan wajah di ceruk leher sang istri. Sebuah tempat yang sangat nyaman baginya semenjak menikah.



### Complicated ~ 310 ~ Glenn-Keana

Mau tak mau bibir Keana tertarik. Dia lalu mengusap lembut kepala Glenn. Bayang-bayang permainan panas mereka semalam kembali terlintas. Glenn tak memberi Keana kesempatan untuk keluar kamar, juga tidak mengizinkan Keana memakai pakaiannya. Ya, perempuan itu telanjang semalam. Bahkan, untuk makan pun Glenn sendiri yang membawakan ke kamar.

“Tulangku terasa remuk, Glenn. Kau sangat bersemangat semalam.”

“Ayolah, Sayang. Kau juga suka, bukan? Aku lihat ekspresi wajahmu setiap akan orgasme. Sangat bergairah, Keana.”

Semburat merah menjalari pipi Keana. Bagaimana Glenn bisa membicarakan hal intim seperti itu di pagi hari? Membuat Keana menahan senyum agar malunya tak bertambah.

“Berhenti menggodaku, Glenn,” pinta Keana.

“Apa aku harus merekam adegan percintaan kita, agar kau juga bisa lihat bagaimana bergairahnya kau saat mendesah dan memanggilku lantang?”

Rasanya Keana ingin menghilang sejenak saja dari bumi. Glenn sungguh pandai membuat



### **Complicated ~ 311 ~ Glenn-Keana**

perempuan itu malu tak terkira. Tanpa direkam pun, Keana ingat setiap kali Glenn membawanya mencapai gelombang kenikmatan.

*“Ahhh, Glenn! Glenn! Abh!”*

Keana menggeleng berkali-kali, mengusir bayangan gila yang berlarian di benaknya. Sementara, Glenn menahan senyum saat tahu apa yang dilakukan sang istri.

*“Glenn, kau berutang penjelasan padaku.”*

Setelah menetralkan diri dari malu, Keana akhirnya bersuara. Dia menginginkan penjelasan perihal hubungan Glenn dengan Christie. Walaupun laki-laki itu tidak mencintainya, tapi bagi Keana harus ada keterbukaan di antara mereka. Dan Keana pun tak salah, mengingat posisinya sebagai Nyonya Abhivandya.

Katakan saja sekarang agak terlambat untuk meminta penjelasan. Bukankah mereka sudah berdamai dan bercinta sepanjang malam? Namun, tetap saja perempuan itu menginginkan kejelasan hubungan suaminya dengan Christie.

Membuang napas sejenak, Glenn lalu mengubah posisi jadi setengah duduk dengan disangga bantal.



### Complicated ~ 312 ~ Glenn-Keana

Setengah bagian tubuh laki-laki itu juga tak lagi tertutup selimut. Cukup menyihir mata Keana yang memandang takjub suaminya.

“Kemarilah, akan aku ceritakan.”

Keana yang tadi mendongak, menuruti perintah Glenn. Dia bersandar pada dada suaminya, sedangkan tangannya ada di kotak-kotak perut Glenn. Sesaat mata laki-laki itu terpejam, lalu memeluk lembut tubuh Keana dengan satu tangan.

“Kau harus berjanji padaku, tidak ada adegan marah-marah ketika aku menjelaskan segalanya.”

“Apa kau takut harus menenangkan singa yang mengamuk?”

Keana menahan senyumnya. Ya, akhir-akhir ini perempuan itu memang sering tak terkendali. Suka berbuat apa saja tanpa harus menahan diri. Seakan menghilangkan ingatan dari perjanjian yang pernah ditandatangani bersama Glenn. Dan bagusnya ... Glenn juga membiarkan itu semua terjadi. Membuat keberanian Keana terus bertambah untuk tidak melenyapkan rasanya pada Glenn.



### Complicated ~ 313 ~ Glenn-Keana

“Ya. Aku terlalu lelah untuk memuaskanmu semalam, Keana. Tidak ada tenaga lagi untuk berdebat.”

“Ck! Kau jadi bercerita atau tidak?” tanya Keana kesal.

“Tentu saja jadi.”

Glenn terdiam sejenak. Berusaha menahan tawa agar tak pecah, karena berhasil menggoda istrinya. Entah apa alasan pastinya, Glenn seperti jadi pribadi yang berbeda jika di dekat sang istri. Laki-laki itu lebih sering tersenyum dan tertawa jika mengobrol dengan Keana.

Ya, perempuan itu telah memberi warna baru di hidup suaminya. Kehadirannya yang secara mendadak telah jadi sebuah keberuntungan bagi Glenn. “Kau harus tahu, aku dan Christie dulu memang pernah bersama.”

Degl

Jantung Keana tersentak, hingga detakkannya sedikit lebih cepat. Namun, perempuan itu membungkam mulut. Dia tak akan protes atau marah-marah. Karena yang Keana ingat, ini adalah kali pertama Glenn bercerita tentang hidupnya. Laki-



### Complicated ~ 314 ~ Glenn-Keana

laki itu tak pernah membagi apa pun dengan Keana. Dan sekarang ketika ada kesempatan bagus untuk tahu lebih banyak tentang suaminya, Keana tak akan menyia-nyiakan begitu saja.

Lagi pula ... Keana harus sedikit sadar diri. Karena, Glenn pun tidak mempermasalahkan Keana yang mulai banyak menuntut tentang hubungan mereka.

“Kami berakhir lima tahun lalu. Dia meninggalkanku, tanpa alasan pasti. Lalu dia kembali, mengaku melahirkan anak yang berasal dari benihku.”

Keana mengetatkan pelukannya di pinggang Glenn dan disadari oleh laki-laki itu. Glenn pun mengusap lembut tanganistrinya. Ada luka kecil yang tertoreh di hati Keana mendengar pengakuan Glenn. Juga ada rasa takut kehilangan suaminya. Takut-takut kalau suatu hari Glenn meninggalkan dirinya ketika punya anak dari perempuan lain.

Perasaan itu sudah berkuasa di hati Keana. Segenap jiwanya telah terikat dengan Glenn. Sampai-sampai rasanya Keana tidak sanggup untuk sekadar membayangkan Glenn bersama perempuan lain. Ya, bisa dibilang Keana cukup egois. Namun, bukankah



### Complicated ~ 315 ~ Glenn-Keana

Glenn yang memberinya kesempatan untuk menjadi ratu?

“Tapi, aku tidak semudah itu untuk ditipu. Aku sudah mendapatkan bukti valid tentang pengkhianatannya dan kebenaran tentang anak itu. Dia hanya ingin uangku. Jadi, jangan pernah berpikir bisa berpisah dariku dengan alasan aku membohongimu, Keana.”

Seperti hujan yang meniadakan sisa api kebakaran, hati Keana tak lagi terlahap cemburu. Ketenangan meliuk-liuk di labirin hatinya. Menebarkan kedamaian pada setiap sudut. Seharusnya tak ada lagi yang membuat perempuan itu khawatir. Segala tanya dan keraguannya sudah terjawab. Dan Glenn-nya ada di sini, bersamanya menyambut pagi.

Terkadang, hati memang bisa jadi berlebihan saat dia yang tercinta terlihat bersama yang lain. Padahal, semestinya persoalan itu bisa ditangani baik-baik tanpa harus menguras tenaga.

Sama seperti Keana, dengan tergesa-gesa dia pergi dari perusahaan Glenn kemarin. Pergi membawa luka tanpa mau duduk sebentar untuk menanti pernyataan dari suaminya. Sehingga, salah



### Complicated ~ 316 ~ Glenn-Keana

paham yang menimbulkan sakit hati menyiksanya selama berjam-jam. Pikiran-pikiran buruk berlarian di benaknya mengingat Christie dan Glenn memiliki anak.

“Glenn, apa alasanmu tidak mau berpisah dariku?”

Usapan Glenn di tangan Keana terhenti. Beberapa saat lidahnya kelu untuk sekadar memberi jawaban asal. Sementara, otaknya bekerja mencari alasan sesungguhnya.

Sayangnya, dia tak tahu pasti. Yang Glenn mengerti, pernikahannya bukan main-main. Tidak semudah berkedip untuk memutuskan ikatan yang telah terjalin. Walaupun hanya di atas kertas. Dan ya, dia menikmati kebersamaannya dengan Keana. Jadi ... untuk apa melepaskan perempuan itu meski tujuan awal Glenn menikah dengannya sudah tercapai?

Berpikir sekian menit, kini Glenn mengerti. Untuk bersama dengan seseorang, tak perlu alasan khusus. Hidup memang selalu memerlukan orang lain. Maka, dengan Keana yang telah resmi jadi miliknya, tentu Glenn tidak akan begitu saja merelakan kepergiannya. Terlepas dari perasaan



Complicated ~ 317 ~ Glenn-Keana

gamang Glenn, dia akan tetap menjaga Keana. Setidaknya ... sampai dia bosan, mungkin.

Laki-laki itu sedikit mendorong tubuh Keana, agar mereka bisa bertatapan. Diusapnya wajah polos tanpa riasan dengan sepasang mata indah yang telah memesonakan dirinya. Glenn mengamati dengan baik bagaimanaistrinya tersenyum tulus dan berkedip pelan untuk membalas sentuhannya.

Waktu seakan membeku ketika tanpa terduga, Keana mengecup bibir sang suami. Sebuah inisiatif yang mampu membuat Glenn terperangah. Sementara, Keana tersenyum malu dan menunduk saat Glenn hendak mencium balik perempuan itu.

Keana hanya berharap kesenangannya ini tak akan cepat berakhir. Atau jika dia bisa meminta, dia ingin semuanya tidak pernah berakhir. Senyumnya bersama Glenn, tawanya, keintiman mereka, dan semua yang dia rasakan bersama laki-laki gagah itu. Keana ingin memiliki Glenn, selamanya.

“Hei, kau sudah berani memulainya, Keana.”

Suara Glenn terdengar menggoda. Dia juga sengaja menaikkan wajah istrinya agar bisa melihat bagaimana rona di pipi itu. Dan saat mata mereka kembali beradu, Glenn mengusap bibir Keana pelan.



### Complicated ~ 318 ~ Glenn-Keana

Lalu mengecup penuh rasa yang dia sendiri pun tak memahami. Kecupan yang berlanjut jadi ciuman bergairah ditambah sentuhan lain pada tubuh.

Lagi-lagi Keana tak bisa menolak pesona Glenn. Dia membiarkan dirinya hanyut terbawa arus yang dikendalikan oleh Glenn.

Pagi hari ditambah aktivitas panas di ranjang, sungguh perpaduan yang sempurna. Gairah mereka seakan tak pernah padam. Selalu dan selalu saja bergelora.



Keana cemberut di depan cermin, merasa kesal karena dada sampai lehernya penuh oleh tanda merah. Siapa lagi pelakunya kalau bukan Glenn?

Dan karena tanda yang merata itu, Keana harus menggunakan *dress* tertutup sampai ke lengan. Mana mungkin dia akan memakai *dress* model bahu terbuka. Yang ada, semua keluarga Glenn akan menertawai keliaran suaminya di ranjang, mengingat mereka akan bertemu untuk makan siang bersama hari ini.

Dari tempatnya berdiri, Glenn mengamati Keana dengan menahan senyum. Ekspresi wajah istrinya sangat lucu. Kekanak-kanakan, tapi Glenn suka.



### Complicated ~ 319 ~ Glenn-Keana

Perempuan itu seperti memiliki banyak kejutan. Bisa menempatkan diri harus menjadi anak-anak atau dewasa. Terutama saat mereka di ranjang, Glenn sangat suka memandangiistrinya yang mendesah. Lebih mirip seperti bintang film dewasa dengan leluk tubuh menawan.

Ya, begitu yang Glenn pikirkan. Otak Glenn memang semesum itu.

“Kau sangat liar, Glenn. Lihatlah hasil perbuatanmu,” desis Keana kesal. Namun, laki-laki itu tidak mengeluarkan sepathah kata pun. Hanya memeluk Keana secara tiba-tiba dari belakang. Lalu, meletakkan kepala di bahu sang istri. Mata Glenn terpejam saat merasakan kedamaian itu. Dia ingin hatinya selalu tenang seperti yang dia rasakan sekarang.

“Apa kau berniat mencari perempuan lain, Glenn?”

“Untuk sementara, tidak. Entah nanti jika kau tidak bisa membuatku senang lagi,” jawab Glenn tanpa pikir panjang. Dia masih asyik menikmati nyaman memeluk Keana.

Diam-diam ada ledakan di hati Keana. Dia senang, bahkan sangat senang mendengar jawaban



### Complicated ~ 320 ~ Glenn-Keana

Glenn. Karena yang ada di pikirannya, sang suami sudah tidak berkencan lagi dengan perempuan mana pun. Artinya ... hanya Keana seorang di hidup Glenn.

Terlepas dari benar atau tidak, Keana enggan memikirkan. Karena mulai dari sekarang, dia akan percaya apa pun yang Glenn katakan. "Dan bagaimana jika Christie kembali untuk memohon padamu?"

"Aku hanya perlu mengusirnya."

"Kalau dia bilang masih mencintaimu?"

Mata Glenn terbuka. Tanpa sengaja dia dan Keana bertatapan melalui cermin di hadapan mereka. Ada gurat penasaran di wajah tirus itu. Juga ada sebuah harapan mendapat jawaban terbaik dari Glenn. Sementara, Glenn memilih kembali memejamkan mata dan mengetatkan pelukannya di pinggang Keana.

"Biarkan saja. Yang jelas aku tidak mencintainya lagi."

Keana mendesah. Antara lega, tapi juga tidak puas atas jawaban Glenn. "Lalu ... siapa yang kau cintai?"



Cinta? Glenn bahkan lupa bagaimana rasanya cinta. Selama ini hidupnya dipenuhi oleh pekerjaan dan pekerjaan. Glenn membangun dunianya sendiri tanpa seorang pendamping pasti. Sampai akhirnya malam itu dia bertemu Keana dan ingin menjadikannya pengantin.

“Aku tidak mencintai siapa pun.”

“Mencintaiku juga tidak?”

Keana membalikkan pertanyaan. Dadanya berdebar menunggu jawaban Glenn, sedangkan laki-laki itu mengangkat wajah dan menatap tepat di manik Keana. Bibirnya lalu sedikit tertarik sebelum melepaskan diri dari Keana dan sempat mengecup bahu istrinya sekilas.

“Ya, aku tidak mencintaimu. Tapi, peduli apa pada cinta? Kau tidak memerlukan cinta dariku.”

Seakan ada yang membidik anak panah dengan bagian ujung berisi api dan tepat mengenai jantung Keana. Perempuan itu terpanah oleh pesona Glenn, tapi juga tersakiti oleh sikap laki-laki itu. Rasa yang tumbuh di hatinya memang tak sepatutnya ada.



### Complicated ~ 322 ~ Glenn-Keana

Namun, sekeras apa pun mencoba menghentikan perasaan, jika keinginan hati untuk mencintai lebih kuat, tentu saja akan gagal.

Cinta ... satu kata yang telah menjungkirbalikkan hidup Keana. Semenjak perkenalannya dengan Glenn, dia sadar hati itu tak bisa lagi berpaling. Setiap saat yang dia butuhkan hanya Glenn. Laki-laki itu sang penyelamat dan Keana mencintainya. Akan tetapi, pedih kembali terasa jika mengingat Glenn tidak memiliki rasa yang sama. Padahal, sudah banyak kemesraan yang mereka lewati bersama.

Dalam hati Keana menyimpan tanya, tidak bisakah Glenn mencintainya?

Laki-laki itu membalik tubuh. Lalu membuka kotak penyimpanan jam miliknya. Dia memilih jam dengan rantai berwarna hitam dan dipakai di pergelangan tangan kiri. Sementara, Keana menatap tubuh yang membela kanginya sembari mengumpulkan kekuatan.

“Glenn ....”

“Hmmm.”

Glenn tak menoleh Keana. Jadi, Glenn sama sekali tidak melihat ekspresi gugup Keana yang



### Complicated ~ 323 ~ Glenn-Keana

sangat kentara. Dan pada akhirnya, perempuan itu melontarkan kata-kata yang mampu menghentikan waktu untuk sesaat bagi Glenn.

“Aku mencintaimu, Glenn. Aku bukan hanya sekedar jatuh hati biasa. Aku benar-benar mencintaimu.”

Mata Glenn mengerjap perlahan dan otomatis tangannya berhenti bekerja. Tubuhnya membeku dengan keadaan lidah kelu. Glenn tidak pernah mengira kalau perasaan istrinya sampai pada tahap setinggi itu. Yang dia pikirkan, saat Keana mengatakan jatuh hati padanya di butik Samantha hanyalah perasaan biasa. Bukan di level sebuah rasa yang membutuhkan dan terikat sepanjang waktu.

Glenn kesusahan menelan liurnya sendiri. Kerongkongannya mendadak seperti terhalang sesuatu yang besar, sedangkan tempo detak jantungnya naik. Glenn mulai terengah, entah karena apa.

Namun, dia buru-buru menguasai diri dan membalik tubuh. Ditatapnya Keana yang tengah harap-harap cemas menanti respons sang suami. “Kita harus pergi sekarang. Keluargaku pasti sudah menunggu kita.”



### **Complicated ~ 324 ~ Glenn-Keana**

Lalu Glenn keluar dari *walk in closet* dan buru-buru menuju tangga untuk mencapai mobil. Dia meninggalkan Keana sendiri dan memilih untuk menungguistrinya di mobil. Glenn memegang erat setir. Otaknya kembali terbayang dengan kata-kata Keana tadi.

Mencintai seseorang, Glenn telah lama melupakan hal itu. Bahkan, dia sendiri yang membuat peraturan jangan pernah bermain hati dalam pernikahan mereka. Namun, mengingat sikap Keana yang telah berani main hati dan berani meminta kesetiaan, Glenn jadi meragukan dirinya sendiri.

Apakah dia juga sudah jatuh cinta? Karena Glenn seperti membiarkan Keana mulai berkuasa atas dirinya.

*Tidak! Aku tidak jatuh cinta!*

Pikiran laki-laki itu memberontak tentang kemungkinan yang tadi hatinya katakan. Dia tidak mencintai Keana. Lalu, perasaan apa namanya yang menjadi dasar segala sikap baik Glenn padaistrinya? Glenn sejak awal memang bermain api. Dan dia belum bisa memastikan, apakah dirinya mulai terbakar.



### Complicated ~ 325 ~ Glenn-Keana

Pintu mobil yang terbuka mengembalikan fokus Glenn. Segera, dia bertanya apakah Keana sudah siap. Dan mobil langsung meluncur tanpa ada obrolan sepanjang jalan.

Ada banyak hal yang tak selalu bisa diungkapkan dengan kata. Ada juga yang tidak bisa dimengerti meski telah berusaha mengungkapkan dengan tindakan. Seperti hati Keana yang retak. Rasa ini terlalu menyiksanya. Namun sayangnya, dia pun tidak bisa dan tidak mau menghentikan semua. Pernikahan tanpa cinta yang Glenn berikan sejak awal memang berisiko. Keana menyanggupi, tapi sayangnya dia juga terluka.

Mata Keana terpejam dan tangannya menyentuh dada. Di sana, terasa ada detakan perih yang mengganggu. Keana tak tahu, apa kekurangannya di mata Glenn. Sampai untuk jadi yang Glenn cinta setelah sekian lama bersama, belum bisa.

*Apakah di hatinya masih ada Christie, hingga aku tidak bisa masuk ke dalam sana?* Keana bertanya-tanya sendiri. Sesekali dia melirik Glenn yang fokus mengemudi. Ada harapan yang mulai pupus.

Namun, ketika Glenn juga melirik sekilas dirinya lengkap dengan sedikit senyuman, Keana kembali



terpesona. Matanya takjub pada laki-laki di sebelahnya. Dan telah dia putuskan, dia akan menjaga rasanya, sampai Glenn pun merasakan hal yang sama.

“Kita sepertinya terlambat. Mereka telah sampai lebih dulu,” kata Keana ketika memasuki area rumah Eric.

Di garasi samping, sudah terparkir mobil milik Laura dan Albert.

“Tidak masalah. Mereka akan memaklumi kita sebagai pengantin baru.”

Keana hendak menyanggah, tapi saat matanya menangkap mobil lain di pelataran rumah, alisnya mengerut. Kini, Glenn parkir di belakang mobil itu. Firasat laki-laki itu mulai tidak enak. Ingatannya masih sangat bagus akan siapa pemilik kendaraan roda empat di depannya.

“Apa Kakek mengundang orang lain?”

Glenn tidak langsung menjawab. Hanya memberi isyarat bagi Keana untuk turun dari mobil. Mungkin ... ini saatnya bagi Keana untuk membuktikan ucapan sang suami. Bahwa, Glenn dan Christie tidak punya hubungan lebih.



Setelah turun dari mobil, Glenn menghampiri Keana dan sengaja mengulurkan tangan. Perempuan itu menyambut riang dengan senyum semringah. Keana tak tahu, kejutan besar apa yang tengah menantinya.

Tiba di teras, Glenn langsung membuka pintu, benar saja yang dia pikirkan. Ada Christie duduk di sofa sana. Langkah Keana terhenti dengan jantung berdetak cepat. Matanya tertuju pada Christie yang tengah menangis. Dan yang lain pun diam. Entah apa saja yang sudah Christie katakan pada keluarga Glenn.

“Ayo!”

Glenn menarik tangan Keana. Laki-laki itu sudah tak sabar menuntaskan parasit seperti Christie. Perempuan itu memang keterlaluan, berani-beraninya mendatangi rumah Eric tanpa sepengertahan Glenn. Mungkin saja memang tak ada lagi jiwa kemanusiaan pada dirinya. Karena, masih tidak bersyukur dan tidak tahu diri sebab Glenn tidak membunuhnya kemarin.

“Sepertinya kita kedatangan tamu, Kek,” kata Glenn setelah berdiri di sisi sang kakek. Keana masih diam memperhatikan Christie yang tersedu-sedu.



### Complicated ~ 328 ~ Glenn-Keana

“Christie datang untuk mohon pengampunanmu. Sebenarnya, apa yang telah terjadi beberapa waktu ke belakang?” Eric bertanya santai sembari menatap Christie.

Albert, Laura, dan Charlie masih bungkam. Mereka menunggu Glenn memberi jawaban.

“Jalang sepetimu memang tidak tahu diri,” maki Glenn. Dan setelah itu ponsel Glenn berdering. Segera dia angkat dan tersenyum penuh kemenangan saat seseorang di seberang sana memberi laporan.

“Nyalakan TV-nya, Albert. Sekarang.”

Tanpa bantahan, Albert menyalakan TV.

“Aku harus cari siaran apa, Kak?”

Belum terjawab pertanyaan Albert, di TV tengah menyiarkan kabar seorang model pendatang baru yang telah memalsukan identitas. Mempunyai seorang anak di luar nikah dan telah menggunakan cara licik untuk terkenal. Salah satunya dengan mendekati pengusaha kaya Glenn Abhivandya untuk mendongkrak ketenaran.

Ruangan seakan begitu sempit bagi Christie. Dia kesusahan bernapas. Ketakutannya menjadi nyata. Hidupnya benar-benar hancur sekarang. Sementara,



### Complicated ~ 329 ~ Glenn-Keana

yang lain tercengang, termasuk Keana. Ya, Keana tidak menyangka Glenn bisa membuat Christie sehancur itu.

“Tidak salah keluargaku dulu menentang hubunganmu dengan kakakku, Christie. Kau benar-benar murahan.” Albert berkata sinis dengan pandangan jijik pada Christie yang duduk di seberangnya.

“Kau sudah mendapat jawaban langsung. Tidak ada lagi pengampunan untukmu. Pergilah dari sini.”

Eric memberi perintah dengan penuh rasa muak di hatinya. Christie pernah menjadi penyebab retaknya hubungan Glenn dengan ibunya. Eric masih ingat jelas sakit hati mendiang ibu Glenn. Dan hari ini, di rumah besar ini perempuan itu telah membayar sakit hati yang dulu dia buat.

“Glenn, maafkan aku.”

Tanpa terduga, Christie berlutut dan menyentuh kaki Glenn. Keana menggenggam kuat tangan Glenn yang masih bertautan dengannya. Keana resah melihat Christie yang mengiba. Dia takut kalau hati Glenn luluh. Namun, pemikirannya terbantahkan saat Glenn menendang, hingga membuat tangan Christie tidak lagi di kaki itu.



### Complicated ~ 330 ~ Glenn-Keana

Keana tersenyum lega. Glenn-nya tidak akan luluh oleh sang mantan.

“Glenn, maafkan aku. Tolong jangan hancurkan hidupku.” Christie menunduk dengan sesal yang bergelayut. Niatnya datang ke sini untuk meminta bantuan keluarga Glenn ternyata sia-sia saja. Yang ada, dirinya malah bertambah malu.

“Aku tidak ingin melihatmu lagi. Pergilah sebelum aku membunuhmu di sini.”

Tak mengindahkan ucapan Glenn, Christie tetap memohon dimaafkan. Sampai pada akhirnya Keana gerah melihat drama di hadapannya. Perempuan itu melepas genggaman Glenn dan mendekati Christie. Laki-laki itu tak tahu apa yang akan dilakukan sang istri setelah membuat Christie mendongak.

*Plak!* Satu tampanan mendarat di wajah Christie. Dan yang melakukannya tentu saja Keana. Semua orang terkejut, bukan karena sikap kasar Keana. Melainkan, keberaniannya menghadapi mantan kekasih suaminya. Semua mata terperangah akan aura membara yang keluar dari diri Keana. Tak ada gurat gentar di wajah itu.



### Complicated ~ 331 ~ Glenn-Keana

Mata Christie membulat. Dia memegang pipinya yang merah. Ditatapnya Keana yang masih menundukkan wajah dengan marah yang luar biasa.

“Berengsek! Berani sekali kau menamparku!”

Tawa sinis Keana terdengar, lalu disentaknya dagu Christie yang sejak tadi dia pegang erat. “Itu untuk air mataku kemarin.”

Lalu ....

*Plak!* Satu tamparan lagi mendarat di wajah Christie.

“Dan itu untuk mengganggu suamiku, juga membuat kami bertengkar kemarin.”

Tak ada yang mampu Christie katakan. Dia terlalu terkejut. Sementara, Glenn tersenyum senang.

*Semangatnya sangat membara. Dan aku tidak salah memilih istri.*



## LUCKY ONE



“Wow! Sangat luar biasa, Keana!” puji Albert sembari bertepuk tangan.

Keana berhasil membuat Albert terperangah. Entah perempuan itu mendapat keberanian dari mana.

Namun, yang jelas tindakannya barusan mampu membungkam Christie sesaat.

Sebelum akhirnya Christie kembali bersuara, “Pembual! Kau tidak mungkin menjadi istri Glenn!”

Kesakitan di pipinya seolah menghilang. Christie bicara dengan penuh rasa tidak percaya dan telunjuk yang mengarah pada Keana. Tatapan tajam itu seakan menjadi tanda bahwa dirinya tidak gentar dengan pengakuan itu.



### Complicated ~ 333 ~ Glenn-Keana

Keana hanya tersenyum, lalu menunjukkan jari manis tangan kanannya.

Christie lagi-lagi terdiam melihat sebuah benda melingkar indah di sana. Perempuan itu bangkit dari lantai. Tangannya menghapus air mata secara kasar dengan tatapan nyalang. Christie masih tidak percaya atas kenyataan yang baru dia dengar. Dia yakin, bahwa kata-kata Keana adalah dusta. Karena bagi Christie, mustahil Glenn telah benar-benar melupakan dirinya. Dia dan Glenn pernah membina hubungan yang sangat intim dalam hitungan dua tahun.

“Pergilah, Christie. Keluarga kami masih berbaik hati dan tidak memberimu hukuman lainnya,” kata Laura yang mulai muak. Christie sudah seperti sampah yang membuat pemandangannya rusak.

“Tunggu, Bibi. Aku harus memastikan satu hal lagi.”

Dahi semua orang di ruangan mengerut. Mereka tidak tahu apa lagi yang ingin Christie ketahui. Segalanya telah terungkap. Dan kalau saja perempuan itu masih punya rasa malu, mustahil dia masih berdiri pongah di sini. Ya, tatapan mata itu seakan hendak



### Complicated ~ 334 ~ Glenn-Keana

menelanjangi Keana. Christie percaya, kalau Keana hanya si pendusta yang berusaha merebut Glenn.

“Kalau kau memang istri Glenn, lalu mana cincin pernikahan di jari Glenn?”

Lutut Keana lemas, pertahanannya goyah. Yang Christie katakan adalah fakta. Tidak ada cincin di jari Glenn. Laki-laki itu memang menolak untuk memakainya. Dan Keana kini harus mencari cara agar harga dirinya tidak hancur di hadapan Christie.

“Cincin? Siapa bilang aku tidak memakainya?”

Pandangan semua orang tertuju pada Glenn. Keana yang langsung membalik tubuh saat Glenn bicara, merasa terkejut.

Namun, dia tetap tak bisa menahan diri untuk tersenyum. Ditatapnya Glenn dengan hati yang berbunga, ketika menyadari bahwa cincin pernikahan tersemat di jari Glenn. Perempuan itu kebingungan, sekaligus merasa lega. Keluarga Glenn juga jadi tidak berpikir macam-macam saat tahu Glenn tidak memakai cincin pernikahannya.

Keempat jari tangan kanan Glenn tertekuk, menyisakan jari manis yang kini dia angkat tinggi. Sehingga, Christie bisa melihat dengan jelas apa yang



### Complicated ~ 335 ~ Glenn-Keana

tersemat di sana. Dahinya mengerut cepat, karena yang Christie ingat, Glenn tidak pernah memakai cincin pernikahan sejak bertemu di vila. Bahkan, tadi sesaat setelah Keana menamparnya, Christie sengaja memperhatikan jari Glenn.

Akan tetapi, apa yang tengah disaksikannya sekarang, adalah sebuah keanehan. Matanya normal, tapi bagaimana bisa dia salah lihat seperti itu?

“Apa kau sudah puas?”

Keana bertanya setelah membalik tubuh. Kini, keberaniannya hadir lagi. Entah sebuah keajaiban atau keberuntungan, Glenn memakai cincin itu di saat yang tepat. Dewi Fortuna mengiringi Keana hari ini. Keteguhan hati perempuan itu tak dibiarkan hancur di hadapan si pengganggu suaminya.

Ekspresi wajah Christie kembali kacau. Matanya lagi-lagi panas. Kehancuran hidup telah tampak di depannya. Bagaimana dia akan menjalani hari-hari sekarang?

Namanya telah tercoreng. Seluruh saluran TV telah menayangkan kebusukannya. Bukan tak mungkin, ke mana pun dia melangkah, orang-orang akan mencemooh. Lalu, namanya yang sempat melejit sebagai model, kini harus siap jika



### Complicated ~ 336 ~ Glenn-Keanan

disandingkan dengan caci dan hinaan. Sering kali, hukuman dari masyarakat memang mampu menjatuhkan mental seseorang. Dan Christie benar-benar tidak siap untuk itu.

“Pergilah. Kau tidak diinginkan di sini,” usir Eric dengan nada datar.

Christie akan memohon pada Eric, tapi seorang laki-laki bertubuh besar tiba-tiba masuk dan langsung mencengkeram lengan Christie. Perempuan bercelana *jeans* hitam itu membela. Dia sudah tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Dan, tentu Christie tidak terima kedatangannya kali ini tak membawa hasil.

Namun, apa lagi yang bisa dia lakukan? Jalannya sudah buntu. Tidak ada tempat untuk berlari dari masalah yang telah dia ciptakan sendiri.

“Bawa dia pergi dan jangan biarkan dia membawa mobil itu!”

Glenn memerintah disertai tatapan tajam. Mobil yang Christie kendari memang pemberian Glenn dan dia akan mengambilnya juga. Tidak ada yang tersisa bagi Christie. Semua telah lenyap dari genggamannya.



“Glenn, jangannn!” Christie berteriak lantang saat laki-laki besar itu menyeret paksa dirinya.

Namun, hati Glenn telah membantu. Tidak ada lagi belas kasih untuk perempuan yang pernah mengkhianatinya. Mau Christie menangis darah pun, Glenn tak akan sudi memberi kebaikan.

Kini, di ruang tamu ketegangan perlahan menguap. Keana bisa bernapas lega ketika Christie benar-benar tidak ada lagi di sekitarnya. Dan Glenn, dengan penuh kesenangan di hatinya, menggigit tangan Keana, serta menuntun untuk duduk. Semua keluarga memandang penuh tanya pada Glenn. Mau tak mau laki-laki itu memang harus memberi penjelasan atas kejadian besar di rumah kakeknya tadi.

“Baiklah, baiklah. Aku akan menjelaskan,” kata Glenn, karena mengerti tatapan tanya dari semua orang.

“Tidak perlu!” Eric berkata tegas yang langsung mengundang perhatian banyak orang. “Tidak perlu ada pembicaraan lagi tentang perempuan itu.”

Mengerti akan maksud ayahnya, Laura mengerjap pelan pada Glenn. Memberi tanda, bahwa sebaiknya menurut saja pada perintah sang kakek.



### Complicated ~ 338 ~ Glenn-Keana

Lantas, Glenn menghela napas panjang. Kehadiran Christie di rumah ini memang telah membuka luka lama. Namun, Glenn pun merasa lega. Tujuannya telah tercapai diiringi harapan bahwa mendiang ibunya juga merasakan kedamaian di sana atas pembalasan sakit hati Glenn.

*“Well, well, well! Bisakah kita makan? Aku sangat lapar.”*

Setelah berucap, Albert bangkit dari duduk. Sesungguhnya dia tidak terlalu lapar. Akan tetapi, dia merasa kalau ruangan ini semakin lama terasa mencekam, karena orang-orang di dalamnya membisu. Jadi, laki-laki itu mencairkan suasana dan kembali pada rencana awal pertemuan.

*“Aku juga lapar. Ayo, ke ruang makan!”*

Bibir Keana mengulas senyum pada Glenn yang secara mendadak menggenggam erat tangannya. Laki-laki itu tahu, kalau sang istri tengah berusaha mengusir hawa panas di sini. Glenn pun tak bodoh untuk sekadar mengerti, bahwa Keana sebenarnya sangat peduli dengan keluarga.

Agar tak berlama-lama dalam suasana yang mengusik ketenangan, Glenn akhirnya ikut berdiri dan mengajak semua orang untuk makan siang.



### Complicated ~ 339 ~ Glenn-Keana

Suasana makan kembali normal. Sesekali candaan ringan mewarnai kegiatan mereka.

Keana merasa menemukan keluarganya yang telah hilang. Kehangatan dan keceriaan yang dia dapatkan semenjak bersama Glenn, telah berhasil mengusir kegundahan hati sejak ditinggal kedua orang tuanya.

Saat melihat Glenn tersenyum, Keana merasa jadi orang yang beruntung. Banyak hati yang datang pada Glenn, tapi hanya Keana yang berhasil memasuki bagian hidup terdalam dari laki-laki itu. Sekian banyak perempuan seksi menawarkan diri, tapi hanya Keana yang mampu berada di urutan pertama yang Glenn butuhkan. Bagaimana tidak? Keana istri Glenn, tentu saja dia akan selalu dibutuhkan.

*Dessert* yang tadi tersaji di meja makan, kini sudah habis. Wajah-wajah itu terlihat lebih segar. Bisa jadi karena perut yang terisi penuh.

Saat Keana tengah meneguk air dalam gelas, Charlie memperhatikan Keana yang nama keluarganya terdengar familier. Ya, Ayah Albert sebenarnya sudah lama memperhatikan dan penasaran. Namun, karena titah Glenn pada hari itu,



### Complicated ~ 340 ~ Glenn-Keana

Charlie mengurungkan niatnya untuk bertanya tentang asal-usul Keana.

“Keana, apakah ayahmu juga terjun dalam dunia bisnis?”

Seketika Glenn mendelik pada pamannya. Tidak ada rencana tentang obrolan keluarga Keana. Glenn hanya tak mau perasaan istrinya mendadak kacau jika mengingat mendiang sang ayah. Glenn sungguh tak mau lagi mengeluarkan tenaga untuk menenangkan Keana. Laki-laki itu menatap istrinya yang kini meletakkan gelas.

Tidak seperti dugaan awal, Keana terlihat biasa-biasa aja. Raut wajah itu tak berubah. Dan Glenn cukup merasa lega.

“Ya, ayahku dulu juga pengusaha properti. Kau sudah tahu nama aslinya Thomas Jayna, tapi ayahku lebih dikenal dengan nama Alexander Jayna. Hanya beberapa orang saja yang tahu nama asli ayahku. Mungkin kau pernah mendengarnya, Paman.”

*Deg!*

*Deg!*

*Deg!*



### Complicated ~ 341 ~ Glenn-Keana

Degup jantung Glenn mendadak menggilir mendengar nama yang Keana sebutkan. Bukan hanya itu, Eric, Charlie, dan Laura juga tampak terkejut. Setelah sekian waktunya, nama itu kembali mereka dengar.

“Di-dia ayahmu?” tanya Eric dengan suara bergetar.

“Benar, Kek. Apa kau mengenalnya?”

Hanya gelengan yang Eric beri. Keterkejutan memorak-porandakan hatinya. Bayang-bayang kejadian masa lalu terlintas begitu saja di depannya. Ketakutannya akan keluarga yang hancur, kembali menghantui. Pria tua itu mendadak merasakan sakit luar biasa pada kepala. Matanya berkunang-kunang dengan pandangan yang mulai redup.

Menyadari akan keadaan sang kakek, Albert dengan sigap berdiri dan mendekati Eric. Kepanikan menghiasi wajah rupawan itu. “Kek, apa aku perlu memanggil dokter?”

“Tidak. Antar saja aku ke kamar.”

Cekatan, Albert membantu sang kakek berdiri. Satu tangannya melingkar di pinggang Eric, satunya lagi menggenggam lengan pria tua itu. Tanpa



### Complicated ~ 342 ~ Glenn-Keana

berpamitan, Eric meninggalkan ruang makan. Melihat kejadian barusan, Keana tercengang. Dia menyadari kalau setelah nama ayahnya disebut, keadaan jadi berubah. Sementara, Glenn memejamkan mata yang panas dan sedang coba dia tahan.

“Apa aku telah melakukan kesalahan?” tanya Keana.

Laura menghela napas panjang. Debar jantungnya tengah dia coba untuk netralkan dan senyumannya dia paksa untuk terbit.

“Tidak ada, Keana. Aku akan melihat keadaan Ayah.”

“Aku ikut, Bibi.”

Namun, tiba-tiba Glenn menahan lengan Keana. Sehingga, perempuan itu tidak jadi berdiri. “Kau tidak boleh menemui Kakek,” kata Glenn datar.

“Glenn!”

Charlie dan Laura memanggil lantang secara bersamaan, sedangkan Keana mengerutkan kening tidak paham.



### Complicated ~ 343 ~ Glenn-Keana

Mata Glenn terbuka, dia menatap Keana yang kebingungan. Lalu berkata, “Kakek baik-baik saja. Dia hanya perlu istirahat.”

Refleks Laura mengelus dada dan saling bertatapan lega dengan Charlie.

“Aku akan ke toilet sebentar. Lalu kita pulang. Sepertinya, aku ingin bersenang-senang denganmu.”

Semburat merah menjalari wajah Keana. Perempuan itu sedikit menunduk malu. Keinginannya untuk menemui Eric, terlupakan. Dia tak berani bertatapan dengan paman dan bibinya. Ya, Glenn memang segampang itu membuat istrinya kehilangan wajah.

Akhirnya, Glenn berjalan menjauhi ruang makan. Meninggalkan tiga orang di sana yang kembali berbincang entah tentang apa. Sementara dirinya sendiri, segera mengeluarkan ponsel dari saku celana saat menyadari telah berada di toilet. Jemarinya cekatan mencari sebuah nama dan langsung melakukan panggilan telepon.

“Shine, ada tugas untukmu. Berikan aku data lengkap keluarga Keana.”



### Complicated ~ 34 ~ Glenn-Keana

Tanpa bantahan, Shine mengiyakan perintah tuannya. Kini, tinggallah Glenn yang menyandar pada dinding toilet setelah menutup panggilan. Mendadak kata-kata sahabat kembarnya terngiang. Ditambah kalimat terakhir Jayden yang begitu jelas terdengar hari itu.

*“Jika kau memang mencintai dia, jangan permasalahkan apa pun tentang masa lalunya saat kalian belum bertemu.”*

Otak Glenn memunculkan pemikiran bahwa semua hanyalah ilusi. Semua yang telah terjadi, tidak seperti yang dia pikirkan. Ada jutaan orang di muka bumi. Bukan tidak mungkin jika ada orang memiliki nama yang sama. Namun, bagaimana jika keresahan Glenn menjadi nyata? Ayah Keana dan seseorang dari masa lalu Glenn adalah orang yang sama.



Debur ombak disertai angin yang membela lembut, membuat pikiran Glenn mengembara jauh. Raganya ada di sini, tapi khayalannya berada di masa sulit dalam hidupnya. Berita meninggalnya orang tua Glenn dalam kecelakaan beberapa bulan lalu, menjadi bagian hidup paling kelam dari laki-laki itu.



### Complicated ~ 345 ~ Glenn-Keana

Isak hati yang patah, tangis kehilangan yang tak mereda, dan gundah yang tiada bertepi pernah menjadi teman Glenn. Kesedihannya sungguh tak bisa terwakili oleh kalimat. Glenn rapuh saat itu. Akan tetapi, keadaan memaksanya agar tegap berdiri kokoh tak bisa dihancurkan. Dia juga sadar, orang tuanya akan bersedih jika apa yang telah mereka bangun selama ini tidak bisa Glenn jaga.

“Glenn, kau melamun?”

“Tidak! Mana mungkin!”

Glenn menjawab dengan cepat. Keana tak boleh tahu apa yang tengah dia pikirkan. Belum waktunya Keana tahu cerita memilukan itu.

“Santai saja, aku hanya bertanya.”

Kembali, Glenn memalingkan wajah ke arah laut yang memantulkan cahaya sang surya. Kedamaian ada di sekitarnya, tapi hati Glenn belum bisa menerimanya saat ini. Ada Keana di sisinya, tapi Glenn sedang tidak bisa merasakan kehangatan perempuan itu.

Mereka kini ada di pantai atas permintaan Keana. Perempuan itu jenuh di rumah, ditambah Glenn yang menyibukkan diri dengan laptop sejak kepulangan



### Complicated ~ 346 ~ Glenn-Keana

mereka dari rumah Eric. Maka, dengan kata-kata manis serta nada manja, Keana membujuk Glenn agar mau jalan-jalan di pantai. Beruntungnya, keinginan Keana dikabulkan oleh Glenn.

“Glenn, ada yang ingin aku tanyakan padamu.”

“Tanyakan saja,” suruh Glenn tanpa memandangistrinya.

Bingung memulai dari mana, Keana memelintir sisi *dress* putih yang dia kenakan. Berkali-kali dia mengulum bibir. Berkali-kali juga menaik-turunkan pandangan pada suaminya. Dan setelah mengumpulkan kekuatan, suara lembutnya terdengar.

“Tadi siang, bagaimana kau melakukannya, Glenn? Cincin itu ... sebelumnya kau tak pernah memakainya.”

Ingatan Glenn sedikit berputar ke belakang. Ya, dia memang tidak pernah mengenakan cincin pernikahannya. Namun, dia selalu membawa benda itu di sakunya.

Anggap saja Glenn konyol melakukan kebiasaan tak berguna. Akan tetapi, tanpa pernah terduga, ternyata ada manfaatnya juga. Glenn dengan cepat



### Complicated ~ 347 ~ Glenn-Keana

memakai cincinnya saat tahu Christie berusaha memojokkan dan menjatuhkan Keana. Beruntunglah mereka. Tidak ada harga diri dari keduanya yang harus luntur di hadapan si pendusta Christie.

“Aku selalu memakainya. Mungkin kau yang tak pernah memperhatikan, Keana.”

Terdengar decakan dari Keana. Pasalnya, dia tahu Glenn tengah membohonginya. Mata Keana tidak rabun dan dia memastikan penglihatannya tidak salah. Glenn memang tidak pernah memakai cincin pernikahan.

Melupakan obrolan mereka barusan, Keana melingkarkan tangan di lengan Glenn. Lalu menyandarkan kepala di sana. Tahu akan tindakan sang istri, Glenn hanya diam. Dia sedang tidak berada dalam suasana romantis. Jadi, jemarinya sungguh enggan untuk sekadar bergerak mengusap kepala sang istri.

“Aku beruntung ditemukan olehmu, Glenn.”

Napas Glenn terasa berat.

“Aku juga beruntung bertemu jelmaan malaikat separtimu.”

Sesak. Dada Glenn mulai sesak.



### Complicated ~ 348 ~ Glenn-Keana

“Aku bahkan sangat beruntung bisa hidup bersama laki-laki sebaik dirimu. Terima kasih, Glenn.”

Mata Glenn terpejam erat. Tangan kanannya terkepal kuat dengan wajah yang panas.

*Aku tidak tahu, Keana, pertemuan kita sebuah keberuntungan atau kutukan untukku.*



# TELL ME SOMETHING



Ini masih terlalu pagi saat Keana meraba sisi ranjang dan tak menemukan Glenn.

Perlahan mata perempuan itu terbuka, lalu mengerjap-ngerjap untuk memfokuskan penglihatan. Dahinya sedikit mengerut ketika tidak ada sang suami di sebelahnya. Keana lalu meraih weker dari nakas. Perempuan itu mendengkus saat tahu sekarang baru pukul 04.30 pagi. Ke mana suaminya saat hari masih gelap begini?

Keana turun dari ranjang sembari memperbaiki gaun tidur kimononya. Dia memutuskan untuk ke lantai bawah. Berharap salah satu asisten rumah tangganya tahu di mana keberadaan sang tuan. Namun, baru saja dia menginjakkan kaki di anak



**Complicated ~ 350 ~ Glenn-Keana**

tangga pertama, Keana melihat Linda tengah berjalan ke arahnya dengan membawa *vacuum*.

“Selamat pagi, Nyonya. Anda bangun lebih awal,” sapa Linda ramah dengan senyum terkembang.

“Pagi. Apa kau melihat Glenn? Aku tidak menemukannya di kamar.”

“Tuan baru saja pergi, Nyonya. Kata Tuan, ada janji dengan Tuan Muda Jerald dan Jayden untuk olahraga bersama.”

Mengangguk mengerti, Keana mengizinkan Linda untuk meneruskan tugas. Sementara, dirinya menuruni anak tangga sambil sesekali menyelipkan rambut tergerai ke belakang telinga. Sesampainya di dapur, Keana menemukan Meilda yang baru saja selesai mengatur para asisten rumah tangga. Sudah menjadi kebiasaan setiap pagi kalau kepala pelayan tersebut memberi arahan sebelum semua memulai pekerjaan.

Menarik kursi dan segera mendudukinya, Keana lalu memangku dagu. Sesungguhnya dia mengantuk, tapi merasa haus.



“Selamat pagi, Nyonya. Apakah Anda ingin minum jus?”

“Aku sedang ingin air lemon hangat, Bi.”

Tanpa bertanya lebih, Meilda segera membuatkan pesanan Keana. Sementara, Keana sendiri tengah memikirkan Glenn. Suaminya sama sekali tidak memberitahu ada janji dengan Jerald dan Jayden. Bahkan, tidak mengajak Keana untuk ikut serta. Padahal, jika agendanya hanya olahraga, bukan masalah kalau Keana ikut.

Masih dalam kondisi melamun, kelebat kejadian kemarin di rumah Eric melintas di kepala perempuan itu. Keanehan yang mendadak terjadi setelah Keana mengatakan nama sang ayah, cukup mengganggu pikirannya. Namun, Keana pun tak tahu di mana letak masalahnya.

Perempuan itu mendesah. Banyak tanya dan penasaran yang tak bisa dia tuntaskan.

“Silakan, Nyonya.”

Meilda meletakkan segelas lemon hangat di hadapan Keana. Bibirnya mengulas senyum ramah pada sang nyonya.



### Complicated ~ 352 ~ Glenn-Keana

“Terima kasih, Bi. Oh, iya, bisakah kau duduk bersamaku di sini? Aku sedang ingin ditemani.”

“Tentu, Nyonya. Aku sama sekali tidak bisa menolak keinginan Anda.”

Lalu keduanya tenggelam dalam obrolan seputar Glenn. Meilda menceritakan bagaimana masa kecil laki-laki itu. Apa yang paling membuat Glenn bahagia, ataupun sedih saat kecil.

Tidak ketinggalan, bagaimana hancur hati Glenn ketika orang tuanya meninggal. Tangan keriput Meilda pernah jadi saksi atas perih tuannya, ketika menghapus air mata Glenn.

Paham bagaimana lara hati suaminya, Keana sekaligus bangga. Pasti tidak mudah untuk Glenn tetap menjadi pribadi tangguh setelah badai besar yang datang. Sekali lagi Keana mensyukuri pertemuannya dengan Glenn.

Saat Keana sedang berbunga-bunga memikirkan suaminya, di tempat lain tiga orang laki-laki tengah dilanda keheningan. Dalam gelapnya langit dini hari, pekat suasana hati juga turut menambah keresahan. Segalanya tampak gelap di mata Glenn setelah Shine memberikan data-data tentang Keana. Seakan-akan



### Complicated ~ 353 ~ Glenn-Keana

buta, Glenn kesulitan untuk sekadar melihat jalan di depannya.

“Kenapa kalian tidak memberitahuku hari itu?” tanya Glenn dengan jemari yang berada di dahinya. Kepalanya sangat sakit memikirkan fakta yang dia dapat.

“Kami melihatmu bahagia bersama Keana. Jadi, kami memutuskan untuk diam, Glenn.”

Jerald mengucapkan kalimat penuh sesal. Niatnya merahasiakan tentang Keana, kini gagal. Glenn sudah tahu semua. Dan dua saudara kembar itu tidak bisa membayangkan langkah Glenn selanjutnya. Hati Jayden juga cukup teriris. Pasalnya, sudah sangat lama dia merindukan sahabatnya yang kembali ceria. Jayden yakin, Keana telah memberi tetesan kasih pada Glenn, hingga keadaan laki-laki itu jauh lebih baik dari sebelumnya.

“Semua sudah berlalu. Urusan mendiang orang tua Keana dan orang tuamu tidak perlu diperbesar lagi. Kalian sudah menikah. Bukankah lebih baik fokus pada perkembangan hubunganmu dan Keana? Aku dan Jerald tidak ingin kau terpuruk lagi, Glenn.”

Bangkit dari duduk, Glenn lalu menghela napas panjang. Udara pagi yang harusnya menyegarkan dan



### Complicated ~ 354 ~ Glenn-Keana

mendamaikan, kini tak ada bedanya dengan siang terik yang membakar kulit. Kehampaan menerobos masuk ke hati Glenn.

“Glenn, kau tidak berniat menceraikan Keana, bukan?” tanya Jerald cemas. Matanya terarah pada Jayden yang juga menyorotkan kekhawatiran. Keduanya lantas berdiri untuk bersisian dengan Glenn.

“Apa aku punya alasan untuk tidak menceraikannya sekarang?”

Jayden dan Jerald diserang kekagetan. Apa yang baru saja diucapkan Glenn pasti tidak main-main. Mereka kenal baik dengan sahabatnya. Dua saudara kembar itu tahu sakit hati Glenn. Namun, mereka tak akan sampai hati kalau Glenn melepas seseorang yang telah memberi sentuhan baru untuk hatinya yang lama mati.

“Glenn,” panggil Jerald.

Tangan Glenn mengepal kuat. Darahnya terasa mengalir cepat, saling berkejaran dengan degup jantung yang semakin cepat. Waktu telah membawa Glenn bertemu dengan seseorang yang berhubungan dengan luka lama.



### Complicated ~ 355 ~ Glenn-Keana

Pernikahan yang telah dibangun, dia sendiri tidak tahu harus diapakan sekarang. Hati Glenn goyah. Satu sisi Keana telah menemani hari-harinya. Akan tetapi di sisi lain, mana mungkin Glenn bisa menatap Keana terus-menerus. Itu hanya akan mengingatkan Glenn pada kekejadian mendiang ayah Keana.

“Katakan padaku, bisakah aku hidup bersama perempuan yang merupakan putri pembunuh orang tuaku?”

Lidah Jayden dan Jerald kelu. Mereka paham betapa sulitnya posisi Glenn sekarang. Sahabatnya dihadapkan pilihan rumit; menjalani hidup bersama Keana atau melepas Keana. Memang terdengar aneh, bagaimana hidup bersama istri jadi pilihan sulit. Ya, sulit jika saat menatap istri, luka yang hampir mengering sempurna kembali terbuka.

“Tapi Keana tidak bersalah, Glenn! Kau harus pikirkan itu!” Jerald terdengar menggebu.

“Tetap saja di tubuhnya mengalir darah pembunuh orang tuaku! Bumi pun akan murka jika aku masih bercinta dengannya setelah semua kebenaran terungkap.”

Gemerlap hidup Glenn seolah-olah tenggelam, saat tahu asal-usul Keana. Dia mengutuk dirinya



### Complicated ~ 356 ~ Glenn-Keana

sendiri yang bisa jadi sangat gegabah. Seharusnya, Glenn menyelidiki dulu semua tentang Keana sebelum melangsungkan pernikahan. Seharusnya, Glenn tidak mengasihi Keana begitu banyak hari itu. Seharusnya, Glenn tidak semudah itu menobatkan Keana sebagai ratunya di hadapan keluarga.

Maka, atas semua kecerobohannya, Glenn bersumpah akan menebus yang dia anggap sebagai dosa.

“Dan kau tega membiarkannya sendiri? Keana tidak punya keluarga lagi. Laki-laki seperti apa yang dengan sengaja membuangistrinya, Glenn?” tanya Jayden pelan.

Dia berharap Glenn akan mengubah keputusan. Karena bagi Jayden, semua sudah terjadi. Mau disesali sebanyak apa pun, tidak akan ada yang berubah. Yang ada hanya membuat semakin banyak luka dan kenangan pahit. Bukankah tidak ada yang memiliki hidup sempurna?

Pertemuan Glenn dan Keana mungkin saja terjadi karena takdir ingin menulis cerita baru dua insan tersebut. Mungkin juga takdir ingin mereka bisa menjadi penyembuh sakit hati satu sama lain.



### Complicated ~ 357 ~ Glenn-Keana

Sejak makan siang kemarin di rumah kakeknya, pikiran Glenn sudah kacau. Ditambah ketika Shine memberi laporan tentang Keana pada malam harinya. Apa yang dikhawatirkan Glenn sungguh terjadi.

Saat itu Glenn menatap Keana yang tertidur pulas dengan perasaan berkecamuk, lalu memilih tidur di ruang kerja. Otaknya bekerja, kembali mengingat pertemuan pertama dengan Keana. Pantas saja saat itu Glenn merasa tidak asing dengan nama keluarga Jayna.

“Aku bisa memberikannya beberapa properti untuk dia kelola. Hidup Keana akan terjamin. Jandanya Glenn Abhivandya tidak akan kesusahan.”

Sekali lagi Jerald dan Jayden menghela napas panjang. Sepertinya usaha mereka untuk menghentikan niat Glenn akan panjang. Sama seperti hati Glenn yang membutuhkan proses lama sebelum mulai meluluh karena Keana.

“Sebaiknya kau berunding dengan keluargamu, Glenn.”

Glenn membalik tubuh. Matanya masih menyorot tajam, tapi kegundahan yang tersimpan di sana tidak bisa disembunyikan.



### **Complicated ~ 358 ~ Glenn-Keana**

“Kalau mereka setuju aku bercerai dengan Keana, apa kau dan Jerald masih berusaha meyakinkanku untuk tidak melakukannya?”

Pertanyaan balik yang Glenn lontarkan membuat dua saudara kembar itu saling tatap tidak percaya. Sepertinya usaha mereka hanya membuatkan kesiasaan.

Ponsel Glenn berdering, dengan malas dia mengeluarkan dari saku celana *training*-nya lalu mendengkus setelah menatap layar yang memampangkan nama Shine.

Sepagi ini laki-laki itu menghubungi tuannya, sudah pasti karena ada hal penting. Namun, Glenn terlalu malas untuk menjawab panggilan tersebut. Dia bahkan hendak menekan tanda merah di layar, tapi urung saat tiba-tiba Jerald merebut ponsel itu. Glenn hanya berdecak dan membiarkan sahabatnya menjawab panggilan Shine.

*“Selamat pagi, Tuan. Mungkin ini terlalu pagi. Tapi, Anda tahu benar kalau aku pasti punya berita penting.”*

Rupanya Jerald menghidupkan fitur sepiker, hingga Glenn bisa mendengar suara Shine.



### **Complicated ~ 359 ~ Glenn-Keana**

“Bicaralah, Shine. Glenn dan Jayden juga mendengarkanmu,” perintah Jerald singkat.

*“Ah, Tuan Jerald. Selamat pagi. Aku ingin menyampaikan informasi baru. Nyonya Keana ternyata anak adopsi. Nyonya bukan keturunan keluarga Jayna. Alexander Jayna danistrinya tidak memiliki anak setelah dua tahun menikah. Mereka lalu memutuskan untuk mengadopsi seorang bayi tanpa diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga.*

*Karena keluarga besar Jayna tahu Nyonya Keana hanyalah anak angkat, dia tidak diterima. Itu sebabnya setelah kedua orang tuanya meninggal, Nyonya Keana hidup sendiri. Keluarga mendiang ayah dah ibunya mengasingkan Nyonya. Dan kemungkinan terbesarnya, Nyonya tidak tahu pasti alasan dia diasingkan, karena dia tidak tahu identitas aslinya.”*

Kembali hentakan-hentakan menyerbu dada Glenn. Dia segera meraih ponsel dari tangan Jerald dan mengakhiri panggilan setelah mengucapkan, “Oke. Kerjamu sangat bagus.”



## Complicated ~ 360 ~ Glenn-Keana

Kini, Jerald dan Jayden memiliki harapan baru. Bukan tidak mungkin, kalau Glenn akan tetap mempertahankan pernikahannya. Sementara, setelah satu fakta baru terungkap, Glenn sendiri masih bimbang ingin menceraikan istrinya atau tidak.

Takdir memang begitu pandai mempermudah hati. Tuhan pun tentu telah menyiapkan banyak skenario untuk Glenn dan Keana. Dan mereka juga harus menyiapkan diri atas kejutan-kejutan yang bisa jadi datang dalam waktu tidak terduga.



“Jadi, bagaimana keputusanmu, Glenn?”

Glenn meraih gelas di meja, lalu menenggak isinya sampai habis. Gelas kosong itu dia letakkan kembali secara kasar. Kerongkongannya selalu merasa kering sejak tahu tentang Keana. Laki-laki itu juga pusing setengah mati terus memikirkan permasalahannya kali ini.

Pasalnya, yang tengah Glenn hadapi bukanlah perihal bersaing mendapat tender besar. Atau juga tentang mencuri hati klien agar mau menggelontorkan lebih banyak dana di perusahaan Glenn. Ini tentang hati yang kesulitan melepas pergi



### Complicated ~ 361 ~ Glenn-Keana

seseorang. Dan Glenn seperti tengah berada di perahu yang gelombang airnya tidak stabil.

“Apa hanya keputusanku yang jadi pertanyaanmu, Kek?”

Eric menatap anak dan menantunya yang masih bergemung. Pasangan suami istri itu pun tidak tahu apa jalan yang terbaik bagi Glenn. Karena, setelah mendengar semua tentang Keana, mereka tahu, perempuan itu tidak ada sangkut pautnya dan tidak bersalah. Namun, keponakan mereka terlihat tak ingin membuat ini menjadi mudah.

“Tentu. Aku, Charlie, dan Laura tidak mempermasalahkan pernikahanmu dan Keana. Bukankah begitu?”

Mata Eric kembali tertuju pada pasangan suami istri yang duduk di sofa sisi kirinya. Pertemuan di ruang keluarga kali ini terasa berbeda. Pembahasan yang terjadi benar-benar di luar bayangan. Salah satu dari mereka tidak ada yang menyangka akan menghadapi kekacauan begini.

“Kami semua tidak keberatan jika kau melanjutkan pernikahan, Glenn. Kita semua sekarang tahu, Keana bukan putri kandung Alexander. Lalu di mana masalahnya?”



### Complicated ~ 362 ~ Glenn-Keana

Mendesah kecewa, Glenn bersedekap dengan wajah tertunduk. Pedih hatinya semakin terasa. Seandainya dia mampu menembus dimensi lain, pasti Glenn sudah melakukan untuk meminta solusi dari orang tuanya.

“Apa Ibu dan Ayah akan mengutukku jika bersama Keana?”

“Tidak, Glenn! Mereka pasti tahu kebenarannya dan kau tidak boleh menghukum yang tidak bersalah. Anak dan menantuku sudah damai di sana. Mereka akan bersedih jika kau terus terbayang-bayang kejadian itu.”

Lalu suasana hening. Glenn diam tanpa menaikkan wajah, sedangkan Eric merasa waswas jika cucunya tetap bertekad untuk menceraikan Keana. Charlie menggenggam jemari istrinya yang menampakkan raut keresahan. Tidak pernah ada yang menginginkan runtuhan suatu pernikahan. Apalagi hanya karena masa lalu yang sepantasnya bisa disembuhkan perlahan-lahan.

Setiap orang memiliki kisahnya sendiri dan tidak ada yang dapat menghakimi seseorang hanya karena cerita dari masa lalunya.



### Complicated ~ 363 ~ Glenn-Keana

“Apa kau memberitahu Keana sebelum pergi kemari?” Laura bertanya untuk memecah sunyi.

Glenn menggeleng.

“Aku meninggalkannya di kamar sejak semalam. Pagi-pagi sekali aku sudah berolahraga bersama Jerald dan Jayden. Aku langsung kemari setelahnya,” jawab Glenn sembari melirik jam di pergelangan tangan kirinya.

Pukul 10 pagi dan Glenn sama sekali tidak memberi kabar pada Keana. Panggilan dan pesan dari perempuan itu pun sengaja Glenn abaikan. Demi Tuhan, Keana pasti sedang kebingungan menebak-nebak keberadaan suaminya.

“Pulanglah, Glenn. Jangan membiarkan Keana khawatir. Istrimu tampak tulus padamu.” Laura menasihati dengan hati-hati. Wanita itu paham kalau keponakannya tidak suka diperintah begitu saja.

“Mungkin dia tidak akan mau bersama denganku lagi jika tahu semua kejadian di masa lalu,” ucap Glenn dengan nada lemah. Laki-laki itu kehilangan gairahnya. Jiwanya meredup hanya karena satu nama; Keana. Perempuan itu telah berhasil mengobrak-abrik lelaki dingin tidak berperasaan seperti Glenn.



### Complicated ~ 364 ~ Glenn-Keanan

Sekali lagi ponsel Glenn berdering. Dia tahu yang menghubunginya adalah Keana. Akan tetapi, tetap saja dia abaikan, membuat orang-orang di sekitar menatap Glenn prihatin. Laki-laki itu bahkan tidak mau mengangkat panggilanistrinya. Lalu, masihkah dia mau meneruskan ikatan pernikahan yang sudah ada?

Bangkit dari duduk, Glenn menghela napas panjang. Dia lalu memasukkan kedua tangan ke saku celana.

“Aku akan pulang dan menyelesaikan semua dengan Keana secepatnya. Pastikan Albert tetap tidak mengetahui rahasia ini. Dia masih muda. Emosinya bisa tidak stabil dan aku tidak mau konsentrasi melukisnya hancur.”

Semua mengangguk mengerti. Glenn memang diam-diam perhatian pada adiknya itu. Kecintaan Albert pada seni lukis, membuat Glenn memilih menyimpan rapat rahasia besar dalam keluarganya. Glenn hanya ingin Albert tetap berkarya dalam suasana damai.

“Apa kau tetap pada keputusanmu, Glenn?”

Wajah yang telah dihiasi garis-garis keriput itu masih saja menampakkan khawatir. Kelegaan belum



### Complicated ~ 365 ~ Glenn-Keanan

merayapi hatinya. Belum, sampai dia mendengar kalau Glenn memilih berdamai atas masa lalunya dan Alexander. Sehingga, tidak menyeret Keana ke dalam pusaran dendam.

“Aku pergi,” pamit Glenn dan langsung melangkah. Kakinya entah akan bergerak ke mana sekarang dengan membawa hati yang ... terasa retak.



Daun-daun gugur beterbangkan ketika angin bertiup atas perintah-Nya. Hawa dingin menerobos masuk melalui jendela yang masih terbuka lebar. Langit telah pekat. Guntur dan kilat saling berlomba meramaikan suasana kelam bumi.

Di pinggir birai balkon, seorang perempuan berdiri bersama cemas yang menggelayuti hatinya. Bibir seksinya tiada henti berdecak, menanti sang pujaan kembali. Ada panas yang juga mulai merambat di matanya.

Perempuan itu, Keana, tengah bersedih sekaligus khawatir suaminya belum juga pulang. Sekarang bahkan sudah lewat dari tengah malam. Dan Keana sama sekali tidak mendapat kabar dari Glenn. Dia sudah menghubungi Shine, tapi pemuda itu seolah-olah sengaja tidak memberitahu kebenaran atas



### Complicated ~ 366 ~ Glenn-Keana

keberadaan tuannya. Shine hanya mengatakan kalau Glenn memang sedang sibuk seharian ini. Namun, Keana tahu, itu adalah kepalsuan.

*Tuan, apakah hidupku hanya dihabiskan untuk menunggumu?*

Lelah berdiri sembari memperhatikan gerbang rumah yang tampak dari balkon kamarnya, Keana membalik tubuh pasrah. Pintu balkon pun dia tutup tanpa semangat.

Pandangannya kini tertuju pada ranjang mewah tempatnya dan Glenn sering menghabiskan waktu. Keana hampa. Glenn seakan-akan menghindarinya hari ini. Sudah bosankah Glenn pada Keana?

Berusaha tegar, Keana menahan air matanya agar tak jatuh. Langkahnya kini tertuju pada ranjang. Dia akan tidur saja sambil membawa harapan akan menemukan Glenn saat matanya terbuka. Tubuh lelahnya terbaring, berharap akan segera terlelap. Namun, sudah sepuluh menit, Keana masih saja gelisah. Matanya enggan tertutup sempurna.

Sampai akhirnya pintu kamar yang terbuka mengalihkan fokus Keana. Dia membelalak diiringi senyum semringah saat tahu siapa yang datang. Glenn, cintanya telah datang. Buru-buru Keana



### Complicated ~ 367 ~ Glenn-Keana

menghampiri suaminya yang masih terdiam di ambang pintu. Wajah laki-laki itu lelah dan kusut. Aura penuh pesonanya tertelan oleh sorot mata tanpa binar.

“Astaga, Glenn! Kau ke mana saja? Aku mengkhawatirkanmu!”

“Aku ada urusan. Kau tidurlah.” Kaki Glenn lalu mendorong pintu setelah maju beberapa langkah.

Langkah Keana melamban, menyadari ada yang tidak biasa dengan suaminya. Ketika mereka telah berhadapan begitu dekat, Keana tambah yakin ada sesuatu.

“Apa ada masalah, Glenn?”

Laki-laki itu menggeleng. Kini, dia akan berganti pakaian, hingga melewati Keana begitu saja. Akan tetapi, perempuan itu segera mencekal lengan suaminya. Mau tak mau, langkah Glenn tertahan.

“Katakan sesuatu, Glenn. Katakan padaku yang sebenarnya. Apa aku telah berbuat kesalahan?” Keana bertanya dari belakang tubuh suaminya.

Sementara, Glenn mengepalkan satu tangan lainnya. Dia akan menjawab apa sekarang? Membeberkan semua fakta pada Keana?



Complicated ~ 368 ~ Glenn-Keana  
“Tidurlah, Keana.”

*Aku sengaja pulang larut untuk menghindarimu. Dan kau sengaja belum tidur, Keana. Sialan!*

“Glenn, katakan padaku. Katakan sesuatu. Katakan apa saja. Jangan seperti ini. Aku tahu ada yang tidak beres. Jangan coba membohongiku!”

“Kau ingin tahu kebenarannya?”

“Ya,” jawab Keana berusaha menyamarkan ketakutannya. Ketakutan jika tahu sesuatu yang selama ini tersimpan rapat.

“Kita bercerai saja, Keana. Kau akan tetap hidup nyaman meski menjadi janda.”

Runtuh. Dunia Keana runtuh mendengar kata-kata Glenn. Tangannya pun terlepas perlahan dari lengan sang suami. Dada Keana sesak dan lututnya seketika lemas. Sehingga, dia terjatuh begitu saja di lantai.

“Glenn ... apa kau bercanda?”

Suara Keana bergetar. Kalimat yang Glenn ucapkan mampu meluluhlantakkan hatinya.

“Aku tidak bercanda. Kita sebaiknya bercerai, Keana.”

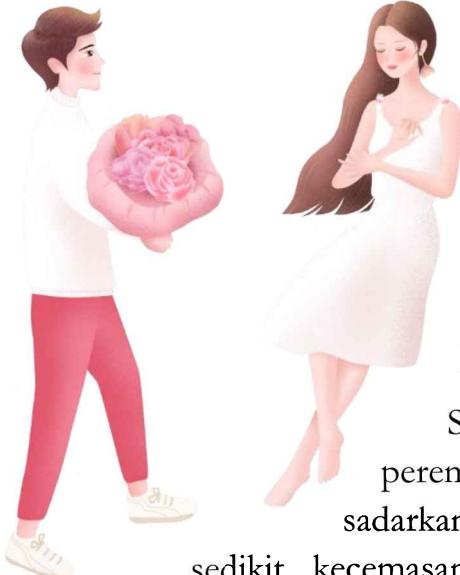


### Complicated ~ 369 ~ Glenn-Keana

Keana benar-benar kehilangan fokus. Matanya mendadak buram dan terasa berat, hingga dia ambruk dan tidak sadarkan diri.



Complicated ~ 370 ~ Glenn-Keana  
WON'T STOP



Bau minyak angin  
meliuk-liuk di hidung  
Keana.

Setelah lima menit,  
perempuan itu belum juga  
sadarkan diri. Glenn dilanda  
sedikit kecemasan. Rasa bersalah mulai  
bersarang di hatinya. Tadi dia baru mengajak  
Keana untuk bercerai dan istrinya sudah pingsan.

Bagaimana kalau Glenn sungguh-sungguh  
menyodorkan surat cerai yang perlu ditandatangani  
Keana?

Kepala Glenn berdenyut. Matanya tak bisa lepas  
memandang Keana. Wajah tanpa cacat dan lekuk  
tubuh yang indah pada istrinya adalah hal yang pantas  
Glenn syukuri. Tuhan menciptakan Keana begitu  
sempurna dan dikirim ke bumi untuk menjadi  
miliknya. Hanya saja, takdir seperti enggan  
memuluskan jalan hidup mereka berdua.



Jemari Keana bergerak sedikit-sedikit, disusul mata yang perlahan membuka. Keana menatap sekitar dan sadar masih ada di kamarnya. Lalu dia mengubah posisi menjadi duduk bersandar pada bantal. Kepalanya masih sakit, jadi dia terus memberi pijatan ringan di keping juga pelipis. Glenn yang duduk di sisinya sudah siaga jika akan dicecar banyak pertanyaan.

“Setelah membuatku jatuh cinta, kau ingin membuangku begitu saja, Glenn?”

“Kau tidak seharusnya mencintaiku.”

Glenn tidak tahan menatap wajah menyediakan istrinya. Hatinya entah mengapa berdenyut nyeri saat tahu istrinya tengah menahan perih. Namun, berengseknya Glenn tidak menghentikan yang terjadi. Laki-laki itu memilih duduk membelakangi Keana.

“Ini salahmu, Glenn. Kau yang membuatku tidak bisa untuk tidak mencintaimu!”

“Kalau begitu, berhentilah mencintaiku, Keana.”

Keana menggigit bibir bagian bawahnya kuat demi menahan kesakitan yang tengah dia rasa. Tidak ada seorang pun yang mampu menerjemahkan hati



### Complicated ~ 372 ~ Glenn-Keana

yang retak. Dan Keana, dengan lukanya mencoba bertahan. Tak akan dia biarkan dirinya lemah di hadapan Glenn.

“Aku tidak akan berhenti mencintaimu, karena aku tidak mau melakukannya!” jelas Keana tanpa keraguan.

Setengah hati Glenn bersorak. Ada seseorang yang kukuh mempertahankan perasaan padanya. Namun, setengah hati lain memberontak. Cinta Keana tak dapat dia terima. Cinta itu harus dimusnahkan. Kebersamaan hanyalah kesalahan. Ya, salah takdir yang tidak bekerja dengan baik, hingga membuat Glenn terperangkap kekalutan.

“Sekalipun aku bercinta dengan perempuan lain di depanmu?”

Wajah Keana semakin panas. Tega sekali Glenn mempertanyakan hal yang sudah pasti menyakiti istrinya. Bohong kalau Keana mengatakan tidak cemburu atau sakit hati jika benar-benar melihat Glenn bercinta dengan yang lain. Namun, ada hal sangat penting yang juga harus dipertanyakan. Tujuan suaminya bercinta dengan perempuan lain.

Maka, dengan sisa ketegaran yang masih dia miliki, Keana bertanya, “Apa kau melakukan karena



### Complicated ~ 373 ~ Glenn-Keana

mencintainya? Apa kau bercinta, karena dia orang istimewa untukmu? Seperti aku. Kau bercinta denganku, karena aku istrimu. Aku milikmu dan itu membedakan derajatku dengan perempuan simpananmu yang lain.”

Belum sempat Glenn memberi jawaban, Keana melanjutkan ucapannya. Kali ini dia lebih berani menantang Glenn. Hatinya sudah pernah hancur beberapa kali, berkeping-keping. Kalaupun malam ini harus berserakan sekali lagi, Keana tidak masalah. Dirinya menerima dengan rela jika pada akhirnya hati itu tak bisa disatukan lagi. Setidaknya, dia hancur dalam posisi mempertahankan apa yang menjadi miliknya. Karena Keana tidak pernah menggebu seperti ini sebelumnya. Dan ketika dirinya sadar telah berada dalam kuasa Glenn, apa pun telah dia persiapkan.

Namun, Keana tidak akan mudah menyerah atas cinta yang dia miliki. Glenn hanya boleh mencampakkan dirinya setelah Keana tidak punya lagi tenaga untuk berjuang. Memperjuangkan Glenn agar tetap menjadi miliknya. Juga, membuat sebuah keajaiban, kalau suatu hari nanti Glenn mencintai Keana.



### Complicated ~ 374 ~ Glenn-Keana

“Kalau kau memang ingin, hubungi saja simpananmu. Suruh datang kemari. Bercintalah. Aku akan menontonnya.”

Leher Glenn kaku untuk sekadar menatap Keana. Dada laki-laki itu juga bergemuruh keras.

*Ini sialan!* Makian itu terlontar hanya di hati Glenn. Dirinya terjebak dalam situasi rumit.

Bagaimana mungkin dia akan bercinta dengan perempuan lain? Sementara, hanya Keana yang bisa membuat Glenn bergairah. Bahkan, Glenn seperti laki-laki dengan kelainan ketika melihat perempuan-perempuan berpakaian seksi; dia tidak berminat sama sekali. Libidonya sedikit pun tidak bangkit. Namun anehnya, ketika melihat Keana yang hanya memakai jeans dan atasan polos, Glenn merasa tertantang. Kelakiannya selalu saja diuji bersama Keana. Dia selalu mati-matian menahan diri agar tidak menyerang Keana di publik.

*Gila!* Kembali Glenn mengumpat.

Semua kegilaannya memang berawal sejak mengenal Keana, lalu diperparah ketika mereka sudah menikah. Tubuh Keana adalah hal yang tidak bisa Glenn tolak. Namun, logikanya masih tidak mengerti, mengapa dia hanya bisa kecanduan pada



### Complicated ~ 375 ~ Glenn-Keana

Keana? Bersama Liora, Glenn tidak pernah begitu mendamba. Yang dia pahami, Liora hanya tempat singgah, lalu ditinggalkan. Berbeda dengan Keana.

Glenn tidak mengerti apa sebutan dirinya bersama Keana. Tempat singgah seperti Liora? Tidak, bukan itu yang Glenn rasakan. Perasaan di hati Glenn sangat berbeda ketika bercinta denganistrinya. Bersama Keana ... semua terasa berbeda. Glenn belum pernah mendengar rintihan dan erangan yang membuat dirinya semakin membara. Dalam artian, Glenn senang kalau Keana menikmati permainan mereka.

Ada perasaan bangga dan puas ketika Keana meracau menyebut namanya dalam keadaan gelisah menahan ledakan. Itu semua adalah kegilaan yang tidak pernah Glenn prediksi.

“Aku ingin lihat seberapa hebatnya dirimu di ranjang bersama perempuan lain.”

Rahang Glenn mengeras. Napasnya memburu kali ini.

“Aku juga ingin tahu bagaimana ekspresimu saat bercinta dengan yang lain. Apakah kau juga akan mengerang kenikmatan di atasnya?”



**Complicated ~ 376 ~ Glenn-Keana**  
*Berengsek, Keana!*

Kalau saja Glenn lupa masih memiliki hal yang belum selesai dengan Keana, sudah dipastikan dirinya akan memberi hukuman. Ya, hukuman atas kelancangan kata-kata istrinya. Dia ingin menyobek gaun malam Keana, lalu bercinta secara membabi-buta sampai Keana memohon atas kenikmatan yang dia beri.

Sialannya, Glenn hanya berimajinasi tanpa bisa melakukan semua itu.

Menyadari suaminya tetap diam, Keana lalu turun dari ranjang. Dia kali ini kembali ke balkon dan membiarkan pintunya tetap terbuka. Memberikan izin pada angin untuk masuk menambah kedinginan di dalam kamarnya.

Dari tempatnya berdiri, Keana menatap hujan yang entah sejak kapan telah turun. Dia ingin ke bawah sana. Berdiri di antara tetes hujan, agar air matanya tersamarkan. Keana mengusap ujung matanya dengan jari telunjuk. Masih berusaha jangan ada air mata yang meluncur bebas di pipi. Sampai dia mendengar Glenn berbicara diiringi langkah yang mendekat.

“Keana, kita bisa membuat segalanya mudah.”



## Complicated ~ 377 ~ Glenn-Keana

Glenn berdiri di ambang pintu dengan perasaan gusar. Keinginannya mendekap Keana masih sangat kuat. Apalagi dari belakang, tubuh itu sangat menggoda untuk disentuh. Malam ini, dia sangat ingin membagi resah bersama istrinya. Cukup dengan sentuhan hangat tanpa embel-embel berakhir dengan bercinta. Sayangnya, ego menahan Glenn.

“Glenn, aku—”

*Dor!*

Mata Glenn dan Keana membelalak saat menyadari sebuah peluru mengarah pada mereka. Tidak, tepatnya mengenai Keana. Membuat jantung Glenn memburu tanpa irama. Keana-nya terluka, di depan matanya.

“*Argh!*” erang Keana sembari memegang lengan kirinya. Darah terus menetes dari sana. Perempuan itu menahan erangannya dengan menggigit bibir sendiri.

Glenn tanpa kata buru-buru menggendong Keana dan mengajaknya keluar kamar. Dia berteriak memanggil Meilda penuh khawatir. Keana masih mengerang bersama raut wajah kesakitan. Lengannya terserempet peluru. Masih ada keberuntungan; peluru tidak menembus dan melubangi lengan Keana



Complicated ~ 378 ~ Glenn-Keana

secara parah. Keberuntungan lainnya; tembakan itu tidak terlalu mematikan.

“Dengar, kau akan baik-baik saja! Cepat obati lukamu! Aku akan mengurus di sana! Jangan pernah membuka pintu mana pun tanpa instruksi dariku!”

Glenn buru-buru masuk ke dalam dan menutup kamar. Keana memperhatikan tubuh suaminya dengan air mata menggantung. Glenn mencintainya, Keana tahu itu. Karena laki-laki itu lebih perhatian pada kondisiistrinya dibanding dirinya sendiri. Ada sedikit kelegaan di hati Keana. Glenn tidak buruk, mungkin hanya belum meruntuhkan semua batas di antara mereka.

Di dalam kamar, suara tembakan masih terdengar. Sigap, Glenn meraih senjata api tipe *Dessert Eagle* miliknya yang terletak di bawah matras. Sambil memasang kuda-kuda, dia menghubungi Shine yang ternyata ada di bawah.

Pemuda itu bersama anak buahnya tengah melumpuhkan penyerang tanpa senjata api. Dia tidak mau mengundang banyak keributan di sekitar sini. Kedua pihak saling menyerang, menendang, melayangkan tinju, dan tidak ada yang mau kalah.



Namun, karena jumlah lawan yang lebih sedikit, tanpa terbantahkan, pihak Glenn menang. Shine sudah lama tidak berolahraga seperti ini dan dia menikmatinya. Bersiaplah bagi otak dari penyerangan ini, karena Shine mungkin akan mematahkan lehernya setelah tahu.

Dalam posisi siaga, Glenn ke balkon. Merunduk, sembari memperhatikan lawannya di bawah sana. Dengan mata elangnya, Glenn menemukan lawan yang bersembunyi di antara pot bunga di area halaman rumahnya.

Orang itu tengah mempersiapkan diri untuk kabur jika keadaan dirasa semakin menggila. Lalu tanpa persiapan dari lawan yang tengah lengah melihat kawan-kawannya terkulai, Glenn menarik pelatuk senjatanya.

*Dor!* Seketika dengungan memenuhi gendang telinga Glenn, meninggalkan bunyi yang sudah biasa dia dengar. Menyisakan lawannya yang terkapar, karena peluru tepat mengenai dada.

Glenn tersenyum puas, tapi juga marah mengingatistrinya terluka. Demi apa pun, Glenn tidak akan mengampuni keparat yang telah merencanakan penyerangan di rumahnya. Dan



### Complicated ~ 380 ~ Glenn-Keana

tentang si penembak, Glenn telah membalaskan dendamnya. Setetes darah Keana keluar, makan harus dibalas dengan segelas besar darah.

Bernapas lega ketika Shine dari bawah sana mengacungkan jempol, Glenn lalu meletakkan kembali senjatanya. Shine akan mengurus bajingan-bajingan di bawah sana, sedangkan dirinya akan melihat keadaan Keana.

Dalam langkah kakinya yang berlari menuruni anak tangga, Glenn memikirkan hal gila lainnya. Bisa jadi keputusannya untuk bercerai dengan Keana sudah benar. Glenn tak mauistrinya mati sia-sia di sini. Laki-laki itu punya banyak musuh dalam hal persaingan bisnis. Mungkin Keana jauh lebih tenang kalau menjauh dari dirinya. Setidaknya, Glenn bisa meredakan kecemasannya untuk menceraikan Keana.

Tiba di dapur, Glenn mengetuk lima kali sebuah pintu yang terletak di sana. Lima ketukan, sebagai tanda dirinya yang datang.

Tak lama kemudian, Meilda muncul dari balik benda tersebut. Glenn menghela napas panjang. Seharusnya Keana baik-baik saja. Lukanya tidak parah. Laki-laki itu lalu berjalan melewati barang-



barang yang tidak terpakai lagi. Ruangan yang didesain sebagai gudang, dengan sebuah ruang rahasia lain di dalamnya. Salah satu tempat berlindung di rumah ini.

“Apakah dia kesakitan?” tanya Glenn pada Meilda yang berdiri di belakangnya. Laki-laki itu menahan tangan agar tidak langsung membuka pintu di hadapannya.

“Nyonya baik-baik saja, Tuan. Silakan masuk. Aku akan menunggu di luar.”

Glenn mengangguk mantap dan membiarkan Meilda pergi. Kini, Glenn membuka pintu perlahan. Matanya menangkap sosok menawan dengan perban di lengan kiri. Dia duduk di tepi ranjang dengan mata terpejam. Keana sendiri di dalam kamar mewah persembunyian yang Glenn siapkan. Glenn tidak tahu apa yang tengah Keana pikirkan atau ucapkan dalam hati. Merapal sebuah doa, mungkin.

“Sangat sakit? Ayo kita ke rumah sakit.”

Seketika mata Keana terbuka. Perempuan itu bangkit dan menubruk Glenn tanpa berpikir. Otak Keana memang seakan berhenti berpikir sejak mendengar tembakan di kamarnya. Ditambah Glenn



### Complicated ~ 382 ~ Glenn-Keana

yang menghadapi lawan, Keana tak habis pikir jika suaminya juga terluka.

“Hei, tenanglah. Aku baik-baik saja,” kata Glenn sembari mengusap punggung istrinya ragu. Glenn paham Keana mengkhawatirkan dirinya.

Dia merasakan baju kausnya basah, tentu karena air mata Keana. Perempuan itu tidak bisa menahan tangisnya sekarang. Dia terlalu khawatir, khawatir saat matanya terbuka, yang dia dapati adalah tubuh kaku Glenn. Beruntungnya Tuhan mendengar doa-doa yang Keana rapalkan. Glenn-nya selamat, tidak terluka sedikit pun.

“Kau berengsek, Glenn!”

Glenn melongo diberi cacian oleh istrinya. Salah apa dirinya sekarang? Bukankah baru saja mereka melewati bahaya?

“Hei, ada apa?” tanya Glenn, merasakan aneh melingkupi hatinya. Dia merasa lemah di hadapan Keana.

“Jika kau mau menceraikanku, bunuh saja aku sekarang! Karena jika kau membiarkanku hidup, bisa saja aku akan memperkosamu tanpa ampun! Itu



hukuman karena ingin menyingkirkanku! Dasar berengsek!”

Keana sesengguhan di dada suaminya. Glenn juga tidak menghentikan adegan dramatis ini. Malah ... dia menikmatinya. Glenn menyukai Keana yang nyaman berada dalam dekapannya. Lalu tanpa Keana tahu, bibir Glenn mengulas senyum, diiringi usapan lembut di rambut perempuan itu.

Mungkin sebuah keputusan akan berubah hari ini



“Bagaimana kau bisa ada di sini dengan anak buahmu yang sebanyak itu?” tanya Glenn penuh selidik dan penasaran.

Dia memang hanya memakai dua penjaga di depan rumahnya. Sengaja tidak terlalu banyak, agar tidak mencolok bahwa dirinya perlu banyak perlindungan. Karena Glenn tahu, Shine akan datang secepat kilat ketika dibutuhkan. Namun tadi, Glenn bahkan belum menghubungi Shine dan asisten pribadinya sudah berperang lebih dulu.

“Aku tadi memang ingin kemari, Tuan. Memastikan Anda baik-baik saja setelah—” Shine menghentikan kalimatnya sendiri. Lalu menyadari



### Complicated ~ 304 ~ Glenn-Keana

mimik wajah Glenn yang tampak lebih baik dari tadi sore. “Aku melihat tiga mobil terparkir beberapa meter dari sini. Seperti biasa, insting bekerja. Aku memanggil anak buahku setelah memperkirakan berapa jumlah mereka. Selanjutnya, seperti yang Tuan tahu.”

Menghela napas panjang, Glenn lalu menyandarkan tubuh di sofa. Otaknya mencari-cari kemungkinan orang yang melakukan semua ini. “Kau menginterogasi mereka?”

Shine mengangguk mantap lalu berkata, “Nanti siang Tuan akan menghadiri rapat. Keputusan klien yang menjatuhkan pilihannya pada perusahaan mana sepertinya sudah sangat jelas, karena di awal mereka sendiri yang memaksa kita untuk ikut. Mereka tertarik pada perusahaan kita.”

Glenn hampir melupakan agenda pentingnya. Dia memperebutkan tender cukup besar. Lawannya sedang dilanda krisis. Tidak diragukan lagi, orang itu ingin Glenn tiada agar bisa mendapat tender tersebut. Sayangnya, si penembak salah sasaran. Keana yang terluka dan Glenn murka akan hal itu.



### Complicated ~ 385 ~ Glenn-Keana

“Biarkan saja dulu. Kita nikmati penderitaan kebangkrutannya. Dan tunggu waktu yang tepat untuk mengeluarkan otak dari kepala bodohnya itu.”

Meski tengah dilanda masalah pelik, Shine mengakui ketangguhan tuannya. Bagaimana bisa Glenn tetap berani dan mematikan seperti ini? Shine tersenyum miring. Kesetiaannya tidak salah tertuju pada tuan yang siap berperang kapan pun. Tuan yang tidak terpengaruh atas masalah pribadi.

“Tuan memerlukan sesuatu?”

Gelengan Glenn menjadi jawaban Shine. Laki-laki itu bangkit dan memerintah Shine untuk pulang. Namun, Shine menahan diri sebentar lagi. Dia hanya ingin tahu apakah semua sudah baik-baik saja.

“Sepertinya, aku mengabulkan keinginan kalian semua.” Lalu Glenn melangkah begitu saja, meninggalkan Shine yang tersenyum semringah.

Kembali ke ruang persembunyian, Glenn menemukan Keana tengah berbaring. Perempuan itu telah mendapat penanganan lebih baik, karena Glenn akhirnya memanggil dokter pribadi. Kakinya mendekat ke sisi Keana, dilanjutkan dengan berlutut di lantai. Wajahnya bergerak untuk mengecup sekilas dahi istrinya.



### Complicated ~ 386 ~ Glenn-Keana

Lagi-lagi ada rasa berbeda ketika Glenn melakukannya. Itu bukan kecupan nafsu yang menginginkan lebih.

Akhirnya, Glenn mengakui sesuatu di dalam hatinya. Dia tidak akan pernah bisa melepas Keana. Melihat Keana berdarah di depan matanya saja sudah membuat Glenn setengah mati rasa. Bagaimana jika mereka bercerai lalu Keana memutuskan menikah lagi?

Tentu Glenn akan kesetanan membayangkan Keana memberi tatapan menggodanya pada laki-laki lain. Glenn tidak mau melakukannya! Glenn pun tidak mau menghentikan kenakalan istrinya saat mereka berdua saja. Oh, Glenn bisa gila hanya dengan memikirkan Keana manja dengan laki-laki lain.

Ketika hati menyadari telah terpikat, maka dia harus siap dengan segala risikonya. Dia harus siap melayang dan terjatuh bahkan dalam waktu singkat yang tidak sempat terpikirkan. Begitulah cinta. Kehadirannya mewarnai hidup, sekaligus mampu menggelapkan. Glenn menerima risiko itu. Meskipun dia sendiri belum yakin benar-benar mencintai Keana. Yang terpenting baginya kini, Keana di



sisinya. Itu sudah cukup. Glenn akan belajar menghapus bekas lukanya, meski melihat Keana setiap hari.

“Glenn,” panggil Keana pelan. Perempuan itu sempat tertidur setelah dokter keluar dari sana.

“Apa aku membangunkanmu?”

Keana menggeleng. Ditatapnya Glenn dengan senyum tulus.

“Aku ingin tidur di sini. Suasana baru, Glenn.”

Pandangan Keana mengedar pada seluruh sudut. Dia nyaman di sini, meski lebih sempit dari kamar Glenn. Namun, semua furnitur di sini lengkap.

“Baiklah.” Glenn bangkit, lalu berbaring di sisi Keana. Dia menginstruksikan agar istrinya bersandar di dada bidang itu. “Maaf sudah melibatkanmu kali ini.”

“Mereka siapa, Glenn?”

“Hanya orang-orang suruhan. Persaingan bisnis. Jangan terlalu memikirkannya.”

Keana hanya mengangguk. Dulu, ayahnya juga pernah mengalami hal serupa. Dicegat saat jalanan sepi dan ditodong pisau. Jadi, Keana tidak terlalu



### Complicated ~ 388 ~ Glenn-Keana

kaget dengan kehidupan pebisnis seperti Glenn dan ayahnya.

“Apa tadi kau takut melihatku terluka?”

“Yang benar saja, Keana! Jelas aku takut!”

Tanpa Keana tahan, senyumnya mengembang. Membuat Glenn mengaduh dalam hati ketika menyadari itu. Keana dengan sengaja membuat Glenn menjawab yang menggiring opini bahwa dia telah mencintai istrinya.

“Lalu kenapa mau menceraikanku?”

Tubuh Keana miring ke kanan. Memilih menatap mata menawan Glenn saat terlibat obrolan serius menimbulkan sensasi lebih di dirinya. Dia menikmati setiap laki-laki itu berkedip. Tampak indah dengan bingkai wajah yang menyihir mata perempuan.

“Keana ... ayahmu ....”

*Sial! Kenapa aku jadi gugup?*

Jantung Keana berdetak cepat. Adakah hubungan ayahnya dengan Glenn?

“ ... telah membunuh orang tuaku. Alexander sengaja membuat orang tuaku kecelakaan saat akan melakukan rapat tender.”



Mata Keana membulat. Mulutnya menganga dengan kata-kata yang masih tertahan di lidah. Dicengkeramnya kuat lengan Glenn. Laki-laki itu menoleh, menangkap wajah pucat istrinya. Glenn tahu akan sulit bagi Keana untuk menerima semua ini. “Aku tahu kau tidak percaya—”

“Aku percaya.” Mata Keana terpejam rapat. Panas di matanya dia tahan.

“Keana?” Giliran Glenn yang tidak percaya. Bagaimana mungkin Keana setenang ini?

“Aku minta maaf atas nama ayahku. Kau ... kau ... boleh menceraikanku, Glenn.”

Wajah Keana tertunduk. Dia tahu ayahnya bejat, karena dulu dia pun pernah melihat ayahnya menyiksa seseorang sampai hampir mati. Sekarang, Keana tahu alasan Glenn ingin bercerai. Kebimbangan Keana saat di rumah Eric pun telah terjawab. Wajar saja orang-orang di meja makan hari itu tampak terkejut mendengar nama Alexander. Sekarang, Keana tidak akan menahannya lagi. Telah runtuh semua pertahanan yang dia bangun. Dia memang tidak bisa membuat orang tua Glenn kembali. Namun, setidaknya dia tak akan menambah



### Complicated ~ 390 ~ Glenn-Keana

sakit hati Glenn dengan bertemu setiap hari. Keana hancur, juga patah.

“Aku mencintaimu, Glenn.” Secepat kilat Keana turun dari ranjang, berniat keluar dari ruangan dan mengemas pakaianya. Hatinya tak mampu menyiksa Glenn lebih lama.

Namun, langkah perempuan itu terhenti bersamaan dengan tangannya yang digenggam Glenn. “Aku tidak mempermasalahkan itu lagi, Keana.”

*Lagi pula kami sudah impas.*

“Dan aku tidak akan menceraikanmu.”

Sontak Keana berbalik, menatap Glenn penuh keterkejutan. Lalu kembali dirinya berlari ke arah suaminya. Memeluk erat, tanpa berminat melepaskan dengan isak yang tertahan.

Glenn tahu ini akan berat untuk mereka. Terlebih jika Keana tahu fakta lainnya. Akan tetapi, lelaki itu kini memilih mendongakkan wajahistrinya. Lalu sedikit merunduk dan mengecup bibir kemerahannya. Satu kecupan lagi, ditambah lumatan lembut yang Glenn beri. Keana menikmatinya dengan mata



terpejam, lalu kembali terbuka ketika bibir mereka tidak lagi bertautan.

“Kau hanya akan menjadi istriku seumur hidupmu, Keana.”

Keduanya tersenyum, lalu kembali mendekatkan wajah dan tenggelam dalam sensasi yang mereka cipta. Keduanya tidak ingin menghentikan ciuman memabukkan itu. Tidak, sebelum salah satunya menyerah dan tidak sanggup lagi untuk bermain. Ya, adegan ciuman itu sepertinya cukup untuk membuat mereka senang setelah lelah yang berkepanjangan. Sampai akhirnya, ada jeda di antara mereka. Glenn bisa menangkap kebingungan di wajah istrinya.

“Ada apa?”

“Ayahku membunuh orang tuamu, tapi kenapa ayahku tidak pernah dipenjarakan?”

Untuk sesaat, Glenn gelagapan. Kata-katanya mendadak sirna, hingga dia kesulitan untuk menjawab Keana. Namun, demi mengusir kegundahan di hati Keana, Glenn harus memberi jawaban meyakinkan. Sebuah jawaban yang tidak menimbulkan keraguan dan kebingungan lainnya di hati Keana.



### Complicated ~ 392 ~ Glenn-Keana

Glenn menghela napas panjang, lalu kembali membawa Keana dalam dekapananya. Sentuhan lembut yang dia berikan di kepala perempuan itu, adalah cara terbaik untuk menenangkan hatinya sendiri. Kali ini, Glenn tidak boleh memberi celah untuk Keana bertanya lebih. Dan ya, akhirnya Glenn menjawab,

“Polisi menyelidiki kematian orang tuaku, kemudian bukti-bukti kecelakaan yang disengaja mengarah pada ayahmu. Aku hanya tidak ingin memperpanjang masalah, karena tidak ada guna lagi. Aku ... memilih *berdamai*, tanpa melibatkan pihak berwajib.”

Kalimat terakhir Glenn terdengar tak biasa. Ada sakit hati dan rahasia yang tersembunyi di sana. Sebuah fakta lain juga sedang dia simpan rapat-rapat. Sudah cukup hanya kejahatan Alexander saja yang terkuak. Untuk kali ini, Glenn ingin menjadi egois demi mempertahankan Keana agar tetap di sisinya.

Setelah mendengar jawaban Glenn, Keana tidak bertanya lagi atau memberi tanggapan. Hatinya telah meleleh dengan kebaikan dan kedewasaan Glenn yang tidak menyerahkan Alexander pada pihak berwajib. Sekali lagi Keana telah jatuh cinta pada



Complicated ~ 393 ~ Glenn-Keana

suaminya dan dia tidak ingin cinta itu berhenti sampai di sini saja. Dia akan selalu mencintai Glenn, tanpa henti.



# UNPREDICTABLE



DAY

“Seharusnya kau istirahat dulu di rumah, agar lukamu cepat sembuh.”

Samantha lantas duduk dan meletakkan segelas kopi di meja Keana. Perempuan muda itu tampak mengkhawatirkan sahabatnya. Dia sudah meminta Keana supaya cuti sejak dirinya terluka. Namun, Keana menolak perintah Samantha dengan dalih itu hanya luka kecil.

Baiklah, kalau sudah begitu, Samantha bisa apa?

“Hanya beberapa hari lagi pasti sudah sembuh total. Kau tak perlu khawatir, Sam.” Keana tersenyum, lalu meraih kopi dan meneguknya sedikit.

Yakin tidak perlu memberi perhatian lebih pada Keana, Samantha meraih buku milik sahabatnya.



### Complicated ~ 395 ~ Glenn-Keana

Satu per satu lembar buku dia sibak. Matanya takjub memandangi desain-desain gaun yang Keana buat. Lalu Samantha teringat sesuatu ketika melihat sebuah desain daun pernikahan yang bagian punggungnya terbuka.

“Keana,” panggil Samantha yang masih melihat-lihat hasil gambaran Keana.

“Ya. Apa kau tidak suka pada desainnya? Katakan saja yang mana, akan aku ubah.”

“Bukan itu.” Samantha menutup buku yang dia pegang. Pandangannya tertuju pada Keana. “Apa kau benar-benar mencintai Kak Glenn?”

Tanpa diperintah, semburat merah menjalari wajah Keana. Kebahagiaan perempuan itu tidak bisa disembunyikan. Senyuman semringahnya telah mewakili kata yang seharusnya jadi jawaban. Siapa pun akan tahu, bahwa cinta telah benar-benar memenuhi hati Keana.

“Tentu aku mencintainya. Ya ... meskipun pernikahan kami tidak didasari cinta awalnya.”

Sejenak hati Keana meringis. Namun, dengan cepat kembali berbunga. Dia tahu, banyak hal telah berubah antara dirinya dan Glenn. Keana hanya perlu



### Complicated ~ 396 ~ Glenn-Keana

berusaha lebih keras agar suaminya bisa memiliki rasa yang sama.

“Setahuku Kak Glenn suka bermain dengan banyak perempuan. Apakah dia masih melakukannya semenjak menikahimu?”

Ekspresi wajah Keana mendadak berubah. Karena Keana pun tak tahu kebenaran tentang suaminya. Sudahkah Glenn setia pada satu perempuan atau belum?

“Hmmm.” Ada jeda sebentar setelah Keana bergumam. “Aku akan menanyakannya nanti jika kau penasaran, Sam.”

Bibir Samantha mengerucut sebal. Dia tahu sahabatnya tidak serius dan Keana tersenyum jahil ketika melihat ekspresi Samantha.

“Lalu, hubunganmu dengan Albert? Ah, tepatnya perasaanmu. Dulu kau menyukainya, ‘kan?’

“Apa yang ingin kau dengar, Sam? Kami menjalin hubungan di belakang Glenn?”

Lantas keduanya tertawa dan obrolan kembali berlanjut.

“Aku sudah melupakannya sejak hari itu. Sama sekali tidak ada perasaan lagi. Dan akhirnya aku



### Complicated ~ 397 ~ Glenn-Keana

bersama Glenn.” Keana terdiam sebentar. “Tapi jika suatu hari nanti Glenn menelantarkanku, apa kau bersedia menampungku?”

Mimik wajah Keana kali ini berubah. Ingatannya kembali melayang pada malam menegangkan itu. Fakta baru terungkap, ayahnya membunuh orang tua Glenn dengan sengaja. Entah bagaimana pedih lelaki itu ketika menatap sang istri. Sementara Keana, selalu berdoa agar Glenn sungguh ikhlas menerima keadaan ini. Namun, Keana pun tak bisa setenang hari-hari sebelumnya. Bagaimana jika Glenn berada pada puncak muak, lalu kembali berniat berpisah dengan Keana?

Keana hanya bisa menyimpan imajinasi terburuknya. Juga berharap bahwa tidak akan menjadi kenyataan. Karena Keana tidak bisa membayangkan hidupnya tanpa Glenn. Belum sanggup dirinya membayangkan jika ada perpisahan di antara mereka. Belum sempat dia memikirkan bagaimana saat terbangun bahkan menjelang tidur, tidak melihat wajah sang suami.

Perempuan itu menatap wajah Samantha yang sepertinya masih terkejut. Lalu Keana tersenyum



Complicated ~ 398 ~ Glenn-Keana

sebari menyelipkan helai rambut ke belakang telinga.

“Aku hanya berjaga-jaga. Siapa yang tahu kapan Glenn bosan, lalu mencampakkanku?”

“Tenanglah. Aku akan bersamamu. Jika Kak Glenn benar-benar melakukannya, kau tinggal saja bersamaku.”

Kelegaan sedikit merayap di hati Keana. Setidaknya, dia telah menyiapkan tempat tinggal sementara jika Glenn tak sanggup lagi melanjutkan pernikahan.

Samantha menyandarkan tubuh pada kursi, kemudian kakinya menyilang disertai tangan bersedekap. Matanya tertuju pada raut sang sahabat yang tidak seceria tadi.

“Apa kalian sedang ada masalah?”

Keana menggeleng pelan, sedangkan Samantha menghela napas panjang.

“Ayolah, Keana, kau bisa cerita padaku. Bukankah aku selalu mendengarkanmu?”

Kali ini Keana mengangguk dan juga tersenyum tipis. Samantha memang sering menjadi kotak penyimpanan cerita Keana. Namun, dengan kondisi



### Complicated ~ 399 ~ Glenn-Keana

rumah tangga yang tak mulus, ada keraguan di hati perempuan itu untuk bercerita. Tidak mungkin baginya untuk menjelaskan mengapa jiwanya cukup terusik beberapa waktu ke belakang. Adalah suatu hal memalukan jika ada orang lain yang sampai tahu bahwa ayah Keana seorang pembunuhan. Kemungkinan terburuknya, bisa saja Samantha menjadi risi memiliki teman yang memiliki ayah dengan masa lalu kelam.

Mencoba mengusir bayangan di benaknya, Keana menggeleng pelan lalu berkata, “Kau tidak perlu khawatir. Tidak ada yang aku sembunyikan. Tenang saja.”

Malas berdebat, Samantha hanya mengangguk malas. Percuma jika terus meminta bercerita, jika Keana sendiri tidak ingin melakukannya. Samantha cukup menunggu saat Keana datang dan membuka kotak untuk menyimpan kisah. Namun, sebelum itu terjadi, Samantha sedikit tenang. Dia bisa melihat Keana setiap hari dan mengontrol keadaan sahabatnya tersebut.

Melupakan apa yang telah mereka bahas sebelumnya, kedua sahabat itu tenggelam dalam obrolan seputar pekerjaan. Keana meminta pendapat



### Complicated ~ 400 ~ Glenn-Keanan

Samantha tentang desain yang akan dikeluarkan dua bulan lagi. Perempuan itu tak pernah mengira akan terlibat dalam kondisi profesionalisme dengan sahabat sekolahnya.

Ya, sebagaimana yang Keana tahu, dulu Samantha bukanlah gadis yang bisa diajak dalam situasi serius. Samantha sesungguhnya pandai dalam menggambar, sama seperti Keana. Dan sepertinya ketika duduk di bangku perguruan tinggi, pemikiran gadis itu berubah. Waktu telah mendewasakannya, hingga dia berani meminta sebuah butik pada keluarga. Sebuah tindakan yang akhirnya mempertemukan Samantha dan Keana.

“Permisi, Nona Samantha. Seseorang mencari Anda.”

Wajah Samantha berpaling pada salah satu penjaga butik yang kini berdiri di ambang pintu. Perempuan muda yang mengenakan rok hitam selutut itu tersenyum ramah pada Samantha.

“Siapakah dia? Apa sudah punya janji denganku?”

Bangkit dari duduk, Samantha memperbaiki kemejanya sebelum berjalan ke ruangannya.



### Complicated ~ 401 ~ Glenn-Keana

“Dia bilang orang dari pabrik tekstil yang Nona minta untuk hadir.”

Akhirnya Samantha ingat. Dirinya memang telah membuat janji dengan seseorang. Sebuah pabrik tekstil terpercaya dengan berbagai jenis kain mewah yang lebih baik dari sebelumnya, membuat Samantha berniat menjalin kerja sama.

“Antar saja ke ruanganku.”

Sang pegawai mengangguk mengerti, lalu berjalan meninggalkan ruang kerja Keana. Selanjutnya, Samantha yang pergi setelah memberi tahu Keana tentang agenda pertemuan itu.

“Baiklah, aku pergi dulu. Kau bisa menyusul kalau mau,” kata Samantha yang hanya dibalas anggukan oleh Keana.

Pintu ruangan kembali tertutup, tinggallah Keana seorang diri. Pikirannya mengawang, membayangkan kalau Glenn tiba-tiba hadir untuk mengajak makan siang. Namun, Keana cepat-cepat menggeleng dan meneguk kopi yang mulai dingin. Senyum perempuan itu perlahan terbit ketika menikmati secara perlahan cairan yang baru saja melewati kerongkongannya.



### Complicated ~ 402 ~ Glenn-Keana

Hidup sama seperti secangkir kopi; tidak akan lengkap jika tanpa gula. Kehidupan pun tidak selalu tentang nestapa dan air mata kesedihan. Kebahagiaan akan berdiri berdampingan dengan kepahitan seseorang. Hanya perlu melebarkan kesabaran pada setiap proses agar dapat menikmati hasilnya nanti.

Sekilas Keana melirik ponselnya yang tergeletak di meja. Ada rasa ingin menghubungi Glenn, tapi Keana segan. Suaminya sedang berada di kantor, siapa yang tahu kalau Glenn mungkin sedang *meeting*. Keana sama sekali tidak ingin mengganggu.

Namun sialnya, rindu di hati itu kian menyebar ke seluruh sudut. Ternyata, mencintai seseorang harus rela mempertaruhkan hati untuk merasakan pedih menahan candu temu.

Baru saja Keana selesai membayangkan suaminya dan yang terjadi kemudian adalah ponsel itu berdering. Dengan semangat dia meraih benda kesayangannya, lalu tersenyum semringah setelah tahu siapa yang menghubungi.

*“Selamat siang, Nyonya Abhivandya. Apakah Anda sudah makan siang?”*



### Complicated ~ 403 ~ Glenn-Keana

Keana benar-benar ingin melompat girang sekarang. Pipinya pun terasa sakit karena tersenyum lebar. Andai Glenn tahu bagaimana bahagianya Keana hanya dengan sebuah kalimat tanya seperti itu.

“Jika aku bilang belum makan siang, apakah kau akan menawarkan makan bersama?”

*“Keluar saja dari ruanganmu. Ada kejutan khusus untuk Nyonya Abhivandya, dari aku, suamimu.”*

Mata Keana membulat senang. Dia tidak sabar lagi melihat kejutan yang Glenn katakan. Apakah itu sebuket bunga? Atau sekotak makan siang yang dikirim khusus untuk Keana? Oh, Keana tidak bisa menebak lebih banyak lagi. Hatinya terlalu senang.

Maka, dengan langkah tergesa-gesa setelah mengakhiri panggilan, dia keluar dari ruangannya. Namun, beberapa detik kemudian tubuhnya menabrak seseorang yang baru saja keluar dari ruangan Samantha. Keana hampir terjatuh, tapi beruntungnya, orang itu meraih pinggang Keana tepat waktu.

Dengan posisi setengah melayang, Keana menatap sang penyelamat dalam diam. Jantungnya



### Complicated ~ 404 ~ Glenn-Keana

berdetak cepat, karena efek terkejut saat tabrakan dan hampir terjatuh tadi.

Dan ya ... sang penyelamat merupakan orang dari pabrik tekstil yang baru selesai membuat kesepakatan dengan Samantha. Seorang laki-laki berpakaian formal dengan tatapan teduh menenangkan tengah memperhatikan secara detail wajah perempuan yang masih dalam kendalinya. Keduanya terdiam. Lalu pelan-pelan si lelaki menarik tubuh Keana agar bisa berdiri tegak.

“Maaf, aku benar-benar tidak sengaja, Tuan.” Keana membungkuk sebentar, lalu kembali menatap lawan bicaranya.

“Tidak masalah,” sahut si lelaki sembari tersenyum tipis.

“Apakah kalian sudah selesai bermesraan?”

Sontak Keana menengok ke belakang lawan bicaranya. Betapa terkejutnya Keana ketika mendapati Glenn tengah memasang wajah dingin dan tatapan tajam. Di sebelah Glenn juga ada Jerald dan Jayden. Mereka bertiga melihat adegan tadi. Sebuah adegan klise yang harusnya bisa cepat berakhiran. Namun, seakan disengaja durasinya dibuat lama.



Complicated ~ 405 ~ Glenn-Keana  
Sialan! Glenn memaki dalam hati.

“Glenn ... kau sudah sejak tadi di sini?”

Keana buru-buru menghampiri suaminya dan tersenyum. Sejujurnya perempuan itu sedikit canggung. Glenn memergokinya terlibat adegan mesra yang tidak sengaja. Entah bagaimana reaksi Glenn.

Masih diam, Glenn hanya memandang laki-laki di depannya tanpa senyum. Seakan sengaja memberi benteng dengan tatapan tajam agar tidak mendekati Keana. Namun, apa pedulinya? Laki-laki itu melenggang begitu saja meninggalkan orang-orang di sana tanpa berpamitan.

“*Well*, sepertinya ada yang sedang kepanasan,” celetuk Jerald dengan senyum jahil.

Otomatis Keana kembali menatap suaminya yang masih diam. Lalu tangan lembut itu bergerak untuk menyentuh wajah suaminya. Keana terkesiap, wajah Glenn sungguh panas.

“Kau hanya salah paham, Glenn,” desis Keana. Perempuan itu mengusap lembut pipi suaminya. Dia berharap suaminya segera luluh. Namun, sepertinya gagal. Karena, Glenn tetap memasang wajah dingin,



### Complicated ~ 406 ~ Glenn-Keana

meski hatinya tengah kepanasan. Glenn mungkin cemburu dan dia harusnya mengakui itu. Jerald dan Jayden hanya bisa tersenyum puas melihat sahabat mereka telah mulai masuk ke lingkaran cinta.



Meski lidah belum juga mengungkapkan rasa, tapi Keana mulai memahami ketidaksukaan Glenn jika Keana disentuh laki-laki lain. Keana saat ini hanya mampu menerka dari perubahan sikap Glenn tadi siang. Mendadak laki-laki itu berubah seperti batu. Lalu membeku seperti es.

Mati-matian Keana berusaha mengembalikan *mood* suaminya. Dia sudah serupa penggoda yang duduk tanpa aturan di paha Glenn, sembari merayu agar suaminya bersuara. Tidak, Keana tidak merasa malu lagi. Glenn sudah bersedia meluangkan waktu untuk menjemputnya makan siang. Namun, kejadian tak terduga terjadi.

Setidaknya, Keana membiarkan kedatangan Glenn sedikit berkesan. Sehingga, perempuan itu berinisiatif memesan makanan dari luar dan mengajak Glenn duduk berdua di ruangannya. Sementara, Jerald dan Jayden makan bersama Samantha di luar.



## Complicated ~ 407 ~ Glenn-Keana

Embusan napas panjang terdengar dari Keana. Perempuan yang tengah duduk di kusen jendela sembari menatap padatnya jalan, tersenyum tipis. Glenn telah mengubah hidupnya. Bahkan, memberi banyak warna. Entah dari mana, sebuah ide tiba-tiba saja melintas di benak Keana.

Dan ponsel yang berdering tepat pada waktunya, membuat Keana menjawab panggilan dengan semangat.

“Ya, Glenn, aku sudah akan pulang.” Bangkit dari duduk, Keana lalu meraih tas merah di meja dan meninggalkan ruangan. “Tapi aku ingin mengunjungi makam orang tuaku sebelum ke rumah.”

Langkah Keana semakin pelan menuruni anak tangga. Kecemasannya bertambah, karena Glenn tidak langsung memberi tanggapan. Keana tidak tahu, akankah Glenn marah dan melarangnya untuk pergi ke makam.

*“Apa perlu aku temani?”*

Pertanyaan Glenn membuat Keana menggigit bibir bawahnya. Entah bagaimana keadaan hati Glenn sesungguhnya. Terlukakah Glenn mengetahui istrinya akan mengunjungi makam Alexander?



Complicated ~ 408 ~ Glenn-Keana

“Paman Zaky sudah menungguku. Kau langsung pulang saja.”

*“Baiklah. Hubungi aku jika terjadi sesuatu.”*

Panggilan langsung terputus setelah Glenn mengucapkan kalimat terakhir. Keana menggenggam erat ponsel di tangannya. Suara datar Glenn masih terngiang-ngiang. Keana tak tahu, apakah Glenn baik-baik saja. Namun, akan Keana pastikan setelah dirinya sampai di rumah.

Keluar dari butik, Keana langsung masuk ke mobil. Beberapa detik kemudian, mobil hitam keluaran Jerman itu; Mercedes Benz SLK-Class Convertible- melaju menuju pemakaman.

Dalam perjalanan, Keana terus memegangi dada. Perasaannya tidak keruan. Ada rindu juga sakit hati yang berlomba-lomba memenuhi ruang di hatinya. Haruskah Keana menangis dan mengumpat atas kesalahan ayahnya? Atau menahan lisan dan berusaha menerima segala yang telah terjadi?

Tiba di pemakaman, Keana turun pelan-pelan dari mobil. Di tangannya ada dua buket bunga yang tadi dia beli sebelum tiba di sini. Napas perempuan itu berembus panjang. Hatinya harus kuat. Mau berapa banyak dosa yang telah Alexander lakukan,



### Complicated ~ 409 ~ Glenn-Keana

Keana tetaplah anak yang selalu dilimpahi kecukupan. Dan sekarang Keana tak akan menyangkal sedikit pun. Alexander tetap ayahnya, meski telah meninggalkan luka dalam yang sulit dimaafkan.

“Paman Zaky, aku ingin sendiri di sini. Kau bisa mencari kafe di sekitar sini,” suruh Keana sembari memberikan beberapa lembar uang.

Tidak ingin membantah, Zaky menerima uang itu dan membungkuk hormat, lalu kembali masuk ke mobil dan meninggalkan area pemakaman. Kini, tersisa Keana yang ditemani semilir angin. Langkahnya kemudian mantap melewati makam-makam yang ada di bawahnya demi mencapai peristirahatan ayah dan ibunya.

Keheningan yang merajai suasana membuat hati Keana sedikit terpengaruh. Langit jingga yang membawa keteduhan juga malah semakin memudahkan kehampaan merasuk ke jiwa Keana. Di sinilah Keana, bersimpuh di antara makam orang tuanya dengan tangis yang menggantung. Kemudian, diletakkannya bunga di dekat batu nisan tersebut.

Keana merunduk dalam. Perlahan-lahan isak tangisnya terdengar dengan air mata yang jatuh tanpa



### Complicated ~ 410 ~ Glenn-Keana

kendali. Tangan perempuan itu terkepal ketika berusaha menyentuh batu nisan sang ayah. Keana tak mengerti mengapa hidupnya selalu penuh kejutan. Mendiang ayahnya dan Glenn pernah terlibat dalam kesulitan. Sementara, dirinya kini mau tak mau juga terkena imbasnya. Ingin rasanya Keana berteriak, memanggil sang ayah, lalu bertanya mengapa harus melakukan perbuatan bejat itu.

Namun, Keana paham, tidak semua tanya harus mendapat jawab. Dirinya kini hanya berdoa, agar tiada lagi hal yang membuat hatinya patah.

Jemari lembut Keana menghapus basah di wajahnya. Dia harus tegar, harus kuat, sama seperti pohon di musim dingin yang terus berusaha untuk hidup. Tiada lagi guna larut dalam tangis sebab kesalahan masa lalu. Semua duka semestinya dilenyapkan dan diganti dengan kebahagiaan baru. Keana harus siap dengan kepala tegak untuk menyambut hidupnya yang baru bersama Glenn. Luka lama pada suaminya, akan Keana sembuhkan secara total.

*Ayah, di setiap malam aku sering memikirkanmu, juga bertanya. Mungkin kan bisa menjawabnya dalam mimpiku.*



### **Complicated ~ 411 ~ Glenn-Kean**

*Apakah kau tidak pernah bersedih atas segala perbuatanmu? Perbuatanmu pada orang lain dan padaku.*

Ada senyum pahit di bibir Keana mengingat kejadian yang mempertemukannya dengan Glenn; tubuhnya dijual oleh sang ayah. Bagaimana Keana akan melupakan itu? Dia sendiri juga tidak tahu, apakah hal itu memang sudah sewajarnya dia dapatkan sebagai tanda balas budi atas jasa Alexander.

Wajah Keana berpaling ke arah makam ibunya. Kerinduan dan kesedihan bersamaan memenuhi ruang jiwa Keana.

*Dan Ibu, apakah kau tahu alasan mengapa Ayah sangat tega padaku?*

Sebulir air mata telah menggantung di ujung mata Keana. Namun, tak sempat jatuh, Keana telah menghapusnya dengan telunjuk lebih dulu. Dengan cepat Keana berdiri, lalu membalik tubuh sembari memejamkan mata. Sudah cukup keberadaannya di sini. Rumah menunggu Keana; sebuah tempat yang menjadi pereda sedihnya sejak menikah dengan Glenn.



## Complicated ~ 412 ~ Glenn-Keana

Perempuan itu mulai berjalan, membawa lagi hatinya yang sempat retak. Baru beberapa langkah, seseorang memanggilnya dengan ragu.

“Keana?”

Tanpa ragu Keana menoleh, karena mengenali suara itu. Tebakannya benar atas seseorang yang memanggil dirinya barusan. Seorang laki-laki berbaju kaos putih dipadu celana *jeans navy* berdiri di hadapan Keana. Pertemuan yang tak terduga di tempat sesunyi ini.

“Syukurlah aku tidak salah orang. Kau datang sendiri?”

Sedikit tersenyum untuk menunjukkan keramahan, Keana lantas mengangguk.

“Kau sendiri? Kau datang ke makam siapa, Albert?”

“Hanya teman, sekaligus mencari inspirasi.”

Dahi keana berkerut, tetapi dia menerima ajakan Albert untuk berjalan beriringan.

“Inspirasi untuk?” tanya Keana penasaran.

Tawa kecil Albert terdengar. Dia lupa, bahwa tak sedikit pun bercerita tentang dunianya pada Keana.



### Complicated ~ 413 ~ Glenn-Keana

Para anggota keluarganya juga pasti tidak ada yang memberitahu perempuan itu.

“Aku suka melukis, Keana.”

Langkah Keana terhenti. Ditatapnya Albert dengan mata membulat tak percaya. “Wow! Luar biasa! Jika benar, maukah kau melukisku jika ada waktu?”

Mendadak kepala Albert gatal dan dia menggaruknya dengan asal. Melukis Keana? Tentu saja Albert mau, tetapi bagaimana dengan kakaknya? Bukankah Glenn tidak suka Keana-nya berduaan saja dengan laki-laki lain?

“Hemmm. Boleh saja,” jawab Albert ragu. Namun, dia juga tidak ingin membuat Keana kecewa.

“Berikan aku alamat studio lukismu. Kapan-kapan aku akan mampir.”

Melihat Keana yang berbinar, Albert tak sampai hati membuat keceriaan itu hilang. Maka, dia pun memberikan Keana sebuah alamat beserta nomor ponsel pribadinya. Lalu, mereka melanjutkan berjalan.

“Kau mendatangi makam siapa, Keana?”



Ada hentakan di dada Keana. Apakah Albert tahu kelakuan bejat Alexander? Lalu, apakah Albert juga tahu bahwa Keana adalah putri dari pengacau? Mungkinkah laki-laki itu akan membenci Keana jika tahu?

“A-aku ke makam orang tuaku. Apa kau tidak mengenal mendiang ayahku? Kudengar, dulu ayahku pernah menjadi rekan bisnis keluargamu.”

Suara Keana bergetar, tetapi sepertinya tidak terlalu Albert perhatikan. Laki-laki itu masih memasang wajah biasa saja. Kedua tangannya masuk ke saku celana dan berjalan santai.

“Aku tidak tahu apa pun tentang bisnis keluargaku, Keana. Jadi, percuma saja kau bertanya padaku.”

Keana bernapas lega. Artinya, Albert sama sekali tidak tahu tentang tragedi itu. Setidaknya, Keana tak perlu memikirkan pendapat iparnya.

Mereka kembali mengobrol dan sesekali tertawa tanpa tahu ada seseorang yang ternyata memperhatikan sejak tadi dari kejauhan. Glenn, laki-laki itu menatap istri dan adiknya dengan ekspresi yang sulit dijelaskan. Rahangnya mengeras, tetapi dia tidak tahu kenapa. Entah apa yang salah. Namun,



## Complicated ~ 415 ~ Glenn-Keana

Glenn menyadari hatinya terasa panas. Bahkan sangat panas.



Laki-laki itu duduk bersandar dengan perasaan resah. Ini terlalu berlebihan untuk seorang Glenn Abhivandy. Akan tetapi, apa mau dikata, dia sungguh terusik dengan Keana hari ini.

Istrinya itu seperti tidak peka; di siang hari bersentuhan dengan laki-laki lain, di sore hari mengobrol berduaan dengan ipar. Di mata Glenn dua hal tersebut sangat tidak pantas.

Bahkan tadi, karena merasa hatinya kepanasan tanpa kendali, laki-laki itu pergi begitu saja. Glenn tidak menunggu Keana dan Albert untuk melihatnya. Sia-sia kedatangannya menjemput sang istri. Dia membiarkan Zaky menjemput Keana. Ya, sebenarnya Glenn masih punya kabar baik. Keana memilih dijemput sopir daripada menumpang di mobil Albert.

“Glenn, apa kau sibuk?”

Suara seseorang dari luar pintu membuat fokus Glenn kembali. Tubuhnya dia tegakkan, kemudian membuka berkas pada laptop yang



memang seharusnya dia periksa sejak tadi. Di mata Keana, Glenn tidak ingin menunjukkan kelemahan atau keraguan sedikit pun.

“Masuklah.”

Mendengar perintah itu, Keana langsung membuka pintu ruang kerja Glenn. Perempuan yang sangat memesona dalam balutan gaun malam hitam itu berhasil menyita perhatian Glenn beberapa detik. Akan tetapi, karena masih agak kesal, Glenn buru-buru mengalihkan wajah.

“Sayang, apa kau masih harus bekerja?”

“Begitulah.”

Bibir Keana sedikit maju. Sikap Glenn yang dingin seperti ini sering membuatnya kesal. Namun, dia tak menyerah begitu saja. Kakinya terus melangkah mendekati sang suami, lalu melingkarkan lengan dari belakang di leher Glenn. Rambut Keana yang tergerai menyentuh pipi Glenn. Seketika pula wangi parfum yang Keana pakai menerobos penciuman Glenn. Perlahan-lahan ketenangan lelaki itu terusik.

“Kau mau apa, Keana? Aku sedang bekerja.”



### Complicated ~ 417 ~ Glenn-Keana

“Ayolah, Glenn, istrimu sudah rapi. Apa kau tidak ingin mengobrol apa pun denganku?”

Merasa terpancing dengan ucapan Keana, perhatian Glenn dari laptop berkurang. Dia kemudian berdecak, mencoba menahan diri agar tidak menyampaikan apa yang dipikirkan sejak tadi.

Sayangnya, ketika Glenn berusaha fokus pada pekerjaannya, gangguan dari Keana juga semakin menggila. Perempuan itu terus saja memainkan jemari di dada dan leher suaminya. Sesekali Keana juga mengecup pipi Glenn dan sengaja mendesah pelan di telinga laki-laki itu. Parahnya, sekarang Keana memaksa duduk di pangkuhan Glenn. Sehingga, laki-laki berkaus putih itu tidak lagi punya cara untuk menghindar.

“Kau sengaja menggodaku, Keana,” desis Glenn sembari menatap istrinya.

Yang diajak bicara hanya tersenyum nakal. Lalu kembali melanjutkan menggoda. Laki-laki itu mengumpat dalam hati, sebelum akhirnya membela pelan paha mulus istrinya yang terpampang begitu saja. Merasa Glenn mulai



### Complicated ~ 418 ~ Glenn-Keana

luluh, Keana menyandarkan kepala di dada suaminya, sembari memeluk pinggang Glenn.

“Kita akan mengobrol.”

Keana mengangguk semangat. Kalau tidak bisa mengajak Glenn kembali ke kamar, di sini juga tidak masalah. Glenn tetap bekerja dan Keana juga tidak bosan sendiri.

“Apa tadi menyenangkan bisa berduaan dengan laki-laki di pemakaman?”

Bukannya kaget atas pernyataan suaminya, Keana malah tersenyum dan menahan tawa. Hidup bersama Glenn selama beberapa waktu, membuat Keana mulai memahami karakter suaminya. Keana paham, bukan hal yang sulit bagi Glenn untuk mengetahui aktivitas dirinya di luaran sana. Selagi tidak berbuat serong, Keana tidak akan takut jika ketahuan bertemu dengan siapa pun.

“Apakah suamiku cemburu?”

“Tidak, aku hanya bertanya.”

Lalu Glenn kembali fokus pada laptop. Ternyata jawaban dari Keana tidak seperti yang



Complicated ~ 419 ~ Glenn-Keana  
diharapkan Glenn. Laki-laki itu mengira bahwa Keana akan berbohong telah bertemu Albert.

“Aku hanya mencintaimu. Aku hanya tanpa sengaja bertemu Albert dan kami mengobrol. Itu saja.”

Ya, Glenn tahu itu. Namun, tetap saja hatinya merasa terganggu. Padahal, dia sendiri tidak mengerti mengapa harus bersikap seperti itu.

“Oh, ya, Glenn. Aku meminta Albert untuk melukisku.”

“Jangan pergi sendiri, aku akan menemanimu.”

Hati Keana bersorak gembira. Hal baik jika Glenn ikut. Siapa yang tahu kalau laki-laki itu juga mau dilukis. Sehingga, Keana dan Glenn bisa berada di dalam bingkai melalui tangan penuh keajaiban milik Albert.

“Apa kau cemburu jika aku berduaan saja dengan Albert?”

“Jangan bergurau. Untuk apa aku cemburu, Keana?”



### Complicated ~ 420 ~ Glenn-Keana

Mendongak sebentar untuk melihat ekspresi suaminya, Keana hanya mengulum senyum. Kemudian, kembali bersandar di dada Glenn.

“Karena aku bintang yang akan selalu berpijar untukmu dan sudah sepantasnya kau jaga, Glenn.”

Bintang berpijar. Glenn menarik kedua sudut bibirnya. Keana memang telah menjadi bintang di hidup Glenn. Semoga dan semoga saja cahaya itu tidak akan pernah padam.

“Ini sudah larut, kembalilah ke kamar dan tidur lebih dulu. Aku masih harus bekerja sebentar lagi.”

Sejenak Glenn memberikan perhatiannya pada Keana. Lengan terbuka perempuan itu dia sentuh pelan, disusul kecupan di kepala yang membuat Keana merasa damai. Matanya sekilas menangkap belahan dada sang istri yang sangat menggoda. Namun, Glenn menahan diri.

“Aku akan menunggumu di sini. Kau bekerja saja.”

Tidak merasa keberatan dengan Keana yang ada di pangkuannya, Glenn meneruskan



pekerjaan. Sementara itu, kantuk mulai dirasakan Keana, hingga tanpa sadar dia menutup mata dan masuk ke alam mimpi.

Sudah setengah jam berlalu, Glenn akhirnya selesai dengan laptopnya. Ketika menyadari Keana tertidur, jemari besar itu bergerak untuk menyentuh pipi lembutistrinya.

Namun, baru sebentar dia memandangi wajah damai Keana, Glenn dibuat terkejut oleh pekikan Keana yang masih terlelap.

“Tidak, Ayah! Kau bohong! Kau tidak sejaht itu, bukan?!”

Jantung Glenn memburu. Keana pasti bermimpi buruk tentang Alexander. Dengan rasa khawatir, dia mengguncang tubuh Keana sembari memanggil lantang nama perempuan itu. Setelah beberapa detik berusaha membangunkan sang istri, Keana akhirnya membuka mata dengan keadaan basah.

*Dia ... menangis!*

Keana menangkap raut cemas di wajah Glenn. Perempuan itu mengetatkan pelukannya



Complicated ~ 422 ~ Glenn-Keana  
sembari menangis. Mimpiya tadi terlalu nyata, juga sangat menyakitkan.

“Kau bermimpi buruk?” tanya Glenn pelan. Tangannya mengusap-usap rambut Keana.

“Sangat buruk, Glenn.”

Glenn membuang napas panjang. Dipeluknya Keana dengan mata terpejam.

“Ayahku tidak menyayangiku, Glenn. Dia senang bisa menjual—”

*Sstt!* Perkataan Keana dipotong oleh Glenn. Laki-laki itu tidak mengizinkan istrinya menyempurnakan kalimat yang dapat menghancurkan hati.

“Tapi itu kenyataannya, Glenn.”

Air mata Keana luruh lagi. Dia tidak menyangka pertanyaannya tadi sore akan dijawab oleh Tuhan secepat ini. Keraguannya atas sang ayah telah terjawab.

Dalam mimpi yang menyakitkan itu, Keana bisa melihat ekspresi bahagia sang ayah. Bahagia ketika melihat putrinya diseret untuk diserahkan sebagai pelunas utang. Tawa Alexander juga



Complicated ~ 423 ~ Glenn-Keana  
memenuhi ruang di tengah kehancuran hati Keana.

Tidak perlu dijabarkan, Glenn tahu Alexander sangat bejat. Namun, Keana yang hanya sebagai putri adopsi pun harus ikut merasakan. Alexander tanpa rasa bersalah menyerahkan putrinya pada laki-laki hidung belang. Sungguh, seakan tidak ada lagi kasih sayang di hatinya.

“Kau hanya harus bahagia, Keana. Lupakan semua hal yang menyakitimu. Aku bersamamu.”

Keana pernah merasakan duka dan luka yang begitu dalam. Untuk itu, Glenn tidak ingin Keana kembali merasakannya. Cukup sudah kepedihan itu. Dan semua kejadian tidak terduga hari ini, tanpa mereka sadari sebenarnya telah lebih mendekatkan hati masing-masing.



## THE PROOF



Sabtu sore yang menenangkan bagi Glenn dan Keana berada di dalam kolam belakang rumah mereka. Keduanya menikmati dingin air ditambah aktivitas berenang.

Keana yang berada di ujung kolam, sedangkan Glenn di ujung lainnya, menjerling nakal pada sang suami. Melihat tingkah istrinya, dengan senang Glenn berenang cepat untuk menghampiri Keana. Saat mereka sudah berdiri berdekatan, Glenn meraih pinggang ramping itu lalu mendaratkan satu kecupan di pipi Keana.

Wajah Keana yang selalu kemerahan setiap kali disentuh, membuat Glenn merasa itu adalah hal yang menarik.



### Complicated ~ 425 ~ Glenn-Keana

Lihatlah, bahkan sekarang Glenn menciumi leher Keana secara perlahan. Otomatis Keana berpegangan pada tangan Glenn agar tak sampai jatuh, karena hanyut dalam buaian suaminya. Laki-laki dengan sejuta pesona itu selalu saja berhasil menaklukkan istrinya.

Kharisma Glenn sungguh tidak dapat ditolak oleh siapa pun. Kesempurnaan fisik ditunjang kemapanan materi membuatnya menjadi laki-laki yang selalu didambakan para wanita. Untuk itu, bagaimana Keana bisa tenang jika suaminya tidak akan tergoda dengan wanita sempurna lainnya?

Namun, sementara waktu Keana sepertinya bisa bernapas lega. Glenn tidak menunjukkan tanda-tanda akan berpaling atau membuang dirinya, karena telah menemukan kesenangan bersama yang lain.

“Glenn,” panggil Keana lemah.

Namun, untuk beberapa saat laki-laki itu tetap menghujani leher dan dada Keana dengan kecupan. Desahan tak tertahankan lolos dari Keana. Tangannya kini bahkan mencengkeram erat lengan Glenn.



### Complicated ~ 426 ~ Glenn-Keana

Tiba-tiba, Glenn menghentikan aksinya dan memandang Keana dengan tatapan lapar. Laki-laki itu ingin melakukannya di sini, tetapi teringat sesuatu. Ada acara penting dan bisa-bisa dia terlambat jika melanjutkan permainan bersama Keana.

Perempuan dengan tatapan sayu itu sadar dirinya menginginkan lebih. Akan tetapi, dia hanya tertawa kecil dan langsung memeluk Glenn. Sepertinya Keana harus bersabar sampai mereka berdua kembali ke kamar. Jika diingat, ingin rasanya Keana tertawa kencang. Bagaimana dirinya yang polos dan lugu, kini berubah menjadi pendamba Glenn yang mampu memberikan kenyamanan di segala aspek.

“Aku ada undangan, jam tujuh nanti. Pertemuan untuk mengakrabkan diri dengan relasi-relasi bisnis. Ya, semacam pesta santai.”

“Kalau begitu, pergilah. Aku akan di rumah menunggumu, Glenn.”

Sebuah sentuhan lembut kembali dirasakan Keana pada bagian lengannya. Perempuan dengan rambut tergerai itu menyentuh balik dada suaminya dan memberikan kecupan di sana.



### Complicated ~ 427 ~ Glenn-Keana

Glenn yang sangat menikmati adegan ini, hanya sedikit menarik sudut bibir. Bersama Keana memang terasa berbeda. Bahkan, hanya sekadar berenang, sudah mampu membuat Glenn damai.

Rasanya, Glenn memang tidak perlu hiburan lagi dari perempuan lain. “Tidak, Keana.”

“Tidak?” Keana mengulang perkataan Glenn sembari menjauhkan tubuh.

“Kau ikut aku malam ini. Kita pergi bersama ke acara itu. Aku akan memperkenalkanmu sebagai Nyonya Abhivandya. “

Alis Keana hampir menyatu. Pegangannya di tangan Glenn terlepas. Dia lantas membalik tubuh sembari memainkan jemarinya. Kalimat Glenn barusan terdengar tidak bagus di telinganya. Bagaimana bisa dia pergi bersama Glenn di keramaian seperti itu?

Orang-orang akan mengenalinya sebagai istri dari pemegang saham terbesar Edelweiss Group yang kekuatannya dalam dunia bisnis tidak perlu diragukan lagi. Lalu, bagaimana jika setelah itu, orang-orang juga akan mencemooh dirinya sebab kesalahan Alexander dulu? Karena Keana sendiri



### Complicated ~ 428 ~ Glenn-Keana

tidak tahu, siapa saja yang pernah bermasalah dengan mendiang ayahnya.

Kekhawatiran dan keraguan Keana semakin besar. Dia benar-benar tidak ingin pergi ke sana.

Menangkap jelas keraguan padaistrinya, Glenn mengambil posisi di depan Keana. Secara tiba-tiba, Glenn mengangkat tubuh istrinya dan mendudukkan di tepi kolam. Sementara, dirinya masih di dalam air. Glenn lantas meraih kedua tangan Keana dan menggenggam erat. Seakan-akan mengatakan, agar jangan ada keraguan ataupun ketakutan.

“Kau ingat syarat yang aku ajukan sebelum kita menikah?”

“Pengantin rahasia?” tanya Glenn balik.

Anggukan pelan menjadi jawaban Keana. Matanya masih memandang Glenn lekat, berharap mendapat kemurahan hati laki-laki itu. Hatinya mendadak tidak tenang membayangkan orang-orang jadi tahu siapa istri Glenn. Belum lagi anggapan dan desas-desus tentang pernikahan diam-diam mereka.



### Complicated ~ 429 ~ Glenn-Keana

Apa yang akan Keana katakan jika dirinya dinilai tidak sepadan dengan sang suami?

“Hei, apa yang kau takutkan? Aku suamimu dan aku berhak mengumumkan dirimu sebagai istriku.” Keyakinan dalam kata-kata Glenn, belum membuat Keana tenang. “Dengar, Keana. Aku ingin memperkenalkanmu. Jadi, jangan menolak atau membantahku. Sekarang kembali ke kamar. Penata rambut dan riasanmu pasti sudah datang. Gaun yang akan kau pakai juga sudah aku persiapkan.”

Terbelalak kaget, Keana tidak menyangka Glenn mempersiapkan segalanya. Perlahan-lahan, rasa senang meliuk di hati Keana, mengganti keressahannya tadi. Bibirnya mengulum senyum saat Glenn melepaskan genggaman dan keluar dari kolam sambil berkata, “Istriku harus tampil sempurna, meski sebenarnya tidak perlu dibuktikan lagi.”

Keana buru-buru masuk ke rumah dan bersiap. Rambut dan wajahnya ditangani oleh tangan-tangan ahli. Ini adalah kali pertama sejak dia menikahi Glenn ada orang yang membantunya menghias diri.



### **Complicated ~ 430 ~ Glenn-Keana**

Sebelumnya, Keana selalu tampil dengan hasil riasan tangannya sendiri. Akan tetapi sekarang, seolah-olah Glenn ingin segalanya semakin sempurna dengan menyerahkan Keana pada para profesional.

Hampir satu setengah jam Keana bersiap dan akhirnya kegiatan mereka di kamar selesai. Dua orang yang tadi membantu Keana, kini telah pergi. Tinggallah Keana yang masih berdiri mengamati dirinya sendiri di cermin. Senyumannya terkembang. Ini memang sangat sempurna.

*Red dark long dress* asimetris yang melekat indah di tubuh Keana begitu menarik perhatian. Ada detail *ruffle* pada lengan kanan gaun tersebut. Pada bagian bahu kanan sampai dada juga dipercantik dengan detail kain bergelombang berwarna senada. Sementara, gaun terbelah mulai dari paha kiri Keana, hingga memampangkan jenjang dan putih kaki perempuan itu.

Glenn ikut tersenyum saat memperhatikan Keana dari ambang pintu. Semua pilihannya tidak salah. Lihatlah, rambut Keana yang dibuat *curly*, lalu diikat satu dengan posisi di bawah, kemudian dibuat sedikit mengembang, membuat Keana



### Complicated ~ 431 ~ Glenn-Keana

sangat dewasa. Tatapan rambut dan riasan yang tidak mencolok, tapi di mata Glenn telah berhasil menyita perhatiannya.

Belum lagi ketika memperhatikan lekuk tubuh Keana dari belakang, Glenn benar-benar tergoda.

Puas memperhatikan bagian atas Keana, Glenn beralih ke kaki perempuan itu. Meski hampir seluruh telapak kaki Keana tertutup oleh gaun, tetapi Glenn masih mendapat celah untuk melihat dari bagian kiri. Sebab, Keana tengah sedikit merenggangkan kaki, hingga *stiletto* bening tujuh senti yang dia kenakan, dapat dilihat Glenn.

Laki-laki itu sungguh terpesona. Keana bak Cinderella dengan sepatu kaca yang siap untuk diajak berdansa olehnya.

“Kau menyukainya?”

Keana bisa menangkap pantulan diri Glenn dari cermin. Keana sekali lagi terpesona pada laki-laki berkemeja senada dengannya ditambah jas hitam. Mata perempuan itu memandang lekat wajah laki-laki yang telah merebut hatinya. Gaya rambut *undercut* Glenn juga telah mampu menarik perhatian sang istri.



### Complicated ~ 432 ~ Glenn-Keana

Jarak mereka begitu dekat sekarang. Keduanya menyunggingkan senyum. Jantung Glenn sedikit berdebar lebih cepat, sedangkan Keana, malah sangat cepat. Jarak keduanya kemudian terkikis, karena Glenn yang memelukistrinya dari belakang. Wajahnya sengaja dia biarkan ada di bahu Keana dan oleh karena itu, Glenn bisa menikmati aroma tubuh yang sangatmemikat. Satu kecupan lalu mendarat di bahu terbuka Keana.

“Terima kasih, Glenn. Aku sangat menyukainya.”

“Aku masih punya sesuatu untukmu, Keana.”

Setelahnya, Glenn merogoh saku jas dan mengeluarkan sebuah kotak hitam. Keana semakin tidak bisa menahan senang ketika melihat kotak itu di depan matanya. Tidak peduli apa isinya, dia akan tetap senang. Karena, sebuah hadiah dari Glenn adalah bukti bahwa Keana ada dalam pikiran laki-laki itu.

“Apa itu?” selidik Keana setelah Glenn melepas pelukan mereka.



### Complicated ~ 433 ~ Glenn-Keana

Namun, Glenn tidak menjawab. Jemarinya bergerak untuk memperlihatkan pada Keana apa yang telah dia bawa.

Dan Keana ternganga saat mendapati sepasang anting dengan model *dangle* sepanjang lima senti. *Blue sapphire* kecil pada bagian atas dengan kombinasi dua rantai berhiaskan batu-batu permata kecil, membuat Keana memandang takjub. Dalam hati dia bertanya, bagaimana bisa suaminya memilihkan barang-barang yang tepat seperti ini. Selera Glenn patut diacungi jempol. Tanpa campur tangan Keana, tetapi dirinya bisa tampil sempurna malam ini.

“Terpesona?”

Keana mengangguk cepat tanpa menunggu. Glenn yang melihat reaksiistrinya, jadi ikut senang. Lalu, Glenn mulai memakaikan anting-anting tersebut, sembari berbisik,

“Aku bukannya pelit hanya memberikanmu batu sekecil biji apel ini. Tapi, aku hanya tidak mau, batu ini bersaing dengan pesonamu. Kau sangat cantik, Sayang.”

Demi apa pun, Keana hendak meledak. Hatinya penuh oleh kegembiraan. Pujian yang



### Complicated ~ 434 ~ Glenn-Keana

Glenn lontarkan sangat berarti untuk Keana. Maka, dengan letupan senang yang semakin banyak di dalam dadanya, Keana melingkarkan tangan di leher Glenn dan memberi sebuah kecupan di pipi.

Sontak Glenn tertawa kecil. Apalagi,istrinya buru-buru berlalu sambil berkata, “Terima kasih, Sayang. Tapi, cepatlah turun! Kita bisa terlambat!”

Glenn tersenyum sembari menyusul istrinya ke mobil. Kerja kerasnya dalam menyempurnakan istrinya, terlihat tidak sia-sia. Keana suka dan senang, itu saja sudah cukup bagi Glenn.

Sepasang suami-istri yang telah siap di mobil, akhirnya melaju ke tujuan. Keana berdebar, bukan karena gugup jika lupa bagaimana tata cara menghadiri pesta. Namun, dia tidak tahu bagaimana perasaannya nanti ketika Glenn memperkenalkan Keana sebagai seorang istri sah.

Tiba di pelataran hotel, Glenn segera turun dari mobil dan membukakan pintu untuk Keana.

Perempuan itu turun dari mobil secara hati-hati. Di tangan kirinya ada *clutch* berbahan *silk*



### Complicated ~ 435 ~ Glenn-Keanan

*chiffon* dengan warna senada seperti anting Keana. *Clutch* berpenampilan sederhana, tetapi tetap terkesan anggun dengan tambahan bros mutiara itu, membuat sang pemiliknya semakin berkilau malam ini. Belum lagi bahan *duchesse* satin yang merupakan perpaduan sutra dan rayon lembut, menambah kesan glamor Keana. Dan Glenn siap membawaistrinya untuk menjadi bintang malam ini di pesta.

“Apa kau gugup?” Glenn bertanya setelah Keana menggandeng lengannya. Mereka berjalan menuju ruang acara.

“Sedikit. Hanya memikirkan bagaimana reaksi rekan-rekan bisnismu.”

Sebagai balasan atas kata-kata Keana, Glenn hanya tersenyum miring dan terus melangkah pasti. Sampai mereka tiba dan pintu terbuka, yang mana memampangkan keramaian di dalam sana. Keana berusaha bersikap setenang mungkin ketika memasuki ruang dengan dekorasi dominan warna emas dan putih.

Orang-orang mulai menyapa Glenn dan bertanya siapa yang ada di sebelah laki-laki itu.



### Complicated ~ 436 ~ Glenn-Keana

Dengan penuh percaya diri dia menjawab, “Perkenalkan, dia adalah istriku.”

Semua orang terkejut dan menyalami Keana penuh sopan santun juga hormat. Namun, tanpa terduga Glenn berbisik ketika istrinya masih sibuk menjawab pertanyaan beberapa orang.

“Selamat, Sayang. Kau tidak lagi menjadi pengantin rahasiaku.”



Beberapa pekan setelah makan malam yang akhirnya menguak status Keana sebagai istri Glenn, kehidupan perempuan itu cukup berubah.

Hampir setiap hari dia menerima undangan makan siang atau makan malam bersama dengan istri dari relasi-relasi Glenn. Tak jarang, Keana juga mendapat hadiah yang dikirim ke butiknya. Semua itu sebagai tanda dan bukti dirinya diakui sebagai istri pemimpin grup ternama.

Keana hanya sesekali tertawa geli, karena merasa tidak menyangka semua itu akan terjadi padanya. Dia kira akan selamanya menjadi pengantin rahasia, selalu bersembunyi dari status yang sesungguhnya. Ternyata, Glenn dengan



### Complicated ~ 437 ~ Glenn-Keana

kesadaran penuh yang akhirnya mengumumkan tentang pernikahan mereka. Sebuah bukti bahwa sebenarnya Keana mulai mendapat tempat di hati laki-laki itu.

Lain Keana, lain juga dengan laki-laki itu. Glenn sampai sekarang masih sering mendapat pertanyaan kapan dirinya menikah. Rekan-rekan bisnisnya merasa tidak terima, karena laki-laki itu tak menggelar acara mewah di hari pentingnya. Apa mau dikata, Glenn tidak terlalu menanggapi ucapan mereka. Sesekali hanya melontarkan jawaban sekadarnya saja.

Namun, diam-diam Glenn juga memikirkan tentang membuat acara besar-besaran untuk merayakan pernikahannya dengan Keana. Entah akan terealisasi atau hanya menjadi khayalan sementara saja.

“Kami sudah datang, Tuan.”

Glenn memberi kode pada Shine untuk meninggalkan dirinya bersama seorang pemimpin perusahaan yang baru saja tiba di ruangannya. Shine membungkuk hormat, lalu meninggalkan ruangan Glenn. Kini, dua laki-laki yang memiliki derajat setara, tengah saling tatap.



Complicated ~ 438 ~ Glenn-Keana  
“Duduklah, Tuan Milky.”

Glenn mempersilakan laki-laki itu sembari melangkah mendekat. Keduanya lantas duduk berseberangan di sofa.

“Aku tidak ingin berbasa-basi, Tuan Glenn. Setelah malam pesta itu, aku merenungkan proposal yang kau ajukan beberapa waktu lalu. Aku menerimanya.”

Kegembiraan yang luar biasa berusaha Glenn tahan. Sikapnya harus tetap terjaga di hadapan Milky. Tawaran kerja sama Glenn akhirnya diterima. Ini adalah sesuatu yang luar biasa, mengingat perusahaan Milky adalah salah satu yang berpengaruh di negara ini.

“Ini kabar yang luar biasa. Kita bisa segera merayakannya malam ini.”

Milky tersenyum miring sembari membenarkan posisi duduknya menjadi lebih tegak. Tangannya memainkan rambut, yang malah menimbulkan curiga bagi Glenn. Gelagat Milky terbaca oleh Glenn seperti orang yang tengah bermain-main. Namun, Glenn menahan diri, mengingat batasannya yang tetap harus bersikap baik.



“Tapi, aku punya syarat. Sepertinya sangat mudah untuk kau kabulkan, Tuan Glenn.”

Glenn mengembuskan napas panjang. Sudah dia duga segalanya tidak akan semudah dalam bayangan. Bisnis tetaplah bisnis, sering kali harus ada campur tangan keuntungan dari aspek lain di dalamnya. Memang bukan yang pertama untuk Glenn. Laki-laki itu sudah biasa memberi sejumlah lahan atau properti sebagai syarat kerja sama dengan calon rekannya. Kali ini, entah apa yang akan diminta Milky.

“Katakan apa maumu.”

“Biarkan istrimu bersamaku semalam. Maka—”

“Berengsek!”

Glenn bangkit dari duduk dan memotong kalimat Milky. Wajah laki-laki itu merah dengan rahang mengeras. Melihat reaksi Milky yang biasa saja, Glenn kian geram. Laki-laki itu telah siap jika harus menyobek mulut terkutuk Milky.

“Tenanglah, Tuan Glenn. Apa masalahmu? Aku tahu kau tidak sungguh-sungguh mencintai



Complicated ~ 440 ~ Glenn-Keana

istrimu. Jadi, sepertinya permintaanku tidak ada yang salah.”

Tanpa kata-kata, Glenn berjalan cepat ke arah Milky dan seketika menarik dasi laki-laki itu, hingga Milky berdiri. Tindakan Glenn menimbulkan kesakitan untuk lawannya, sebab dasi itu terus menekan leher Milky. Lalu, sebuah pukulan di hidung melayang untuk laki-laki berwajah oriental itu. Darah segar mengalir dari sana, membuat Glenn semakin terbakar.

Sementara, Milky tidak menyangka bahwa Glenn akan semarah ini. “Kita bisa bicara dulu.”

Persetan dengan ajakan bicara, yang ada Glenn menggerakkan sikunya untuk menyerang dada Milky. Laki-laki itu terhuyung, karena Glenn melepas tarikannya pada dasi. Namun, belum sempat Milky berdiri sempurna, sekali lagi Glenn memberi hadiah sebuah tendangan yang tepat mengenai perut.

Milky benar-benar jatuh kali ini dan masih tanpa ampun, Glenn duduk di atas perut lawannya. Satu pukulan di wajah, dua, tiga, dan entah sudah berapa pukulan, Glenn belum lelah juga. Keringat terus bercucuran dari dahi Glenn



Complicated ~ 41 ~ Glenn-Keana  
dan rambutnya acak-acakan. Habis-habisan dirinya memukul orang demi membela Keana.

Dada Glenn memburu hebat. Seluruh tubuhnya gemetar. Wajahnya terasa panas, seperti tengah dikelilingi api. Ini bukan karena dia kelelahan menghajar Milky, tetapi ada rasa tidak terima mendengar Keana dijadikan syarat bisnis.

Napas Glenn yang tak beraturan, menandakan dirinya benar-benar emosi. Dia bahkan ingin menyobek mulut Milky, sebelum dirinya sadar kalau sang lawan telah tak berdaya. Dapat Glenn lihat lebam di seluruh wajah laki-laki itu. Belum lagi darah yang mengalir dari pelipis dan hidung.

Dengan rasa muak, Glenn bangkit dan menendang laki-laki itu. Milky hanya mampu mengerang tanpa dapat membuka mata.

Sementara, Glenn memanggil Shine untuk membereskan tubuh Milky. Dia lalu menyandarkan diri di kursi sembari berusaha menjernihkan pikiran. Jika tak dibatasi, bisa saja Glenn membunuh seseorang tadi. Tangannya yang masih mengepal, serasa perlu pelampiasan lagi. Namun, urung dia lakukan. Dia harus tenang,



### Complicated ~ 442 ~ Glenn-Keana

meski ada rasa bersalah yang kini menyelusup ke hati. Milky bisa mengenal Keana dari pesta malam itu.

Glenn menyadari akan ada banyak mata yang jatuh hati padaistrinya, tetapi tidak ada dalam prediksi Glenn akan ada yang menginginkan tubuh Keana.

Glenn mengerang marah sambil menggebrak meja. Keputusannya untuk tidak lagi menjadikan Keana sebagai pengantin rahasia ternyata menimbulkan masalah. Matanya terpejam erat dengan keadaan dahi menempel meja. Sekarang dia baru merasakan perih pada buku-buku kedua tangannya. Di sana juga tampak lebam, tetapi Glenn seakan tidak peduli.

Sebuah suara kemudian berhasil kembali membuat Glenn menegakkan kepala.

“Aku sudah membereskannya, Tuan. Tapi, tangan Anda juga perlu dirawat.”

“Aku tidak apa-apa, Shine,” jawab Glenn sembari memperhatikan sejenak tangannya.

Tanpa berani membantah, Shine berjalan mendekati Glenn. Ada keraguan di wajah pemuda



### Complicated ~ 443 ~ Glenn-Keana

itu. Haruskah dia mengatakannya? Namun, melihat keadaan Glenn yang tidak baik-baik saja, Shine berniat urung. Dia sudah akan berpamitan, tetapi Glenn mencegah dengan sebuah pertanyaan.

“Ada berita apa?”

Shine ingin berbohong, tetapi jelas akan mustahil. Maka, dengan berat hati berita itu disampaikannya. Glenn yang mendengarkan hanya memberi respons sebuah anggukan. Lalu segera bangkit setelah merapikan meja kerjanya. Shine terpaku menatap sang tuan. Otaknya tidak mampu menerka, apakah Glenn memutuskan untuk pulang atau menyelesaikan satu urusan lagi.

“Kita pergi sekarang, Shine.”

Tidak terkejut, Shine hanya buru-buru mengikuti langkah lebar Glenn, hingga memasuki mobil. Berada beberapa meter di depan sang tuan, Shine sudah bisa merasakan aura mematikan itu.

Habislah sudah seseorang yang sebentar lagi akan mereka temui. Keadaan hati Glenn yang tidak baik-baik saja, bisa jadi membuat dirinya semakin membabi-butta. Bisa Shine tangkap dari



### Complicated ~ 44 ~ Glenn-Keana

kaca depan mobil, bahwa di mata Glenn masih ada sorot kemarahan.

Shine adalah orang terpercaya Glenn, tentu saja dia tahu apa yang telah terjadi di kantor tadi. Sehingga, dia harus mengurus tubuh Milky dan membawanya ke lobi, hingga si sopir datang.

Hampir membelah jalanan selama dua jam, mereka kini tiba di sebuah gedung tua tidak terurus. Halaman bangunan tersebut dipenuhi rerumputan tinggi dengan keadaan lingkungan yang sunyi. Tidak ada penduduk atau rumah dan kegiatan lainnya di sekitar sini. Sebuah tempat strategis untuk melakukan hal ilegal; membunuh seseorang.

Laki-laki berpakaian formal dengan *brand* terkenal itu langsung turun dari mobil tanpa menunggu sang asisten membukakan pintu. Glenn berjalan cepat melewati pintu usang yang dipenuhi oleh tanaman merambat. Tiba di ruang besar dengan keadaan pengap dan kotor, Glenn mendapati pemandangan yang diharapkan. Seorang pria berumur sekitar empat puluh tahun tengah terkapar di lantai dengan keadaan lebam di



### Complicated ~ 445 ~ Glenn-Keana

seluruh wajah. Dari hidung dan bibir laki-laki itu mengalir darah segar.

Langkah Glenn kian dekat dengan laki-laki yang hampir kehilangan seluruh kesadarannya. Dan ketika Glenn telah berdiri sangat dekat, kaki kanannya mendarat di perut laki-laki itu secara kasar, ditambah gerakan memutar. Seketika erangan memenuhi ruang. Shine dan para anak buahnya hanya memperhatikan tanpa ada yang berani bersuara. Semua berdiri di belakang Glenn dengan ketegangan di hati masing-masing. Berharap apa yang mereka kerjakan tidak ada yang salah. Sehingga, tidak ada yang perlu merasakan kemarahan Glenn.

“Tu-tuan, ampuni aku ....”

Desisan laki-laki itu semakin membuat Glenn muak. Kalau saja suasana hatinya tidak terlalu buruk, sudah pasti dia akan bersemangat untuk menghajar orang yang tengah diinjaknya. Glenn kehilangan gairah untuk menambah lebam di wajah ataupun tubuh laki-laki itu. Injakan kasar dan menyakitkan di perut dan dada, sudah cukup untuk bagian Glenn kali ini. Melihat korbannya



**Complicated ~ 46 ~ Glenn-Keana**  
mengerang sedikit tidaknya sudah mampu memuaskan Glenn.

“Melakukan penyerangan di rumahku, berniat membunuhku, lalu akhirnya melukai istriku. Kau masih berharap aku mengampunimu?”

Suara pelan, tapi dengan intonasi tajam dan penuh penekanan Glenn berhasil menghapus harapan lelaki yang tengah kesakitan itu. Mata Glenn yang kelam, menandakan dirinya tidak akan mau berdamai dengan syarat apa pun.

Sejak peristiwa penyerangan di rumahnya yang berujung Keana terluka, Glenn sudah memutuskan tidak akan mengampuni dalang di balik kejadian itu. Hari ini, Shine mendapat kesempatan bagus untuk menculik orang tersebut dari rumahnya sebelum dia melakukan penerbangan ke luar kota demi mencari pinjaman untuk perusahaannya.

“Tu-tuan, tolong ....”

Glenn tidak tahan lagi, maka dengan sekali lagi pijakan kasar, kakinya mendarat di perut itu. Glenn tersenyum miring mendapati reaksi korban yang meringis dan berteriak-teriak.



### Complicated ~ 4/7 ~ Glenn-Keana

Namun, emosinya belum reda hingga dia berkata, “Patahkan lehernya, Shine!”

Belum sempat Shine menyanggupi perintah Glenn, sebuah suara lebih dulu menggema memenuhi ruang. Sontak semua orang membalik tubuh, serta mendapati seorang perempuan dengan wajah pucat berdiri beberapa meter dari mereka. Keana menggeleng tidak percaya, ketika matanya bersirobok dengan Glenn. Dan tanpa pikir panjang, Glenn segera berlari untuk menghampiri Keana. Sayangnya, perempuan itu ikut berlari untuk keluar dari gedung.

“Kau berengsek, Glenn!” teriak Keana sembari berlari.

Glenn yang berada di belakangnya secepat mungkin meraih tangan Keana, hingga berhasil. Langkah perempuan itu terhenti di halaman gedung. Keduanya terengah-engah dan masih belum bertatapan.

“Bagaimana kau bisa ada di sini?

“Lucu sekali pertanyaanmu, Glenn. Apa itu penting di saat kau menyuruh orang untuk mematahkan leher manusia?”



### Complicated ~ 448 ~ Glenn-Keana

Glenn menghela napas panjang. Tangannya semakin erat memegangi Keana, lalu kakinya bergerak agar bisa berdiri di hadapan sang istri. Bisa diterka dari wajah pucat dan bulir-bulir keringat di dahi Keana, kalau istrinya tegang atau bahkan ketakutan. Belum lagi tatapan penuh kebencian dan jijik.

“Dia berengsek, Keana. Aku hanya menghukumnya.”

Keana menggeleng lagi. Dia tak habis pikir bisa menikahi laki-laki kejam seperti Glenn. Apa yang dilihat Keana hari ini adalah sisi lain suaminya yang tidak dia ketahui. Seorang pimpinan grup yang ternyata orang tanpa belas kasih. Keana sungguh tidak percaya ini. Hatinya terasa perih melihat laki-laki yang dia cintai tega sekasar itu pada orang lain.

“Dua kali dalam sehari, Glenn. Mereka yang berengsek atau kau?”

Glenn tercengang. Tatapannya berubah jadi tanda tanya. Keana tahu kejadian di kantor tadi, yang berarti dia dibuntuti sejak awal. Namun, Glenn merasa tidak melakukan kesalahan. Dia hanya menghukum orang-orang tidak tahu diri.



### Complicated ~ 449 ~ Glenn-Keana

Orang yang telah membuat darah Glenn mendidih dan membangkitkan sisi kejam, karena berhubungan dengan Keana.

“Mereka yang salah.”

Keana melepaskan paksa dirinya dari tangan Glenn dengan emosi luar biasa. Hatinya panas mendengar pembelaan Glenn. Keana merasa tidak cukup bodoh untuk menutup mata dari semua fakta yang ada. Laki-laki di hadapannya telah menyiksa orang sebanyak dua kali hari ini.

Ketegangan Keana bahkan belum sepenuhnya menguap setelah melihat Shine membawa Milky dari ruangan Glenn. Dan sekarang Keana melihat lagi, suaminya tanpa perasaan ingin mematahkan leher orang.

“Aku menyesal percaya padamu, Glenn! Aku membencimu!”

Keana berlari hendak menuju mobil yang dia kendari sendiri. Matanya terasa panas. Air mata hendak jatuh sebab kecewa yang Keana simpan. Dia ingin marah dan mencaci Glenn lebih banyak lagi, hanya saja hatinya berkata untuk pulang. Namun, ketika langkahnya belum mencapai



### Complicated ~ 450 ~ Glenn-Keana

kendaraan roda empat itu, gerakannya tiba-tiba berhenti mendengar suara Glenn.

“Bagus sekali, Keana. Laki-laki yang tadi di kantorku ingin tidur denganmu semalam. Aku membelamu dan kau menyalahkanku. Aku bahkan sempat berpikir, mengajakmu ke pesta malam itu adalah sebuah kesalahan. Laki-laki yang di dalam sana, adalah otak dari penyerangan di rumahku waktu itu. Kau terluka, aku membala rasa sakitmu, dan kau mengatakan aku berengsek? Luar biasa!”

Tepuk tangan kemirisan yang Keana dengar dari Glenn saat ini benar-benar mengiris hatinya. Tubuh itu membalik, lalu mendapati sang suami berdiri dengan senyum sinis.

Raut wajah Glenn yang tidak ramah serta sorot mata tidak tergambarkan, telah berhasil membuat Keana dikelilingi rasa bersalah. Emosi perempuan itu mendadak sirna dan kakinya bergetar. Apa yang telah dikatakannya barusan, jelas menyakiti hati Glenn. Padahal, laki-laki gagah itu hanya memberikan sebuah bukti, kalau tidak ada yang bisa menyakiti Keana-nya.



### Complicated ~ 451 ~ Glenn-Keana

Sementara Keana? Dia dengan mudahnya menghakimi Glenn.

“Glenn, maafkan aku.”

Hati Glenn telanjur pedih. Maka, dengan sisa amarah yang dia punya, wajahnya berpaling dari Keana lalu segera masuk ke mobilnya sendiri dan meninggalkan perempuan itu tanpa kata-kata. Keana memandang kepergian mobil suaminya sembari memegangi dada. Keana juga merasakan perih. Tak dia sangka, Glenn terlalu peduli padanya. Glenn bahkan membuktikan betapa berharganya Keana tanpa harus mengumbar kalimat manis. Terkadang, lisan memang seenaknya saja menghakimi, tanpa mau mendengar pertimbangan dari hati.





## A FACT

Ketika hati dan fisik lelah, sebenarnya yang diperlukan hanyalah sebuah senyum tulus dari dia yang selalu di sisi.

Sayangnya, Glenn terlalu kesal untuk membayangkan wajah manis Keana agar sakit di tangannya berangsur pergi. Laki-laki itu hanya memejamkan mata sembari menikmati hangat air di bawah *shower* menyala. Itu cukup membuatnya sedikit nyaman.

Kepala Glenn tak bisa mengusir reaksi Keana ketika tahu dirinya menyiksa dua orang. Perempuan itu, sesukanya saja mencaci suaminya tanpa menanyakan apa yang terjadi lebih dulu. Sehingga, dia murka dan memilih meninggalkanistrinya begitu saja.



### Complicated ~ 453 ~ Glenn-Keana

Ada perih, pedih, dan segumpal kecewa yang dirasakan laki-laki rupawan itu. Jika tahu istrinya akan memaki seperti tadi, mungkin dia biarkan saja Milky melakukan apa yang dia mau. Tiba-tiba Glenn mengerang dan memukul dinding kamar mandi. Meski hati masih marah, tetapi dia tak boleh membiarkan pikiran kotor menguasainya.

“Glenn.”

Wajah Glenn berpaling ke arah pintu dan menemukan Keana berdiri di sana hanya dengan pakaian dalam. Cepat-cepat laki-laki itu berpaling, lalu mematikan *shower*. Acara mandinya telah berakhir, tetapi itu sebelum Keana kembali menyalaikan *shower* dan membuat tubuh keduanya basah. Jemari lembut menari-nari di dada Glenn.

Namun, laki-laki itu berusaha tak acuh dengan memejamkan mata. Sengaja juga agar tidak bertatapan dengan mata menggoda sang istri.

“Maafkan aku, Sayang,” mohon Keana dengan suara rendah.

Tubuhnya kemudian merapat dengan Glenn. Sentuhan penuh rasa dan kelembutan dia tebarkan untuk sang suami. Namun, Glenn masih membeku.



### Complicated ~ 454 ~ Glenn-Keana

Tidak ada reaksi atas apa yang dilakukan perempuan itu.

Keana yang sadar bahwa Glenn masih kesal, tetap tidak menyerah. Dirabanya dada sang suami, lalu sengaja mengecup lama, hingga meninggalkan bekas kemerahan. Laki-laki yang tengah digoda itu mendengkus. Istrinya memang sangat pandai menguji kesabaran.

“Kau mandi saja. Aku sudah selesai.”

Belum sempat Glenn bergerak, Keana sudah lebih dulu mengetarkan pelukan. Kalau laki-laki itu mau, bisa saja dia memaksa dan mendorong Keana, tetapi yang dia lakukan sekarang adalah tetap diam. Terserah Keana mau berbuat apa. Bahkan, ketika dia meminta sang suami untuk membantu melepaskan bra dan memandikannya, Glenn menurut. Meskipun sebenarnya jiwa Glenn telah bergejolak.

“Kau sama sekali tidak bicara, Glenn.”

Masih enggan mengeluarkan kata, Glenn melenggang pergi begitu saja setelah Keana selesai mandi. Terlalu lama berduaan dalam keadaan tanpa busana, berakibat tidak baik bagi Glenn yang belum mau berdamai dengan istrinya. Harga dirinya tak



Complicated ~ 455 ~ Glenn-Keana

akan mau diruntuhkan hanya dengan sebuah permohonan maaf.

Menyaksikan kepergian suaminya, Keana tersenyum pasrah. Lalu sebuah ide muncul di benaknya. Buru-buru dia keluar dari kamar mandi dan berpakaian. Dia akan memasak sesuatu untuk Glenn. Karena amarah sering kali terlupakan jika lidah termanjakan. Keluar dari *walk in closet*, Keana menemukan Glenn tengah bersandar di bahu ranjang sembari memainkan ponsel.

Tanpa kata, perempuan itu meninggalkan kamar dan segera ke dapur. Dia meminta bantuan Meilda dan Linda untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan dimasak sebagai menu utama. Lalu menyuruh semua asisten rumah untuk kembali ke paviliun belakang. Karena, Keana ingin berduaan saja bersama Glenn saat makan, tanpa ada orang lain di sekitar mereka.

Hampir empat puluh lima menit berkutat dengan segala peralatan dapur, Keana menyajikan steik salmon *creamy* di meja makan. Dan tepat saat Glenn baru sampai di sana. Laki-laki itu memandangistrinya dengan dahi mengerut, tetapi tetap tidak mengeluarkan suara. Segera, dia menarik kursi yang disusul Keana.



### Complicated ~ 456 ~ Glenn-Keana

“Aku menyuruh semua orang untuk istirahat. Jika kau memerlukan sesuatu, aku akan mengambilkannya.”

Tidak ada sahutan dari Glenn. Dia fokus menatap steik di hadapannya dengan rasa heran dan mengabaikan makanan pembukanya. Tatapan makanan utama di piring kali ini tidak seperti biasa, lebih berantakan dan entah bagaimana dengan rasanya.

Keana berusaha menahan diri setelah menangkap raut keraguan di wajah Glenn yang tengah memegang garpu dan pisau. Jika Keana mengatakan itu adalah hasil masaknya, bisa jadi sang suami enggan untuk mencicipi. Dia menunggu dengan sabar sampai akhirnya Glenn mengunyah sepotong salmon kecil dan menelannya.

“Apakah enak?” tanya Keana antusias.

“Enak, meski tampilannya cukup berantakan.”

Glenn menjawab tanpa menatap Keana dan kembali menikmati steiknya. Senyum di wajah perempuan itu terbit. Tidak sia-sia lelahnya memasak di dapur tadi. Melihat sang suami makan dengan lahap adalah yang terpenting bagi perempuan bercelana pendek itu. Dengan begini, kesempatan



### Complicated ~ 457 ~ Glenn-Keana

untuk meluluhkan hati laki-laki pencuri hatinya pasti akan lebih mudah.

“Aku yang memasak,” ucap Keana pelan, lalu mulai menyantap makanannya.

Tiba-tiba Glenn menghentikan gerakan tangannya, lalu meletakkan peralatan makan, dan meraih gelas untuk meneguk airnya. Rasanya dia ingin mengulang waktu agar tidak memuji masakan Keana. Dia masih marah!

Sayangnya, semua sudah terlambat. Tatapannya sekilas pada Keana yang tengah tersenyum puas juga rasanya percuma saja. Glenn mengumpat dalam hati. Menyayangkan bahwa dia menyukai steik itu, tetapi enggan memakannya lagi setelah tahu siapa koki sebenarnya. Wajahnya yang bertambah kaku tak bisa disembunyikan lagi.

“Kau tidak menghabiskannya? Bukankah katamu itu enak?” sindir Keana dengan tawa tertahan. Perempuan itu lantas bangkit setelah menjepit salmon di antara gigi atas dan bawah. Kakinya tertuju pada Glenn yang tengah menatap Keana penuh tanya. Lalu tanpa aba-aba, Keana menyentuh bibir bawah Glenn dan sedikit menarik turun. Mata Glenn



### Complicated ~ 458 ~ Glenn-Keana

terbelalak atas apa yang istrinya lakukan setelah itu. Bibir mereka menyatu!

Namun, bukan itu yang mengejutkan Glenn. Melainkan, cara Keana menuapinya dengan bibir.

“Kunyah dan telan,” perintah Keana diiringi kedipan manja dan ekspresi menggoda.

Setelah menelan habis makanan, Glenn meraih pinggang Keana dan membuat perempuan itu terduduk di pangkuannya. Tatapan Glenn begitu mengintimidasi, bahkan seakan tengah menelanjangi sang istri. Reaksi perempuan itu yang malah tersenyum menggoda tanpa rasa takut, membuat Glenn setengah geram dan berhasrat.

“Aku harus menghukummu, Keana.”

Lalu satu tangan Glenn bergerak ke balik baju sang istri, mencari sesuatu yang selalu menyenangkan untuk dia pegang. Sementara, matanya tetap memandang Keana dengan tajam. Namun, gerakan Glenn terhenti ketika istrinya berbisik sembari mencondongkan tubuh.

“Mari bercinta di meja, Sayang, tapi habiskan dulu makan malam kita.”



Mendadak amarah Glenn kembali menguap, karena sebuah kecupan lembut di bibirnya. Keana memang sangat menggoda. Maka untuk itu, mereka benar-benar kembali melanjutkan makan dengan Keana yang tetap berada di pangkuan Glenn. Laki-laki itu menuyapi istrinya dengan telaten.

“Aku minta maaf, aku menyesal. Tadinya aku hanya ingin menemuimu di kantor,” kata Keana setelah makan malam mereka selesai. Kepalanya menyandar pada dada Glenn, sedangkan tangannya melingkar di pinggang laki-laki itu.

Kecerobohan yang dia lakukan hari ini bisa saja berujung petaka. Siapa yang tahu hati dingin suaminya enggan mengampuni dan malah mengusir Keana pergi dari rumah. Ketakutan Keana bukan karena tidak akan lagi tinggal di rumah mewah. Akan tetapi, kehilangan cinta sekalus satu-satunya alasan dia masih ada di muka bumi, tidak akan bisa dia tanggung.

Mendengar permohonan maaf tulus, hati Glenn sedikit tersentuh. Dibelainya punggung Keana dan mengecup lembut kepala perempuan itu. Dalam posisi ini, Glenn mencoba mengerti apa yang dirasakan istrinya. Tidak mudah menerima suatu



### Complicated ~ 460 ~ Glenn-Keana

tindak kejahatan yang berlangsung di depan mata sendiri.

Tiba-tiba Glenn mengerutkan kening, teringat sesuatu. Keana baru melihat dirinya memukul orang sudah semurka itu, bagaimana jika dia mengetahui hal lainnya?

“Glenn.”

Panggilan mesra Keana mengalihkan fokus Glenn. Perempuan itu mendongak dan manik mereka bertemu. Glenn mengembuskan napas panjang, sebelum akhirnya mendudukkan perempuan itu di meja. Biarlah dia lupakan apa yang masih jadi misteri di antara dirinya dan Keana. Karena yang dia inginkan saat ini, bercinta hingga puas, mungkin juga mencoba seluruh sudut rumah bersama Keana.

“Sebaiknya kita obati dulu tanganmu.”

“Bercinta denganmu adalah obat untukku, Keana.”

Dan malam panjang mereka resmi dimulai.



Nyatanya, menghabiskan hari bersama dia yang tercinta waktu serasa cepat berlalu. Dalam



### Complicated ~ 461 ~ Glenn-Keana

kebersamaan yang dihiasi tawa dan tangis, ada sebuah harapan jika itu adalah keabadian. Sesuatu yang kekal bersamanya, hingga tidak ada masa perpisahan itu terjadi. Dan waktu akan terasa berbeda, ketika kebiasaan bersama yang terkasih mengalami perubahan.

Seperti Keana yang tengah berdiri di balkon kamar sembari memejamkan mata. Dia merasa ada bagian dalam dirinya yang hilang. Ada sesuatu yang tengah pergi.

Sudah dua minggu waktunya bersama Glenn berkurang. Laki-laki itu sering pulang larut dan pergi di saat Keana belum membuka mata. Jika dihubungi melalui ponsel, Glenn tak selalu menjawab, membuat Keana geram sendiri karena menahan racun rindu.

Bahkan sekarang dirinya telah dilanda kantuk luar biasa, setelah menunggu Glenn hingga lewat tengah malam. Dan sekali lagi Keana harus merelakan matanya tak dapat menangkap bayang Glenn sebelum terlelap.

Pintu kamar terbuka perlahan. Glenn mendapatiistrinya tertidur dengan gaun malam merah muda yang memampangkan paha mulusnya. Glenn meneguk ludah dalam, lalu menaikkan selimut hingga



### **Complicated ~ 462 ~ Glenn-Keana**

sedada istrinya. Hasrat bercintanya harus diredam sekali lagi. Dia tak ingin membangunkan Keana hanya untuk memenuhi kepuasan batin.

Namun, Glenn juga belum bisa menjalani hari-hari normal dengan banyak waktu di malam hari bersama istrinya. Proyek besar yang dia tangani, mengharuskan Glenn menjadi lebih sibuk. Sering juga dia ke luar kota di pagi buta dan kembali lagi di malam hari.

Setelah laki-laki itu mandi, dia berbaring dan menatap teduh wajah Keana. Dikecupnya sekilas kening Keana, sebelum dia ikut memejamkan mata. Dan keduanya terlelap hingga fajar, tetapi ketika Keana membuka mata, lagi-lagi dia tak mendapatkan Glenn di sisinya. Hanya saja kali ini laki-laki itu meninggalkan sebuah pesan di samping Keana.

*Banyak yang harus kuurus. Jaga kesehatanmu dengan baik.*

Keana mendesah sembari mendekap kertas putih itu. Seandainya di sana juga tertulis kata cinta, pasti dia akan sangat senang. Namun, Keana bisa apa selain menahan diri, karena Glenn yang belum juga mencintainya?



### **Complicated ~ 463 ~ Glenn-Keana**

Setelah hari itu, ternyata hari-hari Keana masih sama. Glenn-nya selalu pulang larut. Hati itu semakin tersiksa atas kerinduan yang tak bertepi selama hampir sebulan. Bahkan karena terlalu mencemaskan hubungannya dengan Glenn, pikiran buruk mulai merajai Keana.

*Mungkinkah dia bosan denganku?*

*Apa dia selalu pulang larut, karena menemukan perempuan yang lebih menarik?*

*Apa dia bercinta dengan perempuan lain dan tidak mau menyentuhku lagi?*

*Argh! Aku benci pikiranku!*

Keana benar-benar tak bisa berpikir jernih. Otak dan hatinya lelah. Dia sangat menginginkan Glenn. Namun, hingga pukul dua dini hari, laki-laki itu belum pulang juga. Dan pada akhirnya Keana memilih untuk memejamkan mata.

Selang beberapa menit saat dirinya belum benar-benar terlelap, dia mendengar langkah kaki mendekat. Keana membuka sedikit matanya dan menemukan Glenn tengah berjalan ke arah *walk in closet* yang juga langsung terhubung dengan kamar mandi. Keana bertekad dan menunggu laki-laki itu



### Complicated ~ 464 ~ Glenn-Keana

untuk mencari tahu atas keresahannya. Lagi pula hari ini adalah *weekend*. Dia bebas bangun siang tanpa harus pergi bekerja.

Lima belas menit berlalu, Glenn naik ke ranjang dan mengecup sekilas kening Keana. Perempuan itu menahan senyum agar tidak ketahuan oleh Glenn. Dia harus tetap berpura-pura tidur dan memastikan Glenn terlelap.

Ketika Keana merasa Glenn sungguh tidak sadar lagi, dia turun dari ranjang dengan hati-hati. Kakinya mengendap-endap agar tidak terdengar langkah yang dapat membangunkan Glenn. Perempuan itu menuju nakas di sisi sang suami, lalu meraih ponsel Glenn dengan kebimbangan.

Keana tahu ini perbuatan tidak baik, karena privasi suaminya dilanggar. Namun, rasa penasaran juga keresahan itu harus dia musnahkan dengan melihat riwayat pesan yang mungkin saja Glenn kirim pada banyak perempuan.

Jantung Keana berdetak tak keruan ketika kembali ke sisi ranjang miliknya. Dia terduduk di tepian dengan ponsel Glenn dalam genggaman. Sejenak batinnya berperang, antara benar dan salah. Akan tetapi, perempuan itu menguatkan tekad.



### Complicated ~ 465 ~ Glenn-Keana

Jemarinya lantas menekan tombol pengunci yang dapat menyalakan layar. Lalu kesialan terjadi. Keana bahkan tidak tahu *pass code* ponsel suaminya.

“Ck! Menyebalkan!” Perempuan itu mendesis, lalu menggigit bibir bawahnya pelan sembari berpikir.

Dan akhirnya Keana mencoba tanggal serta bulan lahir Glenn, ternyata salah. Perempuan bergaun malam dengan warna keemasan mendesah kecewa. Mungkinkah tanggal kematian orang tua Glenn? Namun, Keana sungguh tidak tahu.

Setelah berpikir dan berpikir, Keana mencoba tanggal pernikahan mereka, tetap gagal. Hampir frustrasi, dia akan mencoba sekali lagi dengan empat digit kombinasi tanggal pertemuan mereka dan pernikahan. Ternyata ... berhasil!

Senyum semringah Keana dalam temaram cahaya kamar sungguh terlihat. Bergegas, dia memeriksa log panggilan dan pesan Glenn. Ada banyak panggilan tidak terjawab dan pesan tidak terbalas dari nama-nama perempuan. Tiba-tiba, Keana tercengang ketika membuka sebuah pesan dengan nama Liora.

**Liora:**



Complicated ~ 466 ~ Glenn-Keana

Glenn, apa kau tidak merindukanku?

Bukankah sudah lama kita tidak bertemu?

*Aku sudah pensiun menjadi petualang ranjang. Nikmati uang terakhir dariku, Liora.*

Balasan pesan Glenn disertai bukti transfer sejumlah uang membuat Keana tersenyum senang dengan hati yang hendak meledak gembira. Pasalnya, Glenn mengirimkan pesan itu saat mereka sedang berbulan madu. Yang mana artinya, Glenn sudah lama tidak bercinta dengan perempuan lain.

Meski tindakan Keana salah, tetapi dia mendapatkan sebuah fakta yang semakin meyakinkan dirinya. Kalau dia mulai mendapat tempat di hati Glenn, meski tidak yakin sudah seberapa banyak.



## HEART TO HEART



Ketika cinta berhasil menyentuh hati, yakinlah hari-harimu akan jadi lebih baik. Itu yang Keana rasakan sekarang. Dalam keadaan masih menggenggam ponsel Glenn, pikirannya mengawang. Bahagianya sudah kelewatan saat tahu *pass code* Glenn, lalu ditambah balasan pesan untuk perempuan bernama Liora. Jika bisa meminta, Keana ingin kebahagiaannya bersama Glenn tak akan pernah pudar.

“Apa kau sudah puas melihat ponselku?”

Keana hendak terlonjak dari ranjang dengan wajah memucat. Glenn bangun dan tengah memeluknya erat dari belakang. Perempuan itu mulai bernapas tak beraturan, saat sang suami meletakkan



### Complicated ~ 468 ~ Glenn-Keana

kepala di bahunya sembari mengembuskan napas perlahan.

Entah bagaimana bisa dia terlaku fokus dengan pikirannya, hingga tak menyadari bahwa ada pergerakan di ranjang. Dia sudah ketahuan dan tak akan bisa mengelak. “Glenn, maaf.”

“Nyonya Abhivandya rupanya sudah berani memeriksa ponsel suaminya.”

“Glenn, apa kau marah?”

Gugup dalam suara Keana sungguh kentara. Entah apa hukuman yang akan Glenn beri atas kelancangan Keana kali ini. Sungguh, perempuan itu tak dapat berpikir jernih.

“Kau harus kuhukum, Sayang.”

Sudah Keana duga. Baiklah, dia akan pasrah atas apa pun yang Glenn lakukan. Perempuan itu membalik badan setelah pelukan Glenn mengendur. Ekspresi wajahnya tidak seceria tadi.

Namun tanpa disangka, Glenn malah menarik tangan Keana, hingga mereka berpelukan. Lalu menjatuhkan diri ke ranjang dalam keadaan Keana di atasnya. Perempuan itu mendelik kaget, tetapi tak berani juga untuk protes.



Complicated ~ 469 ~ Glenn-Keana  
“Kau sudah tahu?”

Masih tidak berani menatap Glenn, Keana meraparkan kepalanya di dada laki-laki itu. Anggukan pelan saja yang dia beri sebagai jawaban. Jantungnya terlalu bekerja ekstra, hingga menimbulkan perasaan aneh. Terlebih tangan nakal Glenn yang kini tengah menyibak gaun malamnya. Keana hampir tak bisa bernapas. Takut-takut kalau kali ini Glenn akan melakukan penyiksaan ketika mereka bercinta.

“Itu faktanya. Hanya kau satu-satunya, Keana.”

Perempuan itu terkesiap. Dia kira akan mendengar bentakan dari Glenn. Namun, keberaniannya belum cukup banyak untuk mengangkat kepala dan menatap sang suami. Tubuhnya juga masih kaku ketika mendapatkan sentuhan Glenn. Laki-laki itu melepas pengait bra istrinya dan memainkan jari di punggung itu. Sebuah sensasi nikmat di tengah keresahan hati Keana.

“Apa kau takut kalau aku marah?”

Glenn akhirnya tertawa lepas ketika istrinya kembali mengangguk. Kemudian, dalam sekali gerakan, posisi mereka terbalik. Glenn menindih tubuh Keana dan memegang lembut dagu



Complicated ~ 470 ~ Glenn-Keana

perempuannya lalu bibir merekah itu terkecup lembut, hingga sang empunya memejamkan mata.

“Keana ....”

Mata Keana terbuka dengan jantung yang berdetak dengan irama lembut. Panggilan dari Glenn ditambah mata yang menatap intens, membuat perempuan itu terbuai. Belum lagi tangan suaminya yang kini menyentuh wajah itu secara perlahan.

“Kau sungguh tidak marah?”

“Nyonya Abhivandya berhak tahu isi ponsel suaminya. Lalu, di mana masalahnya?”

Kali ini Keana baru benar-benar bernapas lega. Senyumannya kemudian perlahan terbit dan kedua tangan melingkar di leher suaminya.

Keana ingat, jika orang-orang bilang perempuan bisa mengubah laki-laki, itu benar. Bagaimana kejamnya Glenn memperlakukan lawan, nyatanya saat bersama Keana, dia bisa menahan diri.

“Aku mencintaimu, Glenn,” bisik Keana.

Seperti yang lalu-lalu, Keana belum juga mendengar jawaban Glenn. Namun, tak apa baginya. Hubungan mereka sudah mengalami banyak kemajuan, Keana sudah bersyukur akan hal itu.



### Complicated ~ 471 ~ Glenn-Keana

Dengan melihat mata menawan Glenn yang disempurnakan alis tebal, perempuan itu sudah merasa menjadi orang yang beruntung.

Berusaha mengusir kecanggungan yang terjadi akibat kata-kata Keana, Glenn kembali mencium istrinya. Lembut dan penuh rasa. Lalu ciuman terlepas dan Glenn menjatuhkan diri di tubuh istrinya. Kepalanya yang berada di dada, dapat mendengar dengan jelas detak jantung Keana.

“Apa aku berat?”

Tawa Keana memecah kesunyian ruang. Setelah berkali-kali menindih dirinya saat bercinta, baru kali ini Glenn bertanya. Lagi pula kalau Keana protes, apa yang akan dilakukan laki-laki itu?

“Tidak, Sayang. Aku sudah terbiasa. Bukankah kau sering menindihku?”

“Kau menggodaku, Keana.”

Perempuan itu memejamkan mata. Kerinduannya pada Glenn kembali menyesakkan dada. Lama tidak berbicara santai ditambah sentuhan penuh sensasi, begitu Keana damba. Namun, Glenn tidak membicarakan perihal itu. Haruskah Keana yang memulai?



Complicated ~ 472 ~ Glenn-Keana

“Aku merindukanmu, Glenn. Merindukan semua tentangmu.”

“Maafkan aku karena akhir-akhir ini sangat sibuk. Proyek kali ini harus selalu aku pantau.”

Mencoba mengerti, Keana hanya membelai lembut rambut suaminya. Ketenangan ini menambah kadar kecintaan Keana. Meski Glenn tak juga menyatakan cinta, tetapi Keana yakin, dirinya cukup berharga untuk dipertahankan Glenn. Terbukti dari cara laki-laki itu yang memberi pelajaran pada orang-orang yang telah menyakiti Keana, walaupun tanpa sengaja.

“Aku juga merindukanmu, Keana. Aku ingin memiliki anak bersamamu. Terserah mau berapa banyak, kita akan membesarkannya bersama.”

Seperti ada yang melepaskan anak panah dan tepat mengenai hati Keana. Dia mengerjap perlahan dengan menahan tangis haru. Kalau seperti ini terus, bisa dipastikan hati Glenn bisa dia miliki seutuhnya.

Dan perihal keinginan sang suami, Keana jadi teringat dengan sesuatu yang ada di bawah tumpukan pakaianya. Karena sudah sampai di tahap ini dan melihat perkembangan hubungan mereka, Keana



memutuskan untuk tidak meminumnya lagi. Sekarang dia siap atas apa yang Glenn inginkan.

“Kalau begitu, kau harus bekerja keras untuk membuatku hamil, Glenn.”

Keduanya lantas tertawa dan mengetatkan pelukan. Jika mereka bisa bertukar hati sebentar saja, mungkin tidak akan ada keraguan di antara mereka. Glenn dan Keana akan sama-sama mengetahui apa yang tersimpan di hati. Karena sampai sekarang, belum semua kejujuran terungkap. Mungkin menunggu waktu yang tepat, atau serupa bom yang meledak dan mengejutkan.

“Bagaimana kalau kita pergi ke studio Albert dan memintanya untuk melukis kita?”

“Benarkah, Glenn? Tentu saja aku akan setuju!”

Jawaban Keana begitu bersemangat, menggetarkan jiwa tertahan Glenn sejak tadi. Laki-laki itu sedikit mengangkat tubuh dan menatapistrinya sembari menggerakkan jemari di balik gaun malam Keana.

Bra yang sejak tadi sudah tidak sempurna pada tempatnya, kali ini benar-benar terlepas. Sehingga, laki-laki itu bisa menyentuh yang tersembunyi di sana



### Complicated ~ 474 ~ Glenn-Keana

tanpa penghalang. Matanya masih tak melepaskan Keana yang mulai bereaksi atas sentuhan. Wajah Keana menunjukkan kegelisahan dengan bibir yang telah basah, sebab beberapa kali dia kulum karena menahan untuk tidak mendesah.

“Sebelum pergi menemui Albert, aku ingin meminta bayaran terlebih dahulu, Keana.”

“Ambil bayaranmu sebanyak yang kau mau, Sayang. Aku tidak keberatan.”

Wajah Glenn mendekati leher Keana, lalu mencium di beberapa titik. Parfum dengan aroma vanila yang Keana pakai menambah keliaran Glenn dalam memperlakukan istrinya. Sampai-sampai Keana tak bisa lagi menahan desahan dan membiarkan Glenn memiliki dirinya sekali lagi.

Pembicaraan dari hati ke hati yang berujung dengan percintaan panas memang menjadi kombinasi terbaik untuk mereka.



# HEARTBREAKING



Waktu mampu mengubah seseorang, itu benar, tetapi kehadiran orang baru yang mempercepat proses, itu juga sangat tepat.

Seorang Glenn Abhivandya yang pernah terluka karena kandasnya cinta, entah bagaimana pada akhirnya kembali mengagungkan seorang perempuan. Bahkan tak main-main, dia mau terlibat dalam hubungan rumit pernikahan karena menemukan sosok itu; Keana.

Di malam sunyi dengan keadaan daun-daun beterbangun tertipiup angin, mereka bertemu. Tatapan pertama yang akhirnya membawa Glenn pada ketertarikan hati dengan Keana.



### Complicated ~ 476 ~ Glenn-Keana

Setelah ikrar terucap, banyak hal terjadi di antara keduanya. Ada cinta yang perlahan tumbuh, tangis kesedihan, amarah, luka, dan kecewa. Namun nyatanya, semua itu tak mampu memisahkan mereka begitu saja, hingga satu tahun pernikahan telah terlalui.

Perhatian Glenn pada Keana sungguh besar. Setiap hari jika sempat, dia akan menjemput Keana di butik. Lalu mereka akan pulang bersama dan menghabiskan malam berdua.

Seperti saat ini, laki-laki itu ada di balik kemudi dan tengah menanti Keana. Benar saja, tak lama seorang perempuan bergaun kasual *navy* selutut menghampiri Glenn. Wajah lelah keduanya akibat seharian bekerja, seketika memudar setelah bertemu. Dan sebagai tanda kerinduan atas perpisahan sementara, maka sebuah ciuman lembut serta dalam terjadi di antara mereka.

“*Happy anniversary, Keana,*” bisik Glenn saat mereka telah berjarak.

Mata perempuan itu membulat dengan senyum semringah yang terbit secara perlahan.



### Complicated ~ 477 ~ Glenn-Keana

Sorot mata bahagianya tidak perlu diragukan lagi, dipeluknya Glenn dengan haru luar biasa.

Ini sungguh di luar bayangan Keana. Seorang Glenn yang sangat sibuk, bahkan bisa mengabaikan dirinya saat sedang fokus bekerja, kini malah ingat hari pernikahan mereka. Balasan pelukan yang Keana dapat saat ini juga menambah kadar kesenangannya. Laki-laki itu mengusap lembut punggungistrinya. Sentuhan murni yang sama sekali jauh dari kata nafsu.

*“Happy anniversary, Glenn. I love you.”*

Mata Glenn memejam erat sejenak, dia ingin mengatakan sesuatu dari hati terdalamnya. Namun, sengaja ditahan untuk sekarang. Nanti, saat mereka sudah di rumah dan sedang makan malam, Glenn akan mengatakan apa yang Keana tunggu selama ini.

Keana harus tahu seberapa besar perannya di dalam hidup Glenn. Kasih, kelembutan, dan kesabaran perempuan itu pada akhirnya mampu membuka sesuatu yang lama tertutup di dalam jiwa Glenn. Kehampaan dan kesunyian yang selama ini bersarang, telah hilang dari hidup laki-



### Complicated ~ 478 ~ Glenn-Keana

laki itu. Hati yang telah lama membeku, akhirnya mencair, walau belum sepenuhnya.

“Aku sudah menyiapkan hadiah untukmu di kamar.”

“Benarkah?” Keana bertanya malu-malu dalam dekapan Glenn.

Hadiah dari Glenn sesungguhnya bukan prioritas Keana. Hanya saja, tahu laki-laki itu menyiapkan sesuatu untuknya, Keana merasa diperhatikan. Akan tetapi, tiba-tiba perempuan itu melepaskan diri dari suaminya dan memasang wajah cukup sedih. Ada yang membuatnya bimbang dan bersalah. Karena ... sebenarnya Keana sendiri lupa pada hari pernikahannya dan tidak sempat menyiapkan hadiah untuk Glenn.

“Hei, ada apa?”

Diangkatnya dagu Keana. Glenn jadi kebingungan melihat raut wajah sang istri yang mendadak berubah. Beberapa menit yang lalu dia yakin, bahwa perempuan di sebelahnya tengah gembira. Lalu sekarang? Glenn bahkan tak bisa berpikir apa yang salah.



**Complicated ~ 479 ~ Glenn-Keana**

“Aku ... belum menyiapkan hadiah untukmu, Glenn. Maaf.”

“Hanya karena itu dan kau bersedih?”

Keana kembali menunduk, lalu mengangguk, membuat Glenn hendak tertawa geli.

Istrinya memang berbeda. Satu-satunya perempuan yang punya cara sendiri dalam mengekspresikan perasaan. Cara Keana tersenyum, bicara, merayu, dan semua yang dilakukan perempuan itu, Glenn menyukainya. Dialah satu-satunya perempuan yang berhasil meruntuhkan benteng tinggi akibat luka yang Glenn rasakan. Sehingga, laki-laki dingin itu bisa memberi perhatian semanis ini pada seorang perempuan.

“Hadiah satu tahun pernikahan kita, aku hanya ingin anak darimu.”

Wajah Keana memanas. Bibirnya terkulur untuk menyembunyikan senyum. Sementara, Glenn terperangah atas pemandangan ini. Keana-nya memang istimewa dan dia tidak salah memutuskan untuk menjalin hubungan.



### Complicated ~ 480 ~ Glenn-Keana

Puas melihat rona di wajah istrinya, Glenn menginjak pedal gas dan mulai membelah jalanan. Laki-laki itu tak sabar untuk makan malam kali ini. Berkali-kali dia menengok ke bangku sebelah, rupanya Keana juga tengah menatap dirinya.

“Apa kau serius ingin memiliki anak, Glenn?”

“Tentu saja. Aku ingin memiliki keturunan yang akan mewarisi kerajaan bisnis keluargaku. Aku akan menjadikannya tangguh, tidak peduli dia laki-laki atau perempuan.”

Obrolan kali ini benar-benar menyentuh hati Keana. Matanya memanas, karena menahan haru. Tak dia sangka suaminya akan mengatakan kalimat menyenangkan seperti barusan. Dia kira selamanya akan hidup dalam hubungan tidak serius yang sewaktu-waktu bisa saja berakhir.

Melihat kesungguhan di mata Glenn, Keana percaya bahwa kehadiran seorang anak akan menyempurnakan kehidupannya. Hatinya juga yakin, kalau Glenn semakin dekat dan akan segera menjadi milik Keana seutuhnya.

“Bagaimana kalau wajah dan tubuhku berubah setelah melahirkan?” Keana bertanya iseng, sembari menahan senyum.



“Apakah Nyonya Abhivandya tidak mau menjadi standar perempuan idaman Glenn Abhivandya? Kalaupun tidak, aku juga tidak mempermasalahkan. Yang terpenting kau baik-baik saja setelah melahirkan nanti.”

Mendengar jawaban Glenn, Keana paham, bahwa merawat diri itu penting. Kehidupan glamor Glenn yang pastinya bertemu banyak orang, mana mungkin dia coreng wajah suaminya hanya karena memiliki istri tidak terawat. Bukan hanya itu, sebagai istri dengan suami berparas paripurna, tentu saja Keana harus menjaga diri agar tidak ada celah untuk suaminya berpaling. Dirinya juga harus siaga supaya tidak ada lagi perempuan lain yang memasuki kehidupan Glenn.

Cukup saat-saat menyediakan dulu dia rasakan. Ketika merasa sakit dan cemburu, tetapi tidak punya hak untuk bertanya atau protes. Keana tak mau lagi seperti itu dan dia akan melakukan semua yang terbaik atas kesempatan dari sang suami.

“Tentu saja aku akan menjadi satu-satunya perempuan idamanmu, bukan hanya menjadi



Complicated ~ 482 ~ Glenn-Keana

standar. Jadi jangan pernah berpikir mencari yang lain lagi.”

Sekilas Glenn kembali menoleh, sorot mata bahagia Keana terpampang begitu jelas. Dia jadi ikut mengulas senyum dan merasa senang. Tidak ada lagi perempuan lain. Hanya Keana yang akan mengisi kehidupannya dan cukup satu pernikahan.

“Keana, haruskah kita menemui dokter dan memeriksakan diri ke rumah sakit?”

“Aku tidak sakit, Glenn. Kau juga terlihat sehat.”

Mobil berhenti, karena lampu lalu lintas berubah jadi merah. Kesempatan bagi Glenn untuk berbicara dengan menatap mata istrinya. Sekali lagi membahas hal penting meski tengah berada di padatnya jalanan.

“Sudah satu tahun, Keana. Mungkin kita harus mencari tahu penyebab kau belum hamil. Jangan tersinggung, bisa jadi masalahnya ada di aku. Untuk itu kita harus memastikan.”

Perasaan Keana mendadak tidak enak. Apalagi ketika melihat mata Glenn yang terlihat



### Complicated ~ 483 ~ Glenn-Keana

tidak main-main. Keana juga ingin memiliki anak sekarang, tetapi jika mereka pergi ke dokter, Glenn mungkin tahu penyebab dirinya yang belum juga hamil.

Tidak, Keana tidak bisa melakukannya. Yang ada segalanya bisa jadi berantakan. Sudah melangkah sejauh ini, mana bisa rahasia dirinya terungkap. Tak terbayang bagaimana kecewanya Glenn, juga murkanya laki-laki itu.

“Mungkin kita harus bersabar sebentar lagi, Glenn. Kenapa tidak kita coba lagi nanti malam.”

Walau belum tenang mendengar jawaban Keana, Glenn hanya mengangguk dan mulai melajukan mobil. Sementara Keana, menatap ke luar kaca dengan perasaan berkecamuk.

*Seharusnya semua tetap baik-baik saja, selama Glenn tidak tahu, bukan?*



Ini adalah hari bahagianya, jadi Keana tidak mau terlalu ambil pusing atas obrolannya dengan Glenn di mobil tadi.

Perempuan itu sekarang tengah memandang gaun yang Glenn siapkan di ranjang. Lengkap



### Complicated ~ 484 ~ Glenn-Keana

beserta sepatu berhak tinggi dan perhiasan. Disentuhnya barang-barang itu sembari memikirkan sang suami yang tengah mandi. Namun, tiba-tiba Keana menangkap pemandangan luar biasa. Foto pernikahan mereka yang begitu besar terpasang di kamar.

Sungguh, ini adalah istimewa setelah Glenn meletakkan hasil lukisan Albert di ruang tamu.

Teringat sesuatu, Keana meninggalkan barang-barangnya dan menuju *walk in closet*. Buru-buru dia mengambil sesuatu di bawah tumpukan baju dan membuang benda itu setelah membungkus dengan kertas di tong sampah sisi lemari. Keana menyandarkan tubuh pada kaca besar, berusaha meminimalisasi perasaan bersalahnya.

“Mandilah, Keana, lalu bersiap. Aku akan menunggu di bawah.”

Suara Glenn mengagetkan perempuan itu. Napasnya sampai terengah-engah, seperti terdakwa yang tengah menyembunyikan kejahatan.

Sedetik kemudian dia langsung memasang wajah ceria dan menghampiri Glenn yang masih



### Complicated ~ 485 ~ Glenn-Keana

ada di ambang pintu. Tubuh mereka kini bersisian, Glenn mendorong pelanistrinya agar segera masuk ke kamar mandi. Lalu dirinya juga akan bersiap untuk ... makan malam perayaan pernikahan mereka.

Tak mau menghabiskan banyak waktu dengan berendam di *bathtub*, Keana mengguyur diri di bawah *shower*. Tangannya yang sedang menggosokkan sabun, mendadak jadi gerakan perlahan saat berada di bagian dada. Perempuan itu meringis, karena merasakan nyeri di puncak dada dan sekitarnya.

Namun, dia tak terlalu memikirkan dan segera menyelesaikan mandinya. Keana tak mau membuat suaminya menunggu lama di meja makan.

Setelah selesai bersiap, perempuan itu mematut diri di cermin. Gaun merah panjang dengan model *V-neck*, ditambah kalung dengan liontin permata kecil penuh kilau, menambah keanggunannya malam ini. Harus diakui, Glenn tahu selera Keana. Perempuan itu memang kurang menyukai perhiasan dengan mata berukuran besar. Yang kecil saja sudah cukup



baginya, karena tetap memancarkan kecantikan diri.

Jantung Keana berdetak kencang saat menuruni anak tangga. Sesekali dia membenarkan rambut agar tak ada yang menutupi mata atau telinga. Langkahnya semakin dekat dengan meja makan. Dia sungguh tak sabar melihat Glenn yang tampan dengan kemeja senada dengannya. Karena Keana ingat, laki-laki itu juga menyiapkan kemeja di sebelah gaunnya tadi.

Namun, keheningan yang Keana rasakan, membuatnya merasa ada janggat. Tidak ada satu pun asisten rumah tangga yang terlihat. Dan ketika dia sampai di meja makan, matanya terpaku oleh penampilan Glenn.

“Glenn?”

Langkah Keana terhenti di ujung meja yang berjauhan dengan suaminya. Apa yang dia dapati sungguh di luar bayangan. Hening yang mencekam ini seperti sebuah tanda tak baik. Belum lagi ekspresi datar Glenn dengan sorot mata tajam.



### Complicated ~ 487 ~ Glenn-Keana

Keana tak mengerti apa yang terjadi. Lilin-lilin di meja makan bahkan tidak dinyalakan. Ini makan malam atau ... penghakiman?

“Tolong jelaskan padaku, kenapa pakaianmu seperti ini?” tanya Keana setelah berdiri di sisi Glenn.

Ini makan malam romantis mereka, tetapi Glenn dengan santainya hanya memakai kaus polos hitam berpadu celana pendek rumahan. Sementara Keana, dia sudah rapi dengan gaun yang Glenn siapkan sendiri. Perempuan itu tidak mengerti apa yang diinginkan sang suami. Bahkan Glenn tak menjawab atau menatap dirinya.

“Kau yang bilang agar aku memakai gaun ini, tapi kau malah berpenampilan rumahan. Oh, Glenn, apa yang salah?”

Raut wajah Keana sudah berantakan. Rona dan binar keceriaannya memudar. Glenn berhasil mengempaskannya setelah memberi pemandangan yang indah dari atas. Hati Keana nyeri, tahu ini tidak seperti yang Glenn ucapkan tadi.

“Dan di mana semua orang?”



Pandangan Keana mengedar, tidak ada tanda-tanda kehadiran orang lain di sini. Seakan-akan dia sedang tersesat di rumah orang yang tak menginginkan kehadirannya. Dia perlu penjelasan, tetapi meminta pada siapa?

“Aku menyuruh mereka semua kembali ke paviliun belakang.”

Jawaban datar Glenn menusuk Keana. Ada yang salah, Keana tahu. Namun, dia tak bisa menebak apa itu, hingga dia mengerang sendiri. Kakinya sudah akan bergerak meninggalkan Glenn. Kalau tak ada jawaban pasti yang ingin disampaikan, sebaiknya dirinya kembali ke kamar. Mungkin mereka berdua perlu waktu untuk menyendiri.

Akan tetapi, sesuatu yang baru saja Glenn lemparkan dan jatuh tepat di kaki Keana, mengurungkan niat perempuan itu.

“Glenn ....”

Keana memanggil pelan dengan wajah yang mendadak pucat. Melihat tatapan tajam Glenn kini membuatnya bergidik. Sekarang dia tahu apa yang terjadi, rahasianya terbongkar. Tangan



Complicated ~ 489 ~ Glenn-Keana

Keana bergetar saat mengambil apa yang tadi suaminya lempar; satu *blistер* pil yang tak lagi utuh.

“Aku bisa menjelaskannya, Glenn.”

Napas Keana tak beraturan. Tubuhnya mendadak diserang hawa panas yang menyiksa. Namun, melihat Glenn yang masih menatapnya tajam dalam diam, Keana rasa masalahnya tak akan mudah diselesaikan.

“Setelah aku berikan hati padamu, dengan sengaja kau mematahkan, Keana! Inikah balasanmu untukku?! Sialan!”

Lalu ....

*Prang!* Glenn menjatuhkan piring yang berisi makanan, membuat Keana mengambil langkah mundur dalam ketakutan nyata.



# DISASTER



Hati yang kecewa menyebabkan hilangnya akal jernih.

Seperti Glenn saat ini. Tak cukup menghancurkan satu piring, dia malah menuntaskan semua yang ada di meja makan. Keana ketakutan setengah mati melihat kekacauan ini. Lantai berserakan dengan pecahan-pecahan kaca dan keramik. Glenn sama sekali tidak menatap Keana. Emosinya terlalu membuncah dan dia perlu pelampiasan.

“Glenn, ayo kita bicara.”

Kaki Keana sudah bergetar sejak tadi. Napasnya benar-benar tak beraturan menyaksikan kebrutalan Glenn. Dia menangis, tak tahu harus bagaimana menghentikan bencana



ini. Namun, Glenn yang tiba-tiba menghampirinya dengan keringat menetes di wajah membuat Keana merasa didatangi malaikat maut.

“Perempuan berengsek! Bisa-bisanya kau menyakiti hatiku! Hanya karena kau sudah membuangnya ke tempat sampah, jangan mengira aku tidak tahu! Ekspresi yang kau tunjukkan di mobil membuatku curiga denganmu dan ternyata inilah jawabannya!”

Tangan besar Glenn mencekik leher Keana. Tubuh itu sengaja didorong, hingga menempel pada dinding. Keana terbelalak, hingga menjatuhkan pil yang tadi digenggam, dan berusaha melepaskan diri. Tangannya memukul-mukul dada Glenn sekuat yang dia bisa, berharap cekikikan ini segera terlepas. Dia kesusahan bernapas, untuk mengeluarkan suara pun sama sekali tidak bisa. Matanya yang masih meneteskan air, memohon pengampunan dari Glenn.

Akan tetapi, laki-laki itu tak tergoyahkan. Aura panas dan emosinya tidak mereda sedikit pun. Wajah itu sungguh menyeramkan dengan mata yang menyipit tajam.



“Berani-beraninya kau melukaiku, Keana! Sialan!”

Keana kehabisan tenaga. Tangannya sudah tak sanggup memukul Glenn. Oksigen benar-benar tak bisa masuk ke paru-parunya. Matanya lalu tertutup, bersiap atas kematian yang sebentar lagi akan datang. Air matanya semakin deras, hingga beberapa tetes mengenai tangan Glenn. Dan tanpa terduga, laki-laki itu melepaskan cekikannya dari leher Keana. Perempuan itu terjatuh lemas dengan keadaan terbatuk-batuk.

“Ma-af, Glenn.”

Dengan susah payah Keana mengucapkannya. Dia bahkan tak berani menatap sang suami yang berdiri tegak di hadapannya. Sementara, Glenn menatap Keana yang mengenaskan penuh kemuakan.

“Aku pikir kau berbeda!”

Seketika Keana menatap Glenn yang terengah-engah. Perempuan itu tahu telah berbuat salah, tetapi sungguh tak pernah membayangkan akan melukai Glenn sangat dalam. Dengan keadaan tubuh yang sangat lemas, Keana bangkit perlahan dan mengabaikan sakit



Complicated ~ 493 ~ Glenn-Keana

pada lehernya. Glenn bahkan tak berminat untuk mengulurkan tangan pada istrinya.

Hati itu ... sungguh terluka.

“Aku berhenti bermain perempuan! Aku selalu mengusahakan pulang secepat mungkin! Aku bahkan hanya ingin menikah sekali, hanya denganmu! Tapi apa yang kau beri, Keana?!”

Suara tinggi Glenn benar-benar tak terkendali. Dia berteriak sebisanya, membuat Keana ikut merasakan kepedihan. Berkali-kali Glenn meninju dinding di sebelah Keana, sampai dia sendiri tidak merasakan sakit pada tangannya. Meskipun, darah telah menetes.

“Aku hanya berpikir kau akan meninggalkanku, Glenn. Aku tidak mau anakku tidak memiliki ayah. Itu sebabnya aku meminum pil kontrasepsi.”

Alasan Keana membuat Glenn semakin murka. Ditinjunya sekali lagi dinding itu.

Keana memekik histeris, berusaha menghentikan Glenn, tetapi dia sendiri tidak punya tenaga cukup. Tangis perempuan itu semakin menjadi saat Glenn beralih



### Complicated ~ 49 ~ Glenn-Keana

menghancurkan barang-barang yang lain. Laki-laki itu sungguh murka, bahkan tidak memedulikan keadaan dirinya yang kacau.

“Tapi aku sudah beberapa bulan tidak meminumnya, Glenn! Percayalah!”

Suara Keana meninggi, berharap dapat menghentikan aksi suaminya. Dan benar, Glenn berhenti membanting barang. Akan tetapi, dia malah tertawa sinis. Tubuh lelahnya bergerak sebab tawa yang semakin keras. Keana yang melihat itu semakin hancur. Apa yang telah dipatahkan, tak akan bisa kembali sempurna. Seperti halnya Glenn yang bahkan tidak memercayai kata-kata Keana lagi.

Untuk kedua kalinya Glenn hancur menjadi kepingan tanpa arti karena perempuan. Hidupnya kembali diisi kepedihan. Bencana kembali menghampirinya. Dalam emosi yang tengah dia luangkan, sama sekali tidak ada yang bisa Glenn pikirkan. Tangannya ingin menghancurkan apa pun. Apa pun, termasuk dirinya sendiri jika boleh.

“Glenn, aku mohon, hentikan!”

Isak tangis Keana berpadu dengan suara pecahan yang disebabkan oleh Glenn.



### Complicated ~ 495 ~ Glenn-Keana

Terikannya sudah semaksimal mungkin untuk menghentikan suaminya, tetapi tetap tidak berhasil. Mencoba mendekati Glenn, yang ada Keana kembali mundur akibat benda yang dilayangkan kepadanya.

Ini adalah kali pertama dirinya menyaksikan sang suami begitu kacau. Keana tak mau Glenn semakin menggilas. Matanya yang memandang ke segala arah, akhirnya terhenti pada pecahan kaca. Yang bisa dipastikan jika mengenai kulit, darah akan menetes.

“Jika kau tak mau berhenti, aku akan melukai diri sendiri, Glenn!”

Tangan kiri Keana telah bersiap untuk menggerakkan pecahan kaca yang kini berada di pergelangan tangan kanannya. Meski tidak yakin cara ini berhasil, mengingat Keana sendiri tidak tahu seberapa berarti dirinya untuk Glenn.

Namun, tak ada salahnya mencoba. Hati Keana tidak sanggup lagi menampung kesedihan ini. Hatinya juga hancur melihat dia yang tercinta terluka. Tidak ada cara lain yang dapat dia pikirkan. Bertaruh nyawa pun Keana tak



Complicated ~ 496 ~ Glenn-Keana  
keberatan, asalkan ... Glenn mau mendengarkannya.

Melihat Keana, Glenn membanting vas bunga dengan kasar lalu berjalan cepat ke arah meja makan agar lebih dekat dengan perempuan itu. Tidak dapat Glenn terka, apa yang akan Keana katakan. Tidak puaskah perempuan itu menghancurkan segala harapan Glenn?

“Kau mau apa?”

“Kumohon, dengarkan aku. Aku mencintaimu, Glenn.”

“Mencintaiku atau membohongiku?!”

Mata Keana terpejam sebentar, membiarkan air kembali meluncur di pipi mulusnya. Lalu dengan segenap keberanian, dia melangkah maju, mengikis lagi jarak di antara dia dan Glenn. Laki-laki itu bergeming. Tatapan mengerikannya tetap konsisten, tanpa berubah sedikit pun walau melihat bekas tangannya di leher Keana. Jiwa itu seakan kembali membeku, seperti dulu saat Christie pergi meninggalkannya.

“Dengar, Glenn,” kata Keana pelan, “aku hanya takut kehilanganmu di saat kita memiliki



### Complicated ~ 497 ~ Glenn-Keana

anak. Aku tidak mau anakku hidup tanpa ayah saat kau bersenang-senang dengan perempuan lain di luar sana. Kau yang mengatakan agar jangan ada cinta di antara kita. Kau yang mengatakan bahwa pernikahan ini terjadi hanya karena ada perjanjian.”

“Jadi ini semua salahku? Salahku, hah?! Di saat aku meyakinkan bahwa hidupmu akan selalu nyaman, kau masih bisa menyalahkanku?! Kau tidak berperasaan, Keana! Aku dengan setulus hati mengatakan ingin memiliki anak. Tapi, kau menganggapku laki-laki berengsek yang akan melepas tanggung jawab begitu saja!”

Seketika kaki Keana semakin lemas. Dia terjatuh, tubuhnya terlalu lemah untuk mendapat serangan dari Glenn. Tangisnya tak bisa dihentikan.

Apa yang Glenn katakan memang benar. Glenn tidak pernah memberi bayangan perpisahan, hanya karena telah bosan dengan Keana. Laki-laki itu dengan penuh tanggung jawab memberi perhatian sebisanya pada sang istri, dan selalu memenuhi kebutuhan, meski dia juga memiliki penghasilan.



### Complicated ~ 498 ~ Glenn-Keana

Namun sayangnya, ketakutan Keana mengalahkan segala yang telah Glenn berikan. Dirinya merasa tak punya kuasa lebih untuk mencegah Glenn agar jangan pernah pergi. Ketakutan yang pada akhirnya menjadi bencana dalam hidup Keana.

Lelah, Glenn sangat lelah. Dia menyandar dengan wajah tertunduk. Kedua tangannya berada di pinggang. Mata laki-laki itu tak sanggup lagi melihat wajah yang berhasil mematahkan hatinya. Bagaimana dia bisa memandang lagi perempuan yang dia percaya, sekaligus yang membuatnya terjatuh ke lembah curam?

“Kau terlalu egois, Keana. Kau sama sekali tidak bisa melihat ketulusanku. Hanya karena takut kita akan berpisah, dengan sengaja kau mencegah kehamilan.”

Lidah Keana kelu. Tak ada lagi yang bisa dia katakan sebagai sanggahan. Kata-kata Glenn tidak ada yang salah. Dirinya terlalu egois, hingga tak memikirkan Glenn. Dan sekarang, apa lagi gunanya tangis kesedihan jika cintanya hampir pupus?



### Complicated ~ 499 ~ Glenn-Keana

“Kau memikirkan perjanjian yang kita buat dulu. Tapi kau tidak pernah tahu, kalau aku sudah menyobeknya malam itu juga. Dan kau masih mengira aku hanya menginginkan tubuhmu setelah begitu banyak hari yang kita lalui.”

Keana tersedu-sedu. Tidak menyangka Glenn melakukan itu. Yang mana artinya, selama ini perlakuan Glenn benar-benar tulus atas keinginannya sendiri. Keana terlalu buta, hanya karena di awal mengetahui cacat yang Glenn miliki. Bagaimana dia selama ini hidup dalam bayang-bayang perjanjian dan keraguan, sedangkan Glenn menjalani hari yang berbeda dengannya?

“*Argh!*”

Erangan Keana membuat Glenn menatap perempuan itu. Darah mengalir deras dari pergelangan tangan kanan Keana. Namun, Glenn mengeraskan hati agar tidak menyentuh perempuan itu. Luka yang Glenn rasakan juga sangat dalam dan parahnya tidak mengeluarkan darah sama sekali. Sehingga, sakit bersarang terus-menerus di sana, tanpa bisa dikeluarkan.



Complicated ~ 500 ~ Glenn-Keana

“Anggap saja sebagai balasan atas kecewa yang kau rasakan, Glenn.”

Wajah Glenn berpaling. Dia enggan melihat darah yang terus mengalir di sana. Atau juga menatap bagaimana menyedihkanistrinya yang tengah bersimpuh dengan wajah tertunduk diiringi isak tangis memilukan. Lama-lama Glenn tak sanggup lagi berada di ruangan yang sama dengan Keana. Tubuhnya bisa menyerah dan pada akhirnya mendekap perempuan itu.

Maka, dengan hati yang berantakan berserta jiwa yang merintih perih, laki-laki itu kembali ke lantai atas. Beberapa menit kemudian, dia kembali dan menghampiri Keana.

“Jangan pernah berpikir kita sudah seri.”

Lantas Glenn meninggalkan Keana begitu saja. Keana yang malang sendirian dengan tangan berlumuh darah. Jika harus mati sekarang, dia sudah siap. Jika ini bisa menebus dosanya pada Glenn, Keana rela. Semenjak mengenal laki-laki itu dia memang bodoh. Hatinya telah terjerat dan rela atas segala yang terjadi padanya.

Mata Keana mulai berkunang. Kesadarannya hampir hilang, tetapi dia masih terjaga dan



### Complicated ~ 501 ~ Glenn-Keana

menyadari bahwa Meilda dan Linda datang tergopoh-gopoh untuk membantunya. Keana sedikit menarik bibir. Dia yakin, pasti Glenn yang telah memberi kabar pada dua orang itu.

Namun, tetap saja Keana meringis. Ketika dia telah menyakiti hati Glenn, laki-laki itu malah tidak membiarkannya sekalian saja untuk mati. Glenn memang pandai, tak mengizinkan Keana berada dalam kedamaian dengan mudah. Laki-laki itu ingin dirinya tersiksa lebih dulu.



## REVENGE



Sekarat, tetapi  
merasa kematian  
tidak akan datang.  
Lalu, masih adakah  
yang lebih tragis dari itu?

Keana bernyawa,  
tetapi merasa napas yang dia  
embuskan sia-sia. Seakan kematian  
adalah solusi dari penderitaannya. Sayangnya,  
sang malaikat maut tak kunjung melepas ruh dari  
tubuh perempuan itu. Yang tersisa kini hanya hati  
terkapar tanpa ada aliran semangat yang  
membuatnya berniat untuk kembali berdenyut  
normal.

Saat mata tak mampu lagi menangis dan jiwa  
telah lelah merintih, mau tak mau tubuh pun ikut  
memberi reaksi. Keana tidak baik-baik saja,  
setelah kejadian tiga hari lalu yang berujung  
perpisahan sementara mereka sampai sekarang.



### Complicated ~ 503 ~ Glenn-Keana

Sering kali dia mendekap erat diri sendiri, ketika merasa rindunya begitu membuncah. Bahkan dengan kondisi fisik yang begitu lemah saat ini, Keana benar-benar hanya menginginkan kehadiran Glenn. Nafsu makannya menguap entah ke mana. Kekurangan tidur juga menyebabkan Keana merasa pusing dan lelah sejak tiga hari terakhir.

Tak ada penawar rindu yang lebih baik selain pertemuan. Tak ada perekat hati retak yang lebih baik selain disentuh oleh kasih tulus dia yang tercinta. Keana membutuhkan Glenn sebagai obat. Namun, kenyataan pahit yang ada, malah semakin menghancurkan angan-angannya. Segalanya suram tanpa kepastian. Rindu di hatinya ... kian membunuh.

Sesak memikirkan Glenn di ranjang mereka yang terasa sangat dingin, Keana berlari ke ruang kerja suaminya. Ruangan yang harus dicapai setelah melewati lorong dan terletak di ujung lantai dua.

Berapa banyak pun langkah yang Keana ambil di rumah ini, selalu saja membuatnya teringat akan kebersamaan lalu. Ingin sekali dia



### Complicated ~ 504 ~ Glenn-Keana

mengulang waktu, melangkah hati-hati, dan tidak gegabah. Seandainya saja dia mampu, tetapi kenyataan tetap tak bisa dielakkan.

Tangan Keana bergetar ketika membuka pintu kerja Glenn. Kakinya terasa berat untuk melangkah. Dia memilih duduk di kursi kebesaran Glenn, lalu matanya tertuju pada sebuah foto berbingkai di meja. Keana lantas membekap mulut, tak menyangka Glenn memajang foto mereka berdua ketika berada di Santorini.

Perempuan itu sungguh ingin memeluk suaminya sambil menangis. Dia ingin berteriak, meluapkan bagaimana tersiksanya dia atas kesalahan yang telah diperbuat.

“Aku sangat menyesal, Glenn,” desis Keana dengan mata yang mulai terasa panas.

Keana mengamati semua yang ada di ruangan Glenn, lalu membuka beberapa laci hanya agar bisa melihat barang Glenn.

Sebuah map berisi tulisan **LUNAS** pada bagian depan, menyita perhatian Keana. Diraihnya map tersebut dan mengeluarkan isinya. Perempuan dengan kaos polos itu penasaran,



### **Complicated ~ 505 ~ Glenn-Keana**

seperti apa dokumen penting yang suaminya simpan di rumah. Namun, seketika rasa penasaran perempuan itu berubah kecurigaan saat melihat potongan koran yang memberitakan kematian ayahnya.

*Kenapa Glenn menyimpan koran lama ini?*

Keana menemukan sebuah CD-ROM dan segera menyalakan laptop Glenn untuk mengetahui apa isinya. Berhubungan dengan kematian Alexander-kah atau apa? Karena ini tampak janggal dan dia akan menuntaskan apa yang telah dimulainya.

Setelah menunggu beberapa saat, layar akhirnya memutar sebuah video berdurasi beberapa menit yang mencengangkan. Tubuh Keana seketika lemas dan air mata tak bisa dibendung lagi. Tanpa bisa ditahan, Keana akhirnya berteriak dan membanting semua barang yang ada di meja Glenn, termasuk foto mereka. Hatinya sekali lagi hancur.

Kemarahan dan kekecewaan Keana tidak terkendali, segera dia kembali ke kamar untuk mengambil ponsel. Lalu menuju garasi mobil dan mengemudikan kendaraan itu dengan laju yang



### **Complicated ~ 506 ~ Glenn-Keana**

menggilai. Keana akan menyelesaikannya hari ini juga. Semua fakta yang telah terungkap telah membuka mata dan pikiran perempuan itu.

“Di mana, Glenn?” tanya Keana setelah berhasil menghubungi Shine. Ponsel itu dia jepit di antara telinga dan bahunya.

*“Tuan sedang lembur di kantor. Apa ada yang bisa aku bantu, Nyonya?”*

Tanpa menjawab lagi, Keana segera mematikan ponsel dan memasukkannya ke saku celana. Lalu kembali fokus pada jalanan.

Setelah melihat barang penting milik Glenn tadi, Keana tahu segalanya akan segera berakhir. Dia bahkan tak memikirkan untuk berganti pakaian. Penampilannya sekarang begitu kacau, bahkan rambutnya tergerai berantakan. Tidak ada yang sempat Keana pikirkan, kecuali sakit hati mendalam yang Glenn torehkan.

Tiba di pelataran gedung kantor, Keana turun dari mobil dan langsung berlari. Petugas keamanan yang menawarkan bantuan pun diabaikannya.



### Complicated ~ 507 ~ Glenn-Keana

Perempuan itu menaiki lift khusus eksekutif sembari memegangi dada yang sesak. Berkali-kali juga dia menjambak rambut dan memukul dinding sembari berteriak. Beruntungnya tidak ada yang melihat tingkah Keana, karena dia tadi menolak jasa si petugas penjaga lift.

Pintu lift terbuka, perempuan itu segera berlari dan menerjang masuk begitu saja ke ruangan Glenn. Laki-laki itu mengangkat wajah, dan menemukan istrinya terengah-engah di ambang pintu dengan pakaian rumahan disertai wajah berantakan.

“Apa kepentinganmu menerobos masuk ke sini?”

Pertanyaan dingin Glenn dan tatapan tidak bersahabat, membuat Keana kian muak dan murka. Perempuan itu melangkah pelan sembari mengendalikan air mata.

Bahkan setelah melihat dirinya yang menyedihkan seperti ini, Glenn tidak bertanya bagaimana kabar Keana. Tidak ada ucapan selamat datang atas pertemuan yang akhirnya terjadi. Sama sekali tidak ada sambutan hangat



Complicated ~ 508 ~ Glenn-Keana

atau satu kalimat pengungkapan rindu. Sehingga, Keana tersenyum miris sembari menggeleng.

“Kau iblis! Kau berengsek!” maki Keana dengan suara bergetar. Lalu dia bertepuk tangan dan kembali berkata, “Terima kasih telah menunjukkan apa itu neraka dan kau sebagai iblisnya.”

“Terus terang saja. Aku tidak suka obrolan berbelit-belit.”

Laki-laki itu kembali melanjutkan menandatangani beberapa dokumen. Seakan-akan tidak ada Keana yang tengah membisu di ruangannya.

Bibirnya sedikit tertarik, merasa lucu akan keadaan saat ini. Istrinya datang ke kantor dengan keadaan kacau balau, lalu memaki-maki. Entah apa lagi yang akan Keana katakan, Glenn tidak dapat menerka. Satu hal yang pasti, bendera perang telah berkibar.

“Kau membunuh Alexander Jayna. Kau membunuh ayahku, Glenn! Kau bahkan dengan tega merekam bagaimana ayahku meregang nyawa!”



Ruangan dipenuhi oleh teriakan frustrasi Keana, sedangkan Glenn dengan seketika menghentikan gerakan jemarinya. Kini dia paham apa yang telah membuat Keana marah.

Satu rahasia lagi telah terungkap dan Glenn dengan sukarela mengakuinya. Laki-laki itu tanpa rasa bersalah mengangkat wajah, membiarkan pandangannya jatuh tepat ke manik Keana. Tidak ada penyesalan yang Glenn tampakkan.

“Aku hanya balas dendam, Keana, dan ya ... sudah lunas. Seperti tulisan pada map yang kau temukan.”

“Kau membuat perampokan itu seperti nyata, Glenn. Aku sungguh tidak percaya kau bisa lolos dari perencanaan pembunuhan itu.”

Suara Keana melemah. Kakinya terasa lemas dan bergetar hebat. Basah di wajahnya tak juu mengering, menambah kesan bagaimana hati itu tengah terluka parah. Belum lagi jawaban dari sang tersangka yang sangat santai, seakan-akan membunuh manusia adalah tindakan legal.

“Kenapa tidak? Aku punya uang dan bisa memberi perampok bayaranku dengan harga pantas selama dia mendekam di penjara. Dan aku



Complicated ~ 510 ~ Glenn-Keana

dengan mudah bisa menyumpal mulut polisi agar tidak melanjutkan kasus itu.”

“Dan semua keluargamu tahu akan hal ini?”

“Tentu saja.”

Serasa tak memiliki tulang, kali ini Keana benar-benar terjatuh di lantai. Dadanya sangat sesak dan sakit memikirkan bagaimana selama satu tahun hidup di antara orang-orang yang berhubungan dengan kematian ayahnya.

Tidak ada yang lebih tragis bagi Keana saat ini, selain mencintai laki-laki yang telah merencanakan pembunuhan dengan sangat rapi. Keana bahkan tak bisa mengenyahkan suara Glenn dalam video ketika ayahnya ditusuk dengan pisau khusus.

*“Ayah, Ibu, dendam kita sudah terbalaskan. Alexander akan mati sebentar lagi.”*

Lalu Keana ingat jelas bagaimana erangan ayahnya sebelum tubuh itu tak lagi berusaha memberontak. Ini sangat menyakitkan. Keana kehilangan arah. Kepalanya seperti hendak meledak memikirkan kekejaman Glenn.



### Complicated ~ 511 ~ Glenn-Kean

Tidak bisa dia percaya menjatuhkan hati pada laki-laki sekejam itu. Entah takdir macam apa yang Keana tengah jalani. Jalan hidupnya serupa kerikil yang akan menyakitkan ketika dipijak.

“Aku ingin bercerai. Aku ingin kita berpisah. Aku membencimu, Glenn! Demi Tuhan, aku bersyukur menunda kehamilan dengan seorang suami bejat separtimu!”

Kata-kata Keana cukup membuat Glenn menyipitkan mata. Kata perpisahan akhirnya terucapkan dari perempuan itu. Yang mana membuat Glenn menertawai kenangan mereka satu tahun ke belakang. Beberapa kalimat manis yang Keana lontarkan dulu, ternyata tidak bisa dipercaya. Tidak ada artinya lagi semua itu.

Namun, dengan santai Glenn berkata, “Setelah semua kenyamanan yang aku berikan, kau ingin menyudahi semua di antara kita? Jangan bermimpi, Keana. Kau harus melanjutkan kehidupanmu di neraka bersama iblis yang kau cintai.”

Sebuah jawaban penuh kejutan Keana dapat. Tanpa pikir panjang dia berdiri, berusaha menegarkan diri meski tengah berada di lingkaran



### Complicated ~ 512 ~ Glenn-Keana

neraka. Mata Keana bersirobok dengan milik Glenn. Keduanya diam, tetapi sesungguhnya Keana tengah mencari sesuatu di antara sorot menakutkan itu.

Di mana kelembutan yang dulu selalu Glenn beri? Keana tidak mengenali sedikit pun laki-laki di depannya. Keana telah kehilangan sang penyelamat yang di awal menawarkan banyak keuntungan. Cintanya telah pergi, atau sebenarnya Keana yang baru menyadari, bahwa dia tidak memiliki cinta.

“Aku putri dari laki-laki yang kau bunuh. Belum puaskah penyiksaanmu terhadap ayahku, Glenn?”

Suara lirih Keana menyesakkan dada Glenn. Kalaupun dia membeberkan fakta kebenaran status Keana, rasanya tiada guna. Karena Glenn mengerti bagaimana sakit hati yang Keana rasakan. Perempuan itu tidak akan mau percaya lagi apa pun yang Glenn katakan. Dan Glenn pun tak bisa menuruti kemauanistrinya.

Tidak akan ada perceraian.



“Jika kau sudah puas berteriak di sini, pulanglah. Di luar sedang hujan deras, lebih baik kau tidur di rumah.”

Tanpa kata lain, Glenn kembali menyibukkan diri. Dirinya hanya sedang berusaha meredam amarah dan tidak mengeluarkan kata-kata pembelaan. Jika Keana mau pergi dari sini, itu lebih baik. Keberadaannya hanya membuat keadaan semakin tegang dan tetap tidak ada permasalahan yang dapat diselesaikan.

“Jangan pernah bermimpi kalau aku mau tinggal di neraka berbungkus surga itu lagi!”

Lalu Keana berlari meninggalkan ruangan, juga meninggalkan Glenn yang tengah menggenggam erat pena. Dia tahu, suatu hari ini akan terjadi. Namun, masih saja terasa berat untuk melepaskan Keana. Atau tepatnya ... belum bisa.

Perempuan itu meninggalkan gedung perusahaan suaminya tanpa membawa mobil. Seorang diri menerjang hujan dan melawan dingin dengan baju tipis beserta celana pendek di tubuh. Keana kesakitan, dia merasa hampir tidak punya tenaga lagi untuk berlari. Air matanya



### Complicated ~ 514 ~ Glenn-Keana

tersamarkan setelah bercampur dengan hujan, tetapi raut wajah menyedihkan itu tetap tidak bisa disembunyikan.

Keana akhirnya berlutut di tepi jalan. Bahunya bergetar hebat dengan jiwa yang berteriak tersiksa.

Sebuah mobil berhenti di belakang perempuan yang tengah berlutut itu. Sang pengemudi keluar dan segera ikut berlutut di hadapan Keana.

Perempuan yang tengah kacau itu mengangkat wajah, lalu dirinya ditarik hingga berpelukan dengan laki-laki di depannya.

“Apa yang kau lakukan, Bodoh?! Kau bisa sakit dengan keadaan seperti ini!”

Yang Keana pikirkan saat ini ada seseorang yang menawarkan dada untuk bersandar dengan sukarela. Maka, tanpa bisa dicegah, dia terisak sembari menggenggam erat kemeja laki-laki yang tengah dipeluknya.





## BAD OR GOOD NEWS?

Jatuh itu sakit,  
tetapi jatuh cinta bisa  
berkali-kali lipat lebih  
sakit. Begitu pula dengan  
yang dirasakan Keana.

Seandainya Glenn bukanlah laki-laki  
penting di dalam hatinya, jelas luka Keana tidak  
akan separah ini. Penyesalan pun tiada guna,  
hanya membuang waktu dan menguras tenaga.

“Ikutlah denganku, Nona Keana. Aku akan  
mengantarmu pulang. Maaf tadi aku sudah  
mengataimu.”

Merasa apa yang membuatnya sesak sedikit  
berkurang, Keana melepaskan diri dari laki-laki di  
depannya. Dia sebenarnya cukup tahu diri bahwa  
itu tidaklah pantas. Namun, ketika hati terluka,  
sering kali otak mengabaikan tindakan yang



Complicated ~ 516 ~ Glenn-Keana

mungkin akan menyebabkan kesusahan di masa depan.

“Maaf, Tuan Stefan, aku yang menyusahkanmu.”

Laki-laki yang Keana panggil Stefan, segera bangkit dan mengulurkan tangan pada Keana. Sejenak dilanda ragu, perempuan itu akhirnya menurut. Namun, dia tetap enggan pergi ketika Stefan memaksa untuk mengantar. Laki-laki itu tidak suka berdebat.

Maka, untuk mengakhiri obrolan di tengah derasnya hujan, dia sedikit mengeluarkan jurus.

“Kalau begitu aku akan menghubungi Nona Samantha dan memberitahukan tentang keadaanmu sekarang. Biar Nona Samantha yang menjemputmu di sini.”

Mata Keana menyipit tidak percaya, bahwa Stefan bisa mengancam. Ternyata pertemuan beberapa kali mereka di butik sebagai relasi bisnis, membuat Stefan bisa membaca bagaimana hubungan Keana dengan Samantha. Perempuan itu mengumpat dalam hati, seharusnya Samantha tidak bekerja sama dengan pabrik tekstil milik



Complicated ~ 517 ~ Glenn Keana  
ayah Stefan. Sehingga, dia tidak perlu kenal Stefan dan diancam dalam keadaan seperti ini.

Menyerah, karena tidak ingin menambah kecemasan Samantha, akhirnya Keana mengikuti kemauan Stefan. Keduanya masuk ke mobil dengan keadaan basah. Namun, Stefan tampak tidak peduli. Dia menyerahkan sekotak tisu untuk Keana mengetarkan wajah.

“Alamat rumahmu,” kata Stefan setelah mobil mulai melaju.

“Aku tidak mau pulang, Tuan.”

Helaan napas panjang Keana membuat tingkat kepekaan Stefan bekerja. Diraihnya ponsel dari dasbor, lalu menghubungi seseorang.

“Siapkan pakaian sopan untuk perempuan muda. Carikan saja ukuran kecil dan langsung antar ke tempat istirahatku. Oh, iya, siapkan juga pakaian untukku dan juga dua handuk.”

Keana mendengar apa yang Stefan katakan, tetapi dia terlalu malas untuk bertanya. Pandangannya jatuh pada hujan yang masih enggan berhenti. Dirinya kedinginan, tetapi ada



Complicated ~ 518 ~ Glenn-Keana  
yang lebih parah dari itu; dia tidak tahu bagaimana cara untuk memperbaiki hati yang hancur.

“Maaf atas kejadian tadi. Aku terbawa perasaan dan menangis di dadamu.”

“Bukan masalah, Nona Keana. Sebagai bayarannya, ceritakan sedikit saja mengapa kau tadi berada di sana.”

“Pernikahanku hancur, Tuan.”

Satu kalimat mencengangkan yang Stefan dengar, membuatnya bungkam. Sedikit pun dia tidak bertanya lagi. Hanya sesekali melirik Keana yang menatap ke luar dengan pandangan kosong. Laki-laki itu paham, bahwa perempuan di sebelahnya pasti tengah mengalami masalah yang sangat pelik.

Setelah perjalanan yang menghabiskan waktu lebih dari tiga puluh menit, mobil akhirnya berhenti. Keana mendadak jadi kebingungan dan menatap Stefan penuh tanya. Tempat yang mereka datangi tidak asing untuk Keana.

Akan tetapi, mengapa Stefan tahu tempat ini dan membawa Keana kemari?



“Albert sahabatku. Lebih baik aku mengajakmu kemari daripada ke tempat lain, bukan?”

Sekarang Keana mengerti. Ingatannya mengembara saat dia dan Glenn mendatangi studio Albert. Pantas saja dia melihat lukisan laki-laki yang sepertinya pernah dia lihat. Ternyata itu lukisan wajah Stefan. Keana lalu mengangguk dan segera turun dari mobil. Stefan mengetuk pintu rumah yang dijadikan Albert sebagai studio. Tak lama, seorang laki-laki membuka pintu dan menyambut ramah.

Namun, Albert terkejut ketika tidak hanya mendapati Stefan, tetapi Keana juga. Wajah kusut perempuan itu cukup jadi penanda bagi Albert kalau kakak iparnya sedang tidak baik.

“Masuklah. Kita bicara di dalam saja.”

Mereka bertiga lantas masuk. Stefan menyuruh Keana mandi dan berganti pakaian yang telah dibawakan oleh anak buahnya tadi. Perempuan itu menurut tanpa bantahan. Dan dia sedang ditunggu oleh Albert dan juga Stefan yang sudah berganti pakaian.



### Complicated ~ 520 ~ Glenn-Keana

“Saudara iparmu itu sepertinya ada masalah dengan kakakmu,” ucap Stefan sembari menyandarkan tubuh.

“Ya, sepertinya begitu. Keana terlihat kacau.”

Albert menghela napas panjang dan berpikir apa permasalahan yang tengah dihadapi Glenn dan Keana. Pasalnya, dua minggu lalu mereka tampak baik-baik saja ketika makan malam bersama di rumah Eric. Bahkan Glenn beberapa kali juga menyinggung ingin segera memiliki anak. Kebahagiaan jelas tampak dari raut wajah Glenn.

Namun, siapa sangka hari ini Albert melihat istri kakaknya pucat seperti tak ada darah mengalir di tubuhnya.

“Maaf sudah merepotkan kalian,” kata Keana penuh sesal.

Dua laki-laki yang tengah duduk di sofa panjang, menatap Keana yang masih berdiri di ambang pintu sebuah kamar. Perempuan itu tampak lebih baik dengan *blouse* abu-abu dipadu celana panjang model pensil berwarna krem. Wajahnya tidak tersapu *make-up* sama sekali, semakin menegaskan pucat dan betapa letihnya Keana.



### Complicated ~ 521 ~ Glenn-Keana

“Keana, sebaiknya kau jelaskan padaku apa yang terjadi di antara kau dan Kak Glenn.”

Telinga Keana mendadak jadi sakit setelah mendengar nama itu. Dia memejamkan mata sebentar untuk mengusir sedikit saja perasaan tidak enaknya.

Namun, saat Keana baru mengambil satu langkah untuk ikut duduk di sofa ruang tamu, matanya berkunang. Langkah Keana terhenti, dia merasa sangat pusing dan tiba-tiba tubuhnya lunglai.

“Keana!” Albert berteriak dan meloncat dari sofa untuk menangkap tubuh Keana.

Untung saja tepat waktu, hingga tubuh perempuan itu tidak perlu membentur lantai. Sigap, Albert membopong Keana yang tidak sadarkan diri dan membaringkannya di sofa. Sementara, Stefan tanpa perlu diperintah segera menghubungi dokter keluarganya.

“Apa sebaiknya mengabari kakakmu tentang istrinya?”

Sejenak Albert berpikir. Mungkin lebih baik menunggu dokter dan membiarkan Keana sendiri



### Complicated ~ 522 ~ Glenn-Keana

yang mengabari Glenn. Albert tak ingin ikut campur dan merusak privasi orang, karena dia sendiri tidak diminta untuk terlibat. Biarlah dia mencari tahu dulu apa yang terjadi di antara pasangan itu.

“Biarkan Keana sendiri yang menghubungi kakakku nanti. Kita tunggu dokter saja.”

Menit demi menit terus berlalu. Keana belum juga sadarkan diri. Albert dan Stefan cemas akan keadaan Keana. Keduanya mondar-mandir dan saling tatap bergantian. Dua laki-laki itu tidak punya minyak angin atau sejenisnya untuk membantu Keana sadar.

Suara ketukan pintu kemudian mengalihkan fokus mereka. Akhirnya sang dokter datang dan segera memeriksa keadaan Keana. Namun, apa yang disampaikan laki-laki tua berkemeja putih itu membuat Albert dan Stefan terpaku.

“Aku ... merasa pusing,” keluh Keana lirih dan matanya perlahan terbuka.

Di sisi perempuan itu dua laki-laki sedang berdiri. Sang dokter baru saja pergi setelah memberi saran untuk memulihkan keadaan Keana.



“Kau tadi pingsan, Keana. Syukurlah tidak terjadi hal buruk.”

Keana berusaha untuk duduk, tetapi dia merasa semakin pusing dan perutnya seperti diaduk-aduk. Sehingga, berkali-kali dia menampakkan reaksi seperti hendak muntah. Tubuhnya tetap terbaring dengan rasa tidak enak hati telah merepotkan Albert dan Stefan.

“Dokter bilang kau kelelahan, Keana. Kau kurang tidur, kurang makan, dan—”

“Dan apa?” tanya Keana pelan. Dia berusaha menatap Albert dengan fokus.

“Dan hamil,” jawab Stefan dengan reaksi datar.

“Kalian jangan bercanda,” desis Keana dengan tatapan tidak suka.

“Dokter menyarankanmu untuk segera menemui dokter kandungan, agar kau bisa mendapat vitamin untukmu dan janinmu.”

Kalimat penjelas dari Albert mengobrak-abrik dunia Keana sekali lagi. Air matanya jatuh begitu saja, tanpa tahu jelas itu adalah tanda kesedihan atau kebahagiaan. Keana pun belum



tahu apakah kehamilannya ini berita buruk atau baik. Dia sungguh kebingungan.

Namun, kedua tangannya mengusap-usap perut secara perlahan. Sebuah gerakan refleks yang Keana sendiri juga tidak menyadarinya.

Ada lubang besar di hati Keana. Dia pikir mencintai seorang pembunuhan adalah hal yang paling tragis. Namun nyatanya, dia kini tengah hamil anak pembunuhan. Entah bagaimana Keana mencoba berdamai dengan keadaan ini. Yang jelas segalanya sulit untuk Keana. Karena apa pun yang terjadi, Keana tidak akan pernah bisa membenci atau berniat melenyapkan janinnya. Dia terlalu lemah untuk bisa berbuat sekejam itu.

“Minumlah dulu, Keana.”

Albert menyodorkan segelas air putih. Tadinya perempuan itu enggan menerima, tetapi dia ingat sesuatu. Mulai saat ini Keana tidak bisa menjadi egois lagi. Ada janin yang harus dia berikan nutrisi. Maka, perempuan itu duduk secara perlahan dan menerima pemberian Albert.

Stefan menatap Keana iba. Dia lalu menarik kursi kayu dan duduk bersama Albert. Sengaja tidak duduk di sofa, agar Keana merasa nyaman.



### Complicated ~ 525 ~ Glenn-Keana

Ketiganya masih saling diam. Lalu suara Keana memecah keheningan di dalam ruang. Namun, bagai kilat di luar sana yang mampu membuat jantung bekerja lebih cepat.

“Aku akan mengurus perceraian dengan kakakmu, Albert. Malam ini juga aku akan pergi dari rumahnya.”

“Separah itukah hubungan kalian?”

Tangan Keana terus mengusap perutnya. Dirinya harus tegar demi kehidupan lain yang jadi tanggung jawabnya sekarang. Tak peduli bagaimana kerasnya hidup yang Keana hadapi, perempuan itu telah bertekad akan melakukan segala yang terbaik untuk calon anaknya. Termasuk ... berpisah dari laki-laki bejat tidak berperikemanusiaan seperti Glenn.

“Sebaiknya kita adakan pertemuan keluarga. Ayo, kita temui Kakek.”

“Hatiku sudah patah, hancur, lalu berserakan. Tidak ada lagi yang tersisa, Albert. Lebih baik segalanya berakhir di sini. Dan tolong jangan katakan apa pun pada Glenn. Berjanjilah padaku, Albert, demi keponakanmu.”



### Complicated ~ 526 ~ Glenn-Keana

Laki-laki yang menolong Keana tadi menghela napas panjang. Baginya, cinta begitu rumit.

Sementara, Albert menutup wajah dengan kedua tangan. Ingin sekali dia memaki kakaknya agar datang untuk mengurus sang istri, karena dia tidak mau pernikahan itu hancur.



# STUCK



Tidak pernah terbayangkan kalau Keana akan meninggalkan kediaman Glenn dengan cara seperti ini.

Walaupun hati itu telah dipatahkan, tetapi meninggalkan tempat yang memiliki kenangan bersama seseorang, tetap saja terasa seperti separuh jiwa telah diambil pergi.

Berusaha tegar dan menguatkan diri, Keana memasukkan pakaian ke koper. Meilda dan Linda pun ikut membantu dan sebenarnya tengah membujuk agar sang nyonya tidak pergi.

Namun, sepertinya tekad Keana sejak berada di studio Albert sudah bulat. Bahkan tak ingin membuang waktu lebih banyak, dia meminta Stefan untuk mengantar. Lalu mereka berpisah di



### Complicated ~ 528 ~ Glenn-Keana

depan pagar rumah mewah Glenn. Karena Keana tidak ingin laki-laki itu terlibat lebih banyak lagi.

“Apa Anda benar-benar ingin pergi, Nyonya? Tuan Glenn berubah sejak bersama Anda. Dengan segala kerendahan hatiku sebagai seorang pelayan Nyonya, tolong jangan pergi, Nyonya.”

Gerakan tangan Keana berhenti sejenak. Bisa dia lihat raut sedih Meilda. Lalu perempuan itu menghela napas. Dia juga harus memikirkan dirinya mulai dari sekarang. Sengaja bertahan di rumah ini jelas hanya akan membuat luka itu semakin dalam.

“Maaf, Bi, jika aku mengecewakanmu.”

Tidak ada kata lain, hanya satu kalimat tadi yang Keana ucapkan. Dia kembali sibuk mengemas semua barang miliknya. Namun, dia meninggalkan semua yang Glenn beri; perhiasan, gaun, sepatu, bahkan kartu kredit. Yang Keana butuhkan adalah penyembuh luka dan jika membawa barang pemberian Glenn, luka Keana jelas tidak akan sembuh.

Namun, satu hal yang tidak bisa dia tinggalkan di rumah ini; janinnya, satu-satunya



### Complicated ~ 529 ~ Glenn-Keana

bagian dari Glenn yang akan dia kasih sampai kapan pun.

“Aku akan membawa dua koper saja sekarang. Sisa pakaian akan aku ambil nanti. Tolong katakan pada Glenn, aku tidak akan lama mengotori rumahnya dengan barang-barangku.”

Meilda tidak percaya bahwa pasangan yang selalu tampak baik-baik saja, bisa menghadapi situasi seperti ini. Namun, mengingat posisinya, Meilda tidak ingin membantah atau mencegah Keana lagi. Cukup baginya untuk mengerti pesan sang nyonya dan akan dia sampaikan pada Glenn nanti. Dia lalu membantu Keana membawa turun koper-koper itu, karena taksi yang dipesan telah datang.

“Terima kasih untuk segalanya, Bi, Linda.”

“Semoga Nyonya selalu sehat,” doa Meilda dan Linda bersamaan sembari menunduk hormat.

Keana yang sudah duduk di jok penumpang sejenak merasakan hatinya ditindih benda berat. Ini sulit untuknya. Pergi dari rumah Glenn adalah keputusan yang tak mudah untuk diambil. Terlebih jika perempuan itu ingat bagaimana perasaannya untuk sang suami. Namun,



### Complicated ~ 530 ~ Glenn-Keana

kenyataan pahit yang ada juga tidak bisa Keana terima.

Maka, dengan suara berat dan menahan tangis, Keana memberi perintah pada sopir untuk mengemudi. Saat itu juga Keana memalingkan wajah, serta berhenti memandangi rumah Glenn. Hidup barunya akan segera dia mulai.

Pukul sebelas malam, Keana tiba di rumah Samantha. Karena sebelum datang ke sini, dia memutuskan ke rumah sakit untuk menemui dokter kandungan. Meski hatinya bercampur kecewa, tetapi dia ingin tahu sudah berapa lama ada kehidupan lain di tubuhnya. Diketahui bahwa dia telah mengandung selama tujuh minggu.

Tangisnya tumpah ketika mendengar penjelasan dokter disertai melihat hasil USG. Dengan lembut Keana terus mengusap perut, berdoa bahwa si jabang bayi tidak ikut merasakan kepedihan Keana.

Beberapa kali memencet bel, pintu rumah akhirnya terbuka. Tampaklah seorang laki-laki yang terbelalak akan kehadiran Keana. Matanya juga tak luput memperhatikan dua koper di sisi perempuan itu. Sepertinya Jayden mulai paham



### Complicated ~ 531 ~ Glenn Keana

telah terjadi sesuatu pada istri sahabatnya. Suatu tragedi yang lebih buruk dari sekadar ketahuan mengonsumsi pil kontrasepsi selama ini.

Helaan napas panjang laki-laki itu terdengar jelas, ketika Keana memanggil namanya diiringi beberapa tetes air mata yang jatuh. “Samantha sudah tidur. Tapi, kemarilah. Biarkan pelayan yang membawa kopermu.”

Tanpa bantahan, Keana mengikuti Jayden menuju ruang santai di halaman belakang yang berdekatan dengan kolam renang. Rupanya Jerald juga di sana, terlihat dari dinding kaca ruang tersebut.

Keana melangkah perlahan, dia tahu kehadirannya pasti akan menyusahkan semua orang. Namun, dia sengaja ingin berlindung di rumah ini sampai hatinya benar-benar siap untuk tinggal sendiri.

“Jerald, kita kedatangan seseorang.”

Laki-laki yang tadi sedang fokus membaca buku, menaikkan pandangannya. Dia pun terkejut ketika melihat Keana yang lusuh di belakang Jayden. Diletakkannya buku secara kasar dan segera menghampiri perempuan itu. Jerald hendak menyentuh Keana, tetapi urung saat ingat dia



### Complicated ~ 532 ~ Glenn-Keana

bukanlah sekadar sahabat adiknya. Hubungan mereka memiliki batas lain, yang mana bagi Jerald tidak etis bila melakukan kontak fisik dengan istri seseorang.

“Astaga, Keana! Apa yang terjadi?!”

“Kalian tahu segalanya, bukan? Kalian tahu tentang hubungan mendiang orang tua Glenn dan Alexander Jayna.”

Apa yang saudara kembar itu takutkan akhirnya terjadi. Masa lalu telah terungkap. Dua hati sama-sama terluka dan menyebabkan kehancuran pernikahan semakin tampak. Jerald dan Jayden pikir itu adalah hal yang sangat buruk.

Namun, kabar lain yang Keana sampaikan membuat mereka bungkam sesaat. Mau tak mau mereka juga ikut memikirkan masalah pelik antara Glenn dan Keana.

“Berjanjilah padaku, jangan ceritakan apa pun pada Glenn.”

Melihat keadaan Keana yang buruk serta mata yang begitu memohon, Jerald dan Jayden akhirnya setuju untuk tidak menceritakan kehamilan Keana pada Glenn. Yang akan mereka lakukan adalah



### Complicated ~ 533 ~ Glenn-Keana

berusaha mendekatkan lagi pasangan itu. Dua jiwa yang sebenarnya tertaut, mana boleh terpisah.

Saudara kembar itu mengerti kalau Glenn mencintai istrinya. Belum saja terucap, karena Glenn pasti masih gamang atas perasaannya sendiri yang disebabkan oleh sakit hati dengan Christie dulu. Hati itu masih terjebak dalam kubangan trauma dan tak bisa disalahkan, karena untuk mencintai seseorang ada banyak risiko yang harus ditanggung.

“Apakah tidak masalah untuk sementara aku tinggal di sini? Setidaknya aku perlu waktu paling lama satu minggu untuk mencari tempat yang nyaman, sekaligus menenangkan diri agar aku tidak stres jika sendiri.”

“Tinggallah di sini selama yang kau mau, Keana. Kami tidak akan tega membiarkan perempuan hamil tinggal sendirian.”

Jerald memberikan ucapan Jayden melalui anggukkan. Lantas malam kelam diakhiri oleh Keana yang beristirahat di kamar tamu. Karena, ada banyak hal yang harus Keana persiapkan untuk menyambut hari barunya.



### Complicated ~ 534 ~ Glenn-Keana

Kertas putih itu disobek kasar oleh Glenn, lalu dilemparkan begitu saja hingga berceceran di lantai. Hatinya panas kala membaca surat cerai yang Keana kirimkan.

Setelah tidak bertemu sekian minggu, nyatanya hubungan mereka sama sekali tidak membaik. Yang ada malah semakin buruk ditambah keseriusan Keana ingin berpisah selamanya dari laki-laki kejam itu.

Dengan emosi membuncah, Glenn memukul meja kerja. Ini terlalu rumit untuknya. Bersama Keana dia mendapati kecewa, tetapi mengapa untuk melepaskan pun enggan? Glenn tidak mau mengakhiri hubungan dan sialnya, dia juga tidak bertindak untuk memperbaiki segalanya.

Daging merah dalam dadanya masih berdenyut perih jika mengingat bagaimana Keana selalu mengatakan cinta. Akan tetapi, dengan sengaja tidak ingin memiliki anak dengan Glenn.

Kisah mereka yang penuh lika-liku, nyatanya sama-sama melukai hati. Jika Keana mengirimkan surat perpisahan yang harus Glenn tanda tangani, sebenarnya ada jiwa yang menjerit keras. Dan jika Glenn enggan mengesahkan perpisahan mereka



### Complicated ~ 535 ~ Glenn-Keana

tanpa alasan jelas, sebenarnya ada jiwa yang berteriak ingin mengakhiri segala kepelikan yang terjadi. Namun sayangnya, hingga berbulan-bulan berlalu, keduanya masih enggan mengadakan temu.

“Sampai kapan kau akan seperti ini, Kak?! Aku sungguh muak!”

Keluhan Albert diikuti oleh gerakan tangan Glenn membuang sobekan kertas ke tempat sampah. Ini sudah yang kesekian kali Keana mengirimkan surat perpisahan, dan Glenn masih tidak mau menandatangani.

“Sampai kapan kau perlu waktu untuk memperbaiki hubunganmu?!”

Rasa geram yang Albert tunjukkan membuat Glenn terdiam. Berkali-kali keluarganya menyarankan agar Glenn menemui Keana untuk menyelesaikan masalah. Namun, laki-laki itu tak mengindahkan. Bahkan sampai detik ini, tidak ada yang tahu kehamilan Keana. Glenn milarang semua keluarga untuk menemui perempuan itu jika hanya untuk menyuruh memperbaiki hubungan. Namun, sama sekali tidak memberi larangan jika ingin berkomunikasi melalui telepon.



### Complicated ~ 536 ~ Glenn-Keana

Hanya Albert satu-satunya yang tahu bagaimana keadaan kakak iparnya dan dia sungguh tidak tahan lagi. Sudah cukup baginya melihat Glenn yang kacau dan Keana dengan perut besarnya, selalu menyembunyikan kesedihan di balik senyum palsu.

“Aku masih marah padanya.”

Jawaban singkat Glenn semakin menambah kekesalan Albert. Pemuda itu langsung bangkit sembari menatap tajam sang kakak.

“Jika kau tidak mau menyelesaikan masalahmu dan tidak mau bercerita apa yang sebenarnya terjadi, biar aku cari tahu sendiri. Aku akan tahu apa yang telah kalian semua sembunyikan dariku, hingga keadaan bisa sekacau ini.”

Albert keluar dari ruangan dan meninggalkan Glenn yang masih termangu. Dalam kesendirian laki-laki itu akhirnya menyadari, betapa hatinya kesakitan tidak bersama Keana.

Lebih dari empat bulan tak satu hari pun Glenn merasakan kedamaian. Jiwanya dilanda gelisah setiap saat. Tiada sehari pun berhenti memikirkan sang istri. Malam-malam menenangkan yang ditemani oleh sinar pucat bulan, tetap juga tidak membuat laki-laki



### Complicated ~ 537 ~ Glenn-Keana

itu lelap dalam tidur. Dia ingin meminta Keana kembali ke rumah, tetapi terasa berat.

Maka, siksaan batin tiada bertepilah yang dia dapat.

Glenn menyandarkan tubuh disertai helaan napas panjang. Kepalanya sangat sakit, ditambah tubuh yang terasa lemas akibat kurang tidur dan makan tidak teratur.

Semenjak kepergian Keana, laki-laki itu memang tidak terurus. Dia pun beberapa kali mengalami flu. Dan akhirnya Glenn meninggalkan ruangan untuk pergi ke rumah sakit. Surat cerai dan kata-kata Albert tadi membuat sakit kepalanya bertambah dan dia memerlukan obat sekarang.

Tiba di tujuan, Glenn segera mengambil nomor antrean. Laki-laki itu duduk sambil sesekali memijat pelipisnya. Ada banyak orang yang menunggu untuk memeriksakan diri. Namun, suara seseorang membuat Glenn mengalihkan pandangan dengan cepat. Tepatnya karena nama yang orang itu sebutkan.

“Nyonya Keana Rhea Jayna, silakan masuk.”



### Complicated ~ 538 ~ Glenn-Keana

Degup jantung Glenn menggila ketika matanya mengarah pada kursi tunggu. Dia tak bisa percaya apa yang matanya lihat. Keana, bangkit dari kursi dan berjalan pelan untuk memasuki sebuah ruangan dokter.

Yang membuat Glenn terpaku adalah perut buncit Keana. Mendadak kepala laki-laki itu berdenyut dan dia tak bisa mengalihkan mata dari pintu ruangan yang telah tertutup. Glenn bahkan mengabaikan panggilan asisten dokter yang mempersilakan dirinya untuk masuk. Lantas dibiarkannya orang lain untuk mengambil antrean miliknya.

Masih dilanda ketidakpercayaan, Glenn melangkah gemetar ketika mendekati ruang dokter kandungan. Keana ada di dalam sana, artinya tadi mereka sama-sama menunggu dalam jarak beberapa meter dan Glenn sama sekali tidak menyadari. Laki-laki berkemeja hitam itu masih berdiri, menunggu Keana keluar. Tidak peduli orang-orang menatapnya heran, karena tidak duduk saja di kursi jika ingin mengantre.

Selang lima belas menit, apa yang Glenn tunggu akhirnya tiba.



### Complicated ~ 539 ~ Glenn-Keana

Keduanya terpaku. Glenn tidak bisa mengatakan apa-apa untuk sesaat. Hatinya terlalu memiliki banyak rasa atas pertemuan tidak terduga ini. Jiwanya bagai menemukan kedamaian yang telah lama hilang hanya dengan menatap wajah Keana.

Begitupun dengan perempuan itu. Lidahnya kelu untuk bersuara, bahkan kini matanya mulai panas. Begitu ingin dia memaki Glenn dan mengatakan rindu. Sayangnya, semua masih tertahan.

“Apakah ... dia anakku?” tanya Glenn dengan suara bergetar.

“Apa itu penting bagimu, Glenn?”

Tak sanggup lagi lebih lama berdekatan dengan Glenn, Keana segera meninggalkan rumah sakit. Dia berjalan cukup cepat, meski tetap hati-hati agar tidak tersandung dan jatuh.

Glenn yang masih kaget, hanya mengamati tubuh Keana yang menjauh. Sekali lagi hatinya sakit. Entah apa yang sesungguhnya terjadi, dia sendiri tidak tahu.

Hatinya ... ternyata masih enggan berpaling dari Keana. Dia telah terjebak dalam kasih yang selama ini Keana beri. Glenn baru menyadari setelah pertemuan mereka barusan. Sebab dia merasa ada



**Complicated ~ 540 ~ Glenn-Keanan**

yang meluruh dari dadanya ketika mendengar suara perempuan itu. Ada yang melunak dalam dirinya ketika bisa bertatapan dengan sang istri.





## NOT READY YET

Batal memeriksakan diri, Glenn akhirnya memilih pulang. Hatinya kacau bercampur senang. Dia memasuki ruang dengan kolam renang air panas tempatnya dengan Keana sering menghabiskan waktu, dulu.

Kerinduannya membuncah ketika mengedarkan pandangan ke seluruh ruang. Ingatannya datang menyeruak bersamaan. Glenn memejamkan mata, tanpa sadar mengulas senyum saat ingat beberapa kali bercinta di ruangan ini. Kadang di dalam air, kadang di kaca yang tirainya terbuka sambil menikmati pemandangan taman bunga, kadang juga di kursi malas.

Segera, Glenn melepas pakaian dan masuk ke air. Untuk beberapa detik dia tak muncul ke permukaan,



### Complicated ~ 542 ~ Glenn-Keana

membiarakan kepenatannya diserap oleh air. Namun, Glenn mendapati bayangan Keana yang menari-nari di benaknya. Laki-laki itu segera muncul ke permukaan dan menghirup udara sebanyak mungkin.

Ada yang berdenyut nyeri di dadanya ketika teringat bahwaistrinya tengah hamil. Meski tubuh Keana lebih berisi dibanding sebelumnya, Glenn tetap terpesona. Hanya saja laki-laki itu gamang atas pikirannya sendiri, yang Keana kandung anaknya atau bukan.

Baru saja Glenn akan kembali menenggelamkan kepala di air, pintu ruangan terbuka secara kasar. Laki-laki itu mendelik tidak percaya ketika tahu siapa yang datang. Raut wajah tidak suka langsung dia tampakkan.

“Untuk apa kau datang kemari?” tanya Glenn sinis.

Albert berjalan mendekat. Dia duduk di kursi malas yang jaraknya tidak jauh dari Glenn. Lalu napasnya terhela panjang.

“Aku ingin mengatakan sesuatu, Kak.”

“Bukan kau, Albert, tapi laki-laki di dekatmu itu!”



### Complicated ~ 543 ~ Glenn-Keana

Hampir saja Albert lupa telah membawa seseorang untuk menemui Glenn. Dia lantas menyebutkan nama laki-laki yang masih memasang wajah tidak peduli. Stefan juga tidak suka bertemu Glenn yang jelas-jelas menelantarkan Keana. Namun, karena Albert yang meminta agar Stefan ikut menjelaskan apa yang terjadi di awal perpisahan pasangan tersebut, akhirnya dia menyetujui.

“Laki-laki ini berpelukan dengan istriku saat hujan deras di pinggir jalan.”

Kata-kata sinis Glenn membuat bibir Stefan sedikit tertarik. Rupanya laki-laki itu cemburu, tetapi kesombongannya membuat Glenn enggan mengakui terang-terangan. Albert hanya diam, ketika Glenn dan Stefan saling melempar tatapan tidak suka. Mungkin untuk sekarang cukup baginya mendengarkan apa yang menjadi keluhan Glenn.

“Jadi Tuan Glenn Abhivandya melihat kejadian hari itu? Lalu kenapa tidak kau tarik saja istrimu dari pelukanku?”

Malas berdebat dan menjelaskan bahwa dia memiliki banyak mata di luar sana, Glenn memilih mengabaikan Stefan. Pandangannya jatuh pada



## Complicated ~ 54 ~ Glenn-Keana

Albert, meminta penjelasan dari sorot mata. Mengerti ekspresi Glenn, Albert akhirnya bersuara.

“Bagaimana bisa kau seberengsek itu, Kak?”

Kening Glenn mengerut.

“Aku sudah tahu semuanya setelah mendesak Ibu dan Ayah. Aku tahu apa yang kalian sembunyikan dariku selama ini!”

Sebaik apa pun rahasia tersimpan, memang akan ada masanya untuk terbongkar. Glenn tak mau membantah, karena Albert telah mengetahuinya. Namun, laki-laki yang masih berada di dalam air itu tidak mengerti maksud kedatangan adiknya dalam keadaan agak emosi.

“Apa kau tidak ingin memperbaiki hubunganmu dengan Keana? Kau ingin anak kalian tidak memiliki ayah? Kehamilannya sudah memasuki bulan keenam dan kau sama sekali tidak ada di sisinya. Keterlaluan!”

Sontak jantung Glenn berdetak cepat, tubuhnya kaku, dan dia mendelik kaget. Bagaimana bisa Albert tahu perihal kehamilan Keana? Banyak pertanyaan yang kini berlarian di kepala laki-laki itu.

Namun, ketika Stefan menjelaskan pertemuannya dengan Keana di pinggir jalan saat itu



### Complicated ~ 545 ~ Glenn-Keana

dan berlanjut pada kejadian setelahnya, Glenn membantu. Kata-kata Glenn terkurung rapi, tidak ada yang mampu dia katakan.

Ingatannya terlempar ke malam kelam antara dirinya dan Keana. Perempuan itu mengaku telah lama tidak meminum pil kontrasepsi. Akan tetapi, Glenn tetap tidak percaya dan siapa sangka bahwa sebenarnya saat kejadian itu Keana telah mengandung.

“Sepertinya Tuan Glenn sudah mengerti maksud kedatangan kita. Ayo, pergi, Albert.”

Glenn masih diam ketika Stefan dan Albert meninggalkan ruangan tanpa pamit.

Hati laki-laki itu tengah menahan nyeri. Beberapa potong ingatan mendadak hadir di kepalanya. Sering, saat Jerald dan Jayden menemuinya di kantor, mereka menyuruh Glenn untuk menemui Keana. Sebab, perempuan itu akhir-akhir ini sering mual dan tidak nafsu makan.

Sayangnya, Glenn tidak menangkap maksud sahabatnya sedikit pun.

Geram pada diri sendiri, Glenn menepuk air dengan keras, hingga cipratannya mengenai wajah.



### Complicated ~ 546 ~ Glenn-Keana

Lantas, dia keluar dari air dengan tergesa-gesa dan memakai handuk untuk berganti pakaian di kamar.

Setelahnya, dia langsung berlari menuju mobil. Malam yang dingin dia terjang. Mengabaikan protes orang-orang melalui klakson sebab Glenn yang mengemudi seperti tidak waras. Yang laki-laki itu pikirkan saat ini hanyalah bisa menemui Keana secepat mungkin. Ada banyak hal yang ingin dia tanya dan katakan.

Tiba di rumah sahabatnya, seorang penjaga membukakan gerbang. Namun, laju mobil Glenn terhenti beberapa meter sebelum mencapai teras. Dia menghentikan mobil di tengah halaman yang luas, lalu diraihnya ponsel dan mencari nama seseorang. Tanpa ragu dia melakukan sambungan telepon.

Namun, sama sekali tidak diangkat oleh seseorang yang dia hubungi. Glenn memejamkan mata sejenak. Dia paham, ini pasti berat bagi Keana.

Laki-laki itu keluar dan bersandar pada bagian depan mobil. Jemarinya bergerak di layar, berkali-kali. Lalu pandangannya naik dan tertuju pada sebuah kamar yang lampu kamarnya masih menyala. Jika Glenn tidak salah prediksi, pasti Keana ada di dalam sana. Karena Glenn ingat, kamar itu adalah salah satu



Complicated ~ 547 ~ Glenn-Keana

yang biasa dijadikan tempat menginap tamu atau keluarga di rumah ini.

Tidak ada yang lebih Glenn inginkan saat ini kecuali Keana mau menemui dirinya. Pesan yang berkali-kali dia kirimkan sayangnya belum ditanggapi. Sampai akhirnya Glenn memutuskan untuk kembali menghubungi Keana. Kali ini diangkat, membuat dada Glenn berdebar keras menanti suara merdu itu terdengar.

*“Untuk apa kau kemari?”*

Tangan Glenn yang tidak memegang ponsel terkepal erat. Dia sungguh ingin mendengar suara Keana selama ini, tetapi hatinya belum juga mau berdamai. Dan sekarang, apa yang dia inginkan akhirnya terwujud, sayangnya dalam situasi yang juga rumit.

“Kenapa kau tidak mengatakannya, Keana? Kenapa kau tidak bilang bahwa kau sedang hamil?”

Suara isak tertahan dapat Glenn dengar. Keana sedang menangis, itu pasti.

“Aku ingin melihatmu, Keana. Aku ingin melihat anak kita yang masih di dalam perutmu.”



### Complicated ~ 548 ~ Glenn-Keana

Tangis Keana semakin menjadi dan Glenn benar-benar tersiksa. Dia sudah akan berlari dan menerobos masuk. Tidak peduli apa pun, dia sungguh ingin menemui Keana. Sayangnya, langkah itu tertahan akibat titah sang istri.

“Aku ingin memperbaiki segalanya, Keana. Tidak bisakah kau mengizinkan aku untuk menemui sebentar saja?”

Glenn pernah merasakan patah hati yang luar biasa. Namun, belum pernah sesakit ini. Rasanya dia kehilangan seluruh jiwa. Raganya hampa tanpa tanda kehidupan. Keana telah berhasil membuat Glenn kehilangan jati diri. Laki-laki itu bagai sekarat atas rasa sakit yang kini dia dekап.

*“Aku juga ingin menemuimu, Glenn. Tapi, aku belum siap.”*

Itu sudah pasti. Dan Glenn berusaha agar tidak memaksakan ego. Perhatian laki-laki itu masih tertuju pada kamar di lantai dua sana. Jika tidak bisa melihat Keana secara langsung, setidaknya dia bisa membayangkan wajah basah perempuan itu.

Akan tetapi, lampu kamar yang tiba-tiba mati serta gorden jendela yang perlahan terbuka membuat



### Complicated ~ 549 ~ Glenn-Keana

Glenn menegakkan tubuh. Tubuhnya bergetar dengan perasaan membuncah tidak keruan. Ditambah suara tangis Keana yang semakin keras, mengisi penuh gendang telinganya.

“Begini saja aku tidak masalah, Keana.”

Meski samar akibat minimnya penerangan, Glenn tetap bisa melihat Keana dari jendela. Perempuan itu juga tengah menatap Glenn. Ada banyak kerinduan yang dia pendam meski berkali-kali menepis. Rasa Keana tidak hilang, walau apa yang Glenn lakukan begitu melukai hati. Dan sesungguhnya Keana mengutuk diri sendiri, karena cinta ini telah menyiksanya sangat dalam. Seharusnya dia tetap tegar ketika berjumpa dengan Glenn, tetapi nyatanya Keana luluh. Tidak sanggup dia menyembunyikan perasaan di hadapan suaminya.

“Apa kau sudah makan? Sudah berapa bulan usianya?” tanya Glenn dengan suara bergetar.

Hanya suara tangis yang Glenn dengar, membuatnya sungguh ingin mendekap Keana erat. Lalu membuktikan bahwa hatinya juga menderita atas perpisahan ini. Bahkan jika Keana ingin memaki dan menyalahkannya berkali-kali, Glenn menerima. Ini semua memang salahnya. Semestinya dia segera



### **Complicated ~ 550 ~ Glenn-Keana**

menyelesaikan masalah dengan sang istri. Kalau saja Glenn melakukannya lebih awal dan mengesampingkan ego, mungkin dia bisa menemani Keana sejak awal kehamilan.

*“Glenn, apa kau tahu rasanya mual sepanjang hari?”*

Glenn mengembuskan napas panjang. Rasa bersalah merangsek dirinya.

*“Sehabis makan biasanya aku selalu mengeluarkan isi perut lagi.”*

Suara bergetar Keana bercampur tangis sangat menghunjam dada Glenn. Lidahnya kelu untuk menimpali cerita sang istri. Dia hanya terus menatap Keana dalam kegelapan.

*“Awal kehamilan sangat susah, Glenn.”*

Kalau saja Glenn mampu memutar waktu, dia tidak akan membiarkan semua kekacauan ini terjadi.

*“Aku ingin ditemani suami setiap memeriksakan kandungan. Tapi aku malah mengirim surat perpisahan, karena kupikir tidak mampu hidup denganmu lagi.”* Lagi, tangis Keana



### Complicated ~ 551 ~ Glenn-Keana

semakin keras. Sementara Glenn tetap diam, menikmati suara menyedihkan yang kini serupa hukuman untuknya. Karena suara itu telah berhasil membuat hati Glenn bersetai-setai.

*“Aku ingin menceritakan banyak hal padamu, Glenn. Tapi aku belum siap. Aku belum bisa berhadapan denganmu.”*

Laki-laki itu menundukkan wajah lalu berkata, “Aku mengerti kau belum siap dan aku pantas untuk kau hukum seperti ini, Keana. Tapi aku ingin mengatakan sesuatu. Terima kasih karena sudah menjaga anak kita, meski kau tahu betapa bejatnya aku.”





## WHO IS SUFFER MORE?

Glenn mulai menyadari semua berawal dari dirinya.

Dia juga tahu, menyalahkan diri sendiri dan keadaan tentu tidak ada gunanya. Dan untuk meresapi kebodohan yang telah dia lakukan, Glenn terpaku hingga lewat larut di ruang tamu semalam.

Beberapa kali Meilda menawarkan makanan atau minuman, tetapi ditolak. Selera makannya menguap entah ke mana sejak pertama kali membayangkan bahwa Keana pernah kesusahan makan, sebab mual. Laki-laki itu memijat pelipisnya dengan tangan kiri, sambil menengadah dan mengingat lagi bagaimana setelah sekian waktu akhirnya bertemu Keana.

Setelah kepergian Christie, Glenn pikir dirinya tidak akan pernah lagi terlibat dalam suatu perasaan.



### Complicated ~ 553 ~ Glenn-Keana

Luka atas percintaan yang tidak mulus membuatnya membangun benteng pertahanan secara otomatis.

Nyatanya, benteng itu perlahan-lahan runtuh sejak dirinya mengenal Keana. Banyak hal yang Glenn rasakan ketika bersama sang istri, membuatnya berkali-kali harus meyakinkan diri agar tidak jatuh cinta.

Sayangnya ... usaha Glenn gagal. Kini, dia bahkan rela berlutut jika itu bisa meredakan kepedihan istrinya.

Telinganya masih merekam jelas bagaimana isak kesedihan Keana semalam. Begitu menyakitkan mengetahui perempuan itu tengah terluka parah. Glenn ingin mendekapnya erat, lalu menghirup aroma tubuh yang dia dambakan setengah mati. Lantas melalui waktu bersama seperti dulu dengan luka yang perlahan mengering.

“Jadi apa rencanamu?”

Mata Glenn menyipit atas pertanyaan Jayden barusan. Tadi adalah pertanyaan bodoh bagi laki-laki yang tengah resah itu. Jelas Glenn akan berjuang untuk meraih lagi istri dan calon anak mereka. Dan dia tidak ingin menjelaskan lagi.



### Complicated ~ 554 ~ Glenn-Keana

Mengerti gerak-gerik Glenn yang enggan menjawab, Jayden meraih secangkir kopi yang tersedia di meja dan menyesapnya perlahan. Sedikit kelegaan dia rasakan. Mungkin pernikahan itu tak jadi kandas jika Glenn mau berusaha tanpa henti untuk memperbaiki hati Keana yang pecah.

“Aku hanya merasa seperti orang bodoh, karena tidak tahu kehamilan istriku sendiri,” keluh Glenn.

“Kau memang bodoh,” ledek Jerald yang membuat saudara kembarnya tersedak kopi.

Laki-laki lajang satu itu memang suka bicara tanpa difilter. Sehingga, sering membuat kesal. Seperti sekarang, Glenn mendelik tidak suka, meskipun yang diucapkan Jerald memang benar.

Mereka bertiga kini duduk dengan meja bundar yang berada pada bagian tengah di halaman belakang rumah Glenn. Menikmati sarapan di pinggir kolam sembari meredakan hati yang sedang tidak baik-baik saja.

“Sekarang *weekend*. Keana tidak pergi ke butik,” beri tahu Jayden yang dijawab anggukan oleh Glenn.

Dia masih diam. Matanya memandang ke kolam renang, tapi pikiran jauh terbang entah ke mana.



### Complicated ~ 555 ~ Glenn-Keana

Sesekali dagunya dielus-elus, sesekali juga memperbaiki posisi duduk, dan masih banyak kegelisahan lain yang dia tunjukkan. Jerald yang sejak tadi memperhatikan jadi gemas. Dia berdiri dan menghampiri Glenn, lantas ditepuknya kening sang sahabat dengan keras.

“*Shit!*” umpat Glenn keras yang malah membuat Jayden tergelak. Laki-laki itu menatap garang wajah Jerald yang masih berada di sisinya. Ingin membala, tapi ini masih terlalu pagi dan Glenn tidak ingin mengacaukan harinya.

“Kau itu terlalu banyak berpikir, Glenn!” protes Jerald kesal sebelum dia kembali ke kursinya.

“Seperti kau tahu saja apa yang aku pikirkan.”

Wajah Glenn berpaling, kali ini dia menatap hidangan di hadapannya. Diraihnya sendok untuk menikmati semangkuk *oatmeal* dengan beberapa jenis irisan buah. Namun, gerakan tangan laki-laki berkaus putih itu terhenti ketika sendok telah berada tepat di depan mulutnya yang terbuka. Kembali, bayang Keana mengusik, terpikirkan apakah perempuan itu bisa menikmati sarapannya pagi ini.

“Dia benar-benar berkeliaran di kepalamu,” kata Glenn sembari menyentak sendok. Namun, dua



Complicated ~ 556 ~ Glenn-Keana

sahabatnya malah menahan senyum, membuat Glenn semakin kesal.

“Temui dia, Glenn, bawakan sesuatu. Apakah kami harus mengajarimu hal semudah itu?”

Sindiran Jayden ada benarnya, maka dengan semangat Glenn meraih ponsel dan hendak melakukan panggilan dengan seseorang.

“Kau akan menghubungi Shine?” tanya Jerald dengan nada penuh ejekan.

“Apa ada masalah?”

“Kau memang payah. Ingin meluluhkan hati istri, tapi menyuruh asisten untuk melakukan segalanya.”

Glenn mendengkus, dia bahkan melotot mendengar kata-kata Jerald. Namun, detik selanjutnya dia bangkit dan membalik tubuh setelah mengurungkan niat menghubungi Shine.

“Mau ke mana? Aku dan Jerald masih di sini, Glenn.”

“Mau membawakan sarapan untuk istriku.”

Dan laki-laki itu melenggang begitu saja, membiarkan sahabat kembarnya menghabiskan sarapan ditemani senyum penuh kepuasan.



### Complicated ~ 557 ~ Glenn-Keana

Yang Glenn lakukan saat ini adalah mengendarai mobil dengan laju menggilir untuk menuju supermarket 24 jam. Otaknya menyusun daftar belanja yang harus dibeli. Meskipun tidak berpengalaman dalam memenuhi keinginan perempuan hamil, setidaknya Glenn mengerti bahwa yang paling terpenting adalah memberikan makanan sehat.

Maka, sesampainya di tujuan dia langsung mengambil keranjang belanja dan memasukkan berbagai jenis buah-buahan, sayur, daging segar, beberapa camilan organik, dan tidak ketinggalan, susu hamil. Glenn sudah tampak seperti suami siaga, dia bahkan benar-benar batal menghubungi Shine untuk menyuruh membeli semua barang.

Mobilnya kembali membelah jalanan setelah selesai membayar. Terlintas di benaknya tentang reaksi Keana ketika tahu sang suami datang. Apa pun itu, Glenn akan menyiapkan hati. Dia terlalu sadar diri telah melukai perempuannya. Keinginan untuk menghubungi Keana pun dia redam, menunggu sampai tiba di rumah dua sahabatnya.

Tiba di halaman rumah sahabatnya, Glenn menghentikan laju mobil di posisi semalam. Dari sini



### Complicated ~ 558 ~ Glenn-Keana

dia bisa melihat jendela kamar tamu yang ditempati oleh Keana. Hanya dengan memandang seperti ini, kerinduan Glenn mampu sedikit menguap.

Sejenak dadanya berdenyut nyeri, tidak pernah membayangkan akan berada pada masa dirinya hampir kehilangan Keana. Dan kini dia harus mampu mengembalikan kepercayaan sang istri, agar pernikahan itu tidak runtuh. Karena yang benar-benar dia inginkan kali ini adalah Keana, istri yang dia pilih dengan segala kesadaran untuk menjalin ikatan suci, meski pada awalnya hanya didasari keuntungan.

Setelah terpaku beberapa saat pada jendela kamar Keana yang tertutup, Glenn akhirnya memutuskan untuk menghubungi sang istri. Lama, tidak ada jawaban, membuat Glenn mengembuskan napas panjang untuk sedikit meredakan dada yang sesak. Keana benar-benar mengabaikan dirinya, meski telah dikirim pesan berkali-kali.

Glenn tahu jalan yang dihadapi akan sangat terjal, itu sebabnya dia tidak akan goyah untuk menyerah. Dirinya tetap menunggu sembari mencoba menghubungi Keana. Belasan bahkan puluhan panggilannya tidak dijawab, membuatnya kian mengerti bahwa sang istri amat kecewa.



### Complicated ~ 559 ~ Glenn-Keana

Masih tidak mundur, kesabaran Glenn akhirnya membuatkan hasil. Keana mengangkat panggilannya, meski belum mengeluarkan sapaan atau makian untuk sang suami.

“Hei, selamat pagi. Senang kau mau menerima panggilanku,” sapa Glenn dengan sudut bibir yang sedikit tertarik.

*“Bisakah kau berhenti menghubungiku dan tanda tangani saja surat perpisahan kita? Dan biarkan orang yang aku suruh untuk mengambil sisanya barangku di rumahmu.”*

Setelah ada jeda, Glenn akhirnya mendengar kesinisan sang istri. Kalimat yang sudah dia prediksi pasti dilontarkan oleh Keana. Kalau melepaskan semudah mengucapkan, mungkin Glenn tidak akan menunggu hanya untuk mendengar suara sang istri. Karena tidak selamanya perpisahan merupakan solusi terbaik dari segala permasalahan. Pun tidak ada yang bisa menjamin bahwa setelah berpisah, segala masalah akan lenyap.

“Aku membawa beberapa belanjaan, ada roti hangat juga. Mungkin kau bisa memakannya sedikit agar anak kita tidak kelaparan.”



Complicated ~ 560 ~ Glenn-Keana

*“Tolong hentikan, Glenn. Kita sama-sama tahu hubungan ini tidak akan bertahan. Kita sama-sama saling menyakiti.”*

“Apa kau tidur nyenyak semalam?”

“Glenn, aku mohon.”

Laki-laki itu terdiam beberapa detik, menikmati desah napas Keana yang terdengar. Kerinduannya sekali lagi menyeruak. Akal sehatnya mulai tidak tenang. Haruskah dia menerobos masuk dan memeluk Keana tanpa permisi? Atau langsung saja membopong perempuan itu untuk kembali ke rumah?

“Karena kita sama-sama saling menyakiti, sudah saatnya kita saling menyembuhkan, Keana.”

Jawaban Glenn membungkam Keana. Tidak ada lagi perdebatan. Panggilan mereka berakhir saat Glenn mengatakan akan menitipkan bawaannya pada salah satu asisten rumah tangga Samantha.

Mobilnya kembali meluncur pulang dengan keadaan hati yang masih retak. Namun, kali ini sudah sedikit lebih baik, dan Glenn segera memberikan kabar pada sang kakek tentang perkembangan hubungannya dengan Keana.



## Complicated ~ 561 ~ Glenn-Keana

Jika Keana pikir Glenn mulai menyerah sebab tidak lagi menghubungi selama seharian, nyatanya salah. Laki-laki itu kembali datang pada hari Minggu, membawa makanan juga beberapa helai pakaian tidur dan pakaian sehari-hari untuk di rumah.

Pakaian-pakaian yang Glenn bawa sudah melalui proses pemilihan yang teliti. Dia inginistrinya merasa nyaman sepanjang hari dengan bahan menyegarkan dan ukuran yang tidak ketat. Namun, kedatangannya kali ini pun sama seperti sebelumnya, Keana masih enggan bertatap wajah secara langsung.

Dulu, Glenn Abhivandya tidak menerima penolakan dalam bentuk apa pun. Ego dan kekuasaannya bekerja untuk memenuhi apa yang dia inginkan.

Hari demi hari berlalu, siapa yang menyangka takdir telah menjungkirbalikkan hidup Glenn. Dengan segala akal sehat yang dimiliki, dia rela menghabiskan waktu untuk membujuk Keana. Rela seluruh pikirannya dikuasai oleh sang istri. Tidak ada kata menyerah dalam kamus hidupnya, bahkan setelah berkali-kali diabaikan oleh Keana. Mau Glenn mendatangi ke butik atau ke rumah, perempuan itu selalu menghindar.



### **Complicated ~ 562 ~ Glenn-Keana**

Satu pihak mengejar, sedangkan pihak lain berlari. Jika ada kesempatan untuk mereka mencerahkan isi hati, maka mungkin keduanya akan mengatakan hal yang sama; lelah. Keana ingin Glenn berhenti saja untuk memperhatikan dirinya seperti yang telah dilakukan seminggu ke belakang.

*“Tidak bisakah kau pulang saja dan jangan mencariku lagi?!”*

Glenn yang sedang berada di ruang tamu kediaman Samantha tidak langsung menjawab. Kedatangannya yang tak pernah absen selama sehari mungkin sangat menyebalkan bagi Keana, hingga dengan semangatnya perempuan itu memaki melalui telepon.

“Aku sedang memperjuangkan istri dan anakku. Kau seharusnya paham, Keana.”

*“Memperjuangkan katamu?! Lalu di mana kau selama empat bulan ini?! Di mana kau saat aku mual dan memuntahkan semua makanan yang baru masuk?! Di mana kau saat aku harus pergi menemui dokter sendirian setiap bulan?! Kau tidak ada, Glenn! Dan ya, bukan sepenuhnya*



*Complicated ~ 563 ~ Glenn-Keana*

*salahmu, aku yang meminta semua orang untuk diam, karena aku membencimu! Bahkan kau juga tidak tahu bagaimana aku harus menahan tangis setiap kali keluargamu menyuruhku ke rumah Kakek. Aku rindu mereka, tapi aku juga tersiksa."*

Perubahan raut wajah Glenn yang mendadak jadi tegang, tertangkap oleh dua sahabatnya. Mereka bertiga sejak tadi memang mengobrol di ruang tamu. Keana yang awalnya berniat ke dapur, menghentikan langkah di anak tangga terakhir ketika mendengar suara laki-laki itu lalu dia terburu-buru kembali ke kamar dan menghubungi Glenn.

*"Beri aku kesempatan untuk memperbaiki segalanya."*

*"Hubungan kita tidak normal. Kau pembunuh dan aku pembohong. Bukankah begitu? Jadi mari akhiri semua ini, Glenn."*

Tangan kiri Glenn mengepal kuat, teringat satu dosa yang telah dia lakukan. Niatnya membala dendam, nyatanya membawa kehancuran dalam hubungan yang dia jalani. Kepuasan tak abadi berada di genggaman, karena kini Glenn harus bekerja keras melepas belenggu akibat perbuatan masa lalu.



“Dengar, Keana, aku tahu kau menderita, aku pun sama. Tidak bisakah kita bersama-sama memperbaiki keadaan?” Sebelum mendapat jawaban, panggilan telah diputus sepihak oleh Keana. Tubuh laki-laki berkemeja hitam itu merosot begitu saja di sofa. Matanya terpejam rapat dengan satu tangan berada di dahi. Perdebatannya kali ini pun belum membawa hasil.

“Naik saja ke atas,” suruh Jayden santai.

“Dia akan semakin membenciku jika aku menerobos masuk.”

“Bodoh! Siapa yang menyuruhmu untuk menerobos?”

Mata Glenn segera terbuka setelah mendengar kata-kata Jerald. Mendadak tubuhnya kembali tegak dengan sedikit harapan yang mulai tampak, lalu dia berlari menaiki anak tangga. Harusnya Glenn memikirkan ini sejak tadi. Dia bisa berdiri lemah di balik pintu kamar Keana, mungkin nanti perempuan itu akan mempertimbangkan keputusannya.

“Keana,” panggil Glenn pelan dengan tubuh merapatan pintu.



### Complicated ~ 565 ~ Glenn-Keana

Perempuan di dalam sana menatap pintu dengan air mata tertahan. Suara dan tubuh itu ... kini begitu dekat dekannya. Ada rasa ingin membuka benda tinggi tersebut, lalu memeluk erat suaminya. Namun, sekali lagi ada kecewa yang menahan langkah Keana. Dengan menyeret nestapa, dia melangkah perlahan. Disandarkannya tubuh pada pintu, lantas menggigit bibir agar isak tangisnya tidak terdengar.

“Aku tahu kau sedang mendengarkanku, Keana. Jika kau ingin menghukumku, lakukan apa pun yang kau mau, tapi jangan pernah meminta perpisahan.”

Tubuh Keana merosot, dirinya terduduk lemah di lantai. Setelah sekian waktu terlalui tanpa Glenn, nyatanya perempuan itu tidak bisa membohongi diri bahwa dia juga terluka. Tubuhnya seakan mendekap pisau setiap saat. Meskipun dia sudah berusaha untuk selalu bahagia demi perkembangan buah hatinya.

“Kita menderita, kita terluka, tapi mungkin sakit yang aku rasa tidak separah dirimu. Aku tahu aku adalah awal dari semua kekacauan. Maaf, Keana.”

Keana menutup telinga dengan kedua telapak tangan, karena tidak sanggup lagi mendengar suara lemah Glenn. Berkali-kali mereka terlibat pertengkarannya, tetapi belum pernah dia dengar Glenn



### Complicated ~ 566 ~ Glenn-Keana

memohon untuk dimaafkan sampai seperti ini. Suara penuh ketulusan yang begitu mengguncang hati, seakan meluruhkan amarah yang tersimpan.

“Pergilah jika alasanmu datang hanya karena aku sedang mengandung. Kau hanya ingin mendapatkan pewarismu, bukan?” tanya Keana lirih.

“Jika aku hanya menginginkan keturunan, pernikahan kita tidak akan bertahan selama satu tahun. Kau tahu apa yang bisa aku lakukan padamu jauh sebelum semua ini terjadi.”

Isak tangis Keana tidak tertahankan lagi. Bahunya bergetar hebat dengan tangan mendekap diri sendiri. Apa yang Glenn katakan benar, selama ini Keana hanya memandang laki-laki itu sebagai orang bejat yang mudah mencampakkan hati.

“Entah kau sudah tahu hal ini atau belum, tapi kau bukanlah keturunan Alexander Jayna.”

Keana tercengang, kepalanya mendadak terasa berputar. Informasi yang Glenn sampaikan seperti kemustahilan.

“Mungkin ini tak mengubah apa pun di antara kita. Aku hanya ingin kau tahu, aku mengurungkan niat untuk berpisah denganmu malam itu, karena



Complicated ~ 567 ~ Glenn-Keana

berpikir tidak sepantasnya kau menanggung dosa Alexander. Di tubuhmu tidak mengalir darahnya.”

Setelah itu yang terdengar hanya derap langkah menjauh. Yang tersisa adalah seorang perempuan terisak keras dengan hati sangat kacau. Kepalanya tak bisa berhenti memikirkan ucapan Glenn. Jika yang laki-laki itu katakan adalah kebenaran, maka sikap kejam Alexander beralasan. Logika Keana bekerja, ayah mana yang tega menjual putrinya sendiri? Ingatan perempuan itu kembali pada masa tak ada satu pun keluarga mau berbuat baik dengan dirinya.

“Apa yang Glenn katakan benar, Keana. Aku dan Jerald bisa mengantar ke panti asuhan tempat kau diadopsi dulu. Kau tenang saja, rahasia ini aman, bahkan Samantha tidak tahu.”

Keana terlalu syok, hingga dia tidak menjawab apa pun. Hatinya patah sekali lagi. Setelah malam ini terlalui, entah bagaimana kehidupannya esok. Jiwanya rapuh, dia seperti berada di suatu sudut di tengah gemerlapnya dunia. Seolah-olah dia sendirian, tidak ada bahu atau dada untuknya bersandar. Ada hal yang semakin mengguncang perempuan itu.

Selama ini dia berpikir dirinya lah yang paling menderita, tetapi setelah fakta yang baru saja



**Complicated ~ 568 ~ Glenn-Keana**

terungkap, Keana menyadari bahwa yang terluka parah adalah sang suami.

Glenn kehilangan orang tua kandung sebab ayah angkatnya yang bejat, lalu dia membohongi laki-laki itu dengan meminum pil kontrasepsi dan menyalahkan laki-laki itu tanpa ampun, padahal dia hanya ingin mendapat keadilan dengan cara sendiri, meski tetap saja salah di mata manusia normal. Seharusnya Keana mau membuka sedikit saja hati untuk memahami Glenn. Karena faktanya, laki-laki itu pun terbelenggu nestapa.



## TWO HEARTS ARE RETURNING HOME



Dua hari memberi jeda antara dirinya dan Keana, malah membuat laki-laki itu semakin kacau. Otaknya selalu saja terkontaminasi oleh segala tentang Keana selama bekerja. Seluruh anggota tubuh Glenn seakan memberontak, meminta agar segera dipertemukan oleh perempuan yang berhasil membuat Glenn Abhivandy tergila-gila.

“Tuan, apa Anda perlu sesuatu?”

Shine bertanya setelah menangkap raut gelisah sang tuan. Glenn dengan resah bersandar pada kursi dan memijat pelipis sejak sepuluh menit yang lalu. *Meeting*-nya tadi mendapat keluhan dari beberapa dewan direksi akibat performa Glenn yang mengecewakan.



### Complicated ~ 570 ~ Glenn-Keana

Namun, itu tidak terlalu menjadi masalah bagi Glenn, karena yang utama adalah menemukan cara agar Keana kembali.

“Aku bisa gila jika seperti ini terus, Shine. Aku benar-benar hampir tidak bisa berpikir jernih,” keluh Glenn dan setelahnya mengembuskan napas panjang.

“Nyonya suka bunga, Tuan. Jika Anda mau, aku bisa membelinya sekarang dan Tuan bisa membawakannya untuk Nyonya.”

Tawaran Shine ada bagusnya juga, jadi mereka langsung pergi bersama. Glenn terlalu enggan mengemudi sendiri dengan pikiran kacau. Ini baru pukul tiga sore, dan seharusnya Keana masih ada di butik. Mungkin perempuan itu akan menolak kehadiran Glenn, tetapi laki-laki itu tidak bisa lagi membendung segala perasannya yang membuncah. Kewarasannya yang hampir habis sebab terfokus pada Keana, harus segera dikembalikan.

Glenn menunggu selama lima belas menit di depan toko bunga, sebelum akhirnya Shine kembali ke mobil dengan buket bunga mawar besar. Laki-laki yang sudah kegerahan menahan



luapan rindu itu segera memerintah sang asisten untuk melajukan mobil.

Jarak toko bunga dan butik yang tidak terlalu jauh adalah keberuntungan bagi Glenn. Karena dia tak perlu menghabiskan banyak waktu lagi di jalan. Saat tiba di pelataran butik, Glenn memerintahkan Shine untuk pulang dan membawa mobilnya. Namun, asisten muda itu menolak, lalu dengan semringah dirinya berpamitan, sambil berharap usaha sang tuan kali ini berhasil.

“Kak Glenn!” sapa Samantha ramah saat Glenn memasuki butik. Mereka bertemu saat perempuan itu hendak membuka pintu keluar.

“Aku ingin menemui Keana.” Samantha mengangguk ramah dan memberi isyarat bahwa orang yang dicari ada di lantai atas. “Tapi, kenapa kalian bisa bersama di sini?”

Tatapan Glenn tertuju pada laki-laki di sebelah Samantha; Stefan. “Aku mengajaknya berkencan.”

Jawaban frontal Stefan membuat Samantha tersipu malu. Lain halnya dengan Glenn yang merasakan dadanya sedikit longgar. Beberapa



### Complicated ~ 572 ~ Glenn-Keana

waktu ke belakang dia sempat meresahkan Keana berada dalam dekapan Stefan. Ternyata semua semata-mata karena perempuan itu sedang perlu sandaran tanpa melibatkan perasaan. Kini, tak ada lagi yang perlu dia khawatirkan.

“Semoga sukses! Terima kasih atas bantuanmu hari itu.” Glenn menepuk bahu Stefan yang dijawab oleh senyuman. “Jadi kalian akan pergi? Bisakah aku meminta bantuanmu, Sam?”

“Katakan saja, Kak.”

“Aku ingin berdua dengan Keana, bisakah kau memulangkan pekerjaamu lebih cepat dan menutup butik? Aku bisa memberi ganti rugi.”

Tanpa menjawab, Samantha lebih dulu memanggil dua penjaga butiknya dan memberi perintah pulang lebih awal, serta memasang tanda tutup pada pintu. Melihat itu, Glenn menarik kedua sudut bibirnya. Sesungguhnya keberuntungan selalu memihak laki-laki itu, salah satunya dipertemukan oleh orang-orang yang suka rela mau membantu.

“Terima kasih, Sam,” ucap Glenn tulus. “Aku tahu selama beberapa bulan ini telah merepotkan



### Complicated ~ 573 ~ Glenn-Keana

banyak orang dengan keberadaan Keana di rumahmu. Kau tahu aku tidak bisa memberi materi untuk membalas jasa kalian, sebagai gantinya, kau bisa meminta bantuan apa saja di lain waktu.”

Meski tidak pernah berinteraksi secara intens dengan Glenn, tetapi Samantha sedikit banyak mengenal baik sahabat kakaknya itu. Mendengar seorang Glenn Abhivandya berbicara begitu lembut demi seorang perempuan adalah hal yang tak pernah Samantha duga.

“Ayolah, Kak Glenn, kau seperti bicara dengan orang lain saja. Kami semua tidak keberatan menjaga Keana, tapi ada baiknya kau segera menggantikan tugas kami.”

Seulas senyum Glenn berikan, lalu mempersilakan Samantha dan Stefan yang telah bersiap pergi sejak tadi.

Kini, suasana butik diselimuti keheningan. Tidak ada suara lain yang terdengar selain detak jantung Glenn yang bekerja lebih cepat. Melangkah perlahan, dia menaiki tangga dengan buket mawar dalam dekapannya, hingga mau tak mau semerbak wangi menyelusup masuk ke



hidung. Aroma menenangkan yang mengingatkannya pada sang istri, sampai-sampai bendungan rindu itu semakin besar dia rasakan.

Sesampainya di depan ruangan Keana, Glenn terdiam sejenak, lalu memutuskan untuk masuk tanpa mengetuk pintu.

Setelahnya, pemandangan yang dia dapati membuat enggan untuk berkedip barang sejenak. Istrinya, tengah berdiri di dekat jendela dengan buku yang tak dapat Glenn tahu apa isinya. Tubuhnya sangat menggoda dengan gaun sebetis yang menampilkan lekuk tubuh. Rambut yang digulung seluruhnya ke atas berhasil memampangkan leher jenjang menggoda.

“Aku pikir kau sudah pergi bersama Tuan Stefan, Sam,” kata Keana yang masih fokus dengan bukunya. Dia bahkan tak tahu bahwa yang datang adalah sang suami.

Mengembuskan napas panjang, Glenn akhirnya meletakkan bunga di sofa, lalu mendekati Keana. Tanpa aba-aba, laki-laki itu mendekap sang istri dari belakang, membuat tubuh Keana menegang dan hampir terlonjak. Sentuhan itu ... tidak asing untuknya.



### Complicated ~ 575 ~ Glenn-Keana

“Benci aku sebanyak yang kau mau, tapi izinkan aku melakukan ini sekarang,” bisik Glenn. Kepalanya menopang pada bahu Keana, sedangkan tangannya melingkar di perut buncit sang istri.

Mau berapa kali pun mengelak, kenyataannya Keana juga merindukan dan menginginkan hangat dekapan Glenn. Air matanya satu per satu mulai jatuh, dadanya sangat sesak karena menahan diri untuk tidak membalas sentuhan Glenn.

Namun, untuk melepaskan dan menolak pun, Keana tidak sanggup. Terlebih ketika Glenn mengusap perutnya, Keana benar-benar tak mampu menahan isak tangis.

“Aku sangat merindukanmu dan anak kita.”

Buku di tangan sengaja dia jatuhkan, jemarinya lantas bergerak dan menggenggam erat tangan Glenn. Laki-laki itu terkesiap, kemudian membenamkan wajah pada punggung Keana. Aroma tubuh yang begitu dia damba seketika memenuhi indra penciuman, membuatnya enggan berpindah posisi dan semakin larut dalam suasana.



“Kau tidak tahu bagaimana rindu kami, Glenn.”

“Aku akan memperbaiki segalanya,” desis Glenn yang tengah menikmati kedamaian itu.

“Kita akan memperbaikinya bersama, Glenn. Aku terlalu menghakimi, padahal aku berutang budi karena telah diselamatkan dari kejahatan ayah angkatku.”

Embusan napas panjang Keana dapat Glenn dengar. Rupanya perempuan itu telah membuktikan sendiri tentang fakta yang Glenn jabarkan. Sehingga, hati dan pikirannya lebih terbuka.

Bukan salah Glenn sepenuhnya, mereka hanya terjebak dalam situasi rumit yang melibatkan orang-orang terdekat. Keana pun tak bisa mengutuk Alexander, karena bagaimanapun juga, perempuan itu pernah diberi tempat berlindung dan perhatian. Yang dia coba lakukan saat ini adalah berdamai dengan keadaan.

“Sudah berapa usianya?” tanya Glenn sembari mengusap-usap perut Keana. Namun, dia membelalak saat merasakan beberapa kali



Complicated ~ 577 ~ Glenn-Keana  
gerakan, hingga Glenn menarik wajah dan terpaku.

*Bayinya menendang?*

“Memasuki tujuh bulan. Rasakanlah, anakmu sedang menyapamu.”

Sontak Glenn kembali menyentuh perut Keana, menekan lembut di beberapa titik yang dibalas lagi oleh tendangan kaki mungil di dalam sana. Laki-laki itu tak bisa lagi menahan panas di mata, hingga dua tetes air meluncur begitu saja di pipi.

Sebuah keajaiban yang pertama kali Glenn rasakan membuatnya terharu. Dia kini membalik pelan tubuh Keana, menatap wajah penghias mimpi-mimpi malamnya. Jemarinya bergerak untuk mengusap mata basah yang telah berhasil membuatnya terpesona berkali-kali, lalu turun untuk mengusap bibir yang selalu memberinya rasa manis.

Mata Glenn terpejam, merasakan dirinya hendak meledak menahan segala yang terpendam. Tentang perasaannya, rindunya, dambanya pada tubuh Keana, dan segala yang berhubungan dengan sang istri.



Complicated ~ 578 ~ Glenn-Keana  
“Aku juga merindukannya, Glenn.”

Perempuan itu berjinjit dan merapatkan bibirnya dengan Glenn, memberi rasa yang sama-sama mereka rindukan. Glenn sama sekali tidak ingin menolak, jadi dia membalas lumatan yang Keana beri.

Awalnya lembut, lalu lama-lama menjadi menggebu dan saling berlomba untuk memberi lumatan. Lidah mereka silih berganti menerobos masuk, kemudian bergulat penuh hasrat di dalam mulut. Tidak ketinggalan, Glenn tetap mengusap perut istrinya penuh rasa, sedangkan Keana melingkarkan tangan pada leher suaminya.

Sesekali mata keduanya terbuka untuk melihat bagaimana wajah pasangan yang tengah memberi kenikmatan walau hanya di bibir. Tatapan mereka sayu, keduanya telah diselimuti hasrat.

“Terima kasih karena mau menerima bajingan sepertiku.” Glenn berucap setelah mereka melepas ciuman dan menghirup oksigen sebanyak mungkin.



### Complicated ~ 579 ~ Glenn-Keana

“Tuan Glenn Abhivandya harus membayar mahal atas semua ini,” bisik Keana dengan kedipan manja.

Menangkap sinyal dari Keana, tetapi Glenn malah menjauhkan tubuh diiringi suara geraman tertahan. Ditatapnya Keana dengan perasaan tidak menentu. Glenn sudah terpancing, tetapi tahu harus menjaga jarak membuatnya enggan melanjutkan. Sementara, Keana tersenyum manja sembari melangkah mendekati Glenn.

“Jangan dekat-dekat, Keana. Aku takut tidak bisa menahan diri. Aku tidak mau menyakitinya.”

“Kau tidak akan menyakiti bayi kita jika melakukannya dengan hati-hati. Jadi jangan menahannya.”

Keana meraba-raba dada Glenn dengan wajah menengadah, seakan-akan sengaja memamerkan bibirnya yang basah akibat ciuman tadi. Lalu tangan itu berani menyentuh sesuatu yang lebih sensitif, membuat Glenn mengerang nikmat ketika Keana meremasnya. Perempuan itu tersenyum lebar melihat ekspresi Glenn.



### Complicated ~ 580 ~ Glenn-Keana

“Bagaimana bisa kau jadi seagresif ini, Keana?” desis Glenn sembari menikmati permainan tangan istrinya.

“Mungkin karena hormon kehamilan.”

Glenn pernah mendengar kalau perempuan hamil memang sering terpengaruh oleh hormon. Namun, dia sendiri tidak pernah mengira akan menimbulkan efek seperti yang terjadi pada Keana saat ini. Perempuan itu tanpa ragu meremas dengan rasa sesuatu yang masih bersembunyi di balik celana suaminya. Sebelum hamil Keana memang pernah melakukannya, tapi masih diikuti ekspresi wajah memerah dan lebih sering dituntun oleh Glenn.

“Hentikan, Keana.”

Lalu Glenn menggenggam tangan Keana, disusul memberi kecupan lembut. Keana menampakkan sedikit kekecewaan yang terbaca jelas oleh Glenn. Bukannya tidak ingin menuju tahap selanjutnya, Glenn hanya tidak ingin terburu-buru.

Maka, ditariknya tangan sang istri untuk duduk bersama di sofa. Sengaja, Glenn memangku Keana secara menyamping,



Complicated ~ 581 ~ Glenn-Keana  
membiarkan perempuannya bersandar di dada dengan posisi kaki lurus. Detik itu juga Keana baru menyadari apa yang Glenn bawa.

“Besar sekali, Glenn.”

“Milikku memang besar, Keana. Kau sudah tahu itu.” Satu pukulan pelan mendarat di dada Glenn. Laki-laki itu tertawa kecil, tahu apa yang sebenarnya dimaksud Keana. “Bahkan akan kubuatkan berhektar-hektar taman bunga jika kau ingin.”

“Aku hanya menginginkanmu, Sayang.”

Dibelainya kepala Keana dengan tangan lain yang melingkar di tubuh itu. Keduanya menikmati waktu yang berjalan dalam keheningan. Tidak ada kebisingan, tidak ada lagi air mata kesedihan, dan tidak ada lagi hati yang hancur berantakan.

Keana semakin merapatkan tubuh, menghidu aroma parfum Glenn yang bercampur dengan aroma tubuh asli. Lalu jemarinya bergerak untuk membuka satu per satu kancing kemeja Glenn.

“Keana ....”

Tidak ada jawaban, Keana tetap sibuk membuka kancing hingga seluruh bagian depan



### Complicated ~ 582 ~ Glenn-Keana

tubuh Glenn tampak. Refleks, Keana membelai dada dan perut keras Glenn, merasakan tangannya mengalirkan sesuatu yang membuat bagian tubuh bawahnya berkedut.

“Aku ingin *pulang*, Glenn. Kembali ke tempat kita biasa berbagi rasa.”

Keana mendongak, sebuah ciuman langsung mendarat di bibirnya. Ciuman lembut yang disertai sentuhan Glenn pada leher perempuan itu, kemudian turun untuk menggapai dada yang menurut Glenn ukurannya bertambah.

“Mari kita *pulang*, Keana,” bisik Glenn yang diikuti oleh senyuman menawan Keana.

Dua hati yang sempat terpisah, kini akhirnya kembali bersama. Waktu panjang yang dilalui dalam ketidakbersamaan membuat mereka sama-sama merindukan untuk pulang ke rumah. Bukan hanya sekadar rumah yang identik dengan bangunan, melainkan rumah yang ada pada diri pasangan masing-masing.

Mereka pulang dan menemukan lagi rumah yang telah biasa memberi kenyamanan.



Complicated ~ 583 ~ Glenn-Keana

**THE END**



**Complicated ~ 584 ~ Glenn-Keana**  
**Tentang Penulis**

Putrie W seorang perempuan yang lahir dan besar di Bali. Memiliki impian bisa menerbitkan novel sejak SMP dan Tuhan mengabulkan. Tidak ada yang lebih menyenangkan bagi Putrie selain mengetahui orang lain bisa bahagia karena dia. Termasuk dengan cara membaca karya-karya Putrie.

Kalian bisa berinteraksi dengan Putrie melalui akun Facebook-nya [@Putrie\\_W](#), Instagram [@putriew11](#), dan Wattpad [@Putrie-W](#).

